

Halaman ini
sengaja dikosongkan

ANNUAL REPORT 2015 **THE CONVERGENCE ERA**



PT LINK NET Tbk

DAFTAR ISI

1

TENTANG KAMI

Tentang Kami
Pendahuluan
Ikhtisar Penting Perseroan 2015
Ikhtisar Keuangan, Kinerja dan Kepemilikan Saham
Profil Perusahaan
Area Layanan
Visi, Misi, Nilai-Nilai Perusahaan, dan Strategi Usaha
Babad Ringkas
Penghargaan dan Sertifikasi 2015
Secercah Warita Perusahaan
Kronologi Kepemilikan Saham
Informasi Perusahaan dan Entitas Anak Perusahaan
Perseroan

2

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

Sambutan Dewan Komisaris
Profil Dewan Komisaris

3

LAPORAN DIREKSI

Laporan Direksi
Profil Direksi

4

TINJAUAN OPERASIONAL

Tinjauan Operasional
Network Topology
FastNet
HomeCable
DataComm
Strategi Pemasaran
BIG TV

5

Sumber Daya Manusia

6

Tanggung Jawab Sosial (CSR)

7

TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)

Tata Kelola Perusahaan
Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional
Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran
Sistem Manajemen Mutu
Struktur Organisasi
Struktur Tata Kelola Perusahaan

8

Analisa dan Pembahasan Manajemen
Potensi Pasar

English Version

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris
dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas
Laporan Tahunan 2015 PT Link Net Tbk

Laporan Keuangan



1
TENTANG
KAMI

PENDAHULUAN

REVOLUSI DIGITAL

Revolusi digital merupakan perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital yang telah terjadi sejak tahun 1980 dan terus berlanjut sampai saat ini. Revolusi digital secara besar-besaran terjadi saat teknologi internet mulai dikenal sejak tahun 90-an, disitulah terjadi ledakan keterbukaan era informasi yang besar.

Revolusi digital ini telah mengubah cara pandang seseorang dalam menjalani kehidupan yang sangat canggih seperti saat ini. Revolusi ini pun mempengaruhi pola hidup seseorang dalam menjalani kehidupan, contoh sederhana seperti berbelanja, dimana pada era digital yang canggih saat ini konsumen sudah dimudahkan dengan cara pembelian secara *online*. Hadirnya, revolusi digital mendorong perubahan perilaku konsumen, dan pastinya digitalisasi akan memberikan manfaat yang lebih baik.

Menilik perilaku konsumen digital saat ini, internet merupakan basis kebutuhan paling mendasar. Menurut data terbaru dari *We Are Social*, pengguna internet aktif di seluruh dunia kini (2015) mencapai angka 3,17 miliar. Dari tahun ke tahun, jumlah pengguna internet bertumbuh hingga 7,6% (<http://id.techinasia.com>). selain itu untuk di Indonesia sendiri, berdasarkan data dari hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2014 pengguna internet di Indonesia kini telah mencapai angka 88,1 juta, dimana mengalami peningkatan sebesar 34,9% dari tahun 2013. Pertumbuhan pengguna internet di tahun 2014 didukung oleh pertumbuhan pengguna perangkat *mobile* oleh konsumen, khususnya *smartphone*. APJII mencatat, di tahun 2014 penggunaan akses internet melalui *smartphone mobile* mencapai

85%, 32% via laptop, 13% menggunakan tablet, dan melalui PC 14% (tekno.liputan6.com).

Dengan demikian ledakan digitalisasi di Indonesia akan semakin dekat dan kebutuhan akan internet dalam akses informasi akan semakin besar. Hal ini memicu kebutuhan akan layanan yang cocok untuk mendukung masyarakat digital Indonesia.

KEBUTUHAN LAYANAN INFORMATIF

Berdasarkan hasil riset Accenture, konsumsi digital menunjukkan bahwa konsumen Indonesia menginginkan produk baru dan inovatif. Mereka juga sedang mempersiapkan diri untuk gaya hidup yang serba digital. Hasil riset menunjukan bahwa 41% masyarakat Indonesia ingin menjadi yang pertama untuk memiliki suatu perangkat atau mencoba produk dan layanan yang terbaru. Dibanding dengan pasar negara berkembang lainnya, kebanyakan konsumen tertarik pada perangkat dan aplikasi yang terus dikembangkan secara berkesinambungan.

Laporan lainnya juga menunjukkan bahwa 55% konsumen Indonesia menyatakan mereka akan menyisihkan pengeluaran mereka untuk membeli *gadget* dalam waktu 12 bulan kedepan. Sebagai contoh, 81% berencana untuk membeli *smartphone* dan 61% ingin beralih ke ponsel yang memiliki layar lebih besar di tahun berikutnya. Data ini memberikan pandangan bagi Perseroan, bahwa konsumen sangat haus akan penggunaan teknologi atau aplikasi baru yang inovatif, ini tidak menutup kemungkinan bahwa konsumen juga menginginkan layanan internet yang lebih cepat dan produk digital inovatif lainnya di rumah.

Pandangan Perseroan diperkuat dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa kurangnya

koneksi internet yang dapat diandalkan menjadi sumber kekecewaan konsumen. Menurut hasil riset, 86% konsumen melaporkan gangguan dan adanya isu dalam mengakses program TV dan film dari koneksi *broadband* di rumah. Sebanyak 60% konsumen mengatakan bahwa mereka bersedia membayar lebih untuk koneksi yang lebih cepat, dan 62% rela membayar lebih untuk akses "kapan saja, dimana saja".

ERA KONVERGENSI

Fenomena konvergensi merupakan gejala yang mengemuka dalam industri jasa Teknologi Informasi dan Komunikasi ("TIK") sejalan dengan kemajuan pesat teknologi elektronika pada akhir abad 20. Perubahan ini mengalami percepatan dalam 10 tahun terakhir dan sudah bisa dirasakan oleh masyarakat awam sekalipun. Dalam bahasa sederhana, konvergensi berarti proses menuju satu titik tujuan, masyarakat mudah untuk melihat contoh konvergensi dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk yang paling kasat-mata yaitu konvergensi teknologi. Perangkat saat ini cenderung menjadi berfungsi banyak (*multi-function*), seperti perangkat pengguna (*smartphone*) dapat difungsikan untuk banyak jasa seperti *voice call*, *text messaging*, *streaming video*, *online news*, dan *e-commerce*. Sehingga, disini manfaat, bagi konsumen awam konvergensi teknologi memberi tambahan kemudahan, kenyamanan, serta penghematan biaya. Singkatnya, konvergensi secara keseluruhan adalah kemajuan yang membawa tambahan manfaat.

Dengan adanya konvergensi teknologi, maka berbagai layanan inovatif mendorong pelaku usaha industri TIK dapat meningkatkan mutu layanan khususnya dalam bidang multimedia. Terlebih, hadirnya konvergensi teknologi mendorong atau menyempurnakan revolusi

digital di Indonesia.

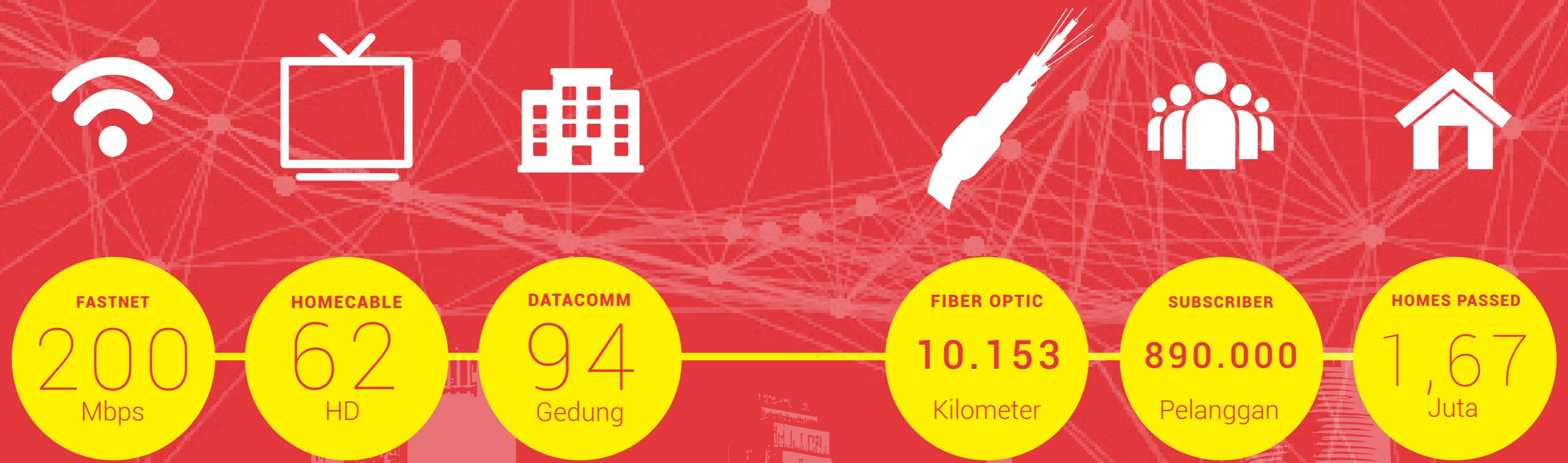
Perseroan sebagai salah satu pelaku usaha TIK ikut mengembangkan konvergensi teknologi yang disebut *multimedia convergence services* dengan menggabungkan teknologi internet dan penyiaran. Penggabungan dua teknologi ini untuk memenuhi kebutuhan digital konsumen khususnya di rumah.

Perseroan memandang bahwa Indonesia sudah masuk dalam lingkaran revolusi digital yang besar, dimana Perseroan dituntut untuk dapat bersaing menjadi yang terbaik dan menjadi pilihan yang pertama bagi konsumen untuk menikmati layanan inovatif konvergensi dirumah.

Pada buku laporan tahun 2015, Perseroan mengambil tema "*The Convergence Era*" sebagai tema utama sekaligus aktivitas inti selama tahun 2015 dalam mengembangkan *multimedia convergence services*. Aktivitas ini membuahkan hasil positif bagi Perseroan dengan meluncurkan layanan inovatif dengan nama dagang "X1" yakni layanan internet dan penyiaran dalam satu terminal (*Set-Top-Box*) beserta layanan digital OTT (*Over-the-Top*) dengan nama dagang "First Media GO".

Melalui pengembangan mutu layanan dengan konvergensi teknologi merupakan langkah strategis Perseroan untuk memberikan manfaat lebih kepada konsumen dalam menikmati layanan multimedia.

IKHTISAR PENTING PERSEROAN 2015



FASTNET

Pelayanan internet super cepat untuk para *netizen* yang membutuhkan koneksi tanpa batas dalam mengakses, mengunduh dan mengunggah data dan informasi, dengan kecepatan mencapai 200 Mbps.

HOMECABLE

Layanan televisi berlangganan yang menyiarkan berbagai variasi program hingga 188 kanal dengan 62 kanal kualitas HD serta didukung dengan perangkat STB (*set-top-box*).

DATACOMM

Layanan data dan komunikasi super cepat untuk korporasi, dimana jaringannya hadir di 94 gedung perkantoran di wilayah DKI Jakarta. Layanan DataComm merupakan mitra terbaik bagi seluruh korporasi.

FIBER OPTIC

Jaringan kabel berbasis serat optik yang menjadi tulang punggung konektivitas data dan informasi mencapai 10.153 Km.

SUBSCRIBER

Jumlah pelanggan (*Subscriber*) yang dimiliki oleh Perseroan mencapai 890.000 pelanggan.

HOMES PASSED

Jumlah jaringan HFC (*Hybrid Fiber-Coaxial*) Perseroan yang terhubung ke setiap hunian atau rumah yang mencakup 1,67 juta *homes passed*.

IKHTISAR KEUANGAN/ FINANCIAL HIGHLIGHTS

20,0%

Pertumbuhan Pendapatan
Revenue Growth

18,6%

Pertumbuhan Aset
Assets Growth

20,9%

Pertumbuhan Ekuitas
Equity Growth

KINERJA KEUANGAN Dalam Jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)	2015	2014	2013	FINANCIAL PERFORMANCE In Million Rupiah (except stated otherwise)
KINERJA NERACA				BALANCE SHEET PERFORMANCE
Aset Lancar	604.784	574.906	562.379	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3.833.332	3.167.099	2.662.825	Non Current Assets
Jumlah Aset	4.438.116	3.742.005	3.225.204	Total Assets
Kewajiban Lancar	647.828	551.365	460.438	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	122.965	155.882	245.698	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	770.793	707.247	706.136	Total Liabilities
Ekuitas	3.667.323	3.034.758	2.519.068	Equity
KINERJA USAHA				OPERATING PERFORMANCE
Pendapatan	2.564.315	2.135.958	1.664.601	Revenues
Beban Pokok Pendapatan (Tidak Termasuk Beban Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tak Berwujud)	569.879	474.410	353.306	Cost of Revenue (excluding Depreciation of Property, Plant and Equipment and Amortization of Intangible Assets)
Biaya Operasional*	543.931	430.418	436.510	*Operating Expenses
Penyusutan & Amortisasi	515.091	393.412	280.466	Depreciation & Amortization
Laba Tahun Berjalan	639.672	557.887	362.169	Profit for The Year
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	639.525	557.707	362.169	Owners of The Parent
Kepentingan Non-Pengendali	147	180	-	Non-Controlling Interest
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan	639.672	557.887	362.169	Total Comprehensive Income for The Year
Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive Income For the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	633.112	557.707	362.169	Owners of The Parent
Kepentingan Non-Pengendali	147	180	-	Non-Controlling Interest
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	633.259	183	119	Basic Earnings per Share (Rupiah full amount)
RASIO (%)				RATIOS (%)
Marjin Laba Tahun Berjalan	24,95	26,12	21,76	Profit for The Year Margin
Rentabilitas Modal	17,44	18,38	14,38	Return on Equity
Rentabilitas Aset	14,41	14,91	11,23	Return on Assets
Rasio Lancar	93,36	104,27	122,14	Current Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	21,02	23,30	28,03	Liabilities to Equity ratio
Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas	-6,11	-5,82	-3,71	Net Debt to Equity Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Aset	17,37	18,90	21,89	Liabilities to Assets Ratio

CATATAN:

*Beban Operasional disajikan tidak termasuk penyusutan dan amortisasi

NOTES:

*Operating expenses are presented excluding depreciation and amortization

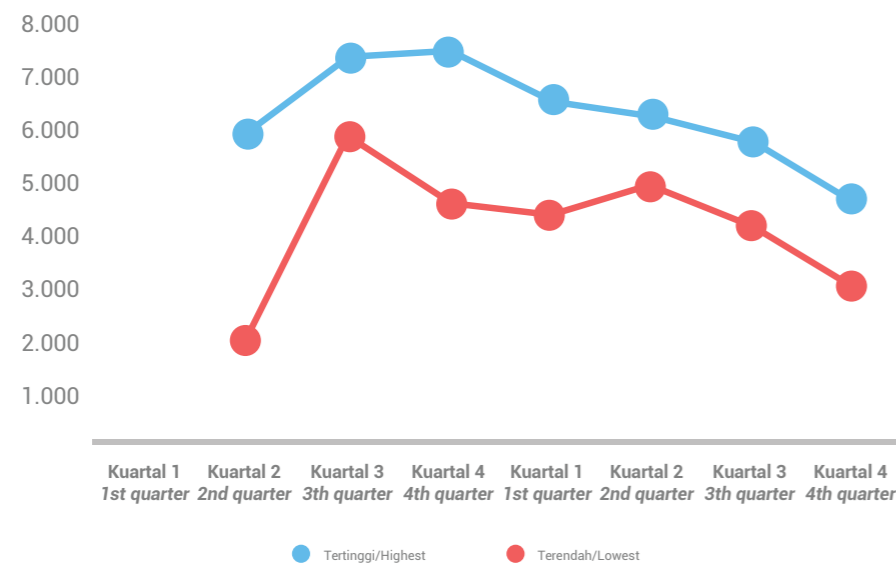
IKHTISAR KINERJA SAHAM/SHARE PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Kinerja Saham	2015	2014	Share Performance
Laba per Saham Dasar (Rp)	210	183	Basic Earnings per Share (Rp)
Jumlah Saham yang Beredar (Saham)	3.042.649.384	3.042.649.384	Outstanding Shares (Shares)
Jumlah Saham Rata-rata Tertimbang (Saham)	3.042.649.384	3.042.649.384	Weighted Average Shares (Shares)
Nilai Buku per Saham (Rp)	1.205	997	Book Value per Share (Rp)

HARGA SAHAM/SHARE PRICE

Harga Saham per Kuartal	Kuartal 1 1st Quarter	Kuartal 2 2nd Quarter	Kuartal 3 3th Quarter	Kuartal 4 4th Quarter	Share Price per Quarter
2015					2015
Tertinggi (Rp)	6.575	6.275	5.725	4.650	Highest (Rp)
Terendah (Rp)	4.385	4.930	4.160	3.045	Lowest (Rp)
Akhir (Rp)	5.975	5.075	4.490	4.000	Closing (Rp)
Volume (Saham)	583.384.300	221.892.000	84.837.200	84.121.600	Volume (Shares)
Kapitalisasi pasar (Rp miliar)		17.876	22.287	14.970	Market Capitalization (Rp billion)
2014					2014
Tertinggi (Rp)		5.925	7.350	7.500	Highest (Rp)
Terendah (Rp)		1.900	5.850	4.555	Lowest (Rp)
Akhir (Rp)		5.875	7.325	4.920	Closing (Rp)
Volume (Saham)	18,180	167.500.400	185.046.800	130.970.600	Volume (Shares)
Kapitalisasi pasar (Rp miliar)	18,180	15,441	13,661	12,171	Market capitalization (Rp billion)

Harga Saham Per Kuartal
Share Price Per quarter (Rp)



STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM/SHAREHOLDER'S STRUCTURE

Per 31 Desember 2015

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nilai Nominal @Rp100 per saham (Rp) Nominal Value @Rp100 per shares (Rp)	%
Modal Dasar Authorized Capital	8.040.000.000	804.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-Up Capital			
Pemegang Saham dengan kepemilikan ≥ 5% Shareholders With Ownership ≥ 5%			
PT First Media Tbk	1.029.079.186	102.907.918.600	33,82
Asia Link Dewa Pte Ltd	1.017.766.198	101.776.619.800	33,45
Pemegang Saham dengan kepemilikan < 5% Shareholders With Ownership < 5%			
Masyarakat/Public	995.804.000	99.580.400.000	32,73
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Number of Issued and Paid-Up Capital	3.042.649.384	304.264.938.400	100,00
Jumlah Saham dalam Portopel Number of Shares in The Portfolio	4.997.350.616	499.735.061.600	

RIWAYAT PENCATATAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA/ HISTORY OF REGISTRATION OF SHARES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Asal Saham Origin of Shares	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Saham Yang Ditawarkan Kepada Publik Number of Shares Offered to Public	Nilai Nominal per Lembar Saham (Rp) Nominal Value per Share (Rp)
Pencatatan Saham di Bursa	2 Juni 2014	304.265.000	100
Company Listing	2 June 2014		

PROFIL PERUSAHAAN

"Sebagai penggerak dan penyedia layanan multimedia dan broadband dengan teknologi dan inovasi terbaik untuk mendukung kehadiran era konvergensi serta menjadi yang terdepan di bidangnya"

LATAR BELAKANG

Perseroan didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai pada tahun 1996 dan kemudian berubah nama menjadi PT Link Net pada tahun 2000. Perseroan pada awalnya memiliki kegiatan usaha di bidang perdagangan barang dan jasa. Pada tahun 2000, kegiatan usaha Perseroan berubah menjadi di bidang teknologi informasi dan jasa penyelenggaraan internet serta jasa pada umumnya.

Pada tahun 2011 terdapat penambahan kegiatan usaha di dalam Perseroan, sehingga kegiatan usaha Perseroan sampai dengan saat ini adalah bergerak dalam bidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, jasa multimedia, internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis.

Saat ini Perseroan bergerak dalam bidang usaha sebagai penyedia jasa layanan internet *broadband* berkecepatan tinggi di Indonesia serta bekerjasama dengan PT First Media Television dalam menyediakan jasa televisi berlangganan serta penyedia jasa layanan komunikasi data.

Perseroan mengoperasikan sistem kabel *Hybrid Fiber Coaxial ("HFC")* dengan teknologi tinggi dan mampu mengoperasikan 870 MHz *two-way broadband services*. Per 31 Desember 2015, Perseroan telah memiliki jaringan lebih dari 1,67 juta *homes passed* terbentang di wilayah Jabodetabek, Bandung dan Surabaya.

Pada tahun 2014, Perseroan mengambil langkah pasti dengan menjadi PT Link Net Tbk yang tercatat sebagai perusahaan publik atau perusahaan terbuka (tbk), melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014.

Perseroan merupakan perusahaan yang berada di bawah PT First Media Tbk atau First Media Group. Perseroan menjalankan bisnis internet dan multimedia sebagai bentuk untuk mendukung era konvergensi dan masyarakat digital di Indonesia.

BIDANG USAHA

Visi dan misi Perseroan adalah menjadi pilihan utama untuk layanan *broadband* dan media serta untuk mengubah hidup konsumen Indonesia dengan menyediakan layanan *broadband*, media dan solusi yang inovatif dan istimewa. Untuk mewujudkan visi dan misi ini, Perseroan mengoperasikan sistem kabel dua arah HFC dimana sistem tersebut merupakan teknologi yang menggunakan kabel serat optik dan kabel *coaxial* yang dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan program-program TV dan sebagai media bagi *bandwidth* berkapasitas dan berkecepatan tinggi yang dapat digunakan tidak hanya untuk layanan internet saja tetapi juga untuk pengiriman data digital lainnya,

seperti *High Definition TV, 3D High Definition TV, Video on Demand, Home Banking, Home Shopping* dan *Interactive Games*.

Untuk sasaran pasar, Perseroan membagi 2 sasaran pasar, yaitu pasar konsumen dan pasar bisnis. Untuk pasar konsumen (*consumer market*), Perseroan menawarkan produk internet *broadband* berlabel FastNet, dan produk televisi berlangganan melalui kabel berlabel HomeCable. Sedangkan untuk pasar bisnis (*business market*) Perseroan menawarkan layanan data komunikasi berlabel DataComm, serta produk solusi korporasi lain seperti *Media Sales* dan *Corporate TV* untuk hotel.

Semakin berkembangnya teknologi dan tingginya konsumsi internet masyarakat Indonesia, Perseroan hadir sebagai penggerak dan penyedia layanan multimedia dan *broadband* dengan teknologi dan inovasi terbaik untuk mendukung kehadiran era konvergensi serta menjadi yang terdepan dibidangnya.

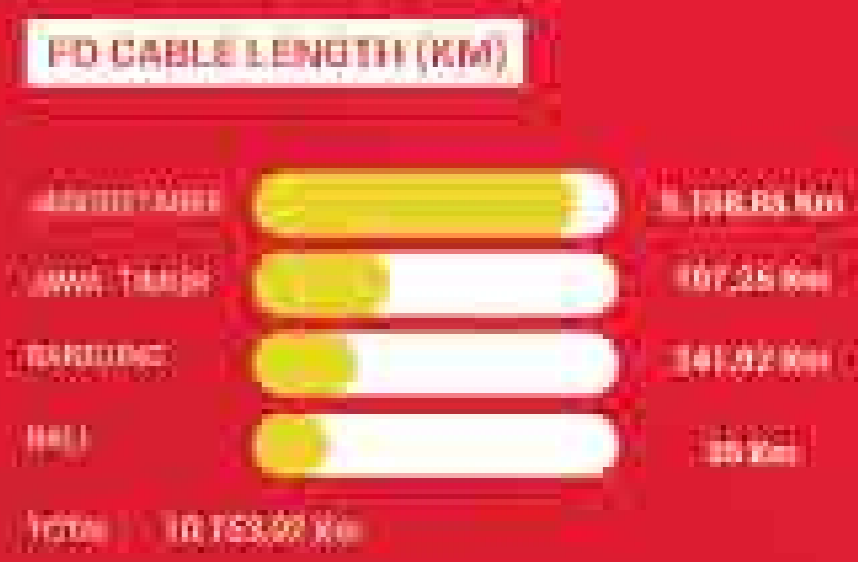
AREA LAYANAN (COVERAGE AREA)



JASDEETABEN
 Jember, Blora, Semarang, Surabaya, Tasikmalaya, Tegal, Yogyakarta

DESCRIPTION

- Fiber Optic Cable
- Optical Cable
- Data Center
- POP



VISI, MISI, NILAI-NILAI PERUSAHAAN, DAN STRATEGI USAHA



VISI

Menjadi pilihan utama untuk layanan *broadband* dan media

MISI

Untuk mengubah hidup konsumen Indonesia dengan menyediakan layanan *broadband*, media dan solusi yang inovatif dan istimewa

NILAI NILAI PERUSAHAAN

- Inovasi - Kami menerapkan ide-ide baru untuk terus berkembang
- Keunggulan - Kami memberikan hasil kerja berkualitas tinggi
- Urgensi - Kami melayani secara cepat dan akurat
- Integritas - Kami selalu melakukan hal yang benar
- Kepemilikan - Kami bangga akan pekerjaan kami dan memberikan layanan tambahan apabila dibutuhkan
- Kerjasama - Kami saling bekerjasama untuk meraih kesuksesan
- Prioritas Pelanggan - Pelanggan kami (internal dan eksternal) adalah prioritas yang utama
- Semangat - Kami mencintai apa yang kami kerjakan

STRATEGI USAHA

Melihat besarnya potensi dan prospek usaha yang terkandung dalam industri televisi berlangganan dan layanan internet *broadband*, Perseroan menetapkan beberapa langkah strategis yang dinilai dapat menunjang kegiatan usaha Perseroan di masa datang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Memperkuat konsep televisi berlangganan kepada masyarakat luas
- Memperkenalkan konsep sarana hiburan dan ilmu pengetahuan melalui internet
- Memperluas jaringan kabel
- Meningkatkan penetrasi pasar melalui pemasaran yang aktif
- Menambah jumlah paket produk layanan baru dan peningkatan pelayanan

BABAD RINGKAS



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2015



First Winner in Fixed Internet Provider Category
Word of Mouth Marketing #1 Recommended Brand 2015



First Winner in Cable TV Category
Word of Mouth Marketing #1 Recommended Brand 2015



Gold Champion Category Fixed Internet Service Provider
Indonesia WOW Brand 2015



Silver Champion Category Pay TV
Indonesia WOW Brand 2015



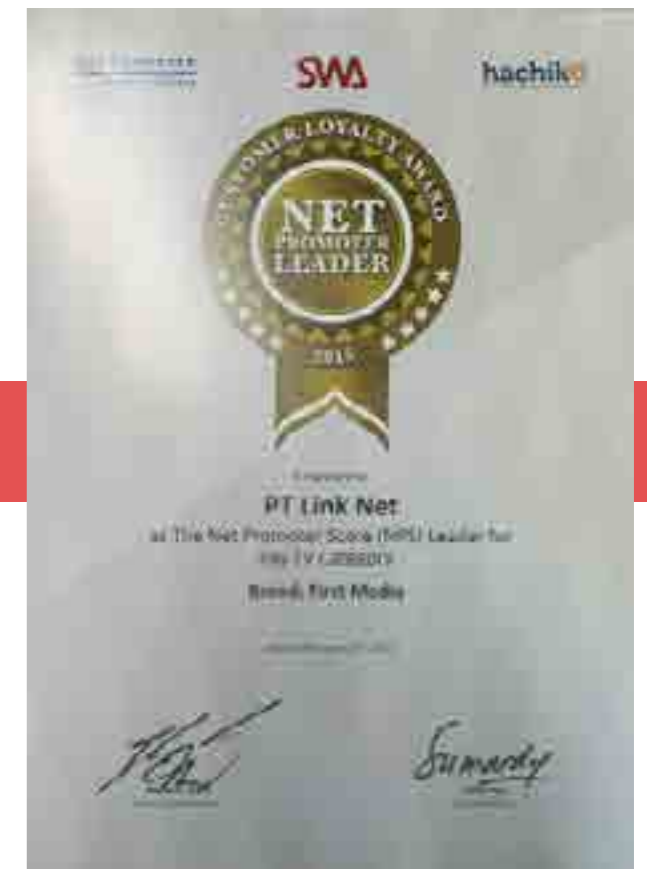
Top Telco 2015 Fixed Internet Provider
In Recognition of Outstanding Achievement
in Telecommunication



Brand Finance plc Brand Rating Award
has been awarded a US\$ 25 mil Brand
Value & A+



Customer Loyalty Award NET PROMOTER LEADER 2015
NPS Leader for Broadband/Fixed ISP Category



Customer Loyalty Award NET PROMOTER LEADER 2015
NPS Leader for Pay TV Category

SECERCAH WARITA PERUSAHAAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai berdasarkan Akta No. 93 tanggal 14 Maret 1996, dibuat di hadapan Dr. Misahardi Wilamarta S.H., M.H., M.Kn, LL.M, Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta No. 304 tanggal 26 Juli 1996, dibuat di hadapan Yuliandi Ermawanto, S.H., Notaris pengganti Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8324 HT.01.01.Th.96, tanggal 7 Agustus 1996, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP dengan TDP No. 09851633872 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 163/BH.09.05/XI/96 tanggal 4 Nopember 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 29 Nopember 1996, Tambahan No. 9456 (**"Akta Pendirian"**).

Sejak tanggal pendirian, Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain yang penting adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 28 Maret 2000 yang dibuat oleh Notaris Myra Yuwono, S.H. Notaris di Jakarta, Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sehubungan perubahan nama Perseroan menjadi PT Link Net. Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Perundang-Undangan melalui Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tanggal 13 April 2000 dan memperoleh Persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-Undangan dengan Keputusan No. C-9118 HT.01.04.TH.2000.

tanggal 20 April 2000 serta telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 793/RUB.09.03/VIII/2000 tanggal 14 Agustus 2000 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 84 tanggal 20 Oktober 2000, Tambahan No. 6296.

- Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.29 tanggal 27 Nopember 2008 yang dibuat oleh Notaris Lindasari Bachroem, S.H., Notaris di Jakarta, Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sehubungan dengan penyesuaian dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-99920.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 24 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0125673. AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 24 Desember 2008 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 20 tanggal 9 Maret 2010, Tambahan No. 2356.
- Berdasarkan keputusan para pemegang saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 107 tanggal 10 Mei 2011 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan telah memperoleh persetujuan atas rencana pelaksanaan reorganisasi dalam rangka penyelenggaraan bisnis jaringan dan televisi berlangganan dari PT First Media Tbk kepada Perseroan. Keputusan tersebut

kemudian dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 171 tanggal 16 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, Anggaran Dasar Perseroan diubah sehubungan dengan perubahan status Perseroan menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-32017.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 27 Juni 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0051788.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 27 Juni 2011.

- Dalam rangka Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering – IPO*) kepada masyarakat, Anggaran Dasar Perseroan diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 7 tanggal 25 Februari 2014 yang dibuat oleh Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, dimana seluruh Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia, termasuk perubahan nama Perseroan menjadi PT Link Net Tbk, dan perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-08381.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0015443. AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2014.
- Pada tahun yang sama pula, Perusahaan mengubah Anggaran Dasarnya sehubungan dengan perubahan status Perusahaan

dari Perusahaan Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (**"Perubahan Status"**) berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 7, tanggal 8 Oktober 2014 dari Rini Yulianti, S.H.. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-07759.40.21.2014 tanggal 24 Oktober 2014.

- Perubahan terakhir susunan Dewan Komisaris dan Direksi tergabung dalam Akta Notaris No. 16, tanggal 11 April 2014 dari Rini Yulianti, S.H. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sisminbakum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-00408.40.21.2014 tanggal 14 April 2014.
- Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 3 tanggal 3 Juni 2015, dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, yang isinya mengenai Penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03.0938687 tanggal 9 Juni 2015, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan UUPT dengan No. AHU-3515407.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 9 Juni 2015.

Pada tanggal 3 Oktober 1996, Perseroan mendapatkan Izin Prinsip dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia untuk Penyelenggaraan Jasa Internet dengan No. PT.102/5/6/MPPT-96 dan

Perseroan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi Bukan Dasar pada tanggal 15 April 1997 melalui Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.41/PT.102/MPPT-97. Jasa yang termasuk ialah Akses Dasar (*File Transfer, Electronic Mail, Remote Login, Access Retrieval Data (Gopher Service, World Wide Web, Database Service)*), dan Akses Interaktif (*Internet Relay Chat, Protokol Talk, Protokol Internet Phone*).

Perseroan mulai menyediakan jasa internet *broadband* pada tahun 2000 dengan merek MyNet dan Digital1. Pada bulan September 2007 Perseroan menyediakan produk unggulan berupa layanan internet *broadband* berkecepatan tinggi dengan nama FastNet. FastNet merupakan produk ritel dari jaringan layanan internet *broadband* berkecepatan tinggi melalui kabel untuk pengguna di daerah hunian, seperti kompleks perumahan dan apartemen dengan kecepatan layanan mencapai 200 Mbps.

Pada tanggal 27 Juli 2009 Perseroan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Service Provider*) dari Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi sebagaimana tercantum dalam Keputusan No. 176/DIRJEN/2009.

Pada tahun 2011 PT First Media Tbk (FM) selaku pemegang saham melakukan Reorganisasi terhadap Perseroan melalui *Reorganization Agreement*. Dengan adanya reorganisasi tersebut FM melakukan pengalihan dan/atau penjualan aset dan hak serta lisensi dari FM kepada Perseroan termasuk pengalihan beberapa perjanjian penting sehubungan dengan reorganisasi ini, sehingga sejak tahun 2011 sampai dengan saat ini kegiatan usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, jasa multimedia, internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Dengan demikian Perseroan dapat menggunakan label bisnis "First Media" dengan tiga unit bisnis utama yaitu: HomeCable (layanan televisi berlangganan yang disediakan oleh PT First Media Television yang bekerjasama

dengan Perseroan), FastNet (layanan internet *broadband* berkecepatan tinggi), dan DataComm (data komunikasi berkecepatan tinggi guna keperluan bisnis).

Dalam reorganisasi ini Perseroan mendapat Izin Prinsip Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) berdasarkan Izin No. 258/1/IP/I/PMA/2011 tanggal 27 April 2011 untuk melakukan jasa penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet (*internet service provider*), serta jasa konsultasi manajemen bisnis.

Pada tanggal 14 Juni 2011 Perseroan telah mendapatkan Surat Keterangan Laik Operasi dari Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan No. 41/DJPPI/KOMINFO/6/2011, 42/DJPPI/KOMINFO/6/2011, 43/DJPPI/KOMINFO/6/2011, dan 44/DJPPI/KOMINFO/6/2011 untuk wilayah Tangerang, Jakarta Barat, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat, serta Cibubur. Surat Keterangan Laik Operasi tersebut menetapkan bahwa hasil pembangunan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh Perseroan untuk Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet Switched* telah memenuhi syarat kelaikan operasi untuk penyelenggaraan telekomunikasi sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 191/Dirjen/2009 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Laik Operasi Penyelenggaraan Telekomunikasi.

Pada tanggal 27 Juni 2011 Perseroan memperoleh izin penyelenggaraan jaringan tetap dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 246/KEP/M.KOMINFO/06/2011 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet Switched*. Izin ini diberikan kepada Perseroan untuk menyelenggarakan jaringan tetap lokal berbasis packet switched dengan menggunakan teknologi berbasis kabel *hybrid fiber optic* dan *coaxial* (HFC).

Pada tanggal 16 Agustus 2013, Izin Prinsip Penanaman Modal Asing yang dimiliki Perseroan mengalami perubahan melalui Izin Prinsip Perubahan No. 722/1/IP-PB/PMA/2013 sehubungan dengan adanya perubahan pada data Perseroan, diantaranya ialah perubahan alamat Perseroan.

Pada tanggal 11 Februari 2014 Perseroan telah mendapatkan Surat Keterangan Laik Operasi dari Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan No. 25/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, 26/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, 27/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, dan 28/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014 untuk wilayah Bekasi, Jakarta, Surabaya, dan Singapura. Surat Keterangan Laik Operasi tersebut menetapkan bahwa hasil pembangunan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh Perseroan untuk Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup telah memenuhi syarat kelaikan operasi untuk penyelenggaraan telekomunikasi sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 191/Dirjen/2009 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Laik Operasi Penyelenggaraan Telekomunikasi.

Pada tanggal 24 Maret 2014 Perseroan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 312 TAHUN 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup. Izin ini diberikan kepada Perseroan untuk menyelenggarakan jaringan tetap tertutup dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional.

Izin Prinsip Penanaman Modal Asing Perseroan kembali mengalami perubahan, yaitu pada tanggal 30 Mei 2014 melalui Izin Prinsip Perubahan No. 1497/1/IP-PB/PMA/2014 sehubungan dengan adanya perubahan kapasitas produksi, nilai investasi, sumber pembiayaan dan jumlah tenaga kerja.

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-240/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Selanjutnya pada tanggal 2 Juni 2014 melalui Bursa Efek Indonesia di bawah simbol "LINK" Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dengan menawarkan 304.265.000 saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp. 1.600,- per saham. Sehubungan dengan status Perseroan yang menjadi perusahaan terbuka, Izin Prinsip Penanaman Modal Asing yang dimiliki Perseroan mengalami perubahan pada tanggal 19 Juni 2014 melalui Izin Prinsip Perubahan No. 1729/1/IP-PB/PMA/2014.

Pada tanggal 8 Oktober 2014 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan, status Perseroan berubah dari Perusahaan Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri. Terhadap perubahan status Perseroan, telah diterbitkan Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Izin No. 232/1/IP/PMDN/2014 tanggal 16 Oktober 2014.

Pada bulan November 2014 Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet Perseroan mengalami evaluasi menyeluruh lima tahunan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Evaluasi tersebut dilakukan pada tanggal 4 November 2014 di Medan, tanggal 6 November 2014 di Tangerang, tanggal 18 November 2014 di Bekasi, dan tanggal 26 November 2014 di Jakarta yang seluruhnya ditandai dengan Berita Acara Pemeriksaan Lapangan Evaluasi Menyeluruh 5 (lima) Tahunan oleh tim evaluasi dari DITJEN PPI Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Pada tanggal 14 Januari 2015 Perseroan telah mendapatkan Surat Keterangan Laik Operasi dari Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan No. 10/KOMINFO/DJPPI/PI.02.05/01/2015 untuk lokasi *Point of Presence* ("PoP") di BeritaSatu

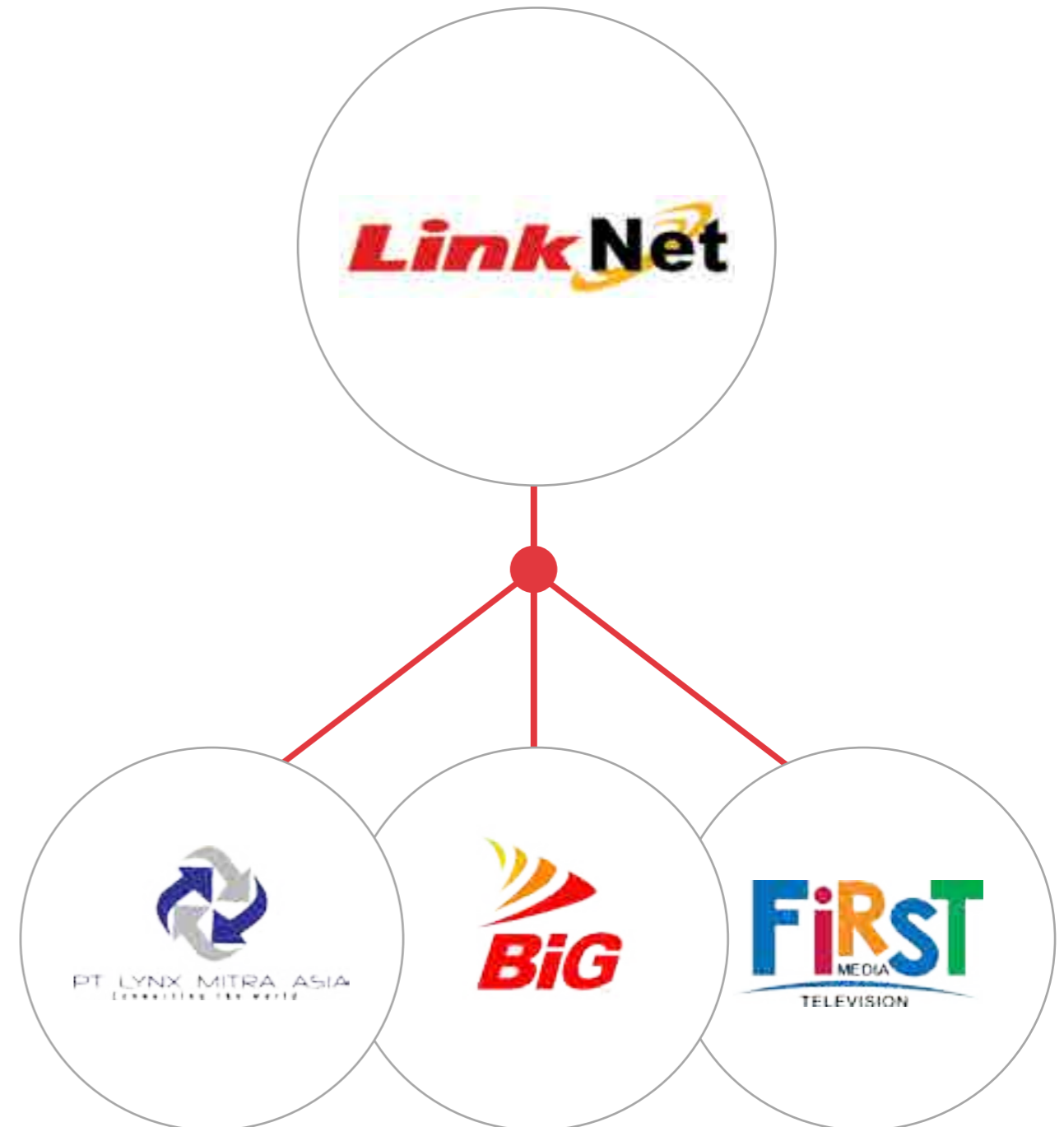
Plaza Lantai 4 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 35-36 Jakarta 12950 dan No. 11/KOMINFO/DJPPI/PI.02.05/01/2015 untuk lokasi PoP di Lippo Cyber Park, Jl. Boulevard Gajah Mada No. 2170 Karawaci, Tangerang, Banten. Surat Keterangan Laik Operasi tersebut menetapkan bahwa hasil pembangunan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh Perseroan untuk Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet telah memenuhi syarat kelaikan operasi untuk penyelenggaraan telekomunikasi sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 191/Dirjen/2009 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Laik Operasi Penyelenggaraan Telekomunikasi.

Pada tanggal 27 Januari 2015 Perseroan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 50 TAHUN 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet. Izin ini diberikan kepada Perseroan untuk menyelenggarakan jasa interkoneksi internet dengan wilayah penyelenggaraan nasional.

Setelah melakukan evaluasi lima tahunan, pada tanggal 27 Januari 2015 Perseroan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 51 TAHUN 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet. Izin ini diberikan kepada Perseroan untuk menyelenggarakan jasa akses internet dengan wilayah penyelenggaraan nasional.

Pada tanggal 13 Mei 2015, Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri yang dimiliki Perseroan mengalami perubahan melalui Izin Prinsip Perubahan No. 30/1/IP-PB/PMDN/2015 sehubungan dengan adanya perubahan pada data Perseroan, diantaranya ialah perubahan NPWP Perseroan, lokasi proyek, nilai investasi, kapasitas produksi dan jumlah tenaga kerja.

INFORMASI PERUSAHAAN DAN ENTITAS ANAK PERUSAHAAN



PT LINK NET TBK

BeritaSatu Plaza Lantai 4
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950 – Indonesia

PENDIRIAN DAN BIDANG USAHA:

Perseroan didirikan pada tahun 1996 dengan bidang usaha penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, jasa multimedia, internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis.

PENYERTAAN SAHAM

Perseroan memiliki 2 (dua) anak perusahaan yaitu PT First Media Television dan PT Lynx Mitra Asia serta 1 (satu) penyertaan saham pada PT Indonesia Media Televisi.

AKUNTAN PUBLIK

Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar & Saptoto

Plaza ASIA Lantai 10 & 11
Jl. Jend. Sudirman Kav.59,
Jakarta 12190, Indonesia
Telepon (62-21) 5140 1340
Faksimili (62-21) 5140 1350

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sharestar Indonesia

BeritaSatu Plaza Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36,
Jakarta 12950, Indonesia
Telepon (62-21) 527 7966
Faksimili (62-21) 527 7967

KODE EMITEN DI BURSA EFEK INDONESIA

LINK

KEPEMILIKAN SAHAM:

PT First Media Tbk memiliki 33,82% saham, Asia Link Dewa Pte. Ltd. memiliki 33,45% saham dan sebesar 32,73% saham dimiliki oleh masyarakat dalam Link Net.

PT Indonesia Media Televisi (IMTV)

BeritaSatu Plaza Lantai 2
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35 – 36
Jakarta 12950 - Indonesia

PENDIRIAN DAN BIDANG USAHA *Establishment and Line of Business*

IMTV didirikan pada tahun 2007 dan menjalankan kegiatan usahanya di bidang jasa penyiaran televisi berlangganan melalui satelit

IMTV was established in 2007 with the line of business of subscription television service by satellite

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI *Board of Commissioners and Board of Directors*

Presiden Komisaris/*President Commissioner*
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*
Komisaris/*Commissioner*
Komisaris/*Commissioner*

: Ali Chendra
: Nanan Soekarna
: Didik Junaedi Rachbini
: Harijono Suwarno
: Dewi Dharma Yanti

Presiden Direktur/*President Director*
Direktur Independen/*Independent Director*
Direktur/*Director*
Direktur/*Director*

: Irwan Djaja
: Maria Clarissa Fernandez Joesoep
: Poon Sui Meng
: Johannes Tong



KEPEMILIKAN SAHAM *Share Ownership*

Penyertaan Perseroan dalam IMTV adalah sebesar 15% saham, PT Multipolar Multimedia Prima sebesar 65% saham, PT Tigayasa Multinasional sebesar 15% saham dan Mitsui & Co. (Asia Pacific) Pte. Ltd. sebesar 5% saham.

Investment percentage of the Company in IMTV is equal to 15% shares, 65% shares is owned by PT Multipolar Multimedia Prima, 15% shares is owned by PT Tigayasa Multinasional and 5% shares is owned by Mitsui & Co. (Asia Pacific) Pte. Ltd.

PT Lynx Mitra Asia (LMA)

Wisma GKBI Suite 3901
Jl. Jend. Sudirman No 28
Jakarta 10210



PENDIRIAN DAN BIDANG USAHA *Establishment and Line of Business*

LMA didirikan pada tahun 2008 dan menjalankan kegiatan usahanya di bidang penyelenggaraan jasa interkoneksi internet.

LMA was established in 2008 with the line of business of network access point services.

KEPEMILIKAN SAHAM *Share Ownership*

Perseroan memiliki 65% saham LMA dan PT Graha Investama Andalan Terpadu sebesar 35% saham

The Company has 65% shares in LMA and 35% shares is owned by PT Graha Investama Andalan Terpadu

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI *Board of Commissioners and Board of Directors*

Komisaris/*Commissioner* : Dewi Dharma Yanti
Direktur/*Director* : Rony Ardhita Soetedjo

PT First Media Television (FMTV)

BeritaSatu Plaza Lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35 – 36
Jakarta 12950 - Indonesia



PENDIRIAN DAN BIDANG USAHA *Establishment and Line of Business*

FMTV didirikan pada tahun 2008 dan bekerjasama dengan Perseroan dalam menyelenggarakan layanan penyiaran televisi berlangganan.

FMTV was established in 2008 and cooperating with the Company in providing subscription television services.

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI *Board of Commissioners and Board of Directors*

Presiden Komisaris/*President Commissioner* : Roberto Fernandez Feliciano
Komisaris/*Commissioner* : Henry Jani Liando
Komisaris/*Commissioner* : Andy Nugroho Purwohardono

Presiden Direktur/*President Director* : Dicky Setiadi Moechtar
Direktur/*Director* : Dewi Dharma Yanti
Direktur/*Director* : Tan Ting Luen

KEPEMILIKAN SAHAM *Share Ownership*

Perseroan memiliki 99,992% saham FMTV dan sebesar 0,008% dimiliki oleh PT Citra Investama Andalan Terpadu

The Company has 99,992% shares in FMTV and 0,008% shares is owned by PT Citra Investama Andalan Terpadu

KRONOLOGI KEPEMILIKAN SAHAM

Pada tanggal 25 Februari 2014, Para Pemegang Saham Perseroan telah mengambil Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana ternyata dari Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perseroan yang tertuang dalam Akta Perseroan No. 7 tanggal 25 Februari 2014, memutuskan menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham dalam Perseroan. Akta Perseroan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-08381.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0015443.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2014.

Pada tanggal 2 Juni 2014, saham Perseroan telah terdaftar dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan susunan permodalan sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama		
	Nilai Nominal Rp 100 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%
Modal Dasar	8.040.000.000	804.000.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.042.649.384	304.264.938.400	100,00
Pemegang Saham dengan kepemilikan \geq 5%			
PT First Media Tbk	1.247.486.186	124.748.618.600	41,00
Asia Link Dewa Pte Ltd	1.490.898.198	149.089.819.800	49,00
Pemegang Saham dengan kepemilikan < 5%	304.265.000	30.426.500.000	10,00

Pada tanggal 3 Nopember 2014 terjadi Private Placement sehingga susunan permodalan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama		
	Nilai Nominal Rp 100 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%
Modal Dasar	8.040.000.000	804.000.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.042.649.384	304.264.938.400	100,00
Pemegang Saham dengan kepemilikan \geq 5%			
PT First Media Tbk	1.020.809.186	102.080.918.600	33,55
Asia Link Dewa Pte Ltd	1.017.766.198	101.776.619.800	33,45
Pemegang Saham dengan kepemilikan < 5%	1.004.074.000	100.407.400.000	33,00

Pada tanggal 31 Desember 2015 susunan permodalan Perseroan sesuai Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Sharestar Indonesia selaku Biro Administrasi Efek Perseroan sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama		
	Nilai Nominal Rp 100 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%
Modal Dasar	8.040.000.000	804.000.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.042.649.384	304.264.938.400	100,00
Pemegang Saham dengan kepemilikan \geq 5%			
PT First Media Tbk	1.029.079.186	102.907.918.600	33,82
Asia Link Dewa Pte Ltd	1.017.766.198	101.776.619.800	33,45
Pemegang Saham dengan kepemilikan < 5%	995.804.000	99.580.400.000	32,73

2

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

*"Perseroan berpaku pada
kekuatan Product Differentiation
dalam menyusun strategi bisnis"*



SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

LAYANAN INOVATIF UNTUK INDONESIA

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa di akhir tahun 2015 kami dapat menggenapi segala rencana operasional yang sudah direncanakan dari tahun sebelumnya. Langkah strategis yang kami lakukan di tahun 2014 dengan meluncurkan saham perdana ke publik atau *Initial Public Offering* ("IPO") merupakan titik awal Perseroan menuju pembaharuan Indonesia dalam aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yakni Internet.

Mengutip pada Laporan Tahunan Perseroan tahun 2014, bahwa Perseroan hadir menjadi kontributor untuk membangun infrastruktur Indonesia khususnya platform internet. Pada tahun 2015, kami merealisasikan pembangunan infrastruktur dengan memperluas jaringan kabel HFC hingga 1,67 juta *homes passed*. Investasi kami dalam jaringan kabel sangatlah agresif, mengingat kami sangat menginginkan masyarakat Indonesia dapat merasakan akses informasi yang cepat.

Keseriusan kami di tahun 2015 untuk pembaharuan Indonesia tidak lepas dari mengulas kembali maksud dan tujuan strategi korporasi (*corporate strategy*) yakni, visi dan misi. Melalui langkah tersebut, kami dapat mendefinisikan langkah strategis lebih detail dalam menyusun strategi bisnis (*business strategy*) agar dapat bersaing sekaligus menjadi nilai pembeda dalam industri TIK.

Selain investasi kami dalam jaringan, Perseroan berpaku pada kekuatan *product differentiation* dalam menyusun strategi bisnis untuk dapat bersaing dalam industri. Perbedaan itu dengan cara memformulasikan strategi usaha yang berbeda sekaligus berimplikasi positif terhadap kebutuhan pasar.

Tren Konvergensi Teknologi menjadi bentuk penguatan inovasi Perseroan di tahun 2015. Melalui inovasi teknologi konvergensi, Perseroan dapat menyatukan layanan internet bersamaan dengan penyiaran dalam satu terminal (*Set-Top-Box*). Perseroan meyakini bentuk inovasi teknologi yang diciptakan menjadi kunci ketertarikan pasar konsumen digital untuk menikmati layanan pita lebar beserta kontennya.

Perseroan memandang bahwa pasar digital Indonesia sangatlah haus akan produk-produk yang inovatif, hal ini terbukti dengan mengacu pada data riset Accenture pada tahun 2014 yang mencatat bahwa 41% konsumen digital Indonesia ingin menjadi yang pertama untuk memiliki suatu perangkat atau mencoba produk dan layanan yang terbaru. Momentum perilaku konsumen seperti ini menjadi momentum yang

tepat bagi Perseroan untuk meluncurkan produk inovatif. Tidak hanya itu, hasil riset Accenture juga menyertakan bahwa perilaku konsumen digital Indonesia berani menyisihkan uang untuk membeli perangkat inovatif yang baru. Artinya, pasar digital di Indonesia benar-benar ingin menerapkan gaya hidup serba digital.

PROSPEK USAHA

Perseroan meyakini bahwa prospek usaha dalam bidang TIK masih akan terus bertumbuh di Indonesia. Keyakinan Perseroan dengan melihat ledakan revolusi digital di Indonesia. Kemunculan teknologi baru seperti *smartphone*, *notebook*, tablet serta konten yang menarik akan berdampak pada konsumsi *bandwidth* yang besar. Data riset oleh Ericsson di tahun 2013, memperlihatkan total konsumsi *bandwidth* data per bulan untuk laptop rata-rata 3,3 GB, tablet PC 1 GB, dan *smartphone* 600 MB. Nantinya di tahun 2019, rata-rata trafik data akan lebih besar dalam hal konsumsi data. Konsumsi data per bulan untuk laptop akan menembus rata-rata 13 GB, di tablet PC sekitar 4,5 GB, dan di *smartphone* tumbuh menjadi 2,2 GB. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *video online* memiliki kontribusi terbesar terhadap volume trafik data, dimana 25% dari total trafik *smartphone* dan 40% dari total trafik tablet.

Terlebih di Indonesia, kebutuhan akan *bandwidth* internet yang cepat sangat dirindukan oleh masyarakat digital (*netizen*). Hal ini mengingat akan perubahan perilaku konsumen digital melalui pertumbuhan agresif bisnis *e-commerce* di Indonesia. Pertumbuhan pesat pangsa pasar *e-commerce* di Indonesia memang sudah tidak bisa diragukan lagi. Dengan jumlah pengguna internet yang mencapai angka 82 juta orang atau

sekitar 30% dari total penduduk di Indonesia, pasar *e-commerce* menjadi tambang emas yang sangat menggoda bagi sebagian orang yang bisa melihat potensi ke depannya. Pertumbuhan ini didukung dengan data dari Menkominfo yang menyebutkan bahwa nilai transaksi *e-commerce* pada tahun 2013 mencapai angka Rp130 triliun.

Dengan demikian Perseroan sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang TIK memiliki kesempatan untuk dapat mendukung tren bisnis *e-commerce* di Indonesia. Kebutuhan akan *bandwidth* yang cepat sangat dibutuhkan oleh para *netizen* dalam melakukan transaksi *e-commerce*.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI TAHUN 2015

Dewan Komisaris menilai Direksi telah berhasil menjaga tren kinerja positif yang telah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin kembali dalam kinerja pertumbuhan dan profitabilitas tahun 2015.

Pengembangan usaha dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi terlihat dari peluncuran produk inovatif yakni X1 dan First Media GO. Ditambah adanya program pemasaran dalam bentuk paket produk yang menarik, yang menciptakan *value proposition* yang unggul dibandingkan kompetitor.

Dengan peluncuran produk baru, Perseroan di tahun 2015 dapat meningkatkan Pendapatan bersih, jumlah pelanggan (*subscriber*), jaringan *homes passed* dan mempertahankan ARPU (*Average Revenue per User*) per kuartal.

Semua pencapaian di tahun 2015 berkat kerja keras Direksi yang berhasil memformulasikan strategi usaha yang handal, pengelolaan keuangan yang sehat, serta pengaturan sumber daya manusia yang baik dengan menanamkan nilai sinergi. Kami bangga dan patut memberikan penghargaan atau apresiasi kepada seluruh jajaran Direksi dan segenap karyawan atas kinerjanya di tahun 2015.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Di sisi lain, Perseroan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* ("GCG") yang terus disesuaikan dengan tantangan dan perubahan yang terjadi sesuai dengan masanya. Bagaimanapun juga penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat mendorong kinerja perusahaan lebih baik dalam mencapai suatu target usaha.

Oleh karena itu, dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite Audit, dimana Komite Audit bertugas untuk mendukung fungsi Dewan Komisaris melalui keahlian mereka secara independen dan profesional. Dewan Komisaris melalui Komite Audit melakukan pengawasan atas informasi keuangan dan pengendalian internal Perseroan dengan meminta laporan kemajuan pengelolaan Perseroan secara berkala. Dewan Komisaris mendukung penuh segala upaya untuk memastikan penerapan di seluruh aspek kegiatan usaha Perseroan. Kami yakin bahwa penerapan yang baik merupakan proses yang harus dilaksanakan untuk memastikan usaha jangka panjang secara berkesinambungan.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan, masih sama dengan komposisi pada tahun sebelumnya. Dewan Komisaris terdiri dari: Ali Chendra sebagai Presiden Komisaris, Jonathan Limbong Parapak sebagai Komisaris Independen, Bintang Regen Saragih sebagai Komisaris Independen, Edward Daniel Horowitz sebagai Komisaris, dan Lorne Rupert Somerville sebagai Komisaris.

Sedangkan Direksi terdiri dari: Roberto Fernandez Feliciano sebagai Presiden Direktur, Henry Jani Liando sebagai Direktur Independen, Dicky Setiadi Moechtar sebagai Direktur, Sigit Prasetya sebagai Direktur, dan Andy Nugroho Purwohardono sebagai Direktur.

APRESIASI

Dalam kesempatan ini, kami sampaikan pula ucapan terima kasih kepada para pemegang saham yang terhormat. Kami masih terus berharap dukungan Anda agar Perseroan dapat menjadi salah satu kekuatan penyedia layanan jaringan dan internet *broadband* di Indonesia, dapat terus maju dan berkontribusi kepada kemajuan ekonomi Indonesia, sekaligus memberikan layanan jaringan dan internet *broadband* sebagai alat untuk mendorong sarana pendidikan, hiburan, dan perdagangan untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan atas pencapaian dan prestasi di tahun 2015. Bersamaan dengan itu, kami juga ucapkan selamat bekerja untuk rencana kerja tahun 2016.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
PT Link Net Tbk

Ali Chendra
Presiden Komisaris

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Bintan Regen Sengul
Komisaris Independen

Jonathan Limhng Patapak
Komisaris Independen

Ali Chavda
Pemilik Kompartemen

Edward Daniel Horowitz
Komisaris

Loire Rupert Scriver
Komisaris





Ali Chendra

Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 6 Mei 1960 di Medan, berumur 55 tahun.

Bapak Chendra meraih gelar Diploma Teknologi Komputer dari Control Data Institute, Toronto.

Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2013. Bapak Chendra memulai karirnya sebagai Staf Teknis di PT Metrodata / Wang Komputer (1979-1983). Dia kemudian memegang posisi Direktur PT Total data (1983-1993), Direktur PT Telplus Digitalindo dan PT Telepoint Nusantara (1993-1999), menjabat berbagai posisi di MNC Group (2001-2009), Group Managing Director di PT Infracom Telesarana (2009-2012), Presiden Komisaris PT Skybee Tbk (2009-2012), dan Beliau saat ini memegang posisi Presiden Direktur PT Indonesia Media Televisi (2012-2014), Komisaris PT Matahari Putra Prima Tbk (2013-2015), Presiden Direktur PT First Media Tbk (2013- sekarang) dan Wakil Presiden Komisaris PT Multipolar Technology Tbk (2014-sekarang), dan Presiden Komisaris PT Indonesia Media Televisi (2015-Sekarang)

Bintan Regen Saragih

Komisaris Independen



Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 14 Agustus 1940 di Sidamanik, berumur 75 tahun.

Bapak Saragih meraih gelar Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Padjajaran dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.

Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013. Bapak Saragih memulai karirnya sebagai Dosen di Universitas Indonesia (1971-2006), Narasumber untuk Otonomi Daerah untuk di Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara (1996-1997), Narasumber untuk Tim Pengelolaan Studi Evaluasi dan Pengkajian Reformasi Pemerintahan Daerah di Departemen dalam Negeri RI (1999-2000), Tim Pakar Pembentukan dan Penyelesaian RUU Bidang Politik Kementerian dalam Negeri RI (2002-2003) dan Tim Ahli Independen Bidang Pertanahan di Kementerian dalam Negeri RI (2005-2006). Beliau saat ini memegang posisi Dekan Fakultas Hukum di Universitas Pelita Harapan (2004-sekarang) dan Presiden Komisaris PT Lippo General Insurance Tbk (2013-2015). dan Komisaris Independen di PT Internux (2015-sekarang)

Jonathan Limbong Parapak

Komisaris Independen



Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 12 Juli 1942 di Toraja, berumur 73 tahun.

Bapak Parapak meraih gelar Wibawa Seroja Nugraha dari Lemhannas, gelar Doktor Kehormatan, gelar Master of Engineering Science dan gelar Bachelor of Electrical Engineering Communications dari University of Tasmania.

Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013. Bapak Parapak menjabat berbagai posisi sebagai Direktur Utama (1980-1991) dan kemudian Komisaris Utama (1991-2000) dari PT Indosat Tbk, Sekretaris Jenderal Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (1991-1998), Komisaris PT Siloam Health Care Grup Tbk. (2000-2004), Komisaris PT Bukit Sentul Tbk (2000-2004), Komisaris PT Pacific Utama Tbk (2000 -2004), Presiden Komisaris PT AsiaNet (2000-2009), Presiden Komisaris PT First Media Tbk (2000-2009), Direktur Pasca Sarjana di Universitas Pelita Harapan (2003-2006), Komisaris Independen di PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2013). Beliau saat ini memegang posisi Rektor di Universitas Pelita Harapan (2006-sekarang), Komisaris Independen PT Matahari Department Store Tbk (2009-sekarang), Komisaris Independen PT Multipolar Tbk (2001-sekarang) dan Komisaris Independen PT Siloam International Hospitals Tbk (2014-sekarang).

Edward Daniel Horowitz

Komisaris



Warga Negara Amerika Serikat, lahir pada tanggal 16 November 1947 di New York, berumur 68 tahun.

Bapak Horowitz meraih gelar Master of Business Administration dari Columbia University dan gelar Bachelor of Science Degree in Physics dari City College of New York.

Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Bapak Horowitz memulai karirnya sebagai Direktur Teknik, kemudian sebagai Vice President Sales and Marketing of Central Region dan terakhir sebagai Senior Vice President Network Operations dan New Business Development di Home Box Office (1974-1989). Dia kemudian memegang posisi Chairman dan CEO Viacom New Media, Chairman dan CEO Viacom Broadcast dan Senior Vice President of Technology and Operations di Viacom Inc. (1989-1997). Dia kemudian memegang posisi Executive Vice President Citigroup dan Founder dan Chairman e-Citi Citigroup (1997-2000), Founder dan Chairman Eds Link LLC (2000-2005), Presiden dan CEO SES Americom SES Luxembourg (2005-2008) dan Co-CEO Encompass Digital Media (2013-2014). Beliau saat ini memegang posisi Founder dan Chairman Eds Link LLC (2008-sekarang), Founding Investor dan Direktur di The Tennis Channel (2009-sekarang), Co-Founder dan Direktur di US Space LCC (2009-sekarang), Chairman Fairpoint Communications (2011-sekarang), dan Direktur Globecom Systems (2014-sekarang)

Lorne Rupert Somerville

Komisaris



Warga Negara Inggris, lahir pada tanggal 30 November 1963 di London, berumur 52 tahun.

Bapak Somerville meraih gelar Master of Business Administration dari IMD, Swiss dan gelar Master of Arts in Computer Sciences dari University of Cambridge.

Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Bapak Somerville memulai karirnya di Swisscom AG sebagai Head of Swisscom International (1996-2001). Beliau kemudian memegang posisi Joint Global Head of Telecoms dan Head of the European Communications Group di UBS AG (2001-2008), Partner dan Head of Telecoms, Media dan Technology di CVC Capital Partners Limited (2008-sekarang), Direktur Sunrise Communications AG (2010-sekarang), Direktur Hong Kong Broadband Network Limited (2012-2014), dan Direktur Avast Holding B.V. (2014-Sekarang).



3

LAPORAN DIREKSI

"Terlepas dari kondisi makro ekonomi yang penuh tantangan pada tahun 2015, Perseroan berhasil mencatat tingkat pertumbuhan pendapatan yang tinggi, memanfaatkan keunggulan operasional dan mengelola biaya operasional dengan baik"

ERA KONVERGENSI

Salam hormat dari Perseroan, Kami dengan bangga menyampaikan bahwa pada tahun 2015, pendapatan, keuntungan dan kekuatan operasional dari Perseroan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Ketatnya persaingan usaha dalam industri di tahun 2015 telah mendorong Perseroan untuk terus mempertahankan posisinya sebagai yang terdepan pada pasar serta untuk lebih mengembangkan kekuatan keuangan Perseroan. Kinerja Perseroan di tahun 2015 merupakan bukti dari komitmen Perseroan untuk terus memberikan layanan yang terbaik kepada setiap pelanggannya, yaitu dengan terus memperluas dan meningkatkan jaringan, diversifikasi penawaran produk serta layanan baru yang inovatif, dan memperkuat layanan kepada pelanggan. Kami berkomitmen untuk terus menemukan hal baru dan melakukan perbaikan dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik guna memenuhi permintaan dari pelanggan digital di Indonesia yang terus berkembang.

Pada buku laporan tahun 2015 ini, Perseroan mengambil tema “Era Konvergensi”. Kata “konvergensi” mengacu pada tren saat ini untuk menemukan cara terbaru dan kreativitas untuk menggabungkan dan mengintegrasikan dari beberapa teknologi baru yang berguna dan interaktif kepada semua pengguna untuk mendapatkan keuntungannya. Sebagai pesaing dan peserta dalam industri yang dinamis ini, Perseroan berkomitmen untuk mengenali dan memberikan “konvergen” teknologi yang terbaik untuk memberikan kepuasan pelanggan. Perseroan memperkenalkan layanan inovatif yaitu dengan nama “X1”, beserta *smartbox* terbaru kami. Sebuah perangkat berbasis android yang inovatif, X1 memungkinkan pelanggan kami memiliki fitur multifungsi termasuk berselancar internet, perintah pengaktifan dengan suara, permainan, dan banyak lainnya yang dapat dinikmati pada televisi di rumah mereka.

Perseroan mengakui adanya perubahan perilaku dari pelanggan digital. Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa 41% masyarakat Indonesia ingin menjadi yang pertama untuk memiliki perangkat atau mencoba produk dan layanan yang terbaru. Dibanding pasar negara berkembang lainnya, kebanyakan konsumen hanya tertarik pada perangkat baru dan aplikasi yang sudah diakui kualitasnya dan terus dikembangkan secara berkesinambungan.

Laporan lainnya juga menunjukkan bahwa 55% konsumen di Indonesia menyatakan bahwa mereka menghabiskan uang untuk membeli gadget dalam waktu 12 bulan kedepan. Hal ini termasuk 81% yang berencana untuk membeli *smartphone* dan 61% diantaranya lebih memilih untuk beralih ke *smartphone* yang memiliki layar lebih besar. Survei juga menunjukkan bahwa konsumen Indonesia menuntut adanya layanan koneksi internet yang sangat handal dan tidak terjadi gangguan. Menurut hasil riset,

86% dari mereka yang disurvei melaporkan telah mengalami gangguan ketika mengakses program televisi kabel (bukan Perseroan). Akibatnya, 60% konsumen mengatakan bahwa mereka bersedia membayar lebih untuk koneksi yang lebih cepat, dan 62% bersedia membayar lebih untuk akses “kapan saja, di mana saja” untuk akses TV kabel dan internet. Informasi yang didapat dari survei ini dapat dijadikan panduan Perseroan dalam menggali hal-hal baru dan teknologi yang lebih inovatif dan aplikasi-aplikasi, serta untuk mengembangkan layanan internet yang lebih cepat dan dapat diandalkan. Atas hal tersebut, Perseroan telah mengadopsi konvergensi baru dari teknologi internet dan penyiaran, sebagai langkah strategis untuk menghadapi kompetisi dalam industri multimedia. Layanan terbaru yang kami sediakan yaitu “X1”, yang memperkenalkan produk baru dan inovatif yang dirancang untuk memberikan pelanggan sebuah konvergensi yang dapat mengakses layanan multimedia di rumah mereka dengan nyaman.

KINERJA USAHA 2015

Hasil Kinerja Q1

Pada tahun 2015, Perseroan memperkenalkan bisnis multimedia dan produk terbaru, seperti “Combo X1” dan “First Media Go”, didukung juga program pembangunan yang memperluas cakupan wilayah layanan dan melakukan penerobosan. Program agresif lainnya mengakibatkan hasil yang sangat menguntungkan pada kuartal pertama di tahun 2015 (Januari-Maret 2015).

Pendapatan Perseroan sebesar Rp 599,9 miliar pada Triwulan Pertama 2015, meningkat 21,8% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2014. Di samping itu, EBITDA juga mengalami peningkatan 26% menjadi Rp 345,4 miliar. Selama periode tersebut, Perseroan berhasil memperluas jaringan dengan menambah 56.706 *homes passed* dalam 3 bulan pertama di 2015, dengan total hampir mendekati

1,5 juta *homes passed*. Perseroan juga melihat peningkatan yang signifikan pada jumlah pelanggan *broadband* dan televisi berlangganan yaitu 406.790 dan 377.404, hal ini mencerminkan adanya peningkatan permintaan untuk layanan *broadband* dan televisi berlangganan.

Pengenalan produk yang unik dan inovatif seperti Combo X1 dan First Media Go di tahun 2015 juga semakin memperkuat kepemimpinan Perseroan dalam sektor layanan digital multimedia. Perseroan terus mempertahankan rasio produk combo yang tinggi, dimana sebanyak 94% dari pelanggan berlangganan kedua produk baik *broadband* dan televisi berlangganan. Perseroan juga mencapai pertumbuhan sebesar 2,5% dari rata-rata pendapatan setiap pelanggan atau sebesar 412 ribu pelanggan pada akhir Maret 2015. Laba Bersih yang diterima Perseroan selama periode ini meningkat sebesar 4,9% menjadi Rp 145,2 miliar.

Selain itu, struktur pengelolaan biaya yang efisien yang dimiliki Perseroan telah menghasilkan tingkat marjin EBITDA yang signifikan dan lebih tinggi dari 57,6% di triwulan pertama di tahun 2015.

Hasil Kinerja Q2

Perseroan berhasil mencatat kinerja yang baik pada semester pertama tahun 2015. Terjadi peningkatan pendapatan sebesar 22% menjadi Rp1.238 miliar dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2014. Peningkatan ini mencerminkan adanya permintaan yang cukup banyak untuk layanan *broadband* dan televisi berlangganan pada area cakupan Perseroan di Jabodetabek, Surabaya dan Bandung. Selama periode ini Perseroan terus melakukan perluasan jaringannya dengan menambah 121.363 *homes passed* untuk meningkatkan total *homes passed* menjadi 1.553.870 *homes passed* pada 30 Juni 2015.

Perseroan juga mencatat perluasan untuk jumlah pelanggan (RGU) *broadband* dan televisi berlangganan, dengan masing-masing

tambahan sebesar 420.687 dan 392.850 atau 813.537 secara total.

Pada kuartal kedua tahun 2015, kinerja Perseroan terus memperlihatkan kemampuan untuk semakin mengerti dan merespon kebutuhan pelanggan lebih baik daripada persaingan. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasio paket combo Perseroan, dimana 94% dari pelanggan Perseroan berlangganan kedua layanan yaitu *broadband* dan televisi berlangganan, serta ARPU yang membaik mengalami peningkatan menjadi Rp 415 ribu dalam semester pertama tahun 2015. Laba usaha pada semester pertama tahun 2015 meningkat 20% menjadi Rp 478 miliar, sementara laba bersih Perseroan meningkat 13% yang mencapai Rp 314 miliar.

Perseroan terus mempertahankan marjin laba usaha yang tinggi dengan kebijakan biaya dan manajemen keuangan yang lebih baik. Pada semester pertama 2015, marjin laba usaha Perseroan adalah sebesar 39%. Selanjutnya pada tanggal 30 Juni 2015, Perseroan mengumumkan transaksi akuisisi atas 51% saham FMTV dengan jumlah sekitar Rp 10 miliar. Akuisisi ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui kerjasama yang lebih baik dan memiliki peranan yang lebih besar dalam menentukan strategi-strategi yang terintegrasi.

Hasil Kinerja Q3

Hingga September 2015, cakupan jaringan Perseroan diperluas hingga mencapai 1.6 juta *homes passed*. Pada kuartal ketiga 2015, pendapatan Perseroan meningkat 22% dari tahun ke tahun (*year-on-year*/"YoY") mencapai Rp 1.887 miliar, yang dihasilkan oleh segmen residensial dan korporasi masing masing sebesar 20% dan 32%. Pertumbuhan Unit Pelanggan (*Revenue Generating Units*/"RGUs") telah mencapai sekitar 847 ribu pelanggan, meningkat sebesar 18% YoY didukung oleh permintaan yang tinggi atas layanan *broadband* dan televisi berlangganan pada area cakupan

Perseroan. Selain itu, pertumbuhan ARPU sebesar 3% YoY atau mencapai Rp 415 ribu menunjukkan meningkatnya dukungan untuk layanan premium Perseroan. Perseroan menerapkan program *marketing* yang lebih intensif untuk mendorong pertumbuhan pendapatan Perseroan juga meninjau kembali struktur komisi penjualan yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tim penjualan. Inisiatif-inisiatif ini membantu Perseroan mencapai rekor kuartal tiga dengan penambahan RGUs sebesar 34 ribu. Perseroan terus memanfaatkan momentum pertumbuhan positif di bisnis korporasi. Pada kuartal ketiga, Perseroan berhasil mendapatkan pelanggan korporasi andalan seperti instansi-instansi pemerintahan, dan institusi keuangan berskala internasional, serta menjalin kerjasama strategis dengan perusahaan perusahaan terkemuka. Hal tersebut mencerminkan kepercayaan yang telah dibina dan kredibilitas yang telah kami bangun dalam memberikan layanan berkualitas tinggi.

Hasil Kinerja Q4

Perseroan telah melaporkan laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit untuk tahun 2015 dengan total pendapatan sebesar Rp2,56 triliun atau mencatat kenaikan sebesar 20% dibandingkan Rp2,14 triliun pada tahun 2014.

RGUs broadband dan TV berlangganan pada akhir tahun 2015 menjadi 890 ribu, 18% lebih tinggi dibandingkan 755 ribu di akhir tahun lalu, sementara rata-rata pendapatan per user ("ARPU"/*Average Revenue Per User*) adalah sebesar Rp415ribu. Perseroan menambah 240 ribu rumah yang terkoneksi (*homes passed*) di 3 kota besar, yaitu Jakarta, Surabaya dan Bandung. Per akhir tahun 2015, Perseroan sudah memiliki lebih dari 1,67 *homes passed*. Perseroan juga terus mengembangkan bisnis korporasinya yang didukung oleh rekam jejak yang telah terbukti mampu memberikan solusi kepada berbagai jenis usaha korporasi dengan kehandalan yang tinggi. Dengan pertumbuhan yang tinggi, Perseroan mempertahankan marjin laba yang sehat. Pada tahun 2015, Perseroan

mencatat laba usaha sebesar Rp935 miliar yang merupakan 36% dari total pendapatan, dan laba bersih sebesar Rp640 miliar, yang merupakan 25% dari total pendapatan. Selanjutnya pada tanggal 19 November 2015, Perseroan melakukan pembelian tambahan saham FMTV dari PT First Media Tbk sebanyak 6.124 lembar saham atau 48,992% kepemilikan saham, sehingga Perseroan memiliki 99,992% kepemilikan saham dalam FMTV.

Kemampuan Perseroan untuk fokus di pasar premium dan bersaing dalam menawarkan produk dan layanan inovatif yang berkualitas tinggi merupakan keunggulan Perseroan.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan berkomitmen untuk selalu berupaya dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Selain untuk membangun kemampuan yang profesional pada setiap karyawan, Perseroan juga berusaha untuk mengembangkan lingkungan tempat bekerja dimana setiap karyawan dapat secara aktif memberikan kontribusi lebih pada tempat mereka bekerja.

Dalam mempertahankan kepemimpinan pada pasar, Perseroan berupaya untuk mengembangkan budaya kerja yang menghasilkan produktivitas tinggi serta profesionalisme antar karyawan. Perseroan menerapkan program pelatihan yang meliputi pengembangan profesional serta program pelatihan keterampilan teknis dan lainnya.

Para karyawan selalu dievaluasi setiap tahunnya dan jenjang karir para karyawan akan terus dipantau guna mendorong setiap individu untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan profesionalisme. Kebijakan sumber daya manusia pada Perseroan juga dirancang untuk menjamin adanya kesempatan yang sama untuk media promosi yang didasarkan pada pencapaian prestasi dan kontribusi dari setiap individu.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan percaya bahwa kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan dengan standar yang tinggi merupakan bagian utuh untuk menciptakan nilai-nilai pemegang saham serta kepuasan karyawan dalam jangka panjang.

Perseroan memastikan bahwa kepentingan para pemegang selalu dipertahankan sebagai manajemen Perseroan yang berjalan dengan baik dan setiap tugas mengikuti ketentuan di atas dan sepenuhnya transparan untuk pengawasan publik.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan Perseroan pada prinsipnya terkandung dalam Anggaran Dasarnya. Perseroan berkomitmen untuk selalu menjunjung tinggi integritas dan transparansi dalam setiap pelaksanaan kegiatan usaha. *Divisi Corporate Legal* Perseroan juga bekerja untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan yang berlaku.

APRESIASI

Sebagai penutup, saya ingin berterima kasih kepada jajaran Direksi, Manajemen, dan karyawan atas kontribusi yang berharga sepanjang tahun ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra bisnis dan supplier kami atas dukungan mereka, pelanggan kami atas dukungan yang terus-menerus, dan para pemegang saham atas kepercayaan dan keyakinan mereka di Link Net dan kepada manajemen. Kami berkomitmen untuk terus selalu mendapatkan kepercayaan dan kami bertekad untuk menjaga Perusahaan agar terus bergerak maju.

Untuk dan atas nama Direksi
PT Link Net Tbk

Roberto Fernandez Feliciano
Presiden Direktur

PROFIL DIREKSI

Sicky Seliadi Moestika

Chief Executive Officer

Henry Joni Liando

Director of Operations

Roberto Fernandez Feliciana

President Director

Bigt Prasetya

Director

Anly Nurrobbil Fawwazardjani

Director



Roberto Fernandez Feliciano

Presiden Direktur

Warga Negara Filipina, lahir pada tanggal 8 Juni 1954 di Manila, berumur 61 tahun.

Bapak Feliciano meraih gelar Master of Business Administration dari Babson College dan gelar Bachelor of Science in Business Administration dari Ateneo De Manila University.

Beliau diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Bapak Feliciano memulai karirnya sebagai trainee di OESCO International di Manila (1976-1977). Dia kemudian menjabat sebagai Project Assistant (1977-1978) di M Kruger Ltd. Dia kemudian menjabat sebagai Country Head of Representative di Bangkok, Thailand pada Hanover Trust Bank (1980- 1991). Beliau kemudian menjabat sebagai Associate Director Corporate Finance di PT Lippo Securities Tbk (1992-1995), Direktur PT Lippo Pacific Finance (1995-1999), Direktur Lippo Life (Non Board) (1999-2000), Komisaris PT Lippo General Insurance Tbk (2000-2005), Direktur PT Lippo E-Net Tbk (2000-2005), Direktur PT Bank Lippo Tbk (Non Board) (2005), CEO dan Direktur PT First Media Tbk (2006-2008), Group Direktur di Siloam Hospitals (2008-2009) dan Direktur PT Lippo Karawaci Tbk (2010-2014). Dia sekarang menjabat sebagai Presiden Komisaris PT First Media Television (2011-sekarang).



Dicky Setiadi Moechtar

Direktur



Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 8 Juli 1959 di Tasikmalaya, berumur 56 tahun.

Bapak Moechtar meraih gelar Sarjana Ilmu Komputer dari Universitas Des Saarlandes.

Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Bapak Moechtar memulai karirnya dengan bekerja di berbagai posisi, termasuk Programmer (1984-1986) dan kemudian Assistant Manager dan System Analyst (1986-1991) di PT Bank Pertiama Indonesia. Beliau juga memegang berbagai posisi di beberapa departemen (1993-1999) dan kemudian Managing Director IT, Operation, General Affair, Asset Administration, dan Distribution Financial Services (1999-2002) di PT Bank Lippo Tbk. Dia juga menjabat sebagai Direktur PT Multipolar Corporation Tbk (2002-2008) dan Komisaris PT Link Net (2009-2011). Beliau sekarang memegang posisi Direktur PT First Media Tbk (2006-sekarang), Presiden Direktur PT First Media Television (2012-sekarang), Komisaris PT Delta Nusantara Networks (2012-sekarang), Direktur PT Bintang Merah Perkasa Abadi (2013-sekarang), Komisaris PT First Media News (2008-sekarang), Komisaris PT Margayu Vatri Chantiqa (2008-sekarang) dan dan Presiden Direktur PT Internux (2015-sekarang).

Henry Jani Liando

Direktur Independen



Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 1 Juli 1963 di Jakarta, berumur 52 tahun.

Bapak Liando meraih gelar Master of Business Administration Degree in Finance dari Oregon State University dan Sarjana Teknik di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung.

Beliau diangkat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2013. Bapak Liando memulai karirnya sebagai Head of Planning di Bank Sumitomo Niaga (1990-1993) dan kemudian memegang posisi Head of Finance American Express TRS (1993-1996), Financial Controller (1996-2004), dan terakhir menjabat sebagai CFO dan Treasurer (1996-2008) di Citibank dan Direktur PT Matahari Putra Prima Tbk (2008-2010). Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Matahari Department Store Tbk (2010-sekarang) dan Komisaris PT First Media Television (2011-sekarang).

Sigit Prasetya

Direktur



Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 9 Juli 1968 di Bandung, berumur 47 tahun.

Bapak Prasetya meraih gelar Master of Business Administration dari University of New South Wales dan gelar Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung.

Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Bapak Prasetya memulai karirnya sebagai Assistant Manager di Divisi Kartu Kredit Citibank (1991-1992). Dia kemudian memegang peran Sales Manager di Peregrine Sewu Securities (1995 - 1996), Engagement Manager di Booz Allen Hamilton (1996 - 1999), Executive Director dan Head of Investment Banking di Morgan Stanley Indonesia (1999 - 2006), Senior Pricipal dan Head of Southeast Asia di Henderson Private Capital (2006 - 2007) dan Direktur (2010 - 2014) dan Komisaris (2014 - sekarang) di PT Matahari Department Store. Beliau saat ini memegang peran Managing Partner CVC Asia Pacific (Singapore) Pte. Ltd (2007 - sekarang), Direktur Amtek Engineering Ltd (2007 - sekarang), Direktur di Magnum Berhad (2011 - sekarang) dan Direktur di QSR Brands (M) Holdings Sdn Bhd (2012 - sekarang).

Andy Nugroho Purwohardono

Direktur



Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 22 Desember 1968 di Jakarta, berumur 47 tahun.

Bapak Purwohardono meraih gelar Master of Business Administration dari University of Texas dan gelar Bachelor of Science di bidang Industrial Engineering dari Oregon State University.

Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Bapak Purwohardono memulai karirnya sebagai Industrial Engineer di Intel Corp di Oregon, Amerika Serikat (1991-1992). Dia kemudian memegang posisi Corporate Finance Officer di PT OCBC Sikap Securities (1994-1995), Assistant Manager di PT Peregrine Securities (1995), Director of Sales di PT SG Securities (1995-2002), Senior Vice President di ABN Amro Bank (2002-2003), Presiden Direktur di PT Danareksa Sekuritas (2003-2009), Presiden Direktur di PT Morgan Stanley Asia Indonesia (2009-2013) dan Managing Director di CVC Asia Pacific (Singapore) Pte. Ltd (2013-sekarang). Beliau saat ini menjadi Managing Director di (2014-sekarang) CVC Asia Pacific Limited's Indonesia Representative, Direktur di Matahari Department Store Tbk (2014-sekarang), dan Direktur di MAP Aktif Adiperkasa (2015-sekarang).

4

TINJAUAN OPERASIONAL

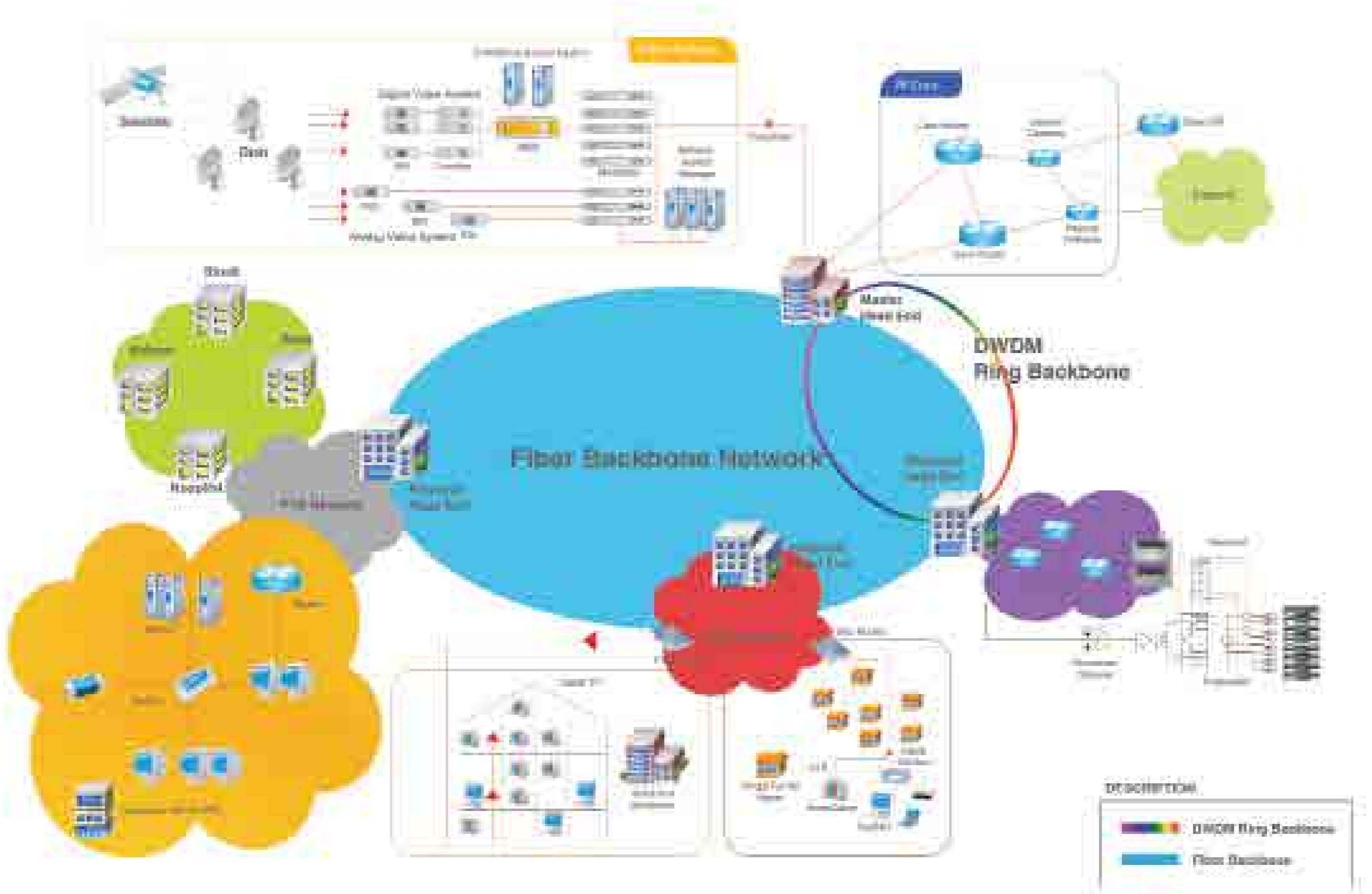
This Smart Box is awesome. I don't need Smart TV anymore!

Our Internet Speed like a Jetpack.

Let's Convert To Link Net!

Mommy, Link Net was here!!

NETWORK TOPOLOGY





INTERNET SEHAT DENGAN KECEPATAN DAN DATA TANPA BATAS

FastNet adalah unit usaha Perseroan di bidang layanan internet cepat dan sehat melalui konsep *Hybrid Fiber Coaxial* ("HFC"), dimana jaringan utama menggunakan kabel *fiber* lalu dikonversi menjadi kabel *coaxial* yang berletak di daerah perumahan atau hunian. Inilah keunggulan FastNet. Di sisi lain, Perseroan memposisikan FastNet sebagai layanan internet yang bukan hanya cepat, melainkan sehat.

Kata sehat digunakan oleh Perseroan sebagai komitmen untuk selalu menyajikan layanan internet yang aman digunakan oleh generasi muda saat ini. Perseroan melakukan konfigurasi ketat dengan memblokir situs-situs yang dapat merusak generasi muda saat ini, seperti situs yang mengandung kekerasan dan pornografi sehingga mengurangi kekhawatiran orangtua dan guru terhadap teraksesnya situs-situs yang dapat membahayakan generasi muda.

Hingga tahun 2015, layanan internet *broadband* yang dapat ditawarkan oleh Perseroan memiliki kecepatan hingga 200 Mbps. Layanan tersebut merupakan solusi akses internet cepat tanpa

batas untuk memenuhi semua kebutuhan informasi melalui internet bagi seluruh Pelanggan dengan kapasitas data tanpa batas dan akses 24 jam nonstop. Melalui FastNet, konsumen dapat meningkatkan gaya hidup digital dengan memanfaatkan layanan seperti mengunduh dan mengunggah foto, bermain *game online*, menyaksikan video *live streaming* dan melakukan akses ke situs favorit yang mempunyai banyak *graphic* tanpa hambatan dan tanpa data.

Saat ini, FastNet dapat dinikmati bukan hanya di ibukota Jakarta saja, tetapi juga sudah dapat dinikmati di Bandung dan Surabaya. Semakin meningkatnya gaya hidup digital dan permintaan akan internet cepat dan sehat, mendorong FastNet untuk memperluas wilayah jaringannya dan ke depannya dapat menciptakan ruang komunikasi yang lancar bagi pelanggan dalam mengakses data dan informasi.



"TV Berlangganan Interaktif"

HomeCable adalah unit usaha Perseroan di bidang layanan televisi berlangganan. Unit usaha ini menggunakan jaringan kabel sebagai basis infrastruktur untuk menyajikan jumlah siaran yang banyak dengan kualitas *High Definition*. Perseroan dalam mengoperasikan layanan HomeCable tidak hanya mempromosikan jaringan kabel sebagai basis keunggulan semata, hal lain yang dijadikan keunggulan yaitu kualitas gambar HD (*High Definition*) dan *Interactive Application*.

HomeCable mengalami pergeseran posisi yang dahulu hanya dikenal sebagai layanan televisi berlangganan berbasis kabel. Kini, HomeCable memposisikan layanannya sebagai layanan televisi berlangganan interaktif. Kata "interaktif" menjadi poin atau atribut keunggulan Perseroan dalam bersaing di industri penyiaran. Bentuk perwujudannya adalah layanan yang dilengkapi *Smart Box X1*. Dengan layanan ini pelanggan dapat menikmati pengalaman menonton terbaik yang didukung dengan *Smart Box HD* berbasis android yang dilengkapi dengan fitur-fitur inovatif antara lain : akses internet berkecepatan tinggi untuk melakukan aktifitas internet seperti *social media*, *web browsing*, *video streaming* dapat langsung dilakukan dari *Smart Box*, *Record TV* dimana pelanggan dapat merekam seluruh tayangan dalam sebuah media

penyimpanan data/eksternal harddisk yang dapat diputar ulang dengan fitur *pause*, *rewind*, *stop* dan *fast forward*, *Video on Demand* dan *Catch Up TV* dimana pelanggan dapat menonton kumpulan tayangan seperti film dan serial tv yang dapat di tonton berulang kali kapan saja dalam jangka waktu tertentu, dan fasilitas lainnya yang dapat dinikmati oleh pelanggan.

HomeCable memberikan total 181 kanal dengan 62 kanal *High Definition* kepada pelanggan. Dengan jumlah kanal *High Definition* yang dimiliki Perseroan, Perseroan yakin akan menjadi pemimpin dalam tayangan dengan kualitas *High Definition*. Program siaran yang diberikan oleh HomeCable sangat bervariasi, seperti program edukasi, hiburan, berita, musik, gaya hidup, *box office* hingga olahraga, termasuk program siaran yang dkkhususkan kepada anak-anak. HomeCable juga menyediakan beberapa kanal in house seperti J'Go, Dangdut, Hi TV, MIX, Reformed 21, Foodie TV, Kairos TV, Karaoke TV, BeritaSatu, Comedy Network, TV Parlemen, SPH dan Balaikota.

Harapan terbesar Perseroan melalui unit usaha HomeCable, yaitu mendorong wawasan pengetahuan generasi muda, membentuk ruang komunikasi, dan membangun kedekatan antar anggota keluarga.



DataComm

"Mitra Terbaik untuk Akselerasi Bisnis Anda"

DataComm adalah unit usaha Perseroan di bidang layanan komunikasi data berkecepatan tinggi. Unit usaha ini menggunakan jaringan kabel *Fiber Optic* sebagai basis infrastruktur untuk melayani proses pertukaran data dan informasi. DataComm hadir di Indonesia sejak tahun 2001 sebagai layanan internet yang hanya diperuntukkan pelanggan korporasi atau disebut *Metro-Ethernet* yang membutuhkan layanan *high speed internet access* dan *Ethernet Leased-Line* untuk koneksi *point-to-point*. Dengan menggunakan infrastruktur jaringan *Fiber Optic*, DataComm memberikan jasa layanan data kepada pelanggan-pelanggan korporasi di berbagai sektor industri dan usaha.

Layanan DataComm sangat optimal dalam situasi industri usaha saat ini yakni, industri "*perfect competition*", dunia bisnis saat ini sudah berada di puncak tekanan kompetisi, bersaing menjadi yang terbaik di dalam masing-masing industri. Untuk menunjang bisnis, sejumlah korporasi menerapkan konsep yang disebut

information system, setiap perusahaan di era digital saat ini sudah memanfaatkan *information system* untuk menstrukturkan informasi-informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan bisnis. Sederhananya hampir seluruh perusahaan sudah mengimplementasi *integrated business application* untuk setiap departemen dari keuangan, pembelian, pemasaran, hingga sumber daya manusia. Hal ini untuk mengakselerasi proses bisnis mereka agar dapat mengimbangi tekanan kompetisi.

Berdasarkan kondisi bisnis tersebut dibutuhkan jalur bebas akses informasi yang handal untuk mendukung jalannya proses bisnis melalui konsep *integrated business application*. Terlebih saat ini, industri ekonomi kreatif semakin gencar bertumbuh di Indonesia, situasi ini merupakan peluang besar Perseroan mempromosikan brand DataComm untuk menjadi "Mitra dalam akselerasi bisnis". Arti "Mitra" bagi Perseroan yakni menjadi teman sejati dalam mengoptimalisasi bisnis di berbagai sektor

industri dan usaha. Sebagai mitra yang handal, DataComm menyajikan layanan handal seperti data transfer dengan kecepatan tinggi, *disaster recovery*, *storage area network*, *peering services*, *inter-branch connection* dan *video streaming*. Untuk layanan *after sales services*, DataComm memiliki tenaga *Help-desk Corporate* dan *Network Operation Center* ("NOC") selama 24 (dua puluh empat) jam untuk melayani pelanggan dalam penanganan gangguan.

Perseroan melalui unit usaha DataComm, yaitu dapat menjadi mitra yang handal bagi sejumlah korporasi dalam menjalankan bisnis di berbagai sektor industri. Dan lagi, membantu membangkitkan dunia usaha di Indonesia agar menjadi lebih kompetitif.

Sekitar 94 (sembilan puluh empat) gedung sudah terpasang jaringan komunikasi DataComm atau disebut *Spider Building*. Tersedianya jaringan *Spider* akan memudahkan dan mempercepat layanan DataComm kepada pelanggan korporasi yang ingin meningkatkan

akses pertukaran data dan informasi, serta percepatan proses bisnis yang dijalankan. Hingga di akhir tahun 2015, jumlah pelanggan korporasi mencapai 1556 perusahaan dari seluruh wilayah Indonesia yang mencakup wilayah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Bali dengan jumlah link koneksi sebanyak 2608 koneksi.

STRATEGI PEMASARAN

PAKET COMBO

Untuk dapat meningkatkan layanan, Perseroan secara agresif menyempurnakan layanan produk salah satunya dengan memberikan paket-paket produk yang lebih menarik kepada pelanggan. Paket *combo* menjadi pusat perhatian perseroan, paket yang memadukan dua layanan sekaligus, internet *broadband* dan televisi berlangganan menjadi amunisi utama Perseroan dalam bersaing dengan para kompetitor. Paket *combo* dinilai sangat efektif untuk dipasarkan khususnya di daerah *urban* dan *sub-urban*, cara ini diimplementasi sebagai bentuk “*superb services*” dari Perseroan kepada masyarakat. Berikut adalah paket-paket yang ditawarkan Perseroan untuk grup pelanggan dengan kategori *light usage*, *medium usage* dan *heavy usage* dalam mengkonsumsi layanan hiburan digital.

D'Lite Combo HD

Paket ini memiliki spesifikasi kecepatan internet up to 6 Mbps dengan paket HomeCable sebanyak 110 kanal dengan komposisi 76 siaran *standard definition* dan 34 siaran *high definition*.

Elite X1 Combo HD

Paket ini memiliki spesifikasi kecepatan internet up to 12 Mbps dengan HomeCable 133 kanal dengan komposisi 86 siaran *standard definition* dan 47 siaran *high definition*.

Super Elite X1 Combo

Paket ini memiliki spesifikasi kecepatan internet up to 12 Mbps dengan HomeCable 133 kanal dengan komposisi 86 siaran *standard definition* dan 47 siaran *high definition*.

Supreme X1 Combo

Paket ini memiliki spesifikasi internet up to 25 Mbps dengan HomeCable 161 kanal dengan

komposisi 100 siaran *standard definition* dan 61 siaran *high definition*.

Maxima X1 Combo

Paket ini memiliki spesifikasi kecepatan internet up to 50 Mbps dengan HomeCable 161 kanal dengan komposisi 100 siaran *standard definition* dan 61 siaran *high definition*.

Ultimate X1 Combo

Paket ini memiliki spesifikasi kecepatan internet sebesar up to 100 Mbps dengan HomeCable 161 kanal dengan komposisi 100 siaran *standard definition* dan 61 siaran *high definition*.

Infinite X1 Combo

Paket ini memiliki Spesifikasi kecepatan internet sebesar up to 200 Mbps dengan HomeCable 161 kanal dengan komposisi 100 siaran *standard definition* dan 61 siaran *high definition*.

LAYANAN DATA & KOMUNIKASI

Perseroan tidak hanya fokus pada pemasaran B2C (*business-to-consumer*) melalui brand FastNet dan HomeCable. Layanan B2B (*business-to-business*) kepada korporasi merupakan pasar yang potensial mengingat pertumbuhan usaha yang meningkat khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM).

DataComm memberikan berbagai layanan data transfer dengan kecepatan tinggi, seperti *disaster recovery*, *storage area network*, *peering services*, *inter-branch connection* dan *video streaming*. Sedangkan sistem peralihan atau routing jaringan mengadopsi metode BGP *Best-Path Route* dalam koneksi jaringan Global Internet melalui *Shortest Path Technique*. Ketersediaan teknologi ini disiapkan untuk dapat

menampung kapasitas bandwidth 40 Gbps.

DataComm menyediakan 3 (tiga) layanan jasa yang tepat untuk mendukung proses bisnis para pelanggan korporasinya. Paket penawaran berupa *Internet Services (Dedicated)*, *Business Broadband (Non-Dedicated)* dan *Point-to-Point (Lease Line Services)*.

Internet Services (Dedicated)

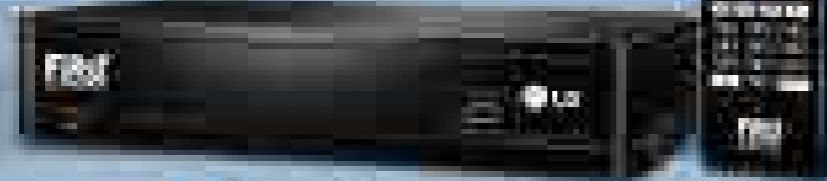
Paket ini disediakan untuk pelanggan korporasi yang membutuhkan pertukaran data dan komunikasi yang cepat dalam menjalankan proses bisnis. Kecepatan koneksi pada *international bandwidth* dan *local bandwidth* (IIX) berupa *dedicated access* dengan rasio 1:1 *symmetrical downstream* dan *upstream*. Pelanggan juga mendapatkan fitur seperti *bandwidth utilization report*, *bandwidth on-demand*, *free 8 static IP address* serta perangkat konversi fiber ke konektor *ethernet RJ-45*.

Business Broadband (Non-Dedicated)

Paket ini disediakan untuk pelanggan korporasi yang membutuhkan kecepatan data yang sesuai dengan kebutuhan korporasi atau paket layanan hemat. Spesifikasi berbeda dengan paket *Dedicated*, kecepatan yang diberikan tidak *dedicated* namun *sharing bandwidth* atau disebut *up-to*. Layanan ini cocok untuk korporasi menengah yang memiliki keterbatasan anggaran.

Point-to-Point (Lease Line Services)

Paket ini diciptakan untuk pelanggan korporasi yang memiliki lebih dari 1 (satu) kantor. Layanan ditujukan untuk segmen pelanggan korporasi yang ingin terintegrasi koneksi pertukaran data dan komunikasi mereka dari kantor pusat ke kantor cabang.



Your Source of Excitements in One Package



Experience the freedom to have the entertainment on your wish. The media source for HD with Cable, IPTV and PVR (Video Recorder) features that let you watch your favorite shows the way you want.

Build Up TV

Never missed your favorite shows watched instantly in second when you connect. However, Program On Demand (POD) that you can skip recording shows that you don't want to watch from TV live age.

Personal Video Recorder

Control and manage your favorite shows by your program and schedule without manual task used supported to keep all the shows. First-Set feature to pause the running program.



Experience the freedom to choose and set the perfect show to watch your favorite shows. Watch Record On Demand (ROD) TV shows instead of First Watch Next Day (FNDC).



Now you can have the freedom to enjoy unlimited video streaming and download of games from Google Play Store directly from your TV.

Video Streaming

Watch and watch online videos from YouTube.

Games

Subscribe to game from Google Play.



Experience the freedom to choose and set the perfect show to watch your favorite shows. Watch Record On Demand (ROD) TV shows instead of First Watch Next Day (FNDC).

Watch and watch online videos from YouTube

Watch and watch online videos from YouTube.

Watch and watch online videos from YouTube.

Smart Box HD Advance Remote Control Unit



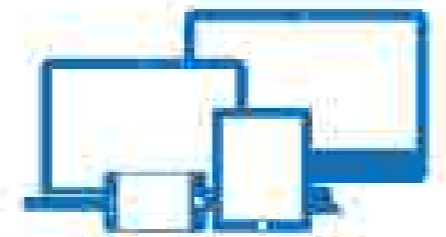


TV CHANNELS IN YOUR PALM

The first TV anywhere with a range of channels for your mobile TV moments.

Available for iPhone And Android





DOCSIS 3.0 WIRELESS MODEM

DOCSIS 3.0 Wireless Modem adalah modem nirkabel dengan teknologi terbaru untuk menikmati koneksi internet super cepat secara maksimal hingga 5 perangkat sekaligus dalam waktu bersamaan dengan kecepatan data Downstream hingga 400 Mbps



DOCSIS

- Compliant with DOCSIS 3.0, 2.0, 1.1, and 1.0 standards to deliver high-end performance and reliability.

Connections

- Four 10/100/1000BASE-T Ethernet ports to provide wired connectivity
- High-performance broadband Internet connectivity to energize your online experience
- Optional: two USB 2.0 Type-A connections
- Dual-band concurrent 802.11n Wireless Access Point (WAP) with eight Service Set Identifiers (SSIDs) compatible with 802.11b/g
- WPS, including a pushbutton switch to activate WPS for simplified and secure wireless setup

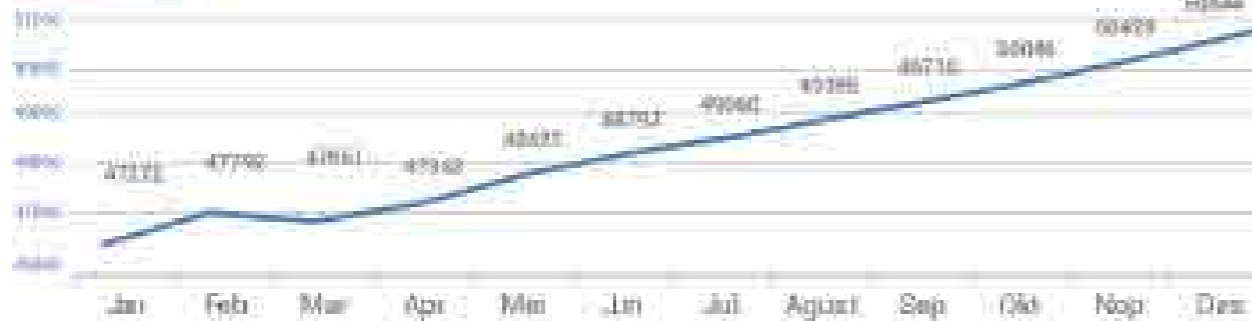
FACEBOOK FANPAGE



LIKES

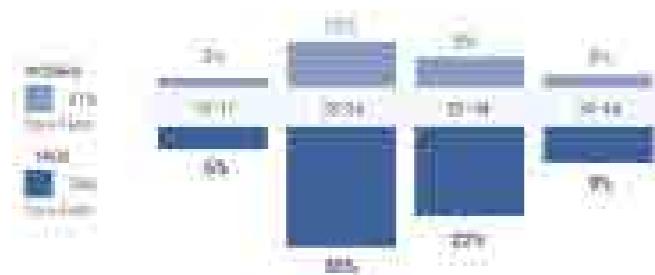


Lifetime Fans



Facebook Performance Overview - Fans Demographic

The People who like your page



Most of our fans are between ages of 35-44 years old and 25-34 years old. From all of the fans, people who engaged and responded are are 90% female fans who usually engaged with our re-post topics. Our fans come from the big cities of our coverage area such as Jakarta, Bekasi, Surabaya etc. 95% of our fans are living in Jakarta area.

Penggemar kami kebanyakan merupakan mereka laki-laki berusia 35-44 tahun dan 25-34 tahun. Dari seluruh penggemar kami, kebanyakan yang merespon dan berinteraksi kami adalah yang di luar 90% dari perempuan mereka laki-laki yang biasanya menggunakan device kami untuk bermain game online dan lainnya.

Penggemar kami berasal dari kota-kota besar yang artinya sudah memiliki layanan internet seperti Jakarta, Bekasi, Surabaya dan lain-lain. 95% dari penggemar kami tinggal di Jakarta.

City	Year Fans
Jakarta	47111
Bekasi	2110
Surabaya	1000
Sidoarjo	1000
Bandung	1000
Yogyakarta	1000
Medan	1000
Malang	1000
Other Cities	1000

TWITTER PERFORMANCE 2015



Twitter Followers

@FirstMediaCares

New Followers



88236

Lifetime Followers



Until the end of year, @FirstMediaCares achieved 48,764 followers. The follower growth seems quite steady each month with average growth of 715 new followers each month.

Sampai dengan akhir tahun 2015, @FirstMediaCares memiliki 48.764 followers. Pertumbuhan Follower stabil setiap bulannya dengan rata-rata pertambahan sebanyak 715 followers baru setiap bulannya.



Twitter Followers

@FirstMediaWorld

New Followers



Lifetimes Followers



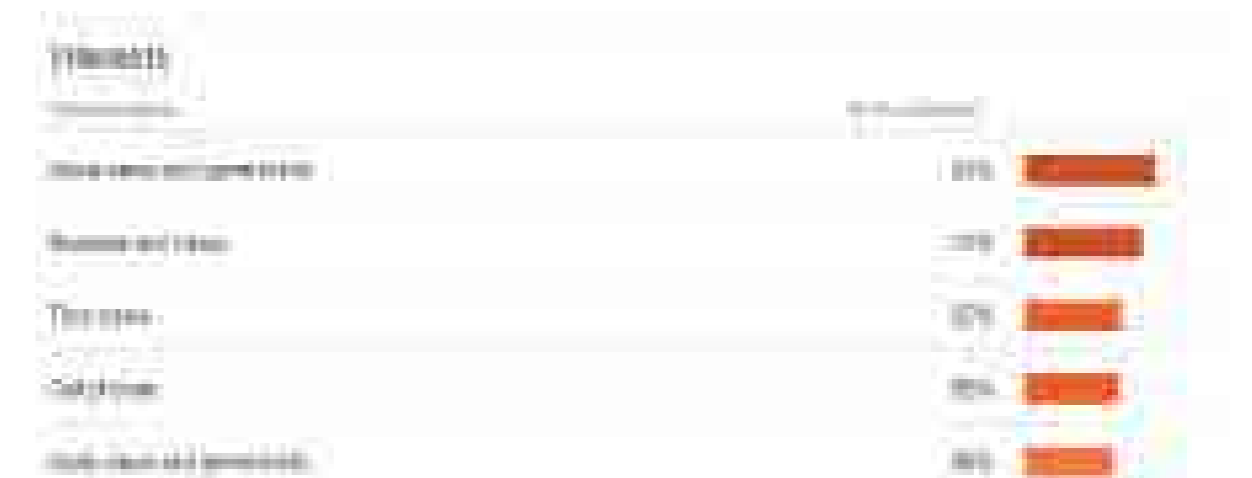
The new network account Twitter @FirstMediaWorld still in the phase of growing its audience from the middle of May 2015

Akun Twitter @FirstMediaWorld yang baru dibuat masih dalam proses untuk memfasilitasi tambahan follower sejak pertengahan Mei 2015.

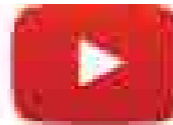


#FirstMediaWorld

#FirstMediaWorld



Twitter account @FirstMediaWorld is still in the phase of growing its audience from the middle of May 2015. The new network account Twitter @FirstMediaWorld still in the phase of growing its audience from the middle of May 2015. The new network account Twitter @FirstMediaWorld still in the phase of growing its audience from the middle of May 2015.



Subscribers

New Subscribers



Lifetime Subscribers



Disampaikan bahwa dengan kampanye ini, akun media Youtube kami berhasil menambah 308 subscribers, dengan peningkatan tertinggi pada bulan April.

Disampaikan bahwa dengan kampanye ini, akun media Youtube kami berhasil menambah 308 subscribers, dengan peningkatan tertinggi pada bulan April.

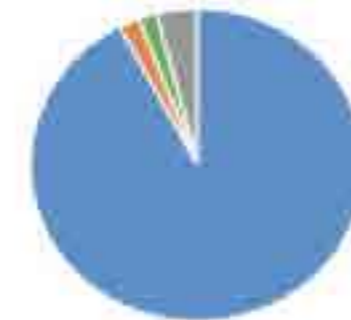
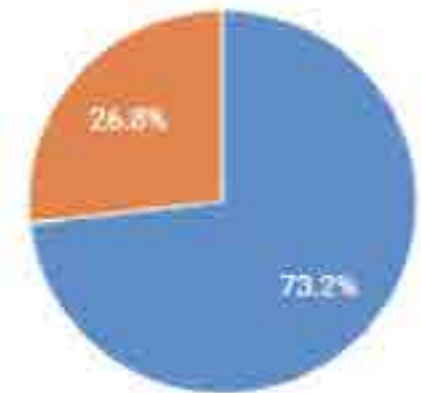


Subscribers Demographic

Traffic sources

Waktu tonton

- YouTube advertising (72%)
- Unknown - embedded player (21%)
- YouTube search (1.8%)
- Other (0.6%)



Just like other social media platforms, the audience on Youtube is dominated by male teenagers of 18-24 years old and 25-34 years old. Only 27% of our subscribers are female, presumably because male put more interest in tech an internet topics. The traffic source came mostly from Youtube ads, with so very little came from organic Youtube search.

Seperti platform social media lainnya, pengguna Youtube didominasi oleh remaja laki-laki berusia 18-24 tahun dan laki-laki berusia 25-34 tahun. Subscriber perempuan yang kami miliki hanya sebanyak 27%, hal ini mungkin karena laki-laki lebih memiliki banyak ketertarikan terhadap topik teknologi dan internet. Sumber traffic terbesar berasal dari iklan Youtube, dimana traffic terkecil berasal dari fitur pencarian di Youtube.

WEBSITE TRAFFIC FROM SOCIAL MEDIA

Acquisition		Behavior				Conversions	
Sessions	% New Sessions	New Users	Bounce Rate	Pages/Session	Avg. Session Duration	RO - Covered (Goal 1 Conversion Rate)	RO - Covered (Goal 1 Completions)
43,838	33.50%	14,687	55.00%	2.76	00:03:03	0.36%	158
% of Total: 0.62% (4,297,310)	Avg for Value: 44.44% (-12.24%)	% of Total: 0.52% (2,361,133)	Avg for Value: 55.04% (3,229)	Avg for Value: 2.25 (+12.75%)	Avg for Value: 00:02:29 (+12.22%)	Avg for Value: 0.34% (103.17%)	% of Total: 1.72% (6,217)



During one year there were 43,838 clicks to website from social media, or about 1% from total acquisition. On average there are 3,653 clicks to website from social media by organic. The highest session occurred during first quarter of 2015, and adjusted accordingly when we lessen the number of promotional post

Selama setahun terdapat 43.838 clicks ke situs berasal dari social media atau sekitar 1% dari total perolehan. Secara rata-rata terdapat 3.653 clicks ke situs berasal dari social media secara organik. Sesi clicks tertinggi pada kuartal pertama tahun 2015 dan kemudian mengalami peningkatan ketika kami mengurangi jumlah

WEBSITE TRAFFIC FROM SOCIAL MEDIA

Social Network	Sessions	Sessions
	43,838	43,838
	% of Total: 0.62% (4,297,310)	% of Total: 0.62% (4,297,310)
1. Twitter	15,454	35.25%
2. Facebook	15,431	35.20%
3. Blogger	12,365	28.21%
4. YouTube	157	0.36%
5. LinkedIn	122	0.28%
6. WordPress	117	0.27%
7. Naver	59	0.13%
8. Google+	41	0.09%
9. Plum	13	0.03%
10. Pinterest	11	0.03%

Both Twitter and Facebook contributed the most in sessions with more than 15,000 clicks, showing both social media are still relevant to spread our products. Bloggers also contributed as many netizen share their review or sales privately sell their product on their blog. Other social network also contributed like the new launched Youtube account, LinkedIn, Wordpress, etc.

Masing-masing Twitter dan Facebook memberi kontribusi terbanyak dengan lebih dari 15.000 sesi clicks, hal ini menunjukkan bahwa social media masih merupakan media yang relevan untuk menyebarluaskan informasi produk kami. Blogger dalam hal ini juga berkontribusi, dikarenakan banyaknya netizen yang membagikan ulasan produk atau menjual produknya di blog mereka. Social network lainnya juga berkontribusi, seperti peluncuran akun Youtube baru, LinkedIn, Wordpress dan lain-lain.

KOMUNIKASI PEMASARAN

Formulasi strategi pengembangan produk merupakan nilai mutlak bagi Perseroan dalam persaingan usaha. Pengembangan produk yang strategis tidak akan optimal apabila tidak adanya proses komunikasi yang strategis kepada masyarakat. Komunikasi yang strategis bukan hanya melakukan intensitas promosi berlebihan di berbagai media, melainkan integrasi komunikasi (*integrated marketing communication*) yang optimal dengan memilih media-media komunikasi yang tepat dan dieksekusi secara sinergi.

Pada tahun 2015, Perseroan memanfaatkan *marketing communication mix* seperti *electronic and non-electronic advertising, event and experiences, dan micro marketing* sebagai aktivitas komunikasi publik

Advertising

Perseroan melakukan aktivitas komunikasi pemasaran dengan memanfaatkan beberapa media komunikasi seperti *email blast*, digital, media sosial, website, radio, koran, majalah, billboard serta sejumlah acara. Untuk media cetak Perseroan memilih beberapa media ternama seperti koran Kompas, Suara Pembaruan, Investor Daily, Jakarta Globe dan beberapa majalah lainnya. Media cetak lain yang digunakan memanfaatkan alat seperti *brochure, fliers dan POSM (Point of Sales Material)*.

Mall-to-Mall Event

Perseroan pada tahun ini melakukan *event* pameran di beberapa pusat belanja atau *Mall*. Pameran ini diadakan di *Mall* sebagai langkah komunikasi produk untuk mengejar pasar kalangan menengah ke atas atau masyarakat urban (*urban lifestyle*). Terlebih penetrasi *brand* di dalam *Mall* memiliki probabilitas yang kuat menanamkan konsep "*Next Generation Broadband*" kepada masyarakat.

Micro Marketing

Aktivitas komunikasi lainnya, Perseroan mengadakan *micro marketing* di beberapa wilayah Jabodetabek seiring dengan perluasan jaringan kabel Perseroan. *Micro marketing* dilakukan untuk mendekatkan *brand identity* Perseroan kepada masyarakat, terlebih di dalam acara *micro marketing*, Perseroan mengundang banyak anak-anak dan remaja ikut berpartisipasi dan berfoto bersama di dekat *booth* Perseroan. Cara berfoto bersama adalah cara menanamkan sebuah *brand* yang efektif kepada anak-anak dan remaja. Mengapa anak-anak? Karena mereka adalah potensi pasar ke depan, jika *brand* Perseroan sudah ditanam di benak pikiran anak-anak, ada probabilitas mereka akan mengingat terus hingga dewasa.



LAYANAN KONTAK PELANGGAN

Perseroan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, sehingga performa perusahaan dan pemasarannya mutlak harus didukung oleh kemampuan pelayanan bagi kepentingan pelanggan. Keberhasilan pelayanan kepada pelanggan merupakan bentuk aplikasi membangun *relationship marketing* yang baik. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepuasan pelanggan terhadap layanan Perseroan.

Perseroan mengerahkan tim layanan konsumen (*contact center*) untuk memastikan pelayanan (*service*) dapat benar-benar menjangkau segenap pelanggan, dari informasi produk,

tim penanggulangan masalah konsumen di lapangan. Tim ini yang akan datang ke rumah setiap pelanggan untuk menyelesaikan masalah seperti kerusakan pada kabel, pergantian perangkat STB atau modem, serta penanganan dalam instalasi perangkat produk.

Layanan pelanggan tidak dapat berjalan sempurna tanpa didukung dari bidang operasional lain seperti pada divisi *network monitoring* yang terbagi menjadi dua, yaitu *Fiber Optic Network Maintenance* dan *Network Operation Center (NOC)*. Fungsi manajerial pada divisi ini adalah untuk menangani konektivitas

mendapatkan layanan dengan kualitas yang baik secara konsisten, Perseroan melakukan proses sebagai berikut :

- Menjaga performa untuk selalu menerima dan merespon panggilan telepon dan koresponden via *email* atau media sosial dari pelanggan baru dan yang lama untuk memastikan standar kualitas dari sejak penawaran layanan, menerima keluhan, sampai selesai instalasi dan penyelesaian keluhan pelanggan.



registrasi berlangganan, jadwal instalasi, hingga penanganan kerusakan. Selain *contact center*, Perseroan membentuk divisi penanganan pelanggan yang terbagi menjadi 2 (dua) tim untuk menanggulangi masalah konsumen. Tim *technical support* lebih banyak membantu pelanggan melalui telepon di *contact center* dan penanganan masalah konsumen melalui sistem. Sedangkan Tim *field care*, merupakan

jaringan melalui dukungan aplikasi piranti lunak. Tim ini memiliki fungsi dalam menjaga kelangsungan konsistensi dan memperbaiki koneksi pertukaran data di dalam jaringan HFC. Oleh karena itu Perseroan menyiapkan Tim *Fiber Optic Network* yang memiliki tugas lebih banyak menjaga jaringan HFC secara fisik di lapangan.

Untuk memastikan bahwa pelanggan

- Melakukan sampling *survey* secara berkala untuk memastikan kualitas pemasangan atau jaringan dan espektasi pelanggan telah dipenuhi, atau keluhan pelanggan telah diselesaikan.
- Melakukan penelaahan berkala atas kontak pelanggan dan tren keluhan dan masukan dari pelanggan yang memungkinkan perusahaan untuk merancang inisiatif perbaikan layanan di masa depan.



“Layanan Televisi Berlangganan Satelit untuk keluarga Indonesia”

BIG TV

BIG TV adalah unit usaha Perseroan di bidang layanan televisi berlangganan melalui satelit (*direct-to-home/DTH*). Teknologi satelit menjadi infrastruktur BIG TV untuk menyiarkan program tayangan ke seluruh warga Indonesia. Berbeda dengan keterbatasan dari penggelaran jaringan kabel, satelit dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, sehingga dengan jangkauan yang luas, Perseroan memiliki kesempatan untuk memberikan layanan hiburan terbaik kepada masyarakat Indonesia.

Layanan BIG TV memanfaatkan kapasitas 7 (tujuh) transponder dari satelit untuk membawa 124 (seratus dua puluh empat) kanal dengan komposisi 78 (tujuh puluh delapan) kanal *Standar Definition* dan 46 (empat puluh enam) kanal *High Definition*. Dengan dukungan dari satelit yang memiliki daya pancar yang kuat di seluruh wilayah Indonesia, BIG TV dapat menyajikan kualitas gambar yang lebih tajam karena memiliki resolusi yang tinggi, yaitu 576p untuk *Standard Definition* dan resolusi mencapai 1080i untuk *Full High Definition*. Untuk kepentingan penyediaan layanan ke pelanggan, maka BIG TV menggunakan siaran pada gelombang KU Band yang beroperasi pada frekuensi tertentu, yang bebas terhadap *bandsharing teresterial* seperti 4G, Wimax, dan lainnya sesuai dengan aturan dari badan telekomunikasi dunia, yaitu International Telecommunication Union (ITU).

BIG TV menawarkan kepada masyarakat 3 (tiga) paket basic untuk pelanggan *postpaid* dan 3 (tiga) paket unggulan untuk pelanggan *prepaid*. BIG TV memiliki jaringan distribusi dan pemasaran yang luas di berbagai lokasi di Indonesia dikarenakan BIG TV bekerjasama dengan berbagai *department store*, *mini market*, hotel, dan agen yang tersebar di seluruh Indonesia untuk memasarkan layanannya.

BIG TV memposisikan mereknya sebagai merek televisi berlangganan yang menanamkan cinta

akan negeri Indonesia kepada masyarakat. Fokus akan Indonesia sangat menjadi perhatian Perseroan, hal ini mengingat tingginya penetrasi konten asing yang beredar di Indonesia. Akibatnya, penetrasi akan konten lokal menjadi mengecil, dan masyarakat menjadi lupa terhadap konten-konten dalam negeri yang sebetulnya tidak kalah baik dengan konten asing.

Di sisi lain, konten-konten lokal dapat menjadi alat pemasaran yang strategis menurut pandangan Perseroan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya penetrasi layanan televisi berlangganan di Indonesia. Rendahnya penetrasi layanan tersebut disebabkan oleh banyaknya pasar yang belum mengerti apa itu layanan televisi berlangganan, dan apa manfaatnya. Ini merupakan celah promosi yang dapat dimanfaatkan oleh Perseroan. Selain memperkenalkan apa itu layanan televisi berlangganan, Perseroan dapat mempromosikan konten lokal lebih baik. Perseroan meyakini bahwa konten lokal dapat lebih diterima oleh pasar golongan *new adopter*, ketimbang memasarkan konten asing.

Harapan terbesar Perseroan melalui BIG TV, masyarakat dapat terhibur dengan baik sekaligus menjadi sarana informasi ilmu pengetahuan. Rencana kedepan Perseroan melalui BIG TV akan terus menyediakan konten lokal untuk masyarakat Indonesia, berawal kuliner, budaya, hingga tempat-tempat wisata di pelosok nusantara. BIG TV memang televisi berlangganan untuk keluarga Indonesia.



5

SUMBER DAYA MANUSIA

"Dalam implementasi manajemen sumber daya manusia, kami menerapkan budaya sharing session sebagai bentuk aktivitas mempertajam nilai organisasi Perseroan."

Hasil positif yang dicapai suatu perusahaan bukan hanya merupakan kontribusi dari jumlah pendapatan, efisiensi biaya, dan efektifitas program pemasaran, namun juga merupakan kontribusi dari praktik pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang mengedepankan pengembangan kompetensi kepemimpinan, kemampuan manajerial dan kompetensi teknis. Fokus ini sudah dimulai pada tahun 2014 dengan mengintegrasikan strategi pengelolaan sumber daya manusia ke dalam strategi Perseroan. Strategi pengelolaan sumber daya manusia yang tepat akan meningkatkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenangkan dan menguasai pasar, melalui tenaga kerja yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa Perseroan meyakini sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tepat dan mempunyai kualitas diri yang baik merupakan kunci pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan. Untuk memastikan tercapainya hal ini maka fokus pengelolaan sumber daya manusia sudah diselaraskan dengan fokus dan langkah Perseroan, sehingga Perseroan sudah menempatkan fungsi pengelolaan sumber daya manusia sebagai Mitra Strategis Perusahaan (*Strategic Business Partner*).

AKTIVITAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Praktik pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan selalu ditujukan untuk menjadikan Perseroan sebagai pilihan tempat bekerja pertama (*Employer of Choice*) dari talenta yang ada di pasar tenaga kerja. Dalam mencapai tujuan ini maka aktivitas yang dilakukan Perseroan adalah:

1. Mendapatkan Talenta yang Terbaik

Mendapatkan talenta yang tepat dimulai dengan analisa kebutuhan yang akurat berdasarkan strategi dan target usaha Perseroan dengan memperhatikan kompetensi dan kualitas. Tahap

selanjutnya adalah melakukan penentuan sumber-sumber talenta yang kita perlukan. Saat ini Perseroan menggunakan berbagai sumber seperti *referral* dari karyawan, iklan di situs pencari kerja, universitas-universitas terbaik dan sumber lainnya.

2. Perekrutan Talenta

Perekrutan dilakukan berdasarkan spesifikasi kebutuhan jabatan yang lowong yang terdapat dalam dokumen deskripsi jabatan yang sudah tersedia dan selalu diperbarui berdasarkan situasi dan kondisi yang ada sehingga dapat selalu menjawab tantangan dunia usaha. Mendapatkan talenta yang tepat dilakukan secara bertahap dari mulai seleksi administrasi, berbagai tes kompetensi dan penilaian perilaku, wawancara bertahap hingga pada akhirnya ditemukan kesesuaian antara kandidat dan perusahaan maka dilanjutkan dengan proses penerimaan karyawan baru.

3. Pengembangan Karyawan

Setiap talenta yang sudah dimiliki Perseroan akan dikembangkan secara sistematis dan konsisten sehingga dapat memberikan kontribusi yang semakin besar dan berdampak pada pertumbuhan Perseroan. Pengembangan juga dilakukan agar setiap talenta yang ada dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki sehingga secara personal memiliki 'engagement' yang tinggi pada Perseroan.

Dalam proses pengembangan dilakukan juga proses Pengelolaan Kinerja atau yang dikenal juga sebagai proses *Performance Management*. Proses Pengelolaan Kinerja dilakukan juga secara sistematis dimulai dari perencanaan kinerja, penilaian kinerja, dan penilaian akhir kinerja.

Melanjutkan perbaikan sistem Pengelolaan Kinerja pada tahun 2014, maka pada tahun 2015 fokus perbaikan Pengelolaan Kinerja adalah pada implementasi program *coaching/* bimbingan dari atasan kepada para anggota tim. Proses *coaching* yang konsisten dan

berkesinambungan memastikan bahwa pencapaian target kinerja dan target pengembangan dapat dicapai yang pada hasil akhirnya visi dan misi Perseroan juga akan tercapai. Hal ini karena sistem manajemen kinerja yang dikembangkan oleh Perseroan sudah menghubungkan tujuan serta visi dan misi organisasi kepada karyawan, sehingga setiap karyawan bukan hanya mengetahui arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi, namun secara sadar ikut berperan serta dalam mengupayakan pencapaian tujuan organisasi tersebut melalui kinerja pribadi.

Proses *coaching* ini dilakukan dengan proses *one by one*. Seorang karyawan yang memiliki *team member* akan melakukan *coach* kepada *team member*-nya. Selanjutnya dari hasil *coaching* tersebut, karyawan akan meng-input data-datanya dalam *Performance Management System* (PMS).

Dalam melakukan penilaian target yang dituangkan dalam bentuk *Key Business Objective* (KBO) dan *Key Performance Indicator* (KPI), serta perilaku karyawan yang dituangkan dalam *Behavior Competencies* (BC). Penilaian dalam KBO memiliki bobot 70%, sedangkan penilaian BC sebesar 30% dengan nilai maksimal penilaian sebesar 130% dari *evidence* (pencapaian). Nilai yang keluar dari total KBO dan BC dihubungkan dengan kisaran angka tertentu dan dibuatkan menjadi bentuk *rating*.

Agar penilaian menjadi lebih adil dan objektif, maka nilai yang didapat dibandingkan dengan nilai karyawan lainnya dalam satu bagian. Proses ini dinamakan normalisasi. Proses normalisasi dilakukan dalam 3 tingkatan mulai dari tingkat *section*, departemen dan divisi. Pada proses normalisasi mungkin terjadi perubahan nilai yang didapat, apakah menjadi naik atau turun, walau ada kemungkinan tidak ada perubahan.

Setiap tahunnya sistem e-PMS selalu dikembangkan untuk dapat menjadi lebih baik. Pada tahun 2015 ini, tim Pelatihan

dan Pengembangan melakukan analisa dan pemeriksaan terhadap efektifitas BC. Dari hasil ini tim mengajukan perbaikan terhadap model kompetensi, kamus kompetensi, target kompetensi dan model pengembangan kompetensi sehingga kompetensi kepemimpinan dan manajerial dapat dikembangkan dengan optimal. Hasil perbaikan akan dipergunakan pada proses pengembangan dan pengelolaan kinerja pada tahun 2016.

4. Kompensasi dan Benefit

Kompensasi adalah imbalan atas kontribusi kerja pegawai secara teratur dari suatu organisasi atau perusahaan. Kompensasi yang tepat dan yang memperhatikan kondisi pasar tenaga kerja sangat penting agar Perseroan dapat memenangkan persaingan dalam mendapatkan talenta yang terbaik. Selain kompensasi, Perseroan juga memberikan penghargaan lain dalam bentuk finansial atau non finansial yang membuat talenta yang dimiliki selalu termotivasi memberikan kinerja yang terbaik. *Benefit* atau bantuan dalam berbagai bentuk yaitu bantuan kesehatan, transportasi dan lain sebagainya dalam skala yang terukur dan tepat sasaran. Untuk mendukung program pemerintah dalam hal benefit semua karyawan Perseroan juga terdaftar dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan yang efektif dimulai pada tahun 2015.

SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA MANUSIA

Sistem Informasi SDM (*Human Resource Information System*) dikembangkan dengan dukungan kerjasama dari Divisi Teknologi Informasi sejak tahun 2011. Penerapan *Overtime Online System*, *e-Recruitment System* dan *Exit Clearance Online System* telah berjalan dan senantiasa disempurnakan. Sistem tersebut memberikan kontribusi perubahan terbesar pada kegiatan dan proses kerja yang terjadi pada Divisi SDM maupun organisasi. Pengoperasiannya yang mudah, membuat

pengguna mudah mendapatkan informasi terbaru, dan mudah dalam hal mengelola setiap tahapan pada proses rekrutmen. Manajemen dapat memperoleh informasi secara *real time* dan transparan mengenai data terkait SDM. Waktu dan biaya yang dikeluarkan dapat dikurangi dibandingkan manajemen SDM dilakukan secara manual.

PENGEMBANGAN KARYAWAN



Ketidakpastian dan situasi serta kondisi yang tak terduga secara ekonomi masih menjadi momok dalam dunia bisnis dewasa ini dimana organisasi yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi adalah organisasi yang dapat terus bertahan dibandingkan dengan kompetitor. Siapa yang berperan penting untuk membuat organisasi dapat beradaptasi dengan cepat dalam segala situasi selain karyawan di dalamnya? Walaupun *Learning and Development* memegang peranan penting dalam pengembangan dan *training* karyawan internal perusahaan, namun setiap *Supervisor* dan *Manager* memegang peranan yang sangat signifikan dalam keberhasilan anggota tim mereka masing-masing. Dengan mempertimbangkan kondisi yang ada saat ini dan juga tetap mengacu pada semangat perusahaan yang dibangun sejak tahun 2014, dengan mengadakan program "*Sharing Session*", *Learning and Development* telah memulai *Facilitator Club*, sebagai forum para *leader* untuk berbagi pengetahuan mereka kepada para calon *leader* lainnya. Klub ini terdiri dari banyak fasilitator dari beberapa divisi / direktorat dan terbagi dalam beberapa kategori, yaitu:

1. *Leadership*
 - *Stepping Up*
 - *Leadership Challenge*

2. *Sales*
 - *Direct Sales Introduction*
 - *Tele Sales Introduction*
3. *Operation*
 - *Contact Center Introduction*
4. *Technical*
 - *FTTH*

Fasilitator berasal dari tingkatan *supervisor* sampai direktur.

MENGAPA KAMI LAKUKAN APA YANG KAMI LAKUKAN SEKARANG?

Organisasi pembelajar sangat dipengaruhi oleh perilaku pemimpinnya. Ketika para pemimpin aktif bertanya dan mendengarkan karyawan mereka termasuk membuka wadah untuk dialog dan diskusi orang-orang dalam organisasi akan merasa teranjurkan untuk belajar lebih lanjut. Jika pemimpin memberikan preseden mengenai pentingnya menyisihkan waktu untuk pengidentifikasian masalah, pertukaran pengetahuan, serta tindak lanjut pasca *training* atau aktivitas sebuah proyek yang telah selesai, hal-hal di atas akan dengan mudah berjalan dan berkembang. Ketika orang-orang yang memegang pucuk pimpinan dapat mempertunjukkan melalui kebiasaan mereka sendiri sebuah niat untuk selalu mencari sudut pandang yang lain dan menyisihkan waktu untuk mawadahi dan memfasilitasi, karyawan akan merasa teranjurkan untuk memberikan ide-ide cemerlang mereka beserta opsi-opsi yang menarik.

SELANJUTNYA

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pengetahuan harus dibagi dengan cara yang sistematis dan jelas. *Sharing* dapat berlangsung antara individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Pengetahuan dapat bergerak ke atas dan ke bawah maupun menyamping dalam sebuah organisasi. Secara vertikal dan internal, para pemimpin dapat saling berbagi praktik terbaik mereka dalam menjalankan kepemimpinan di seluruh departemen / divisi / direktorat (bukan hanya teori). Atau juga,

knowledge sharing dapat dilakukan secara eksternal dalam sebuah forum yang dijadwalkan dengan mengundang pemateri / fasilitator yang mahir dalam bidangnya masing-masing agar dapat memperoleh perspektif mereka tentang kegiatan perusahaan mereka atau tantangan yang mereka hadapi dalam karir mereka, yang dalam hal ini kami mengadakan *sharing session* untuk fasilitator dengan pembicara dari luar perusahaan. Misalnya, salah seorang pembicara yang kami undang pertama kalinya adalah Bapak Benny Bernardus sebagai *Associate Director* dari PT Matahari Putra Prima Tbk yang membahas dan berbagi tentang seni fasilitasi. Kedua proses nyata ini telah memberikan dampak nyata bahwa informasi yang penting dapat bergerak cepat dan efisien ke pihak-pihak (internal perusahaan) yang membutuhkannya. Menciptakan-Mendapatkan-Membagikan Pengetahuan.



TECHNICAL TRAINING

Kualitas merupakan pendorong utama kemajuan bagi kami dan merupakan bagian integral dari setiap proses yang kami lakukan, dari proses penjualan hingga pemeliharaan jaringan. Kualitas layanan terus-menerus ditingkatkan untuk memenuhi dan bahkan melebihi harapan pelanggan kami. *Learning and Development* secara rutin memberikan pelatihan kepada karyawan internal maupun karyawan dari *Agency / Business Partner* yang bergabung



dengan Perseroan dalam penyediaan tenaga kerja khususnya yang bekerja di bidang teknik. Demikian juga bagi karyawan internal, kami secara teratur menyediakan pelatihan mengenai setiap *update* teknologi (*refreshment training*). Lebih jauh, *team Learning and Development* kami juga melakukan inspeksi berkala untuk *installer* lapangan untuk selalu memastikan bahwa teknik maupun pembelajaran standar selalu diimplementasikan secara tertib dan teratur.



Pelatihan yang diberikan mencakup *Product Knowledge, Selling Skill, Technical Knowledge & Grooming* yang diperlukan dalam interaksi tenaga penjual dengan calon pelanggan mereka. Pelatihan ini diberikan dalam bentuk *in-class training* dimana metodenya telah mengalami beberapa perkembangan yang cukup signifikan dimana sebelumnya *training* hanya bersifat pemberian materi *Product Knowledge* secara garis besar semenjak 2 tahun yang lalu. Metode ini tetap mencakup pemberian materi *Product Knowledge* secara komprehensif, namun kini peserta *training* mendapatkan teknik komunikasi yang lebih mengedepankan kemampuan meyakinkan calon pelanggan dengan informasi fitur dan benefit dari setiap keunggulan teknologi yang dimiliki oleh produk FastNet dan HomeCable, terlebih lagi dengan hadirnya teknologi X1 HomeCable sejak awal 2015 yang memiliki 16 fitur teknologi unggulan dari First Media yang kebanyakan darinya belum dimiliki oleh kompetitor Perseroan, disamping menekankan keunggulan-keunggulan dari produk FastNet dari First Media yang sudah dikenal sangat baik di masyarakat.

Framework training yang disediakan bagi para tenaga sales kami bersifat komprehensif yang menjangkau kelengkapan kompetensi semenjak mereka bergabung dengan Perseroan pertama kali yang diberikan di ruang *training*, bimbingan tandem dan *coaching* di lapangan, hingga upaya untuk menguatkan mereka yang *drop* secara *performance* secara pemenuhan target. *Performance Monitoring* oleh Departemen *Training* ini juga menjadi fitur program yang baru dimana trainer bekerja sama dengan para supervisor di lapangan untuk memantau perkembangan pencapaian target dan prestasi dari setiap individu sales dan tim hingga memberikan Dengan utilisasi metode baru ini, telah terlihat hasil yang cukup baik dimana dalam 2 tahun belakangan ini *retention* karyawan Sales Perseroan dapat bertahan dalam tingkat yang baik, khususnya bagi rekan-rekan di departemen *Direct Sales*. Setiap program *Sales training* yang

dijalankan menggunakan metode *Selling Skill* yang dinamakan "*Catching Golden Time from Your Prospects*" yang adalah menarik dan mempertahankan perhatian serta minat prospek sehingga memperbesar kesempatan untuk mencapai *Sales Active Closing*. Rekan-rekan *frontliners Sales (in-door and in-field)* juga secara komprehensif dilengkapi dengan data *homes passed* calon pelanggan agar Perseroan dapat mengakselerasi proses penetrasi layanannya di masyarakat para pengguna jasa internet dan TV berlangganan dan yang pada akhirnya dapat berpartisipasi untuk kesempatan yang lebih besar dalam memperluas jaringan *homes passed* yang akan dibangun pada masa mendatang.

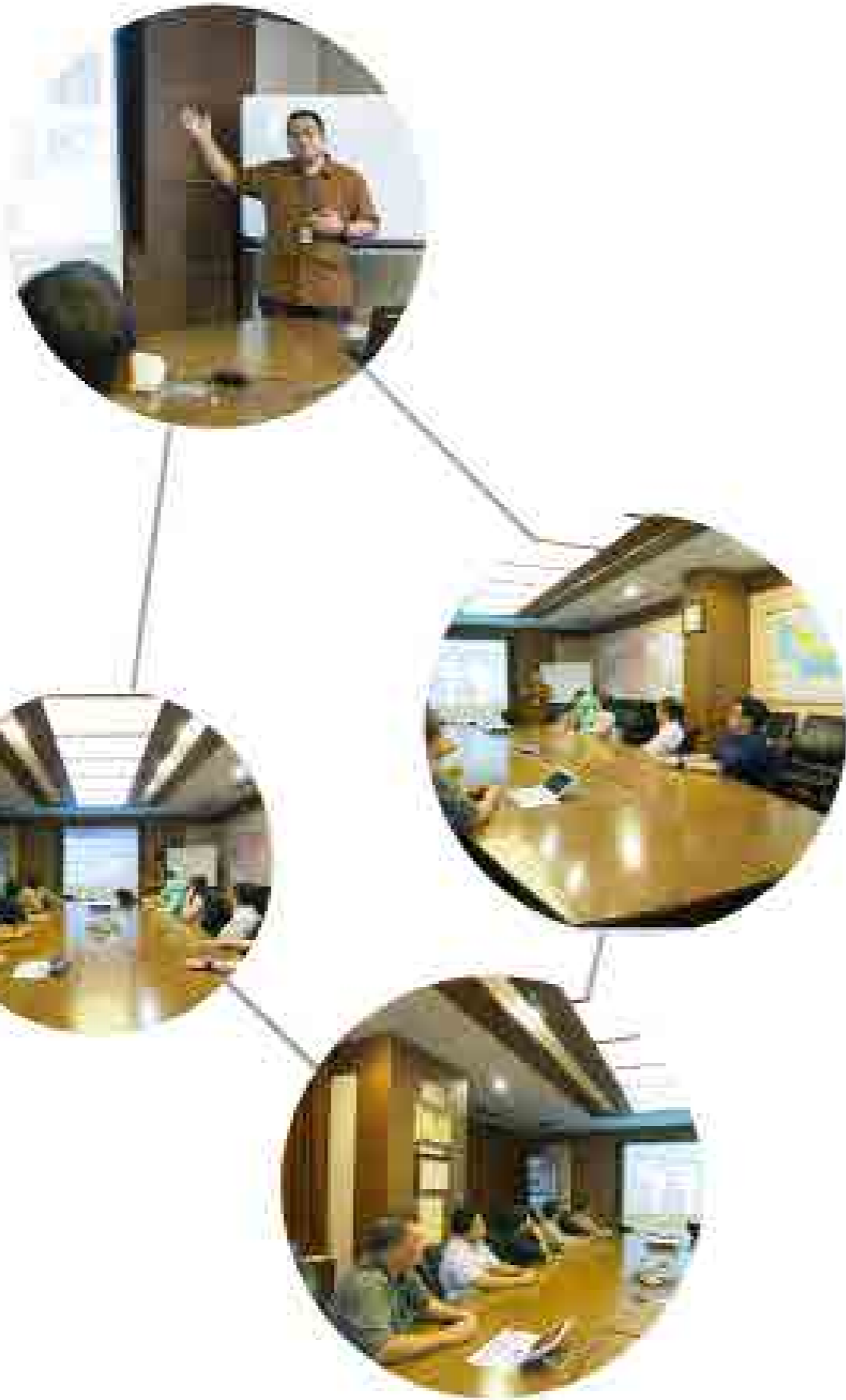
Program pengembangan kompetensi bagi para tenaga sales juga dilakukan dengan pendekatan dengan konsep *Competency Based Human Resources (CBHR)*. Dalam konsep ini, yang menjadi hal utama adalah pengembangan kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan. Program pengembangan tenaga sales ini dibuat oleh *Sales Training Departement* difokuskan untuk pengembangan kompetensi bagi seluruh tenaga sales produk retail, seperti yang telah disebutkan di atas. Dengan meningkatnya *performance* atau pencapaian target penjualan jasa atau produk Perseroan secara konsisten, maka target utama Perseroan yang adalah menjadi *provider* jasa komunikasi internet dan informasi terus mengalami akselerasi baik sekarang hingga ke masa mendatang.

SALES TRAINING

Untuk mengakomodasi pencapaian pemasaran produk Perseroan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, tenaga penjual atau *sales* memegang peranan penting dan krusial. Pada saat ini perseroan memiliki 1,67 juta *homes passed* di area-area jangkauan Perseroan yang mencakup Jabodetabek, Bandung, Surabaya dan sejumlah 890.000 pelanggan yang sudah menjadi pelanggan Perseroan. Maka dari itu, keberhasilan penjualan *Sales* Perseroan-lah yang menjadi salah satu penentu ke depannya

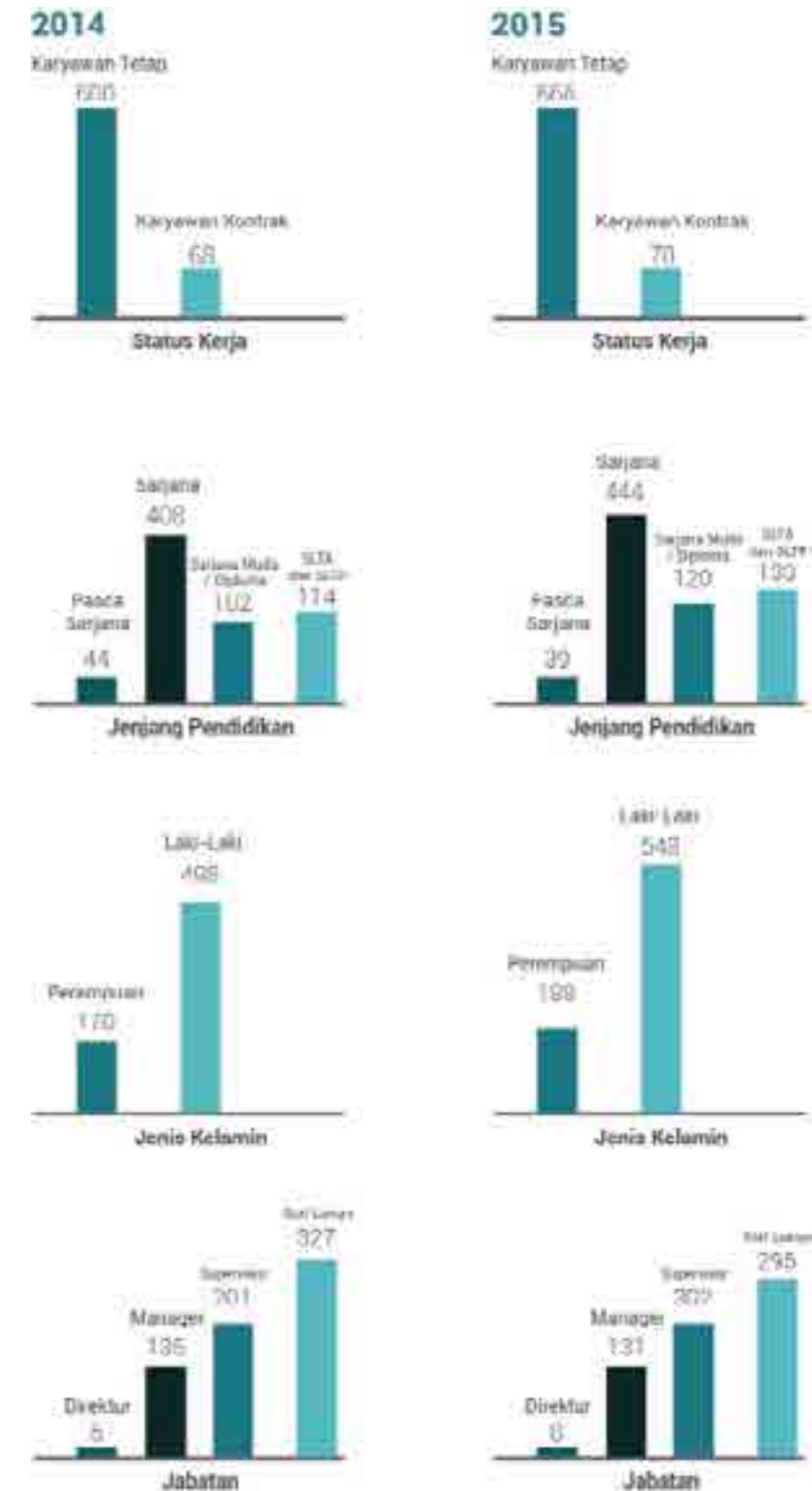
untuk berapa banyak jumlah *homes passed* baru yang akan diaplikasikan ke area-area yang baru.

Semenjak tahun 2008, Perseroan. telah mengembangkan sebuah departemen yang bertugas memberikan pelatihan komprehensif guna melengkapi para *frontliners* yang menjual layanan internet dan TV berlangganan dengan *hard-skill & soft skill* yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang menjadi calon pelanggan dari Perseroan. Para *frontliners* dari perseroan terdiri dari *Direct Sales, Telesales, Contact Center, ABI (Apartment & Building Implementation) & Enterprise Sales*.



KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA

Pada akhir tahun 2014, Perseroan mempekerjakan sebanyak 668 karyawan. Dari sejumlah 668 karyawan tersebut, terdapat 600 karyawan tetap dan 68 karyawan kontrak. Sedangkan pada akhir tahun 2015, Perseroan dan unit usaha mempekerjakan 736 karyawan. Dari sejumlah 736 karyawan tersebut, terdapat 666 karyawan tetap dan 70 karyawan kontrak.





PENGANTAR TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Konsep *social sustainability* muncul sebagai kelanjutan konsep *economic sustainability* dan *environmental sustainability*, ketiga pilar ini menjadi tonggak utama dalam membentuk konsep Tanggung Jawab Sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep tanggung jawab sosial melibatkan tanggung jawab antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis.

Aktivitas tanggung jawab sosial sudah menjadi aktivitas penting bagi setiap perseroan dalam menjalani suatu bisnis. Secara umum kegiatan tanggung jawab sosial merupakan cara membangun kekuatan bisnis, dimana membutuhkan keseimbangan kesehatan ekonomi, pasar, dan komunitas. Hal yang harus digarisbawahi adalah tanggung jawab sosial merupakan cara membangun kemakmuran ekonomi. Artinya perusahaan tidak terus menerus mengejar skala ekonomi yang besar dalam menjaga ketahanan bisnis, namun harus peduli akan keseimbangan lingkungan sekitar khususnya masyarakat.

PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Perseroan pada tahun 2015 melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial berupa kegiatan donor darah sebanyak 6 (enam) kali, berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Program Donor Darah Perseroan dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia ("PMI"). Menurut Ketua Umum Palang Merah Indonesia Bapak Jusuf Kalla mengatakan bahwa Indonesia membutuhkan 5 juta kantong darah per tahun atau 2% dari jumlah penduduk. Fakta ini menggerakkan Perseroan untuk aktif mengadakan program donor darah sebagai langkah membantu pemerintah khususnya PMI, selain itu mendorong karyawannya agar sadar pentingnya donor darah untuk kepentingan masyarakat.

Perseroan dalam hal ini melihat tanggung jawab sosial sebagai cara mendukung pemerintah dalam mencapai kemakmuran masyarakat. Perseroan mencermati bahwa konsep ini bukan sekedar konsep *indirect-branding* yang semata-mata hanya ingin mempromosikan produk dan usahanya. Melainkan tanggung jawab sosial harus terselenggara dengan niat yang tulus dan apa adanya untuk kemajuan lingkungan dan masyarakat.

Sebagai panduan Perseroan dalam memformulasikan program tanggung jawab sosial, Perseroan mengadopsi "konsep piramida carrol" yang terdiri atas 4 (empat) lapisan tanggung jawab dalam menjalani bisnis. Lapisan paling dasar atau fondasi, sudah pasti tanggung jawab perusahaan diawal menjaga kestabilan usahanya melalui peningkatan arus kas masuk. Lapisan kedua, perusahaan harus menjalani sebuah usaha dengan patuh pada peraturan atau regulasi pemerintah yang berlaku. Lapisan ketiga, perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga etika saat menjalani usaha, etika dalam studi ini mengacu pada nilai-nilai moral, keadilan, dan hak manusia (*human rights*). Lapisan paling atas adalah tanggung jawab perusahaan dalam berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti sumbangan, dukungan akan kebudayaan, pendidikan, kesehatan, dan seterusnya.

Perseroan mengadakan kegiatan donor darah dengan jadwal sebagai berikut :

Tanggal	Lokasi	Partisipasi
14 Januari 2015	BeritaSatu Plaza, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36	155
17 Maret 2015	Lippo Cyber Park, Bulevar Gajah Mada, Lippo Karawaci, Tangerang	147
7 Mei 2015	BeritaSatu Plaza, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36	93
10 Juni 2015	Lippo Cyber Park, Bulevar Gajah Mada, Lippo Karawaci, Tangerang	110
3 September 2015	BeritaSatu Plaza, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36	81
30 September 2015	Lippo Cyber Park, Bulevar Gajah Mada, Lippo Karawaci, Tangerang	128

PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL KETENAGAKERJAAN

Perseroan pada tahun 2015 melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial untuk lingkungan internalnya. Perseroan dan tenaga kerja merupakan pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan kontribusi serta harmonisasi. Keduanya akan menentukan keberhasilan dan perkembangan bisnis Perseroan.


Sebagai bentuk perhatian Perseroan terhadap tenaga kerjanya, maka Perseroan memberikan pelatihan *hard* maupun *soft skill* kepada setiap karyawan agar nilai kompetensi semakin meningkat.

Perseroan berkomitmen untuk membangun kekuatan, kompetensi pemimpin yang memiliki kekuatan karakter untuk mendukung tercapainya tujuan Perseroan. Oleh karena itu kami memiliki program pengembangan yang komprehensif yang dapat membangun dan meningkatkan jiwa kepemimpinan, kompetensi dan keterampilan setiap karyawan.

Pada tahun 2015, Perseroan berhasil melaksanakan 4.880 jam pelatihan untuk program Kepemimpinan dan Manajerial dan 1.238 jam pelatihan untuk program Keterampilan Teknis (berkerjasama dengan rekan-rekan yang merupakan bentuk kontribusi mereka untuk Perseroan). Sebanyak 594 karyawan mengikuti program (78% dari total populasi) dengan minimum 1,4 man days/ tahun.



7



"Tata kelola perusahaan berkonsentrasi pada keseimbangan antara ekonomi dan sosial dan antara individu dan masyarakat. Tujuannya untuk menyeimbangkan sebaik mungkin kepentingan individu, perusahaan dan masyarakat Perseroan."

Penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mempertimbangkan pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, Perseroan memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) oleh Perseroan.

Untuk memperoleh manfaat dari penerapan GCG tersebut, Perseroan senantiasa berupaya menerapkan GCG dan mengembangkannya secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan yang didukung oleh integritas dan komitmen yang tinggi serta peran aktif dari berbagai perangkat dalam Perseroan, diharapkan GCG tidak hanya akan menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Perseroan tetapi menjadi bagian dari budaya Perseroan untuk mencapai kesinambungan dan ketahanan usaha Perseroan dalam jangka panjang, meningkatkan kinerja Perseroan, dan pada akhirnya memberikan nilai tambah Perseroan untuk kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*, termasuk pula para pengguna jasa Perseroan. Pendekatan *top-down* dalam penerapan GCG oleh Perseroan, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dan budaya Perseroan, juga diharapkan dapat memperlancar penerapan GCG dan memperoleh dukungan dari setiap pihak.

Sejalan dengan komitmen Perseroan untuk menerapkan GCG secara konsisten dan berkesinambungan, Perseroan yang sudah memiliki beberapa perangkat pendukung sebagai panduan penerapan GCG, antara lain visi dan misi serta nilai-nilai Perseroan, Peraturan Perusahaan, Panduan Mengenai Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional, serta berbagai Standar Prosedur Operasional yang telah lama ditetapkan. Selain melengkapi perangkat pendukung penerapan GCG Perseroan juga secara konsisten mengembangkan perangkat pendukung yang telah ada untuk disesuaikan dengan perkembangan usaha Perseroan dan kondisi persaingan di pasar.

Penerapan GCG oleh Perseroan juga secara aktif didukung oleh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Kejelasan pelaksanaan tugas dari masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, penentuan rencana strategis Perseroan disesuaikan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko, dan pembentukan komite dan satuan kerja yang mengawasi dan mengendalikan internal Perseroan, merupakan perwujudan komitmen Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan GCG. Untuk memastikan penerapan GCG tersebut, bukan semata-mata untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan yang berlaku, beberapa pihak independen ditunjuk oleh Perseroan untuk duduk dalam Dewan Komisaris dan Direksi.

PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dalam penerapan prinsip GCG, Perseroan telah menganut Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dengan penerapan TARIF, sebagai 5 pilar dasar dari GCG, yaitu: keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

Penerapan 5 pilar dasar tersebut diyakini oleh Perseroan sebagai instrumen yang dapat diandalkan dalam mengatur segala aspek bisnis yang dijalankan oleh Perseroan, baik oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap karyawan Perseroan, sehingga diharapkan dapat menciptakan keseimbangan dalam operasional usaha Perseroan secara menyeluruh. Keseimbangan operasional usaha yang akan dicapai meliputi segala bentuk kepentingan, baik individu maupun kelompok, baik internal maupun eksternal, sehingga kepentingan Perseroan, *shareholders*, dan *stakeholders* akan mencapai titik ekuilibrium.

KETERBUKAAN

Sebagai perusahaan publik, Perseroan senantiasa berusaha menjaga objektivitas dalam menjalankan kegiatan usahanya, dengan cara menyediakan informasi yang material dan relevan kepada *shareholders* dan *stakeholders*, serta memastikan bahwa informasi disediakan tepat waktu, memadai, jelas, akurat, serta mudah diakses.

Perseroan senantiasa menyampaikan berbagai laporan rutin yang diwajibkan bagi perusahaan publik, antara lain laporan keuangan interim, laporan keuangan tengah tahunan, dan laporan keuangan tahunan yang diaudit, laporan keuangan tahunan, dan laporan insidentil, yang antara lain terkait dengan aksi korporasi, transaksi afiliasi, maupun transaksi material, seluruhnya baik dalam paparan publik maupun melalui media cetak maupun media elektronik. Disamping itu, Perseroan juga menyediakan *website* resmi Perseroan (www.linknet.co.id) sebagai salah satu sarana akses bagi khalayak umum untuk memperoleh laporan tahunan Perseroan.

AKUNTABILITAS

Penerapan pilar akuntabilitas oleh Perseroan sebagai perusahaan publik merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Perseroan kepada *shareholders* dan *stakeholders* agar pengelolaan Perseroan dilakukan secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan Perseroan tanpa mengesampingkan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*.

Selain menetapkan kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban masing-masing bagian dalam Perseroan,

untuk menjaga akuntabilitasnya Perseroan juga memastikan bahwa semua bagian dalam Perseroan dan karyawan memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam kegiatan usaha Perseroan. Setiap karyawan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam program pelatihan dan seminar, baik di dalam maupun di luar Perseroan, untuk pengembangan kompetensinya. Tidak hanya berhenti disana, namun hasil pengembangan tersebut juga wajib diterapkan dan disebarakan bagi karyawan lainnya agar selalu ada peningkatan dan penyempurnaan dalam setiap aspek dalam Perseroan. Penerapan sistem oleh Perseroan sehubungan dengan penghargaan bagi karyawan berprestasi dan sanksi bagi karyawan yang melanggar juga memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk secara objektif menguji akuntabilitasnya.

Selain menekankan pada kompetensi masing-masing karyawan, sistem penghargaan bagi karyawan berprestasi dan sanksi bagi karyawan yang melanggar juga memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk secara objektif menguji akuntabilitasnya. Perseroan juga telah memiliki komite dan satuan kerja yang mengawasi dan mengendalikan internal Perseroan, yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan Direksi, untuk memastikan bahwa setiap bagian di dalam Perseroan menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

PERTANGGUNGJAWABAN

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tidak terkecuali Perseroan. Manfaat dari kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan ini tidak hanya akan dirasakan oleh para pelanggan Perseroan yang dapat menikmati layanan secara nyaman, tetapi juga bagi Perseroan yang dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lancar dan mencapai kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Salah satu upaya Perseroan untuk penerapan prinsip kehati-hatian ini adalah dengan memiliki Sekretaris Perusahaan yang bekerjasama dengan Divisi *Corporate Legal* dalam memastikan kepatuhan Perseroan terhadap Anggaran Dasar, Peraturan Perusahaan, dan peraturan-peraturan di bidang pasar modal.

Perseroan sepenuhnya menyadari bahwa eksistensi bisnis Perseroan tidak hanya bermanfaat bagi para pengguna jasa Perseroan, namun juga masyarakat yang ada di sekitar tempat kegiatan usaha Perseroan. Perseroan senantiasa berupaya agar eksistensi bisnisnya tidak hanya memberikan manfaat kepada para pengguna jasa Perseroan, namun juga untuk masyarakat yang ada di sekitar tempat kegiatan usahanya. Manfaat Perseroan bagi masyarakat di sekitar tempat kegiatan usaha Perseroan tidak hanya berupa penyediaan lapangan kerja, namun juga dengan berbagai program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Dengan demikian diharapkan bahwa Perseroan dapat memperoleh pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

PANDUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

INDEPENDENSI

Perseroan senantiasa memastikan bahwa pengelolaan Perseroan dilakukan secara independen, tidak saling mendominasi, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, serta bebas dari benturan kepentingan. Dengan demikian pengambilan keputusan akan senantiasa objektif dan diharapkan dapat memberikan *output* yang optimal bagi kepentingan *shareholders*, *stakeholders*, dan para karyawannya. Sebagai contoh, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dapat memiliki pendapat yang independen untuk pengambilan keputusan, tentunya tanpa mengurangi kemungkinan untuk memperoleh pendapat atau saran yang independen dari konsultan hukum, sumber daya manusia, dan konsultan independen lainnya.

Sebagai wujud independensi, Perseroan telah menunjuk beberapa pihak independen yang bereputasi tinggi untuk duduk dalam Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan peran yang maksimal bagi Komite Audit Perseroan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan.

KESETARAAN DAN KEWAJARAN

Prinsip kesetaraan dan kewajaran diterapkan oleh Perseroan untuk setiap pihak yang berkepentingan terhadap Perseroan. Perseroan senantiasa memberikan kesempatan yang wajar kepada setiap pihak untuk dapat mengakses informasi Perseroan sesuai dengan prinsip keterbukaan (*transparency*) dalam lingkup kedudukan masing-masing, sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan oleh otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, dan *stakeholders* kepada Perseroan.

Prinsip kesetaraan juga diterapkan oleh Perseroan untuk setiap individu yang kompeten serta berkemauan dan berdedikasi tinggi untuk berkarya untuk Perseroan. Perkembangan karir masing-masing karyawan Perseroan tidak dibedakan berdasarkan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik. Perseroan senantiasa menjaga dan memperhatikan keseimbangan antara hak dan kewajiban karyawan secara adil dan wajar.

PERATURAN PERUSAHAAN

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik tidak semata-mata tercermin dari visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan, tetapi juga bagaimana suatu perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku untuk mencapai visi, misi, dan nilai-nilai tersebut. Perseroan sebagai bagian dari *good corporate citizen*, menyadari bahwa peraturan diperlukan tidak semata-mata untuk mengatur hubungan eksternal Perseroan dengan masyarakat, namun juga peraturan yang mengatur hubungan internal Perseroan dengan organ perusahaan dan para karyawannya. Untuk itulah Perseroan menyusun serangkaian peraturan yang ditetapkan sebagai peraturan perusahaan.

Peraturan perusahaan Perseroan disusun sejalan dengan falsafah Pancasila dan Program Pembangunan Nasional, dimana perbaikan ekonomi serta peningkatan taraf hidup bangsa perlu didukung bersama oleh segenap bangsa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan berkeinginan untuk tidak hanya berperan serta dalam pembangunan perekonomian Indonesia dengan mengembangkan kegiatan usahanya, namun juga dengan mengembangkan sumber daya manusianya, meningkatkan kompetisi dan kompetensi sumber daya manusianya.

Pengelolaan sumber daya manusia telah ditetapkan sebagai salah satu bagian dalam rencana strategis pengembangan Perseroan, karena dengan cara demikian Perseroan dapat dengan mulus dan secara berkesinambungan meningkatkan kemampuannya untuk berkompetisi dengan perusahaan lainnya di Indonesia. Perseroan senantiasa meyakini bahwa sumber daya manusia adalah aset yang sangat penting bagi kesinambungan

pertumbuhan dan perkembangan Perseroan dalam jangka panjang dan eksistensi Perseroan juga penting bagi para karyawannya.

Berbagai aspek dipertimbangkan oleh Perseroan agar dapat tercipta hubungan yang serasi, aman, mantap, tenteram, dan dinamis antara Perseroan dengan seluruh karyawannya, antara lain tentang kejelasan dalam tugas, hak, dan kewajiban karyawan sehari-hari, perhatian dalam kebutuhan kehidupannya dalam kondisi sehat maupun sakit, serta atmosfer lingkungan kerja yang menunjang kinerja karyawan. Aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan membantu menciptakan ketenteraman dan kepuasan karyawan dalam bekerja sehingga akan sangat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin timbul secara musyawarah. Peraturan Perusahaan Perseroan telah disahkan melalui Surat Keputusan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Nomor: KEP.1423/PHIJSK-PK/PP/XI/2015 tanggal 8 Desember 2015 yang berlaku hingga tanggal 30 April 2017. Secara umum, Peraturan Perusahaan Perseroan memuat hak dan kewajiban karyawan dan perusahaan, serta ketentuan yang bertujuan membina hubungan serasi, selaras, dan seimbang dalam usaha meningkatkan efisiensi, produktivitas dan prestasi kerja yang optimal. Diharapkan Peraturan Perusahaan Perseroan dapat mewujudkan terciptanya hubungan industrial yang kondusif antara karyawan dan Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berlaku, termasuk penyesuaiannya di kemudian hari.

KODE ETIK DAN TANGGUNG JAWAB PROFESIONAL

Komitmen Perseroan sebagai perusahaan publik untuk memperoleh kesinambungan usaha jangka panjangnya tidak hanya tercermin dari kepatuhan Perseroan terhadap aturan yang bersifat mengikat. Perseroan juga senantiasa menerapkan suatu standar kode etik dan tanggung jawab profesional sebagai salah satu tolok ukur dalam upayanya untuk mencapai keseimbangan operasional usaha Perseroan. Selain Perseroan yang berkewajiban memenuhi persyaratan dari semua perundang-undangan yang berlaku, Perseroan menerapkan standar kode etik dan tanggung jawab profesional tersebut sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap publik, para pelanggan, *shareholders* dan *stakeholders* kepentingan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Berpedoman pada standar internasional, komitmen untuk senantiasa patuh pada peraturan yang berlaku, dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, maka secara fundamental, penting bagi Perseroan untuk menetapkan Standar Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional (Kode Etik) yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. SK-021/LN/HR/VII/15 tanggal 30 Juli 2015. Seluruh manajemen dan karyawan wajib memahami standar kode etik ini sebagai dasar penerapan dalam berperilaku yang mengatur hubungan antara karyawan dengan

Perseroan, sesama karyawan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, pemangku kepentingan, pemerintah dan masyarakat. Seluruh manajemen dan karyawan wajib menandatangani standar kode etik tersebut setiap dua tahun sekali.

Penanganan terhadap penyimpangan atas Peraturan Perusahaan dan Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional dilakukan melalui penyelidikan yang mendalam dan didasari dengan fakta-fakta, sedangkan keputusannya dibuat dan diberikan berdasarkan pertimbangan akibat tindakan, derajat kesengajaan dan motif tindakan. Melalui pertimbangan yang cermat dan obyektif, Direksi memutuskan jenis sanksi yang disesuaikan dengan bobot penyimpangan dan hierarki organisasi (pangkat atau jabatan karyawan). Sanksi kepada karyawan dapat berbentuk teguran lisan, surat peringatan (I, II, III), tidak diberikan kenaikan gaji, pangkat atau bonus, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Khusus untuk PHK, setelah mendapatkan persetujuan Direksi, dilanjutkan dengan pengajuan permohonan ijin kepada Departemen Tenaga Kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN PENGADUAN PELANGGARAN

Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran ("KP3") merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi. Pengaduan yang diperoleh dari mekanisme pengaduan pelanggaran (*whistleblowing*) ini perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga penerapan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut.

KP3 dimaksudkan sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan dalam menangani Pengaduan Pelanggaran dari *stakeholders* untuk menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan pelanggaran yang efektif dalam jangka waktu memadai. Tujuan akhirnya adalah sebagai upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan dalam Perseroan yang tidak sesuai dengan Kode Etik yang berlaku di Perseroan.

KP3 ini diberlakukan bagi manajemen dan karyawan di lingkungan Perseroan dan seluruh unit usahanya dalam menjalankan tugas sehari-hari sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

KETENTUAN UMUM PENANGANAN PENGADUAN PELANGGARAN

Perseroan wajib menerima pengaduan pelanggaran dari pihak internal maupun eksternal. Perseroan wajib menerima dan menyelesaikan pengaduan pelanggaran, baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya maupun yang tidak.

Perseroan menyediakan dua saluran pengelolaan pengaduan, yaitu melalui jalur Direksi apabila pelanggaran diduga dilakukan oleh karyawan, dan jalur Dewan Komisaris apabila pelanggaran diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, organ penunjang Dewan Komisaris dan Kepala Unit Kerja sesuai dengan tingkat pelaku pelanggaran.

A. PROSES PENANGANAN PENGADUAN

1. Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran melakukan verifikasi atas laporan yang masuk berdasarkan catatan tim. Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran akan memutuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi atas pengaduan pelanggaran dalam waktu 30 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lama 30 hari kerja.
2. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa pengaduan tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan diproses lebih lanjut.
3. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti-bukti yang cukup, maka pengaduan dapat diproses ke tahap investigasi.
4. Terkait pengaduan pelanggaran yang melibatkan oknum karyawan yang memerlukan investigasi, wajib ditindaklanjuti oleh Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran tingkat Direksi untuk diinvestigasi.
5. Terkait pengaduan pelanggaran yang melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, organ penunjang Dewan Komisaris dan Kepala Unit Kerja yang memerlukan investigasi, wajib ditindaklanjuti oleh Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran tingkat Dewan Komisaris untuk diinvestigasi.

SISTEM MANAJEMEN MUTU

Perseroan telah memperoleh sertifikasi standar ISO 9001:2008 pada tahun 2015 dari *United Registrar of System Ltd (URS)* sebagai pengakuan atas *Quality Management System* terkait aktivitas TV Kabel dan Data Internet. ISO 9001:2008 merupakan suatu prosedur yang terdokumentasi dan standar praktik untuk sistem manajemen yang menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk baik barang maupun jasa terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu yang ditentukan atau dispesifikasikan oleh pelanggan dan organisasi.

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai ketentuan yang telah dilakukan, maka Perseroan menyusun Standar Prosedur Operasional secara rinci. Standar ini juga berfungsi sebagai salah satu acuan dalam proses audit mutu yang dilakukan terhadap Perseroan.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Keselamatan Kerja adalah usaha dalam melakukan pekerjaan tanpa kecelakaan, memberikan suasana lingkungan kerja yang aman dan dicapainya hasil yang menguntungkan serta bebas dari bahaya Kecelakaan Kerja atau Penyakit Akibat Kerja. Keselamatan Kerja berhubungan dengan Mesin/ Peralatan/ Perlengkapan Kerja/ Bahan-bahan/ Lingkungan Kerja.

Sedangkan Kesehatan Kerja adalah kondisi fisik, mental dan sosial dari tenaga kerja agar terlindungi dari segala penyakit atau gangguan kesehatan dan mampu berinteraksi dengan lingkungan pekerjaannya dengan upaya :

1. Pemeriksaan Kesehatan Karyawan
 - a. Pekerja baru (kondisi awal kesehatan)
 - b. Pekerja lama (memantau kesehatan 6 bulan/ 1tahun)
 - c. Mengalami Kecelakaan Kerja (Pemeriksaan Khusus)
2. Lingkungan Tempat Kerja
 - a. Debu: mengganggu saluran pernafasan

- b. Bising: mengganggu fungsi pendengaran
- c. Pencahayaan: mengganggu daya penglihatan
- d. Getaran: mengganggu fungsi persendian
- e. Gas-gas beracun/ berbahaya yang dapat langsung mematikan manusia
3. Ergonomi:
 - a. Tempat duduk
 - b. Alat kerja
 - c. Dimensi tempat kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya atau pemikiran dalam menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani rohani manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya.

Prinsip-prinsip K3:

1. Semua kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat dicegah
2. K3 adalah bagian integral dari budaya, nilai dan operasi perusahaan
3. Manajemen harus menetapkan kebijakan, menyiapkan sarana prasarana dan menjamin sepenuhnya penerapan K3

6. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.
7. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran disiplin oleh karyawan, maka dapat ditindak lanjuti dengan sidang disiplin sesuai ketentuan yang berlaku dengan Direksi sebagai hakim, Divisi Audit Internal sebagai penuntut, Divisi Sumber Daya Manusia atau Divisi *Corporate Legal* sebagai pembela dan atasan yang bersangkutan sebagai pemberi pendapat atau masukan.
8. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran oleh karyawan yang mengarah ketindakpidana, maka dapat ditindaklanjuti proses hukum yang berlaku kepada lembaga penegak hukum dengan Direksi atau yang diberi kuasa untuk itu sebagai pejabat yang menangani perkara.
9. Seluruh proses pengaduan pelanggaran diadministrasikan secara baik oleh Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran.

B. PEMANTAUAN TINDAK LANJUT

1. Pemantauan tindak lanjut pengaduan pelanggaran dilakukan oleh Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran.
2. Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran harus menginformasikan pengaduan pelanggaran yang masuk, yang diinvestigasi, dan yang dianggap selesai kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris setiap saat diperlukan.

PERLINDUNGAN DAN APRESIASI

A. PERLINDUNGAN PELAPOR DAN TERLAPOR

1. Perseroan berkewajiban untuk melindungi pelapor yang dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran.
2. Perlindungan pelapor meliputi:
 - a. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan.
 - b. Jaminan keamanan bagi pelapor maupun keluarganya.
 - c. Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikannya.
3. Perseroan memberikan jaminan kerahasiaan identitas terlapor sampai status terperiksa berubah.

B. PENGHARGAAN KEPADA PELAPOR

1. Perseroan dapat memberikan penghargaan kepada pelapor atas pelanggaran yang dapat dibuktikan sehingga aset/keuangan Perseroan dapat diselamatkan.
2. Penghargaan diberikan melalui kebijakan Direksi.

4. K3 adalah bagian integral dari perilaku, tanggung jawab dan peran setiap tenaga kerja
5. Setiap tenaga kerja harus mempunyai rasa memiliki dalam pelaksanaan operasi perusahaan
6. Setiap tenaga kerja harus memimpin, mengatur dirinya sendiri dan mengoreksi satu sama lain
7. Semua potensi bahaya harus diidentifikasi dan dikendalikan
8. Semua kekurangan harus dilakukan koreksi
9. Akuntabilitas K3 harus ditetapkan, kinerja diukur dan diketahui

Berikut tujuan dari K3:

- Mencegah/ mengadakan usaha pencegahan agar karyawan tidak mendapat luka/ cedera/ mati
- Tidak terjadinya kerugian/ kerusakan pada alat/ material/ produksi
- Upaya pengawasan terhadap 4M yaitu : manusia, material, mesin, metode kerja yang dapat memberikan lingkungan kerja aman dan nyaman sehingga tidak terjadi kecelakaan

Dalam menerapkan K3 Perseroan menerapkan Standar Kinerja K3 sebagai berikut:

- Rekrutmen tenaga kerja dilakukan sesuai prosedur, adanya pelatihan, penyuluhan dan penempatan sesuai kemampuan
- Semua perbuatan dan kondisi berbahaya dilaporkan, dicatat dan ditindak lanjuti
- Setiap karyawan mendapatkan instruksi kerja yang tepat
- Setiap karyawan mendapatkan indoktrinasi K3 dan dilakukan komunikasi, konsultasi secara berkala
- Setiap karyawan memahami dan

mempraktekkan K3

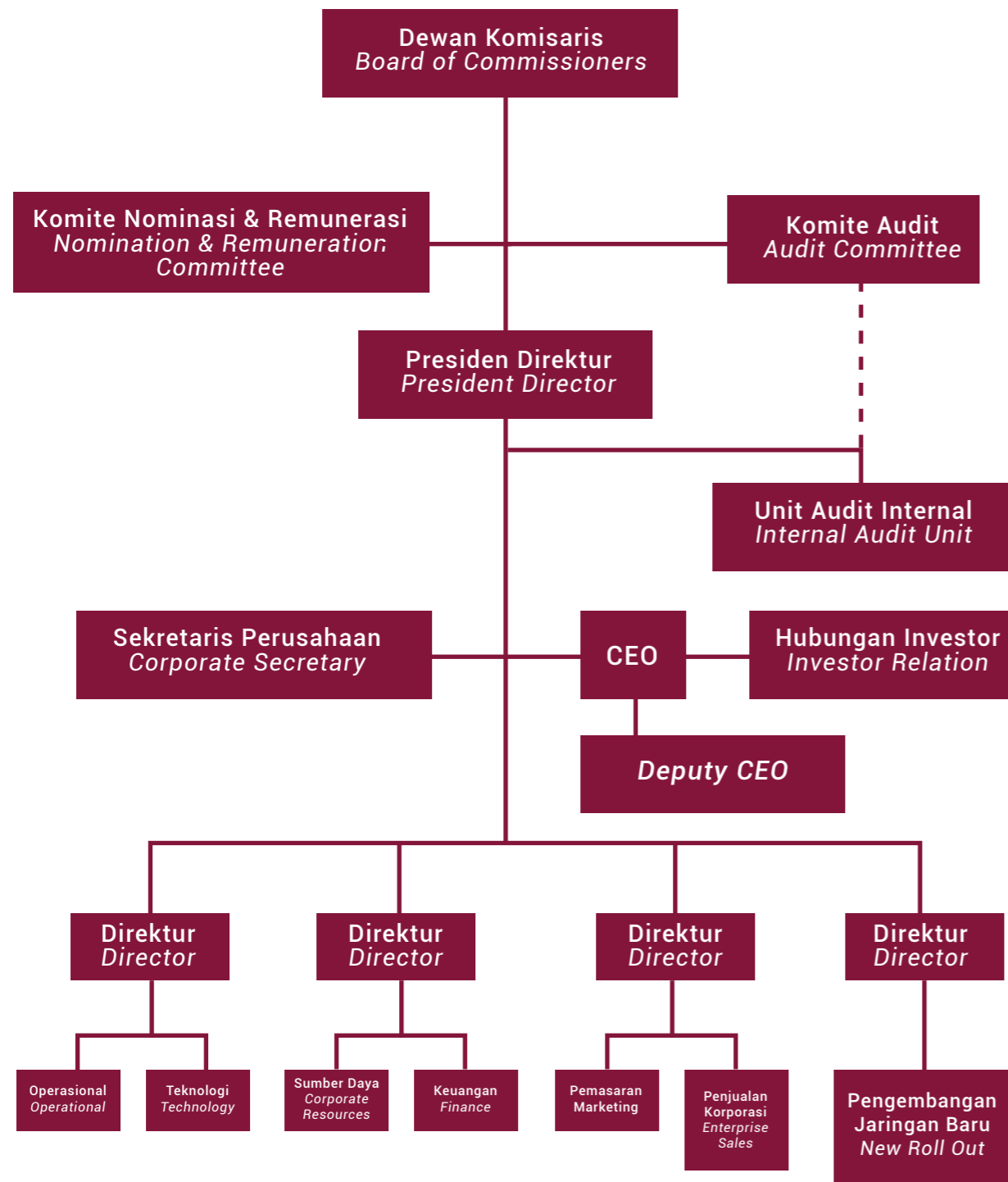
- Setiap karyawan memahami manfaat, cara pemakaian, perawatan dan penyimpanan Alat Pelindung Diri (APD)
- Setiap kecelakaan dilakukan investigasi dan dianalisa serta dilaporkan
- Tindak dan tanduk setiap manajer adalah pencerminan tentang kepedulian terhadap K3
- Disiplin dalam implementasi menuju pembangunan karakter budaya K3
- Semua peralatan, pesawat, bahan berbahaya, instalasi yang berbahaya telah mempunyai perizinan dan dilakukan pengujian berkala
- Semua peralatan, pesawat, bahan berbahaya, instalasi yang berbahaya telah dilakukan identifikasi/penilaian resiko, pengendalian baik administratif maupun teknis
- Semua peralatan, pesawat, bahan berbahaya, instalasi yang berbahaya dijalankan oleh operator/ petugas yang berkualifikasi dan berkompetensi
- Semua jenis pekerjaan beresiko dilakukan penilaian dan dibuatkan standar operasi kerja selamat
- Kondisi lingkungan kerja dilakukan pengukuran dan pengujian untuk mengetahui parameternya

Aktivitas Perseroan dalam K3 tercermin dalam beberapa acara, salah satunya ialah pelatihan menghadapi kebakaran yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2015. Acara tersebut dilakukan Perseroan pada kantor operasional Perseroan di Lippo Cyber Park, Karawaci, Tangerang dengan pesertanya ialah Karyawan, Petugas Keamanan dan Pengunjung yang seluruhnya berjumlah 506 partisipan.

SOSIALISASI PELATIHAN MENGHADAPI KEBAKARAN



STRUKTUR ORGANISASI



Notes:

— Garis Koordinasi

- - - - - Garis Tugas

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit sebagai komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pelaksana perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi. Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tahun 2015, para Pemegang Saham Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan bersamaan pada tanggal 15 Mei 2015, dengan menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

KEPUTUSAN RUPST:

1. a. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 serta rencana kerja dan pengembangan Perseroan.
- b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan termasuk neraca dan laporan laba/rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan.
2. Menyetujui kebijakan Perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham untuk tahun buku 2014, dan seluruh total laba bersih tahun berjalan yang diperoleh Perseroan selama tahun buku 2014 dicatat sebagai laba yang ditahan oleh Perseroan (*retained earnings*).
3. Memberikan kuasa kepada Direksi dan/ atau Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk/ mengangkat Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan yang memenuhi standar internasional sebagai Akuntan Publik Perseroan yang akan memeriksa Neraca, Perhitungan Laba Rugi, dan bagian-bagian lain Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang

berakhir pada 31 Desember 2015 dan melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut beserta persyaratan lain penunjukannya.

4.a. Menetapkan untuk tidak melakukan perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, sehingga susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah tetap dengan susunan pada tahun sebelumnya dan dengan demikian menegaskan susunan Direksi dan Dewan Komsaris Perseroan sebagai berikut:

Direksi:

- Presiden Direktur :
Roberto Fernandez Feliciano
- Direktur :
Dicky Setiadi Moechtar
Sigit Prasetya
Andy Nugroho Purwohardono
- Direktur Independen :
Henry Jani Liando

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris :
Ali Chendra
- Komisaris :
Edward Daniel Horowitz
Lorne Rupert Somerville
- Komisaris Independen :
Jonathan Limbong Parapak
Bintan Regen Saragih

Untuk masa jabatan sampai dengan tanggal ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan pada tahun 2017.

- b. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan keputusan penegasan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut dalam suatu akta notariil tersendiri apabila diperlukan dan untuk keperluan tersebut menghadap dimana perlu, memberikan keterangan-keterangan, membuat, suruh membuat, menandatangani akta notariil serta selanjutnya mengerjakan segala sesuatu yang diperlukan guna menyelesaikan hal tersebut di atas.
- c. Menyetujui pemberian wewenang kepada Presiden Komisaris Perseroan untuk menentukan honorarium, tunjangan, gaji, bonus dan/atau remunerasi lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

KEPUTUSAN RUPSLB:

Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014 dan Nomor 33/POJK.04/2014 serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku di bidang pasar modal, termasuk diantaranya perubahan Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 17, Pasal 18, Pasal 19, dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan

DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili Pemegang Saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan arahan/ nasihat kepada Direksi dalam pengelolaan Perseroan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra Perseroan di mata masyarakat dan para pemegang saham.

PERSYARATAN, KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN

Persyaratan formal dan material yang berlaku telah dipenuhi oleh seluruh anggota Dewan

Komisaris Perseroan. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis perusahaan.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu: 1 (satu) orang bertindak sebagai Presiden Komisaris, 2 (dua) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga sejak pengangkatannya. Jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Jabatan	Sejak
Ali Chendra	Presiden Komisaris	2013
Edward Daniel Horowitz	Komisaris	2011
Lorne Rupert Somerville	Komisaris	2011
Jonathan Limbong Parapak	Komisaris Independen	2013
Bintan Regen Saragih	Komisaris Independen	2013

TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN KEWAJIBAN

Dewan Komisaris berperan penting dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG sesuai fungsi pengawasan yang dilakukan. Melalui laporan Direksi dan Komite Audit, Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan seluruh kebijakan strategis Perusahaan, termasuk mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal. Selain itu, Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi manajemen operasional Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi apabila

diperlukan, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS perusahaan, peraturan serta undang-undang yang berlaku. Terkait dengan RUPS, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain memberikan pendapat dan saran mengenai rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan, melaporkan segera jika terjadi gejala menurunnya kinerja perusahaan, menelaah dan menandatangani laporan tahunan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS.

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris tidak

menemukan pelanggaran hukum dan peraturan di sektor keuangan maupun peraturan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris diadakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan pada waktu lainnya apabila diperlukan. Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan perusahaan atau tempat kedudukan Bursa Efek di tempat dimana saham perusahaan dicatatkan. Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan mengikat apabila 2 (dua) atau lebih anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam Rapat. Dalam Rapat Dewan Komisaris, selalu dihadiri juga oleh Direksi untuk melaporkan perkembangan dan kinerja Perseroan.

Tabel berikut memuat informasi tentang kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris yang dilaksanakan sepanjang tahun 2015:

Komisaris	% Kehadiran Rapat Dewan Komisaris
Ali Chendra	100
Edward Daniel Horowitz	100
Lorne Rupert Somerville	100
Jonathan Limbong Parapak	100
Bintan Regen Saragih	100

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tujuan dibentuknya Komite Audit adalah untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan. Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Komite Audit terdiri dari dua anggota yang merupakan

pihak independen (pihak dari luar Perseroan) yang berkemampuan di bidang akuntansi dan keuangan dan diketuai oleh Komisaris Independen.

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit sebagai pendukung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Penetapan pembentukan Komite Audit dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris dan diketuai oleh salah seorang Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dengan melakukan tugas-tugas berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan

perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan implementasi manajemen risiko oleh Direksi.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang termasuk dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi Internal Audit. Komite Audit beranggota 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua merangkap Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota independen. Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang dipersyaratkan dalam berbagai peraturan yang berlaku.

Susunan Komite Audit per 11 April 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris No. SK-002/LN/CSL/IV/14 adalah sebagai berikut:

1. **Ketua :**
Jonathan Limbong Parapak
2. **Anggota Independen**
Lim Kwang Tak
3. **Anggota Independen :**
Herman Latief

PROFIL KOMITE AUDIT



JONATHAN LIMBONG PARAPAK
Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 12 Juli 1942 di Toraja, berumur 73 tahun.

Bapak Parapak meraih gelar Wibawa Seroja Nugraha dari Lemhannas, gelar Doktor Kehormatan, gelar Master of Engineering Science dan gelar Bachelor of Electrical Engineering Communications dari University of Tasmania.

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2014. Bapak Parapak menjabat berbagai posisi sebagai Direktur Utama (1980-1991) dan kemudian Komisaris Utama (1991-2000) dari PT Indosat Tbk, Sekretaris Jenderal Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (1991-1998), Komisaris PT Siloam Health Care Grup Tbk. (2000-2004), Komisaris PT Bukit Sentul Tbk (2000-2004), Komisaris PT Pacific Utama Tbk (2000 -2004), Presiden Komisaris PT AsiaNet (2000-2009), Presiden Komisaris PT First Media Tbk (2000-2009), Direktur Pasca Sarjana di Universitas Pelita Harapan (2003-2006), Komisaris Independen di PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2013). Beliau saat ini memegang posisi Rektor di Universitas Pelita Harapan (2006-sekarang), Komisaris Independen PT Matahari Department Store Tbk (2009-sekarang), Komisaris Independen PT Multipolar Tbk (2001-sekarang) dan Komisaris Independen PT Siloam International Hospitals Tbk (2014-sekarang).



LIM KWANG TAK

Anggota Independen

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 9 Oktober 1957 di Jakarta, berumur 58 tahun.

Bapak Lim Kwang Tak memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1980.

Menjabat sebagai anggota komite audit Perseroan sejak tahun 2014. Memulai karirnya sebagai Konsultan Manajemen di Touche Ross Darmawan & Co (1981-1982), kemudian menjadi Konsultan Manajemen di Data Impact and Business Advisory (1983-1985), memegang beberapa posisi di PT Trimeks Sarana Trisula, terakhir sebagai Komisaris (1991-1999), memegang beberapa posisi di PT Southern Cross Textile Industry, terakhir sebagai Komisaris (1991-2012), Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (1992-2001), memegang beberapa posisi di PT Trisenta Interior Manufacturing, terakhir sebagai Presiden Komisaris (1992-2006), Komisaris di PT Nusantara Cemerlang (1997-2005), Direktur di PT Trisula Corporation Pte Ltd (2000-2012), memegang beberapa posisi di PT Trisula Textile Industries, sekarang menjabat sebagai Komisaris (sejak 2005), Komisaris di PT Trisula Garment Manufacturing (sejak 2008), Komisaris Utama di PT Trimas Sarana Garment Industry (2010-2011), Direktur Utama di PT Trisula Insan Tiara (2011-2013). Saat ini memegang posisi sebagai Senior Partner di PT Bina Analisisindo Semesta (sejak 1985), Direktur Utama di PT Trimas Sarana Garment Industry (sejak 2011), Komisaris di PT Mido Indonesia (sejak 2011), Komisaris di PT Trisula International Tbk (sejak 2011), Anggota Komite Audit di PT Multipolar Tbk (sejak 2013), Anggota Komite Audit di PT Siloam International Hospitals Tbk (sejak 2013), Senior Advisor di PT Paramount Enterprises (sejak 2013) dan Komisaris PT Trisco Apparel Manufacturing (sejak 2015).



HERMAN LATIEF

Anggota Independen

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 19 Juli 1947 di Bukit Tinggi, berumur 68 tahun.

Bapak Herman Latief memperoleh gelar Diplom Ingenieur Architect (Dipl. Ing) dari TFH, Hamburg, Jerman pada tahun 1976.

Menjabat sebagai anggota komite audit Perseroan sejak tahun 2014. Memulai karirnya sebagai Arsitek di PT Widya Pertiwi Engineering (1976-1978), kemudian menjadi Direktur di perusahaan grup Kalbe Farma (1979-1988), memegang beberapa posisi di PT Lippo Cikarang Tbk, terakhir sebagai Wakil Presiden Komisaris (1989-2001), Komisaris di PT Lippo Land Development (2001-2004), Komisaris di PT Bukit Sentul Tbk (2004-2005), Direktur di PT East Jakarta Industrial Park (2004-2010), Komite Audit di PT Pacific Utama Tbk (2005-2007), Komite Audit di PT Gowa Makassar (2005-2007), Komite Audit di PT Multipolar Tbk (2007-2009), aktif di Dewan Penasehat Himpunan Kawasan Industri Indonesia (HKI) (1995-2000) dan Wakil Ketua Real Estate Indonesia (1999-2008). Saat ini memegang posisi sebagai Wakil Ketua Dewan Penasehat di Himpunan Kawasan Industri Indonesia (HKI) (sejak 2000), Wakil Ketua Komite Tetap Pengembangan Kawasan Industri di Kamar Dagang dan

Industri (KADIN) (sejak 2008), Komite Audit di PT Star Pacific Tbk (sejak 2010), dan Komite Audit di PT Lippo General Insurance Tbk (sejak 2012).

RAPAT KOMITE AUDIT

Tabel berikut memuat informasi tentang kehadiran Komite Audit dalam rapat Komite Audit yang dilaksanakan sepanjang tahun 2015:

Komite Audit	% Kehadiran Rapat Komite Audit
Jonathan Limbong Parapak	100
Lim Kwang Tak	100
Herman Latief	100

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik Tertanggal 8 Desember 2014 ("POJK No.34"). Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan bagian integral dari upaya Perseroan untuk melaksanakan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) yang meliputi aspek-aspek transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, keadilan serta kesetaraan.

Dengan semakin kompleksnya tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap Perseroan, maka Dewan Komisaris Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Link Net Tbk No. SK-001/LN/CSL/XI/15 tanggal 18 November 2015. Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sebagai berikut:

- Ketua : Jonathan L. Parapak
- Anggota : Ali Chendra
Ishak Kurniawan

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sebagaimana dimaksud di atas akan berlaku terhitung sejak tanggal 18 November 2015 sampai dengan tanggal penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016, tanpa mengurangi hak Dewan Komisaris Perseroan untuk memberhentikan mereka setiap saat sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, termasuk POJK No. 34.

Dalam menjalankan perannya, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya. Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan fungsi Nominasi, Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut :
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - 1). Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - 2). Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;
 - 3). Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi

dan/atau Dewan Komisaris;

- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Dalam menjalankan fungsi Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut :
- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 1. Struktur remunerasi dapat berupa gaji, honorarium, insentif dan/atau tunjangan tetap dan/atau variabel;
 2. Kebijakan atas remunerasi;
 3. Besaran atas remunerasi;
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

PROFIL KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI



JONATHAN LIMBONG PARAPAK

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 12 Juli 1942 di Toraja, berumur 73 tahun.

Bapak Jonathan Limbong Parapak meraih gelar Wibawa Seroja Nugraha dari Lemhannas, gelar Doktor Kehormatan, gelar Master of Engineering Science dan gelar Bachelor of Electrical Engineering Communications dari University of Tasmania.

Menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak tahun 2015. Bapak Parapak menjabat berbagai posisi sebagai Direktur Utama (1980-1991) dan kemudian Komisaris Utama (1991-2000) dari PT Indosat Tbk, Sekretaris Jenderal Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (1991-1998), Komisaris PT Siloam Health Care Grup Tbk. (2000-2004), Komisaris PT Bukit Sentul Tbk (2000-2004), Komisaris PT Pacific Utama Tbk (2000-2004), Presiden Komisaris PT AsiaNet (2000-2009), Presiden Komisaris PT First Media Tbk (2000-2009), Direktur Pasca Sarjana di Universitas Pelita Harapan (2003-2006), Komisaris Independen di PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2013). Beliau saat ini memegang posisi Rektor di Universitas Pelita Harapan (2006-sekarang), Komisaris Independen PT Matahari Department Store Tbk (2009-sekarang), Komisaris Independen PT Multipolar Tbk (2001-sekarang) dan Komisaris Independen PT Siloam International Hospitals Tbk (2014-sekarang).



Ali Chendra

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 6 Mei 1960 di Medan, berumur 55 tahun.

Bapak Ali Chendra meraih gelar Diploma Teknologi Komputer dari Control Data Institute, Toronto.

Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak tahun 2015. Bapak Chendra memulai karirnya sebagai Staf Teknis di PT Metrodata / Wang Komputer (1979-1983). Dia kemudian memegang posisi Direktur PT Total data (1983-1993), Direktur PT Telplus Digitalindo dan PT Telepoint Nusantara (1993-1999), menjabat berbagai posisi di MNC Group (2001-2009), Group Managing Director di PT Infracom Telesarana (2009-2012) dan Presiden Komisaris PT Skybee Tbk (2009-2012). Beliau saat ini memegang posisi Presiden Direktur PT Indonesia Media Televisi (2012-sekarang), Komisaris PT Matahari Putra Prima Tbk (2013-sekarang), Presiden Direktur PT First Media Tbk (2013-sekarang) dan Wakil Presiden Komisaris PT Multipolar Technology Tbk (2014-sekarang).



Ishak Kurniawan

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 26 Januari 1956 di Samarinda, berumur 60 tahun.

Bapak Ishak meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Kristen Petra dan Master of Business Administration dari San Diego State University.

Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2015. Bapak Ishak telah berkecimpung di dunia perbankan selama 12 tahun dengan mengawali karirnya sebagai Senior Financial Analyst di Household Finance Corporation, Pomona, California, US. Kemudian pada tahun 1991, beliau ditunjuk sebagai asisten untuk Customer Service Director, dan juga pernah menjabat sebagai Head of Operations Support di Citibank Indonesia (1991-1993), hingga tahun 2008 beliau menjabat sebagai Country Human Resources Officer di Citibank Indonesia. Beliau saat ini memegang posisi HR Director di PT Lippo Karawaci Tbk sejak April 2008.

DIREKSI

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan Perseroan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders*. Direksi mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, tunduk pada semua peraturan yang berlaku terhadap Perusahaan Terbuka dan tetap berpegang pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance*. Disamping itu, Direksi bertanggungjawab melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien; memantau risiko dan mengelolanya, menjaga agar iklim kerja tetap kondusif sehingga produktivitas dan profesionalisme menjadi lebih baik, mengelola karyawan dan melaporkan kinerja Perseroan secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Persyaratan, Keanggotaan dan Masa Jabatan

Direksi berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku,

sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis perusahaan. Direksi Perseroan terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu 1 (satu) bertindak sebagai Presiden Direktur, 3 (tiga) bertindak sebagai Direktur, dan 1 (satu) bertindak sebagai Direktur Independen. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga sejak pengangkatannya dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan, meninggal dunia, diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu penetapan pengadilan.

Susunan Direksi per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Sejak
Roberto Fernandez Feliciano	Presiden Direktur	2011
Dicky Setiadi Moechtar	Direktur	2011
Sigit Prasetya	Direktur	2011
Andy Nugroho Purwohardono	Direktur	2013
Henry Jani Liando	Direktur Independen	2013

TANGGUNG JAWAB DAN BIDANG TUGAS

Direksi bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh baik secara pribadi maupun bersama (tanggung renteng) atas kerugian perusahaan apabila yang bersangkutan terbukti bersalah atau lalai. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi. Tanggung jawab Direksi juga mencakup penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal, dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan Audit Internal sesuai dengan arahan Dewan Komisaris. Direksi wajib menyusun strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran serta pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik. Selain itu, Direksi juga wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembedaan tugas Direksi, maka pembagian tugas Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi, sebagai berikut:

1. Roberto Fernandez Feliciano (Presiden Direktur) secara umum bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Perseroan;
2. Dicky Setiadi Moechtar (Direktur) bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan panduan strategis kepada tim manajemen Perseroan, khususnya di Divisi Operasional dan Teknik;

3. Sigit Prasetya (Direktur) bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan panduan strategis kepada tim manajemen Perseroan, khususnya di Divisi Pengembangan Jaringan Baru;
4. Andy Nugroho Purwohardono (Direktur) bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan panduan strategis kepada tim manajemen Perseroan, khususnya di Divisi Penjualan dan Penjualan Korporasi;
5. Henry Jani Liando (Direktur Independen) bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan panduan strategis kepada tim manajemen Perseroan, khususnya di Divisi Keuangan dan Sumber Daya Manusia;

Direksi dapat menggunakan saran profesional atas biaya perusahaan apabila benar-benar dibutuhkan dan dengan memperhatikan batas-batas efisiensi dan efektivitas, serta tidak terdapat benturan kepentingan.

RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi diadakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan pada waktu lainnya apabila diperlukan. Direksi juga wajib menyelenggarakan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi di tempat kedudukan perusahaan atau tempat kedudukan Bursa Efek di tempat dimana saham perusahaan dicatatkan. Direksi juga turut dalam Rapat Dewan Komisaris untuk membahas kemajuan Perseroan secara umum. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila 2 (dua) atau lebih anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Tabel berikut memuat informasi tentang kehadiran Direksi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2015.

Direksi	% Kehadiran Rapat Direksi
Roberto Fernandez Feliciano	100
Dicky Setiadi Moechtar	100
Sigit Prasetya	100
Andy Nugroho Purwohardono	100
Henry Jani Liando	100

BOARD OF MANAGEMENT

Perseroan memiliki *Board of Management* (BOM) yang bertindak untuk dan atas nama Direksi sehubungan dengan tugas-tugas manajerial dan wewenang tertentu. BOM terdiri dari sepuluh anggota antara lain: *Chief Executive Officer, Deputy Chief Executive Officer, Chief Financial Officer, Chief Technology Officer, Chief Marketing Officer, Sumber Daya Perusahaan, Operasional, Penjualan Korporasi, Pengembangan Jaringan Baru (New Roll Out), dan Hubungan Investor*. BOM bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menerapkan rencana operasional dan strategis Perseroan.

Tabel berikut memuat informasi tentang kehadiran BOM dalam rapat BOM yang dilaksanakan sepanjang tahun 2015.

BOM	% Kehadiran Rapat BOM
Richard Kartawijaya	100
Irwan Djaja	100
Maria Clarissa Fernandez Joesoep	100
Poon Sui Meng	100
Wee Soo Lin Iris	100
Dewi Dharma Yanti	100
Agus Setiono	100
Liryawati	100
Joseph Lembayung	100
Edward Sanusi	100

PROFIL BOARD OF MANAGEMENT



RICHARD KARTAWIJAYA

Chief Executive Officer

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 4 Maret 1960 di Jakarta, berumur 55 tahun.

Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Atma Jaya dan gelar Master of Business Administration dari IEU University.

Bergabung bersama Perseroan sebagai Chief Executive Officer pada tahun 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT First Media Tbk. pengalaman beliau diantaranya sebagai Chief Executive Officer PT Ander Cakra Buana (2010-2013), Managing Director PT Andalan Solusindo Pratama, distributor dari ThinkFree Office (2008-2013), Presiden Direktur (Chief Executive Officer) PT Informatika Solusi Bisnis (2005-2010), General Manager PT Motorola Indonesia (2003-2005), Presiden Direktur (Chief Executive Officer) PT Integrasi Teknologi Tbk (2002-2003), Country Manager of Indonesia PT Microsoft Indonesia (1998-2002), Customer Engineer dan kemudian diangkat sebagai Executive Director PT Berca Hardaya Perkasa, distributor dari Hewlett-Packard (1983-1998), Customer Engineer PT Citra Caraka (1982-1983).



IRWAN DJAJA

Deputy Chief Executive Officer

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 15 Desember 1971 di Banda Aceh, berumur 44 tahun.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Master of Applied Finance dari The University of Melbourne, Australia dan mendapat gelar Doctoral in Management dari Binus University, Indonesia.

Bergabung bersama Perseroan sebagai Deputy Chief Executive Officer pada bulan Juli tahun 2015. Pengalaman beliau diantaranya saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indonesia Media Televisi dan Presiden Komisaris PT Graha Teknologi Nusantara. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT First Media Tbk. Dalam First Media group beliau telah memegang berbagai posisi diantaranya sebagai CFO dan Presiden Direktur PT First Media Tbk dari 2008 hingga 2013 dan sebagai CFO PT Link Net Tbk dari 2011 hingga 2012. Sebelumnya beliau bergabung dengan PT Clipan Finance Indonesia, Tbk, perusahaan multifinance sejak Januari 2006 dan menjabat sebagai Direktur/Deputi CEO, bekerja di KPMG (Klynveld Peat Marwich and Goerdeler) sejak tahun 1998-2005, pada tahun 1999 hingga 2005, dengan jabatan terakhir (sejak 2001) sebagai Direktur dan Associate Partner Corporate Finance di Divisi Financial Advisory Services di kantor Siddharta Consulting, firma anggota dari KPMG Internasional, menjabat sebagai Senior Manager pada tahun 1998, menjabat sebagai Supervisor di Divisi Business Advisory di kantor Akuntan Prasetio Utomo & Co. (Arthur Andersen Co.SC) tahun 1994-1996. Beliau memulai karir pada tahun 1993 sebagai Akuntan pada PT Citra Dimensi Arthali.



MARIA CLARISSA FERNANDEZ JOESOEP

Chief Financial Officer

Warga Negara Filipina, lahir pada tanggal 23 Oktober 1969 di Manila, berumur 46 tahun.

Meraih kualifikasi sebagai Akuntan dan memiliki gelar CPA dan MBA dari the University of the Philippines.

Beliau bergabung bersama Perseroan sebagai Chief Financial Officer (CFO) pada bulan Juli tahun 2015. Beliau telah berpengalaman menjabat sebagai CFO di PT Indonesia Media Televisi dan di bagian Finance and Administration Director di BBDO/OMD Indonesia. Beliau juga telah lebih dari 10 tahun di jasa audit and konsultasi bersama Ernst & Young, Arthur Andersen dan KPMG Indonesia serta beberapa perusahaan publik di Filipina.



POON SUI MENG

Chief Technology Officer

Warga Negara Singapura, lahir pada tanggal 21 Desember 1970 di Singapura, berumur 45 tahun.

Meraih gelar Bachelor of Applied Science di bidang Computer Engineering dan Master of Applied Science di bidang Computer Engineering dari Nanyang Technological University. Beliau juga meraih gelar Master of Business Administration dari University of Surrey.

Bergabung bersama Perseroan sebagai Chief Technology Officer (CTO) pada tahun 2011. Pengalaman beliau antara lain sebagai Direktur di PT Indonesia Media Televisi (2012-sekarang), Manager dan kemudian diangkat menjadi Vice President of Home Solutions and Architecture di StarHub Ltd (1999-2011), Senior Research and Development Engineer (Team Leader) di the R&D Centre, JVC Asia Pte. Ltd (1996-1999), IT Management Executive di Neptune Orient Lines Ltd (1995-1996).



WEE SOO LIN IRIS

Chief Marketing Officer

Warga Negara Singapura, lahir pada tanggal 18 April 1967 di Singapura, berumur 48 tahun.

Meraih gelar Bachelor of Arts dari National University of Singapore.

Bergabung bersama Perseroan sebagai Chief Marketing Officer (CMO) pada tahun 2013. Beliau memiliki pengalaman diantaranya sebagai Vice President of Home Solutions and Content di StarHub (2010-2013), Head of Marketing di StarHub (2006-2010), Director of Marketing di StarHub (2002-2006), Senior Manager of Marketing di Singapore Cable Vision (1998-2002), Manager of Marketing Communications di MediaCorp TV12 (1996-1998), Manager of Programme Development and Scheduling di MediaCorp TV (1993-1996), Executive of Scheduling di the Singapore Broadcasting Corporation (1990-1993).



DEWI DHARMA YANTI

BOM Corporate Resources

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 15 June 1972 di Jakarta, berumur 43 tahun.

Meraih gelar Bachelor of Business Administration dan Master of Professional Accounting, keduanya dari University of Texas Austin.

Bergabung bersama Perseroan sebagai BOM Corporate Resources (Sumber Daya Perusahaan) pada tahun 2012. Pengalaman beliau diantaranya ialah sebagai Komisaris PT Lynx Mitra Asia (2013-sekarang), Direktur PT First Media Television (2012- sekarang), Komisaris PT Indonesia Media Televisi (2012- sekarang), Direktur PT First Digital Broadcasting Televisi (sekarang PT Graha Investama Andalan Terpadu – 2011-2012), Direktur PT First Media Tbk (2010-2011), Management Associate dan kemudian diangkat menjadi Vice President of Business Services di Citibank (1996-2009).



AGUS SETIONO

BOM New Roll Out

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 17 Juli 1963 di Balikpapan, berumur 52 tahun.

Meraih gelar Sarjana Ilmu Ekonomi dan Manajemen dari Universitas Putra Bangsa.

Bergabung bersama Perseroan sebagai BOM New Roll Out (Pengembangan Jaringan Baru) pada tahun 2011. Beliau memiliki pengalaman sebagai Assistant of Credit Operations dan kemudian diangkat sebagai Vice President of Cards Marketing di Citibank (1989-2011) dan Sales Agent Coordinator di PT Asuransi Jiwasraya (1986-1987).



LIRYAWATI

BOM Investor Relation

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 5 Februari 1975 di Jakarta, berumur 40 tahun.

Meraih gelar Bachelor degree in Communication dari University of Texas, Austin.

Bergabung bersama Perseroan sebagai BOM Investor Relation (Hubungan Investor) pada bulan Juli tahun 2015. Beliau pertama kali bergabung dengan Lippo Group pada awal tahun 2013 sebagai Chief Marketing Officer di PT Internux (BOLT! 4G LTE) untuk menawarkan peluncuran perdana 4G LTE di Indonesia. Pengalaman beliau lebih terfokus di bidang Marketing, Sales and Retail lebih dari 21 tahun. Berpengalaman sebagai Corporate Marketing Director di Samsung Electronic (2011-2013), General Manager Beverage Partner Worldwide (Joint Venture antara Nestle dan Coca-Cola) (2008-2010), Marketing Manager di The Coca-Cola Company (2005-2008), dan beberapa posisi di Phillip Morris Local dan Regional (1998-2008).



JOSEPH LEMBAYUNG

BOM Enterprise Sales

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 24 Januari 1978 di Sukabumi, berumur 38 tahun.

Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Tarumanagara.

Bergabung bersama Perseroan sebagai BOM Enterprise Sales (Penjualan Korporasi) pada tahun 2014. Beliau telah 15 tahun berpengalaman di bidang teknologi Informasi dan Komunikasi, khususnya di bidang Sales, Accounts, Project, Channel & Marketing in Carrier, Enterprise and Corporate, & Regional Role. Sebelumnya menjabat sebagai Country Manager pada Microsoft Indonesia di Media & Telecommunications (2012-2014), Client Director di IBM (2010-2012), Deputy Director di HUAWEI (2005-2010), dan di awal 1999, mengawali karirnya di bidang engineering and programming.



EDWARD SANUSI

BOM Operations

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 5 Oktober 1973 di Bandung, berumur 42 tahun.

Meraih gelar Sarjana Ilmu Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung.

Bergabung bersama Perseroan pada tahun 2010 sebagai BOM Operations (Operasional). Beliau berpengalaman di berbagai bidang terkait teknologi seperti pengembangan Software Development, System Integrator, ISP, Cable TV, Social Media. Pengalaman beliau diantaranya ialah Managing Director di PT Plexis Erakarsa Pirantiniaga (Plasmedia – 1999-2009), Electronic Settlement Manager di Citibank, N.A., Jakarta (1996-1999), Beliau juga menjadi dosen tamu di UPH Business School sejak tahun 2013. Beliau juga menjadi dosen di Indonesia Banking School untuk Ilmu IT (2008-2009), dan di Universitas Parahyangan di Bandung untuk Ilmu Statistik (1996-1998).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014, Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan shareholders, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi dan juga melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang

saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

- Memandu Perseroan untuk senantiasa patuh terhadap peraturan pasar modal, dan mengikuti perkembangan peraturan baru untuk selanjutnya memastikan bahwa Perseroan mengimplementasikan peraturan-peraturan tersebut. Perseroan menerbitkan 4 Laporan Keuangan.
- Melakukan korespondensi dengan regulator pasar modal (OJK dan BEI) maupun lembaga-lembaga penunjang lainnya seperti KSEI dan BAE. Korespondensi yang dilakukan sebanyak 63 kali, sebagai berikut:
 - Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek sebanyak 13 kali;
 - Penyampaian korespondensi terkait Laporan Keuangan sebanyak 7 kali;
 - Penyampaian Laporan Tahunan sebanyak 1 kali;
 - Penyampaian Keterbukaan Informasi kepada Publik dan Tanggapan atas pertanyaan Bursa sebanyak 16 kali;
 - Penyampaian tanggapan atas permintaan dan/atau pertanyaan OJK sebanyak 4 kali;
 - Penyampaian korespondensi terkait dengan RUPS sebanyak 8 kali;
 - Penyampaian korespondensi terkait dengan Paparan Publik sebanyak 3 kali;
 - Penyampaian laporan data hutang/kewajiban Perusahaan dalam valuta asing sebanyak 11 kali.
- Menyampaikan keterbukaan informasi terkait Perseroan yang disampaikan melalui

terkait Perseroan yang disampaikan melalui pelaporan, baik yang diatur maupun tidak, antara lain dalam bentuk siaran pers, *website*, dan melayani setiap kebutuhan informasi terkait kondisi Perseroan.

- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- Mengkoordinasikan pelaksanaan Paparan Publik (*Public Expose*).

Korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) Correspondences with Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Tanggal Surat/ Letter Date	Nomor Surat/ Letter Number	Perihal Surat/ Subject Letter	Kepada/ To	Peraturan/ Regulation
1	12-Jan-15	SB-001/ CSL-LN/ BEI/I/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Desember 2014/ <i>Monthly Report On Registration of Shareholders by December 2014</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
2	2-Feb-15	FIN-011/ II/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Bapem-LK No. SE-02/BL/2009
3	10-Feb-15	SB-016/ CSL-LN/ BEI/II/15	Revisi Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Desember 2014/ <i>Revision of Monthly Report On Registration of Shareholders by December 2014</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
4	10-Feb-15	SB-017/ CSL-LN/ BEI/II/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Januari 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Shareholders by January 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
5	26-Feb-15	SB-021/ CSL-LN/ BEI/II/15	Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi Efek BEI/ <i>Clarification on Shares Transaction Volatility</i>	BEI	-
6	2-Mar-15	FIN-012/ III/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Bapem-LK No. SE-02/BL/2009
7	10-Mar-15	SB-022/ CSL-LN/ BEI/III/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Februari 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Shareholders by February 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
8	17-Mar-15	SB-028/ CSL-LN/ LKT/III/15	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2014/ <i>2014 Annual Financial Report Submission</i>	OJK, BEI	Peraturan Bapem-LK No. X.K.2
9	17-Mar-15	SB-029/ CSL-LN/ LKT/III/15	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan 2014/ <i>Submission of Advertisement 2014 Annual Financial Report Information</i>	OJK, BEI	Peraturan Bapem-LK No. X.K.2
10	17-Mar-15	SB-030/ CSL-LN/ BEI/III/15	Penyampaian Slide Presentasi/ <i>Submission of Slide Presentation</i>	BEI	-
11	17-Mar-15	SB-031/ CSL-LN/ BEI/III/15	Penyampaian Siaran Pers/ <i>Submission of Press Release</i>	BEI	-

12	30-Mar-15	SB-032/ CSL-LN/ RUPS/III/15	Pemberitahuan Agenda RUPST dan RUPSLB/ <i>Notification of AGMS and EGMS Agenda</i>	OJK	Peraturan OJK No. 32/ POJK.04/2014
13	8-Apr-15	SB-033/ CSL-LN/ BEI/IV/15	Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa/ <i>Clarification on Mass Media Report</i>	BEI	-
14	8-Apr-15	SB-034/ CSL-LN/ RUPS/IV/15	Pemberitahuan Rencana RUPST dan RUPSLB/ <i>Notification of AGMS and EGMS Plan</i>	IDXnet	Peraturan OJK No. 32/ POJK. 04/2014
15	8-Apr-15	SB-035/ CSL-LN/ RUPS/IV/15	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPST dan RUPSLB/ <i>Submission of Advertisement of AGMS and EGMS Notification</i>	OJK, BEI	Peraturan OJK No. 32/ POJK. 04/2014
16	10-Apr-15	SB-036/ CSL-LN/ BEI/IV/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Maret 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Shareholders by March 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
17	17-Apr-15	FIN-014/ IV/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Ba- pepam-LK No.SE-02/ BL/2009
18	23-Apr-15	SB-040/ CSL-LN/ RUPS/IV/15	Panggilan RUPST dan RUPSLB/ <i>AGMS and EGMS Invitation</i>	IDXnet	Peraturan OJK No. 32/ POJK. 04/2014
19	23-Apr-15	SB-041/ CSL-LN/ RUPS/IV/15	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPST dan RUPSLB/ <i>Submission of Advertisement AGMS and EGMS Invitation</i>	OJK, BEI	Peraturan OJK No. 32/ POJK. 04/2014
20	23-Apr-15	SB-042/ CSL-LN/LT/ IV/15	Penyampaian Laporan Tahunan 2014/ <i>Submission of 2014 Annual Report</i>	OJK, BEI	Peraturan Ba- pepam-LK No. X.K.6
21	29-Apr-15	SB-044/ CSL-LN/ BEI/IV/15	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)/ <i>Submission of Q I Financial Report on 31 March 2015 (unaudited)</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
22	29-Apr-15	SB-045/ CSL-LN/ BEI/IV/15	Penyampaian Slide Presentasi/ <i>Submission of Presentation Slide</i>	BEI	-
23	29-Apr-15	SB-046/ CSL-LN/PE/ IV/15	Rencana Public Expose Tahun 2015/2015 Public Expose Plan	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
24	30-Apr-15	SB-047/ CSL-LN/ OJK/IV/15	Tanggapan Atas Permintaan Data/Informasi Sumber Pendapatan Non Halal Perusahaan untuk periode 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2015/ <i>Response on Information Request of Non-Halal Revenue as of 31 January 2014 until 31 December 2014</i>	OJK	-
25	29-Apr-15	SB-048/ CSL-LN/ BEI/IV/15	Penyampaian Siaran Pers/ <i>Submission of Press Release</i>	BEI	-
26	4-Mei-15	FIN- 015/V/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Ba- pepam-LK No.SE-02/ BL/2009
27	11-Mei-15	SB-050/ CSL-LN/ BEI/V/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan April 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Shareholders by April 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
28	11-Mei-15	SB-051/ CSL-LN/ PE/V/15	Penyampaian Materi Public Expose Tahun 2015/ <i>Submission of Material of 2015 Public Expose</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
29	19-Mei-15	SB-054/ CSL-LN/ RUPS/V/15	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB/ <i>Announcement of Summary Minutes of AGMS and EGMS</i>	OJK, BEI	Peraturan OJK No. 32/ POJK.04/2014

30	19-Mei-15	SB-055/ CSL-LN/ RUPS/V/15	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB/ <i>Submission of Sum- mary Minutes of AGMS and EGMS Announcement</i>	OJK, BEI	Peraturan OJK No. 32/ POJK.04/2014
31	19-Mei-15	SB-056/ CSL-LN/ PE/V/15	Penyampaian Hasil Public Expose Tahun 2015/ <i>Submission of 2015 Public Expose Result</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
32	1-Jun-15	FIN-016/ VI/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Ba- pepam-LK No.SE-02/ BL/2009
33	10-Jun-15	SB-060/ CSL-LN/ BEI/VI/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Mei 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Share- holders by May 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
34	12-Jun-15	SB-061/ CSL-LN/ RUPS/VI/15	Penyampaian Risalah RUPST dan RUPSLB/ <i>Submission of AGMS and EGMS Minutes</i>	OJK	Peraturan OJK No. 32/ POJK.04/2014
35	19-Jun-15	SB-081/ CSL-LN/ BEI/VI/15	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa/ <i>Clarification on Mass Media Report</i>	BEI	-
36	26-Jun-15	SB-079/ CSL-LN/ BEI/VI/15	Penyampaian Surat Pemberitahuan/ <i>Submission of Letter of Notice</i>	BEI	-
37	2-Jul-15	SB-079/ CSL-LN/ OJK/VII/15	Penyampaian Bukti Iklan Keterbukaan Informasi IX.E.1/ <i>Submission of Advertisement on Disclosure Information IX.E.1</i>	OJK, BEI	Peraturan Ba- pepam-LK No. IX.E.1
38	8-Jul-15	FIN-017/ VII/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Ba- pepam-LK No.SE-02/ BL/2009
39	9-Jul-15	SB-082/ CSL-LN/ BEI/VII/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Juni 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Shareholders by June 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
40	9-Jul-15	SB-083/ CSL-LN/ BEI/VII/15	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa/ <i>Clarification on Mass Media Report</i>	BEI	-
41	31-Jul-15	SB-087/ CSL-LN/ LKTT/VII/15	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang berakhir pada 30 Juni 2015/ <i>Submission of Interim Financial Report per 30 June 2015</i>	OJK, BEI	Peraturan Ba- pepam-LK No. X.K.2
42	31-Jul-15	SB-088/ CSL-LN/ LKTT/VII/15	Penyampaian Bukti Iklan Koran Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang berakhir pada 30 Juni 2015/ <i>Submission of Advertisement on Interim Financial Report per 30 June 2015</i>	OJK, BEI	Peraturan Ba- pepam-LK No. X.K.2
43	3-Aug-15	SB-089/ CSL-LN/ BEI/VII/15	Penyampaian Slide Presentasi/ <i>Submission of Presentation Slide</i>	BEI	-
44	3-Aug-15	SB-090/ CSL-LN/ BEI/VII/15	Penyampaian Siaran Pers/ <i>Submission of Press Release</i>	BEI	-
45	7-Aug-15	FIN-019/ VIII/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Ba- pepam-LK No.SE-02/ BL/2009
46	10-Aug-15	SB-091/ CSL-LN/LT/ VIII/15	Tanggapan atas Penelaahan Laporan Tahunan 2014/ <i>Response on 2014 Annual Report View</i>	OJK	-
47	10-Aug-15	SB-092/ CSL-LN/ BEI/VIII/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Juli 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Share- holders by July 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E

48	7-Sep-15	FIN-016/IX/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No.SE-02/BL/2009
49	10-Sep-15	SB-099/CSL-LN/BEI/IX/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Agustus 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Shareholders by August 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
50	25-Sep-15	SB-119/CSL-LN/OJK/IX/15	Tanggapan atas Permintaan Data/Informasi Sumber Pendapatan Non Halal untuk Periode 1 Januari 2015 sampai 30 Juni 2015/ <i>Response on Information Request of Non-Halal Revenue as of 1 January 2015 until 30 June 2015</i>	OJK	-
51	6-Oct-15	FIN-017/X/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No.SE-02/BL/2009
52	7-Oct-15	SB-122/CSL-LN/BEI/X/15	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa/ <i>Clarification on Mass Media Report</i>	BEI	-
53	9-Oct-15	SB-121/CSL-LN/BEI/X/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan September 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Shareholders by September 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
54	29-Oct-15	SB-131/CSL-LN/BEI/X/15	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan III yang berakhir pada 30 September 2015 (tidak diaudit)/ <i>Submission of Q III Financial Report on 30 September 2015 (unaudited)</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
55	30-Oct-15	SB-132/CSL-LN/BEI/X/15	Penyampaian Slide Presentasi/ <i>Submission of Presentation Slide</i>	BEI	-
56	30-Oct-15	SB-133/CSL-LN/BEI/X/15	Penyampaian Siaran Pers/ <i>Submission of Press Release</i>	BEI	-
57	6-Nov-15	FIN/017/VI/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No.SE-02/BL/2009
58	10-Nov-15	SB-134/CSL-LN/BEI/XI/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan Oktober 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Shareholders by October 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E
59	13-Nov-15	SB-136/CSL-LN/LKTT/XI/15	Tanggapan atas Penelaahan Laporan Keuangan per 30 Juni 2015/ <i>Response on Financial Report per 30 June 2015 Review</i>	OJK	-
60	23-Nov-15	SB-139/CSL-LN/OJK/XI/15	Pengumuman Keterbukaan Informasi Sesuai Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1/ <i>Announcement on Disclosure Information in Accordance with Bapepam-LK Rule No. X.K.1</i>	OJK, BEI	Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1
61	30-Nov-15	SB-140/CSL-LN/BEI/XI/15	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit/ <i>Submission of Unaudited Interim Financial Report</i>	IDXnet	Peraturan BEI/No. I-E
62	8-Dec-15	FIN/019/XII/2015	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing/ <i>Debt Report/The Company's Liability on Foreign Exchange</i>	OJK	Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No.SE-02/BL/2009
63	10-Dec-15	SB-141/CSL-LN/BEI/XII/15	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bulan November 2015/ <i>Monthly Report On Registration of Shareholders by November 2015</i>	BEI, OJK	Peraturan BEI No. I-E

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



DICKY SETIADI MOECHTAR

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 8 Juli 1959 di Tasikmalaya, berumur 56 tahun.

Bapak Moechtar meraih gelar Sarjana Ilmu Komputer dari Universitas Des Saarlandes.

Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Bapak Moechtar memulai karirnya dengan bekerja di berbagai posisi, termasuk Programmer (1984-1986) dan kemudian Assistant Manager dan System Analyst (1986-1991) di PT Bank Pertiama Indonesia. Beliau juga memegang berbagai posisi di beberapa departemen (1993-1999) dan kemudian Managing Director IT, Operation, General Affair, Asset Administration, dan Distribution Financial Services (1999-2002) di PT Bank Lippo Tbk. Dia juga menjabat sebagai Direktur PT Multipolar Corporation Tbk (2002-2008) dan Komisaris PT Link Net (2009-2011). Beliau sekarang memegang posisi Direktur PT First Media Tbk (2006-sekarang), Presiden Direktur PT First Media Television (2012-sekarang), Komisaris PT Delta Nusantara Networks (2012-sekarang), Direktur PT Bintang Merah Perkasa Abadi (2013-sekarang), Komisaris PT First Media News (2008-sekarang), Komisaris PT Margayu Vatri Chantika (2008-sekarang) dan dan Presiden Direktur PT Internux (2015-sekarang).

AKSES INFORMASI PUBLIK

Masyarakat umum dan para investor dapat mengunjungi situs web Perseroan di www.linknet.co.id untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan usaha Perseroan, atau dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan, melalui Email: corporate.secretary@linknet.co.id untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai Perseroan.

UNIT AUDIT INTERNAL

Pembentukan Unit Audit Internal mengacu kepada Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Unit Audit Internal bertugas antara lain untuk menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan serta melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya Unit Audit Internal akan selalu bekerjasama sama dengan Komite Audit dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Pembentukan Unit Audit Internal merupakan wujud nyata dari komitmen perusahaan dalam menciptakan tata kelola yang baik dan efisien.

Direksi Perseroan menunjuk Giatrycks F. Sianipar sebagai Kepala Unit Audit Internal dan penunjukan ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Pengangkatan Ketua Unit Audit Internal dan Penetapan Isi Piagam Audit Internal pada tanggal 3 Juni 2013. Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana dan Anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas resiko sesuai dengan tujuan perusahaan;

2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di seluruh bidang kegiatan perusahaan;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan Komite Audit;
5. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
6. Bekerja sama dan berkomunikasi langsung dengan Komite Audit;
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Kegiatan Internal Audit

Sepanjang tahun 2015, Internal Audit melakukan audit yang terdiri dari audit reguler, pemantauan, dan audit khusus. Audit dilakukan dengan menggunakan Metode Audit Berbasis Risiko.

Internal Audit juga melakukan audit monitoring untuk menindaklanjuti status rekomendasi audit sebelumnya dan memastikan bahwa rencana aksi yang disepakati telah benar dan tepat waktu dilakukan oleh Pemilik Proses Bisnis dan Senior Manajemen yang terkait. Staff Internal Audit pada 31 Desember 2015 berjumlah 8 orang.

PROFIL UNIT AUDIT INTERNAL



GIATRYCKS F. SIANIPAR

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 2 September 1975 di Jakarta, berumur 40 tahun.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti pada tahun 1998, Magister Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2002 dan Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Bung Karno pada tahun 2014.

Menjabat sebagai Kepala Unit Internal Audit Perseroan sejak Oktober 2012. Beliau telah memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman dalam fungsi audit, baik eksternal maupun internal. Memulai karirnya sebagai Auditor di KAP Deloitte Touche Tohmatsu International /HTM. Berkarir di beberapa perusahaan, antara lain Garudafood Group, PT Abbott Indonesia, PT Holcim Indonesia Tbk, PT ICI Paints Indonesia-Akzo Nobel Deco dan menjabat Kepala Unit Internal Audit di PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (2011-2012). Menjadi anggota The Institute of Internal Auditors Indonesia and mengikuti berbagai pelatihan audit dan internal control antara lain Awareness QMS Based ISO 9001:2008; Sarbanes Oxley (SOX) Internal Control System Workshop, Thailand; Internal Audit Risk Assessment Workshop, Thailand; Internal Audit Methodology, Switzerland.

AUDITOR INDEPENDEN

Memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dan peraturan Bapepam-LK No.VIII.A.2 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal, maka laporan keuangan konsolidasian Perseroan diaudit oleh Akuntan Publik Aryanto AmirJusuf Mawar & Saptoto.



8

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

IKHTISAR

2015 adalah tahun di mana Perseroan kembali mencapai pertumbuhan yang mengunggulkan. Meskipun kondisi makro ekonomi yang sulit, Perseroan menyampaikan indikator-indikator kinerja utama operasional yang kuat.

Perseroan terus memperluas jejak pasar AB di 3 wilayah yang ada dengan jumlah rumah baru dihubungkan pada tahun 2015 sebesar 240 ribu, sehingga total menjadi 1,67 juta rumah.

Jumlah pelanggan internet broadband meningkat dari 392 ribu menjadi 457 ribu, sedangkan pelanggan televisi kabel meningkat dari 363 ribu* menjadi 433 ribu* dari tahun 2014 ke tahun 2015. Jumlah pelanggan Perseroan sebagian besar berasal dari area Jakarta dan sekitarnya dimana Perseroan terus berusaha meningkatkan penetrasi pada area ini. Di samping itu kenaikan jumlah pelanggan juga diperoleh dari Surabaya dan Bandung, seiring dengan perluasan dan penarikan jaringan Perseroan yang terus dilakukan pada kota-kota ini di tahun 2015.

Pada tahun 2015, Perseroan mencapai pertumbuhan pendapatan yang sangat signifikan, yaitu 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Perseroan mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya melalui keunggulan operasional dan disiplin keuangan. Marjin EBITDA Perseroan untuk tahun 2015 yang mencapai 57%, merupakan salah satu yang tertinggi dalam industrinya.

Perolehan kas yang signifikan dari kegiatan operasi yang ada saat ini menunjang Perseroan untuk terus memperluas jaringannya dengan sangat cepat di tahun 2015. Perseroan juga terus mempertahankan posisi keuangan yang kuat.

Pada tahun 2014, Perseroan mengakuisisi 178.750 saham atau 65% kepemilikan saham PT Lynx Mitra Asia senilai Rp 1.787 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perseroan membeli sejumlah 6.375 saham atau 51% kepemilikan saham PT First Media Television dari PT First Media Tbk (3.875 lembar saham), Asia Link Dewa Pte. Ltd. (2.375 lembar saham) dan Asia Link Company Ltd. (125 lembar saham)

Pada tanggal 19 November 2015, Perseroan membeli sejumlah 6.124 saham atau 48,99% kepemilikan saham PT First Media Television dari PT First Media Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah kepemilikan saham Perseroan dalam PT First Media Television adalah 12.499 saham atau 99,99% dan total nilai pengalihan atas akuisisi ini adalah sebesar Rp 19.215 juta.

Total aset Perseroan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perseroan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa pelayanan terpadu dalam hal penyediaan, antara lain, internet berkecepatan tinggi dan distribusi program televisi.

Ikhtisar laporan keuangan Perseroan untuk tahun 2015 dan 2014 terdapat pada halaman 12. Pembahasan-pembahasan berikut ini merupakan penjelasan dan analisa atas akun-akun tertentu pada laporan keuangan Perseroan.

Keterangan:

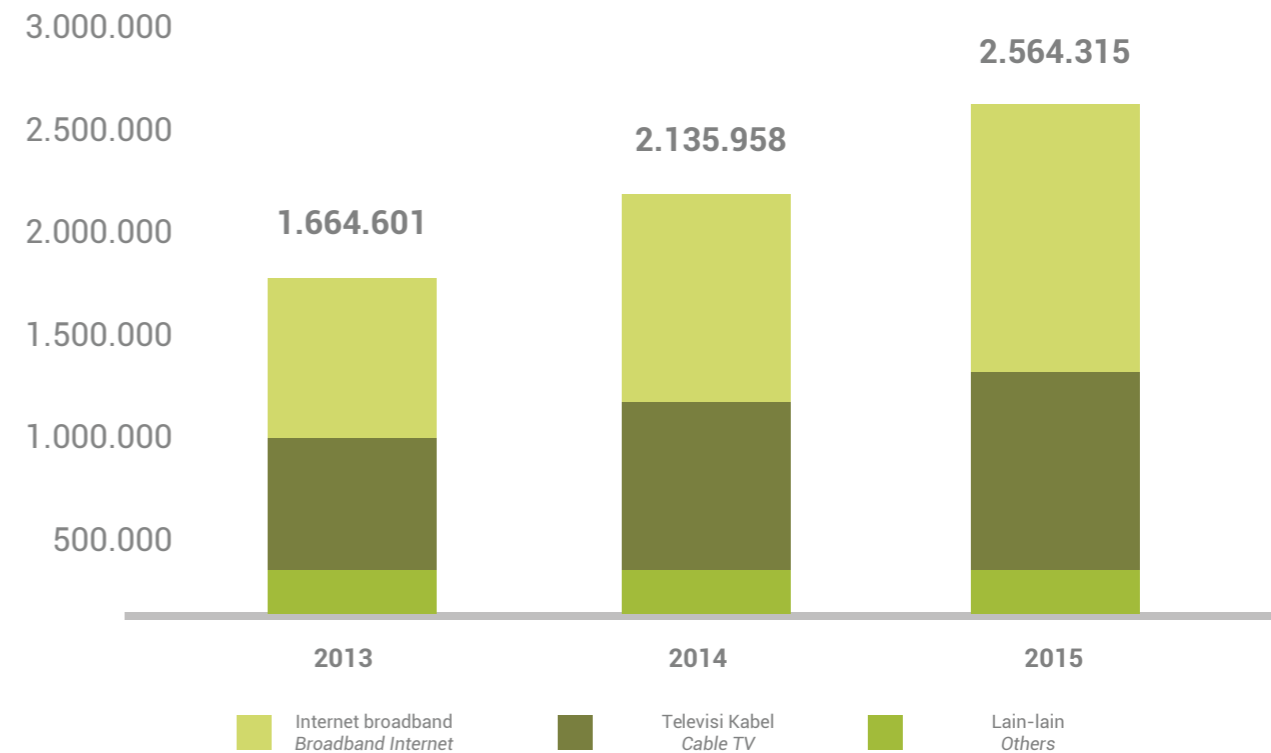
*Tidak termasuk pelanggan komersial

PENDAPATAN

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penyediaan jasa dalam kegiatan usaha normal Perseroan. Tabel berikut ini menyajikan rincian pendapatan Perseroan berdasarkan kategori:

(Dalam Jutaan Rupiah)	2015	%	2014	%
Biaya berlangganan dari				
Layanan internet broadband dan jaringan	1.459.835	57%	1.196.793	56%
Layanan televisi kabel	939.842	37%	794.836	37%
Jumlah biaya berlangganan	2.399.677	94%	1.991.629	93%
Lain-lain	164.638	2%	144.329	7%
Jumlah Pendapatan	2.564.315	100%	2.135.958	100%

PENDAPATAN/REVENUE



Pendapatan dari biaya berlangganan bulanan dan iklan diakui ketika jasa diberikan. Pendapatan dari sewa jaringan diakui atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.564.315 juta, meningkat sebesar Rp 428.357 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan jumlah pelanggan perumahan serta peningkatan pendapatan dari korporasi.

Jumlah biaya berlangganan di tahun 2015 sebesar Rp 2.399.677 juta mengalami kenaikan sebesar 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Biaya berlangganan yang diperoleh dari layanan internet broadband dan jaringan memberikan

kontribusi sebesar 57% dari jumlah pendapatan, dimana dua pertiganya diperoleh dari pelanggan perumahan dan sisanya diperoleh dari pelanggan korporasi. Biaya berlangganan dari layanan televisi kabel memberikan kontribusi sebesar 37% dari jumlah pendapatan.

Pendapatan layanan televisi kabel naik sebesar 18% pada tahun 2015, mencapai Rp 939.842 juta seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan seperti yang dijelaskan di atas dan pendapatan rata-rata bulanan per user atau pelanggan (Average Revenue Per User/ARPU).

Pendapatan lain-lain sebagian besar diperoleh dari penjualan iklan. Pada tahun 2015, penjualan iklan meningkat sekitar 13% dibandingkan tahun 2014.

BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Beban pokok pendapatan** sebagian besar terdiri dari beban pemrograman televisi kabel, terutama terdiri dari beban distribusi program dan layanan teknis, serta beban layanan internet broadband, terutama biaya bandwidth serta beban lainnya yang berkaitan dengan bandwidth, seperti beban sewa peralatan, beban sewa menara dan beban akses internet.

Tabel berikut ini menyajikan rincian beban pokok pendapatan** Perseroan berdasarkan kategori:

(Dalam Jutaan Rupiah)	2015	2014
Pemrograman televisi kabel	295.209	254.266
Internet broadband	148.307	123.988
Lain-lain	126.363	96.156
Jumlah beban pokok pendapatan**	569.879	474.410
Persentase beban pokok pendapatan** terhadap pendapatan	22%	22%

Beban pokok pendapatan** diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan mencatat jumlah beban pokok pendapatan** sebesar Rp 569.879 juta, naik sebesar 20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Beban pokok pendapatan** mengalami kenaikan yang lebih cepat dibandingkan kenaikan pendapatan karena kenaikan beban pemrograman dan beban internet broadband sehubungan dengan perluasan Perseroan, serta efek dari melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing di mana beban pemrograman dan internet broadband sebagian besar dalam Dolar Amerika. Berdasarkan rata-rata nilai tukar sepanjang tahun, Rupiah melemah sebesar 13% pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya.

Persentase beban pokok pendapatan** terhadap pendapatan di tahun 2015 dan 2014 adalah 22%.

Keterangan:

**Tidak termasuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud

BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban penjualan sebagian besar terdiri dari beban karyawan untuk staf penjualan, beban komisi dan promosi, sedangkan beban umum dan administrasi sebagian besar terdiri dari beban karyawan untuk staf non-penjualan, beban penurunan nilai piutang usaha dan beban sewa.

Beban penjualan dan beban umum dan administrasi sebesar Rp 543.931 juta di tahun 2015 naik sebesar Rp 113.524 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Beban umum dan administrasi di tahun 2015 berjumlah Rp 374.382 juta atau Rp 88.309 juta atau 31% naik dibandingkan tahun sebelumnya. Beban penjualan sejumlah Rp 169.549 juta di tahun 2015, naik sebesar Rp 25.215 juta atau 17% dibandingkan tahun lalu, terutama disebabkan beban yang lebih tinggi untuk menunjang perluasan tenaga penjualan guna memenuhi kenaikan penetrasi dan cakupan jaringan, serta kenaikan upah minimum.

BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Beban penyusutan terdiri dari penyusutan aset tetap, sedangkan beban amortisasi merupakan amortisasi aset tak berwujud, terutama perangkat lunak komputer.

Beban depresiasi dan amortisasi masing-masing berjumlah Rp 491.720 juta dan Rp 23.371 juta pada tahun 2015, masing-masing

naik sebesar Rp 114.480 juta dan Rp 7.199 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi aset tetap, yang sebagian besar merupakan kabel jaringan serta set-top-box dan perangkat yang ditempatkan pada pelanggan dan investasi perangkat lunak komputer yang diperlukan untuk menunjang perluasan jaringan Perseroan dan sistem informasi terkait.

BEBAN DAN PENGHASILAN KEUANGAN

Beban keuangan sebagian besar terdiri dari kerugian selisih kurs dan bunga pinjaman, terutama pinjaman pemasok dalam Dolar Amerika. Penghasilan keuangan sebagian besar terdiri dari pendapatan bunga atas deposito.

Beban keuangan sebesar Rp 72.984 juta di tahun 2015, naik sebesar Rp 17.256 juta atau 31% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh naiknya kerugian selisih kurs di tahun 2015.

Penghasilan keuangan sebesar Rp 15.492 juta pada tahun 2015 turun sebesar 12% dibandingkan tahun lalu, terutama disebabkan oleh menurunnya saldo rata-rata kas dan setara kas di tahun 2015 dibandingkan tahun 2014.

BAGIAN KERUGIAN ENTITAS ASOSIASI

Bagian kerugian entitas asosiasi merupakan bagian Perseroan atas kerugian IMTV, sebuah perusahaan dengan 15% kepemilikannya dipegang oleh Perseroan dan baru saja memulai operasi komersialnya pada akhir tahun 2013. Investasi ini dicatat oleh Perseroan dengan menggunakan metode ekuitas.

Bagian Perseroan atas kerugian IMTV masing-masing berjumlah Rp 20.867 juta dan Rp 43.228 juta pada tahun 2015 dan 2014.

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Pendapatan komprehensif lain Perseroan seluruhnya merupakan pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan kerja setelah dikurangi beban pajak penghasilan terkait. Pendapatan komprehensif lain turun dari pendapatan sebesar Rp 1.104 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi rugi komprehensif lain sebesar Rp 6.413 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Laba tahun berjalan pada tahun 2015 berjumlah Rp 639.672 juta, naik sebesar Rp 81.777 juta atau 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah laba komprehensif tahun berjalan pada tahun 2015 sebesar Rp 633.259 juta, naik sebesar Rp 74.260 juta atau 13% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan pendapatan yang signifikan, sebagian diimbangi dengan kenaikan beban yang terkait dengan perluasan jaringan Perseroan dan basis pelanggan seperti yang dijelaskan sebelumnya serta melemahnya mata uang Rupiah terhadap mata uang asing di tahun 2015. Marjin laba tahun berjalan turun dari 26% di tahun 2014 menjadi 25% di tahun 2015.

KONDISI LIKUIDITAS DAN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan memiliki jumlah aset sebesar Rp 4.438.116 juta, naik Rp 695.878 juta atau 19% dari tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap-neto. Jumlah penambahan aset tetap bersih pada tahun 2015 adalah Rp 799.214 juta, yang mana sejumlah Rp 575.582 juta merupakan aset yang berhubungan dengan jaringan layanan titik kontrol.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah aset lancar adalah Rp 604.784 juta, naik Rp 29.878 juta atau 5% dari tahun sebelumnya, sebagian disebabkan oleh naiknya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah liabilitas adalah Rp 770.793 juta naik Rp 62.619 juta atau 9% dari tahun sebelumnya.

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 naik sebesar Rp 96.463 juta atau 17% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan beban akrual dan utang usaha.

Liabilitas jangka panjang Perseroan terdiri dari pinjaman jangka panjang dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2015, liabilitas jangka panjang turun sebesar Rp 33.844 juta atau 22% dibandingkan tahun lalu, seluruhnya disebabkan oleh penurunan pinjaman jangka panjang sebesar Rp 59.891 juta atau 66%, sedangkan liabilitas imbalan jangka panjang naik sebesar Rp 26.047 juta atau 40% dibandingkan tahun lalu.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan mempunyai saldo kas dan setara kas sebesar Rp 325.429 juta dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp 101.215 juta atau kas bersih sebesar Rp 224.214 juta (didefinisikan sebagai total kas dan setara kas dikurangi dengan pinjaman jangka panjang).

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan mempunyai saldo kas dan setara kas sebesar Rp 358.658 juta dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp 181.925 juta atau kas bersih sebesar Rp 176.733 juta.

Kas bersih naik sebesar Rp 47.481 juta atau 27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran pinjaman jangka panjang.

Perseroan mempunyai keyakinan bahwa kas yang diperoleh dari atau tersedia bagi Perseroan cukup untuk mendanai kebutuhan modal dan likuiditas di masa yang akan datang. Sumber kas Perseroan termasuk kas yang diperoleh dari kegiatan operasi, kas dan setara kas yang dimiliki Perseroan dan pinjaman pemasok.

ARUS KAS

Kas dan setara kas pada tahun 2015 menurun sebesar Rp 33.229 juta dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh kenaikan arus kas untuk investasi, khususnya belanja modal yang naik sebesar Rp 129.224 juta dibandingkan tahun sebelumnya.

Walaupun jumlah penerimaan dari pelanggan di tahun 2015 meningkat sebesar Rp 373.929 juta dibandingkan tahun sebelumnya, arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi menurun dari Rp 1.182.635 juta di tahun 2014 menjadi Rp 1.181.691 juta pada tahun 2015. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh lebih tingginya pembayaran kepada karyawan dan pemasok, di tahun 2015, di mana masing-masing naik sebesar Rp 214.260 juta dan Rp 31.565 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi meningkat dari Rp 1.039.708 juta di tahun 2014 menjadi Rp 1.127.627 juta di tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan belanja modal dan penambahan investasi pada Entitas Anak di tahun 2015. Belanja modal sebagian besar terdiri dari belanja modal yang terkait dengan perluasan jaringan

serta pembelian peralatan yang ditempatkan di rumah pelanggan, yang berjumlah Rp 1.082.378 juta pada tahun 2015.

Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan turun dari Rp 155.936 juta di tahun 2014 menjadi Rp 104.632 juta pada tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya pembayaran pinjaman yang berjumlah Rp 178.778 juta di tahun 2014 menjadi Rp 96.760 juta pada tahun 2015. Pembayaran bunga di tahun 2015 sebesar

Rp 7.872 juta lebih rendah dibandingkan pembayaran di tahun 2014 sebesar Rp 18.377 juta.

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.667.175 juta, meningkat Rp 633.112 juta atau 21% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 3.034.063 juta. Peningkatan Ekuitas Perseroan tersebut disebabkan peningkatan profitabilitas Perseroan.

STRUKTUR PERMODALAN

Struktur permodalan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham Shareholders	Jumlah Saham No. of shares	Nilai saham Value of shares	%
PT First Media Tbk.	1.029.079.186	102.907.918.600	33,82
Asia Link Dewa Pte. Ltd.	1.017.766.198	101.776.619.800	33,45
Publik/Public	995.804.000	99.580.400.000	32,73
Total	3.042.649.384	304.264.938.400	100,00

BELANJA MODAL

Sepanjang tahun 2015, jumlah belanja modal Perseroan mencapai Rp 1.082miliar, yang sebagian besar terdiri dari belanja modal untuk perluasan area jaringan Perseroan dan pembelian kabel bawah laut B2JS yang melintasi Singapura Bangka Batam Jakarta, serta pembelian set-top boxes dan modem kabel yang digunakan untuk pemasangan di rumah-rumah pelanggan baru dan juga pergantian pada rumah pelanggan saat ini.

Seluruh belanja modal di tahun 2015 didanai oleh hasil operasi Perseroan.

Sebagian besar belanja modal Perseroan didenominasi oleh mata uang asing. Perseroan mengelola risiko mata uang asing ini dengan memonitor fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga Perseroan dapat melakukan tindakan yang tepat. Pada bulan February 2016, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas lindung nilai dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia sehubungan dengan manajemen risiko mata uang asing Perseroan

KEBIJAKAN DIVIDEN

Keputusan mengenai jumlah dan pembagian dividen direkomendasikan oleh Direksi Perseroan dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan tergantung pada sejumlah faktor pada waktu tersebut, termasuk laba bersih Perseroan, ketersediaan cadangan, kebutuhan belanja modal, hasil operasi, arus kas, pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak, pembatasan-pembatasan kontraktual, dan posisi keuangan Perseroan secara keseluruhan. Hal ini, pada akhirnya, tergantung pada beragam faktor, seperti kesuksesan penerapan strategi bisnis Perseroan, keuangan, kompetisi dan regulasi, keadaan ekonomi secara umum dan faktor-faktor lain yang lebih spesifik bagi Perseroan atau industrinya. Sebagian besar dari faktor-faktor ini berada di luar kontrol Perseroan. Perseroan mungkin mempunyai perjanjian pembiayaan yang membatasi kemampuannya untuk membayar dividen.

Perseroan tidak membagikan dividen di tahun 2011, 2012 dan 2013. Pada tahun 2014, dan sebelum Perseroan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Perseroan mengumumkan dan membayarkan dividen final sebesar Rp 42.019 juta atas tahun buku 2013 (11,6% dari laba bersih tahun tersebut) sesuai dengan persyaratan Undang-Undang Perseroan mengenai distribusi dividen.

MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Kegiatan Perseroan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan potensi dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan Perseroan.

RISIKO PASAR-RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG ASING

Perseroan terekspos terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rupiah, mata uang fungsional Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter yang menimbulkan risiko mata uang asing adalah kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, beban akrual dan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika. Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mewajibkan Perseroan untuk mengelola risiko mata uang asing terhadap Rupiah yang timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Perseroan mengelola risiko mata uang asing dengan melakukan pengawasan fluktuasi kurs mata uang secara berkelanjutan sehingga Perseroan dapat melakukan tindakan yang tepat. Pada bulan Februari 2015, Perseroan menandatangani fasilitas lindung nilai pertukaran untuk mengelola risiko mata uang asing dengan Bank BNP Paribas Indonesia sehubungan dengan strategi manajemen risiko valuta asing Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun 2015 akan menjadi Rp 7.941 juta lebih rendah/lebih tinggi. Dampak terhadap ekuitas akan menjadi sama seperti dampak pada laba setelah pajak untuk tahun 2015.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit terutama timbul dari kas di bank, deposito berjangka, piutang usaha, aset lancar lainnya dan piutang pihak berelasi non-usaha. Nilai tercatat pada aset keuangan di laporan posisi keuangan Perseroan menunjukkan eksposur risiko kredit maksimum.

Perseroan mengelola risiko kredit atas kas di bank dan deposito berjangka dengan memonitor reputasi dan peringkat kredit bank-bank dan

membatasi risiko agregat untuk setiap individu bank. Kas di bank dan deposito bank jangka pendek ditempatkan pada bank domestik dengan reputasi tinggi.

Sehubungan dengan risiko kredit piutang usaha, Perseroan menentukan persyaratan umum dan kondisi fasilitas kredit kepada pelanggan. Perseroan juga memiliki kebijakan kredit di mana setiap pelanggan korporasi baru dianalisa secara individu untuk kemampuan kredit mereka sebelum Perseroan melakukan penawaran standar dan kondisi pembayaran.

RISIKO LIKUIDITAS

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perseroan berniat untuk membayar semua liabilitas pada saat atau sekitar jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perseroan berharap dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Perseroan memiliki kas dan setara kkas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal pelaporan dan ke kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan tahun yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan termasuk estimasi pembayaran bunga.

(Dalam jutaan Rupiah)	Dalam satu tahun	Antara satu dan dua tahun	Antara dua dan tiga tahun	Arus kas yang tidak didiskontokan
Utang usaha	177.204	-	-	177.204
Utang non-usaha	1.269	-	-	1.269
Akrual	287.793	-	-	287.793
Pinjaman jangka panjang	74.549	32.732	-	107.281
Jumlah	540.815	32.732	-	573.547

PANDANGAN

Keuntungan penggerak pertama dan kinerja operasional Perseroan akan terus memacu pertumbuhan Perseroan di masa yang akan datang. Penetrasi internet broadband dan televisi kabel di Indonesia masih tetap sangat rendah dan Perseroan memandang hal ini sebagai kesempatan pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan segmen perumahan akan disebabkan oleh perluasan jaringan yang terus dilakukan Perseroan, kenaikan penetrasi pada area cakupan saat ini dan perbaikan-perbaikan lebih lanjut terhadap strategi produk Perseroan. Pertumbuhan korporasi akan disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan korporasi serta kontribusi yang stabil dari pendapatan iklan.

Basis pelanggan Perseroan yang luas dan terus berkembang akan memberikan keuntungan bagi Perseroan dari skala ekonomi. Fokus Perseroan pada efisiensi operasional ini akan membawa Perseroan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi dan menghasilkan arus kas yang kuat yang dapat diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan jaringan Perseroan yang berkesinambungan.

POTENSI PASAR

Pemerintah Indonesia sangat bersemangat untuk mengembangkan jaringan broadband di negara itu dalam upaya untuk meningkatkan infrastruktur Indonesia. Pemerintah menciptakan 'Rencana Pita Lebar Indonesia' yang bertujuan untuk memberikan internet broadband hingga 30 persen dari total penduduk Indonesia pada 2019. Target lainnya yang ditetapkan dalam rencana ini termasuk menaikkan rasio rumah tangga Indonesia terhubung dengan broadband (20 Mbps) ke 71 persen pada 2019, dan fixed broadband (1 Gbps) penetrasi di gedung-gedung untuk 100 persen. Sementara itu, penetrasi mobile broadband ditargetkan akan dinaikkan menjadi 100 persen juga.

Karena pemerintah berkeinginan untuk meningkatkan konektivitas internet di seluruh negeri, penyelenggara telekomunikasi di Indonesia seperti Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari usaha ini .

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

ENGLISH VERSION

1 ABOUT US

INTRODUCTION

The Digital Revolution

The digital revolution is a transformation of mechanical and electronic analog technology to digital technology that has been gradually occurring since the 1980s and continues to this day. The digital revolution has massively occurred when Internet technology started to be known in the 90s, where there was an explosion of information in great openness.

The digital revolution has changed the way a person lives a life that is very sophisticated as it is today. This revolution has impacted on the pattern of life to the stage of making shopping as simple as possible, in the form of on-line shopping for example. The presence of this digital revolution has encouraged changes in consumer behavior, and certainly digitalisation will provide better benefits for the society.

Considering to the consumer's behaviour today, Internet has become one of the most basic needs in the society. According to the latest data from We Are Social, the active internet users worldwide in 2015 reached 3.17 billion. Year by year, the number of internet users has grown up to 7.6% (Source: <https://id.techinasia.com>). In addition to Indonesia, based on data from the results of research conducted by the Association of Internet Service Provider Indonesia (APJII) in 2014 the internet users in Indonesia now has reached 88.1 million, which increased by 34.9% from 2013. The growth of internet user in 2014 supported by growth in mobile device users by consumers, particularly smartphones. APJII noted, that in 2014 the use of mobile internet access via smartphones reached 85%, through the laptop 32%, using a tablet 13% and PC 14% (Source: tekno.liputan6.com).

Thus, the explosion of digitalization in Indonesia are getting very close, and the need for swift access to information in the internet will be even greater. It will trigger the need for a suitable service to support the digital society of Indonesia.

The Needs for Innovative Services

Based on research from Accenture, digital consumption shows that Indonesian consumers want new and innovative products. They are also preparing for an all-digital lifestyle. Research shows that 41% of Indonesian internet users want to be the first to try a device or try out the latest products and services. Compared to other emerging markets in other countries, most Indonesian consumers are interested in gadget or electronic devices and

applications continue to be developed on an ongoing basis.

Other reports also showed that 55% of consumers in Indonesia said that they would set aside their spending to buy gadgets within twelve (12) months. For example, 81% of users planned to buy a smartphone and 61% wanted to switch to a phone that had a larger screen for the later year. These data provided an outlook for the Company, that consumers were thirst for the use of technology or innovative new applications, and it does not rule out the possibility that consumers also expected a faster internet and other innovative digital products at their home.

The Company's views were reinforced by the results of research that shows that the lack of reliable Internet connection could be a source of consumer's frustration. According to research, 86% of users reported interference and the issue of accessing TV programs and movies from broadband connections at home. As many as 60% of consumers said they were willing to pay more for a faster connection, and 62% were willing to pay more for "anytime, anywhere".

The Convergence Era

The phenomenon of convergence is a trend that emerged in the ICT service industry which is in line with the rapid advancement of electronics technology in the late 20th century. This change accelerated within the last 10 years and can be felt by the common people though. In simple word, convergence means the process to go to a point of interest, and the public can see easily examples of the convergence in everyday life in its most invisible, which is the convergence of technologies itself. The device is now likely to be a multi-function thing, such as the user's device (smartphone) which already can serve a multitude of services such as voice calls, text messaging, video streaming, online news, and e-commerce. Thus, in other side, for the people in general, convergence technology can provide additional convenience, comfort and cost savings. In short, the overall convergence is a progress that brings additional benefits.

With this convergence of technologies, the variety of innovative services can encourage the ICT industry practitioners to improve their quality of services, especially in the field of multimedia. Moreover, the presence of convergence technology encourage or enhance the digital revolution in Indonesia.

The Company as one of the business practitioners has co-developed ICT convergence technology that is called the convergence multimedia services by combining the Internet and broadcasting technologies. By merging these two technologies to meet the needs of digital consumers, especially at the customer's or users' home.

The Company considers that Indonesia has entered the circle of the digital revolution is huge, where the Company is required to be able to complete to be the best and the first choice for consumers to enjoy innovative convergence services in their home.

In the 2015 Annual Report, the Company took the theme of "The Convergence Era" as the main theme at the same time with the core activity during 2014 in developing multimedia convergence services. These activities yielded positive results for the Company to launch innovative services under the tradename "Combo X1", where internet and broadcasting services are united in a single terminal (Set-Top-Box) with OTT (Over-the-Top) digital services under the tradename of "First Media GO".

Through quality of service development with the convergence of technologies, the Company has taken strategic moves to provide more benefits to the consumer to enjoy multimedia services.

KEY COMPANY HIGHLIGHTS IN 2015

HomeCable

The subscription television service via cable airing various programs to up to 188 channels, of which 61 channels come in HD quality.

DataComm

Super fast data and communication services for corporations, with network present in 98 office buildings in Jakarta. DataComm is an ideal partner for corporations.

Fiber Optic

Fiber optic cable network which serves as the backbone for data and information connectivity and measures 10,153 kilometers in length.

FastNet

Super fast internet services for netizens who require seamless connection for accessing, downloading and uploading data and information, with speed up to 200 Mbps.

Homes Passed

The HFC network (Hybrid Fiber-Coaxial) connects the Company to any dwelling or home which now numbers 1.67 million homes passed.

FINANCIAL HIGHLIGHTS, SHARE PERFORMANCE HIGHLIGHTS AND SHAREHOLDER'S STRUCTURE

Table on page 12

COMPANY PROFILE

Background

The Company was established under the name PT Seruling Indah Permai in 1996 and later changed its name to PT Link Net in 2000. The Company was initially engaged in trading of goods and services. In 2000, the Company's line of business was changed to become information technology and the provision of internet and services in general.

In 2011, there were additional business activities, such that the scope of the Company's business until the present time encompasses providing cable-based fixed network, multimedia services, internet and business management consulting services.

Currently, the Company is a provider of high speed broadband internet services in Indonesia, cooperating with PT First Media Television in providing subscription television and data communication services.

The Company operates a Hybrid Fiber Coaxial ("HFC") cable system with the latest technology and is able to provide two-way 870 MHz broadband services. As of 31 December 2014, the Company has a network of more than 1.67 million homes passed within Greater Jakarta, Bandung, and Surabaya.

In mid-2014, the Company undertook steps to register PT Link Net Tbk as a public company or Tbk (public company), carried out the Initial Public Offering (IPO) of its shares and listed on the Indonesian Stock Exchange on 2 June 2014.

The Company is part of the PT First Media Tbk or First Media Group. The Company operates the internet and multimedia business in line with the vision and mission of the First Media Group to become a mega media company in Indonesia.

Lines of Business

The Company vision and mission is to become the first choice for broadband and media services and to transform the lives of

Indonesia consumers by providing innovative and exceptional broadband and media services and solutions. To realize this vision and mission, the Company operates a two way HFC cable system, a technology that uses fiber optic and coaxial cable that can be used as a media for broadcasting TV programs and as a media for large bandwidth that can be used not only for internet services, but also for delivery of digital data, such as High Definition TV, 3D High Definition TV, Video on Demand, Home Banking, Home Shopping and Interactive Games.

The Company splits its target market into two: the consumer market and the business market. For the consumer market, the Company offers services under the trade name FastNet, and subscription television via cable under the trade name HomeCable. For the business market, the Company offers data communication services under the trade name DataComm, as well as other corporate solutions such as Media Sales and Corporate TV for Hotels.

The development of technology and high consumption of internet by Indonesian community, the Company present as a driver and provider to multimedia and broadband services with the best technology and innovation to support the presence of the convergence era and become a leader in its field.

COVERAGE AREA

Table on page 18

VISION, MISSION, CORPORATE VALUES AND BUSINESS STRATEGY

Vision

To be the first choice for broadband and media services

Mission

We transform lives by providing innovative and exceptional broadband and media services and solutions

Corporate Values

- Innovation - We develop new ideas to continuously grow
- Excellence - We deliver high quality services
- Urgency - We serve with a sense of urgency and with precision
- Integrity - We always do the right thing

- Ownership - We are proud of our work and provide additional services where needed
- Cooperation - We work together to achieve success
- Customer as Priority - Our customers (internal and external) are our top priority
- Spirit - We love what we do

Business Strategy

Given the tremendous potential and prospect in the subscription television and broadband internet service industries, the Company has put in place strategies that can support its business activities in the future, among others:

- Reinforce the subscription television model to the general public
- Introduce the concept of entertainment and education through the internet
- Expand the cable network
- Increase market penetration through active marketing
- Increase the number of new product package offerings and improve Services

BRIEF HISTORY

- 1996 Company establishment
- 2000 Change in Company name to PT Link Net The launch of broadband internet services MyNet and Digital1
- 2007 Launch of high speed broadband internet service FastNet
- 2008 Acquisition by PT First Media Tbk
- 2011 Reorganization from PT First Media Tbk to the Company New Network Roll Out Launch of Video On Demand services
- 2012 Launching of Personal Video Recorder (PVR) features and Over the Top (OTT) services in the form of First Media Live application Investment in shares of PT Indonesia Media Televisi (BIG TV)

- 2013 Launch of FastNet service up to 100 Mbps
Launch of new service area in Bandung
Attainment of 1 million homes passed
50 High Definition TV Channel
- 2014 Initial Public Offering (IPO)
Rebranding of OTT service "First Media Live" into "FirstMedia GO"
Acquisition of PT Lynx Mitra Asia Private Placement
- 2015 Acquisition of PT First Media Television
Launch of X1 service

AWARDS AND CERTIFICATION

Table on page 24

THE COMPANY AT A GLANCE

The Company was established under the name of PT Seruling Indah Permai based on a Notarial Deed No. 93 dated 14 March 1996 of Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn, LL.M, Notary in Jakarta as amended by a Notarial Deed No. 304 dated 26 July 1996, which was drafted in front of Yuliandi Ermawanto, S.H., notary substitute of Misahardi Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta. These Notarial Deeds have been approved by the Minister of Justice of Republic of based on a Decision Letter No. C2-8324 HT.01.01.Th.96 dated 7 August 1996 and has been registered in the Registry of Companies in accordance with the UUWDP with the Certificate of Company Registration No. 09851633872 in the Office Registration of the Company municipality of Central Jakarta under a letter No. 163/BH.09.05/XI/96 dated 4 November 1996, and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated 29 November 1996, Supplement No. 9456 ("the Deed of Establishment").

Since the Company's establishment date, the Article of Association of the Company went through several changes, among important ones are:

- Based on decisions made in the Extraordinary General Meeting of Shareholders as published in the Deed of Statement of the Result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 35 dated 28 March 2000 drafted by Myra Yuwono, S.H., Notary in Jakarta, the Company's Articles of Association has been amended in relations to a change in the Company's name into PT Link Net. The Amendment of the Articles of

Association has been reported to the Minister of Law through a Report of Changes of the Company's Articles of Association dated 13 April 2000 and was granted an approval by the Minister of Law through a Decree No. C-9118 HT.01.04. TH.2000 dated 20 April 2000 and has been registered in the Office Registration of the Company municipality of South Jakarta No. 793/RUB.09.03/VIII/2000 dated 14 August 2000 and has been published in the BNRI No. 84 dated 20 October 2000, Supplement No. 6296.

- Based on a Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as published in the Deed of Statement of Result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 29 dated 27 November 2008 drafted by Lindasari Bachroem, S.H., Notary in Jakarta, the Company's Articles of Association amended and adjusted to comply with Company Law No. 40/2007. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-99920. AH.01.02 Tahun 2008, dated 24 December 2008 and has been registered on the Registry of Companies No. AHU-0125673. AH.01.09. Tahun 2008 dated 24 December 2008 and has been published in the BNRI No. 20 dated 9 March 2010, Supplement No. 2356

Based on the decision made by shareholders outside the mechanism of the General Meeting of Shareholders as published in the Deed of Statement of Shareholders' Decision No. 107 dated 10 May 2011 drafted in front of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Notary in Jakarta, the Company has obtained an approval for its plan to conduct re-organization in the implementation of network and subscription television business of PT First Media Tbk to the Company. The decision was stated in the Deed of Statement of Shareholders' decision No. 171 dated 16 June 2011, which was drafted in front of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. a Notary in Jakarta, outlining the changes of the Company's Articles of Association in relations to the changes of the Company's status as a foreign capital investment company. The Amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-32017.AH.01.02. Tahun 2011 dated 27 June 2011 and has been registered on the Registry of Companies No. AHU-0051788.AH.01.09. Tahun 2011 dated 27 June 2011.

- Due to an Initial Public Offering (IPO), the Company's Articles of Association was changed based on the Deed of Statement of Shareholders' decision No. 7 dated 25 February 2014 drafted by Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, where the entire of the Company's Articles of Association were adjusted

to conform the regulations related to the Indonesian Capital Market, including a change to the company's name into PT Link Net Tbk and a change in the Company's status as a public company. The Amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-08381.AH.01.02. Tahun 2014 dated 27 February 2014 and has been registered on the Registry of Companies No. AHU-0015443.AH.01.09. Tahun 2014 dated 27 February 2014.

- In the same year, Company amend its Articles of Association regarding to the change of the Company's status, from a foreign investment company to a domestic investment company ("Change of Status") based on the Deed of Shareholder Resolution No. 7, dated 8 October 2014 of Rini Yulianti, S.H.. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-07759.40.21.2014 dated 24 October 2014.
- The latest amendment to the structure of the Board of Commissioners and to the Board of Directors was incorporated in Notarial Deed No. 16, dated 11 April 2014, of Rini Yulianti, S.H. This deed was received and registered in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights under Letter No. AHU-00408.40.21.2014 dated 14 April 2014.
- The Company's Articles of Association went through changes as published in the Deed of Statement of Shareholders' Decision No. 16 dated 11 April 2014, which was drafted in front of Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, outlining the approval from shareholders on amendment of the Company's Articles of Association in regards to the Board of Directors and Board of Commissioners term of office. The changes in the Company's Articles of Association is accepted and recorded in the database of the Ministry of Law and Human Rights administration system based on a letter No. AHU-00408.40.21.2014 dated 14 April 2014, and has been registered on the Registry of Companies in accordance to the Law on Limited Liabilities Companies under a registration number No. AHU-00408.40.21.2014 dated 14 April 2014.
- The latest changes were published in the Deed of Statement of the Meeting's Decision No. 7 dated 8 October 2014, which was drafted in front of Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, outlining among others that the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders has approved a change in the Company's status from a foreign capital investment company

into a national investment company and the changes on the Company's Articles of Association regarding the Board of Directors and Board of Commissioners. The changes have been accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights under a letter No. AHU-07759.40.21.2014 dated 24 October 2014 and has been registered on the Registry of Companies No. AHU-0110570.40.80.2014 dated 24 October 2014.

On 3 October 1996, the Company obtained a Principal License from the Minister of Tourism, Post and Telecommunication of the Republic of Indonesia for the Establishment of Internet Services under a permit No. PT.102/5/6/ MPPT-96. The Company obtained the Permit for the Establishment of Non-Basic Telecommunication Services on 15 April 1997 through a Decree of the Minister of Tourism, Post and Telecommunication No. KM.41/PT.102/MPPT-97. The services included are Basic Access (File Transfer, Electronic Mail, Remote Login), Data Retrieval Access (Gopher Service, World Wide Web, Database Service), and Interactive Access (Internet Relay Chat, Protokol Talk, Protokol Internet Phone).

The Company started to provide broadband internet services in 2000 through a product branded MyNet and Digital1. In September 2007, the Company provided the main product of a high speed broadband internet services named FastNet. FastNet is a retail product of a high speed broadband internet services network through cable for users in residential, such as residential and apartment with services speed of up to 200 Mbps.

On 27 July 2009, the Company obtained a licence of the Establishment of Internet Service Provider from the Post and Telecommunication Director General as stated in a Decision Letter No. 176/DIRJEN/2009.

In 2011, PT First Media Tbk (FM) as a shareholder performed a re-organization to the Company through a Reorganization Agreement. Given the reorganization,

FM performed a transfer and/or a selling of assets, rights and license from FM to the Company, including transfers of several important agreements in relations to the re-organization. Therefore, since 2011 to date, the Company is engaged in fixed-based operation of cable, multimedia services, internet and management consultation services. Thus, the Company can use the business brand of "First Media" with three main business units, namely HomeCable (the service of subscription television provided by PT First Media Television in cooperation with the Company), FastNet (the service of high speed broadband internet

services), and DataComm (a high speed communication data for business).

In the reorganization, the Company obtained a Principal Licence of Foreign Capital Investment from the Investment Coordinating Board (BKPM) based on a licence No. 258/1/IP/I/PMA/2011 dated 27 April 2011 to perform fixedbased operation of cable, multimedia services, internet service provider and business management consulting services.

On 14 June 2011, the Company obtained a Letter for Proper Operation from the Directorate General of Post and Informatics from the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 41/DJPPI/KOMINFO/6/2011, 42/DJPPI/KOMINFO/6/2011, 43/DJPPI/KOMINFO/6/2011, and 44/DJPPI/KOMINFO/6/2011 for Tangerang, West Jakarta, South Jakarta and Central Jakarta, as well as Cibubur area. The Letter for Proper Operation ruled that the development of infrastructure performed by the Company for the Local Fixed Services Based on Packet Switched has met requirements of a proper operation for telecommunication in accordance to the decision of the Director General for Post and Telecommunication No. 191/Dirjen/2009 regarding the Conduct of Proper Operation Test for Telecommunication Services.

On 27 June 2011, the Company obtained a permit for fixed-based services from the Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 246/KEP/M.KOMINFO/06/2011 regarding the Licence of Local Fixed Services Based on Packet Switched. The permit was given to the Company for the local fixed services based on packet switched using the hybrid fiber optic and coaxial (HFC) cable based technology.

On 16 Agustus 2013, The Principal Licence for Foreign Capital Investment owned by the Company went through a Amendment Principle Licence, No. 722/1/IP-PB/PMA/2013. The changes are related to changes on the Company's data, including a change in the Company's address.

On 11 February 2014, the Company obtained a Letter for Proper Operation from the Directorate General of Post and Informatics of the Communication and Informatics from the Minister of the Republic of Indonesia No. 25/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, 26/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, 27/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, and 28/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014 for Bekasi, Jakarta, Surabaya, and Singapore. The Letter for Proper Operation stated that the development of infrastructure by the Company for the Fixed-Closed Services has met requirements of a proper operation for telecommunication services in line with a

Decision of the Director General of Post and Telecommunication No. 191/Dirjen/2009 regarding the Conduct of Proper Operation Test for Telecommunication Services.

On 24 March 2014, the Company obtained the Closed Fixed Network Provider License issued by the Minister Communication and Informatics No. 312 TAHUN 2014 regarding the Closed Fixed Provider License. These license was given to the Company to conduct the fixed-closed services for a national coverage.

The Principal Licence for Foreign Capital Investment owned by the Company went through a change on 30 May 2014 through Amendment Perinciple Licence No. 1497/1/IP-PB/PMA/2014. The changes are related to changes on the Company's production capacity, investation value, sources of financing and total of employee.

On 20 May 2014, the Company obtained an effective statement from the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) through a letter No. S-240/D.04/2014 to conduct an Initial Public Offering. On 2 June 2014, through the Indonesia Stock Exchange and the Company's stock code "LINK", the Company performed an Initial Public Offering by floating 304,265,000 shares priced at Rp 1,600 a share to the public. In relation to the Company's status as a public company, the Principal License of Foreign Capital Investment owned by the Company went through another change on 19 June 2014 through a Permit of Change No. 1729/1/IP-PB/PMA/2014.

On 8 October 2014, through the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders, the Company's status changed from a Foreign Capital Investment Company into a National Capital Investment Company. Towards the Company's status changed, the National Capital Investment License No. 232/1/IP/PMDN/2014 was issued dated 16 October 2014.

On November 2014, the Internet Service Provider License of the Company had five-annual evaluation by the Ministry of Communication and Informatics of the Republic Indonesia. The annual evaluation has been held on 18 November 2014 in Bekasi and 26 November 2014 in Jakarta which is entirely stated in the Minutes of Five-Annual Area Verification by the evaluation's team from Directorate General of Post and Informatics Ministry of Communication and Informatics of the Republic Indonesia.

On 14 January 2015, the Company has obtained a Letter for Proper Operation from the Directorate General of Post and Informatics of the Ministry Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 10/KOMINFO/DJPPI/PI.02.05/01/2015 for

Point of Presence location ("PoP") in BeritaSatu Plaza Building 4th floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36 Jakarta 12950 and No. 11/KOMINFO/DJPPI/PI.02.05/01/2015 for PoP location in Lippo Cyber Park, Jl. Boulevard Gajah Mada No. 2170 Karawaci Tangerang, Banten. The Letter for Proper Operation establish that the result of facilities and infrastructure development implemented by the Company for the Network Access Point Provider has qualified the properness operation for telecommunication operation corresponding to the Decision of Directorate General of Post and Telecommunication No. 191/Dirjen/2009 regarding the Proper Test Procedures of the Operation of Telecommunication Provider.

On 27 January 2015, the Company obtained the Network Access Point Provider License from Ministry of Communication and Informatics of the Republic Indonesia based on the Decision of Directorate General of Post and Informatics No. 50 TAHUN 2015 regarding to the Network Access Point Provider License. Such license was given to the Company for the operation of network access point with the implementation of the national territory.

Following the five-annual evaluation on 27 January 2015, the Company obtained the Internet Service Provider License by the Ministry of Communication and Informatics of the Republic

SHAREHOLDINGS

On 25 February 2014, the Company's shareholders made a resolution in lieu of a general meeting of shareholder as stated in a Circular Resolution of the Shareholders published in the Company's Deed No. 7 dated 25 February 2014, which decided to approve the Company's plan to perform an Initial Public Offering. The Company's Deed has obtained an approval from Minister of Law and Human Rights under a Decree No. AHU-08381.AH.01.02. Tahun 2014 dated 27 February 2014 and has been registered in the Registry of Companies No. AHU-0015443.AH.01.09. Tahun 2014 dated 27 February 2014.

On 2 June 2014, the Company's shares were registered and listed on the Indonesia Stock Exchange with shareholdings structure as follows:

Indonesia based on the Decision of Directorate General of Post and Informatics No. 51 TAHUN 2015 regarding to the Internet Service Provider License. Such license was given to the Company for the operation of internet service provider with the implementation of the national territory.

On the 13 May 2015, the National Capital Investment License went through another change to the Principal of Change Permit No. 30/1/IP-PB/PMDN/2015 related to the changes of the data of Company, in between the change of Tax ID Number of Company.

Table on page 36 - 37

INFORMATION ABOUT THE COMPANY AND SUBSIDIARY

PT Link Net Tbk

BeritaSatu Plaza Building Lantai 4

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36

Jakarta 12950 – Indonesia

Establishment and Lines of Business

The Company was established in 1996 engaged in cable-based fixed network, multimedia services, internet and business management consulting services.

Investment in Shares

The Company has 1 (one) subsidiary namely PT Lynx Mitra Asia and 1 (one) investment in shares of PT Indonesia Media Televisi.

Public Accountant

Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar & Saptoto

Plaza ASIA Lantai 10 & 11

Jl. Jend. Sudirman Kav.59, Jakarta 12190, Indonesia

Telephone (62-21) 5140 1340

Faximile (62-21) 5140 1350

Stock Administration Bureau

PT Sharestar Indonesia

BeritaSatu Plaza Building Lantai 7

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36

Jakarta 12950, Indonesia

Telephone (62-21) 527 7966

Faximile (62-21) 527 7967

Company's Stock Code on the Indonesia Stock Exchange

LINK

Share Ownership

PT First Media Tbk has 33.82% of shares, Asia Link Dewa Pte. Ltd. Has 33.45% shares and 32.73% of shares owned by public in Link Net.

Board of Commissioners and Directors

President Commissioner : Ali Chendra

Independent Commissioner : Bintan Regen Saragih

Independent Commissioner : Jonathan Limbong Parapak

Commissioner : Edward Daniel Horowitz

Commissioner : Lorne Rupert Somerville

President Director : Roberto Fernandez Feliciano

Independent Director : Henry Jani Liando

Director : Dicky Setiadi Moechtar

Director : Sigit Prasetya

Director : Andy Nugroho Purwohardono

PT Indonesia Media Televisi

On page 33

PT Lynx Mitra Asia

On page 34

PT First Media Television

On page 35

2

GREETINGS FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dear Shareholders,

Praise be to God Almighty that by the end of 2015 we could fulfill any operational plan that had been planned from the previous year. A strategic step in 2014 taken by launching the initial public offering, or IPO (Initial Public Offering) was the starting point of the Company towards the renewal of Indonesia in aspects of ICT (Information and Communication Technology), namely the Internet.

Quoting from the Company's Annual Report of 2014, the Company has become a contributor in building the infrastructure of Indonesia, especially the Internet platform, then in 2015 we manifest it by expanding our fiber optic cable network to 1.6 million homepass. Our investments in the cable network was very aggressive, considering we really desired that the people of Indonesia can get great access to information.

Innovative Services for Indonesia

Our serious moves in 2015 for the renewal of Indonesia could not be separated from reviewing the purpose and objective of corporate strategy namely the vision and mission. Through these measurement, we were able to define more detailed the strategic steps in formulating our business strategy to be more competitive as well as to be the value differentiator in the ICT industry.

In addition to our investment of the network expansion, the Company always referred to the strength of product differentiation in formulating business strategies to be competitive in the industry. Not only to be different, yet, by formulating the business strategies that are different can also give positive implication to the market needs.

The trend of technology convergence has become a form of innovation manifestation of the Company in 2015. Through the convergence technological innovation, the Company can unite the internet service and TV broadcasting into 1 (one) terminal, called as the Set-Top-Box. The Company believes that created form of this technology innovation can be the key attraction for the digital consumers to enjoy better broadband services and its contents.

The Company considers that the Indonesian digital market is always hungry for innovative products, it is proved by reference from Accenture research data in 2014 which noted that 41% of Indonesian digital consumers wanted to be exposed to the new devices or high end products and services for the first time. This kind of momentum with this consumer's behavior can be the right moment for the Company to launch innovative products. Not only that, the Accenture research also shows that the behavior

of digital consumers in Indonesia dare to set aside money to purchase new innovative devices eagerly. No wonder, we can say that the digital market in Indonesia really wants to implement an all-digital lifestyle.

Business Prospect

We believe that the business prospects in ICT field will continue to grow in Indonesia. The company is confident to see the explosion of the digital revolution in Indonesia will get bigger significantly. The emergence of new technologies such as smartphones, notebooks, tablets along with interesting content will have an impact on the consumption of large use of bandwidth. Data research by Ericsson in 2013 showed that the total average consumption of data bandwidth per month is for laptop 3.3 GB, for PC tablets 1 GB, and for smartphones 600 MB. It is estimated that in 2019, the average data traffic will be bigger in terms of data consumption. Consumption data per month for a laptop will penetrate an average of 13 GB, for PCs tablets will be around 4.5 GB, and smartphones is growing to be 2.2 GB. This study also shows that online video got the largest contribution to the volume of data traffic, in which 25% for smartphone traffic and 40% for tablet traffic.

Moreover, in Indonesia, the need for fast internet bandwidth is sorely desired by the digital society (called as netizens). It comes from the behavioral change of the digital consumers through the aggressive growth of e-commerce business in the country. The rapid growth of e-commerce market share in Indonesia is indeed beyond the doubt. With the number of Internet users that reached 82 million people, or about 30% of the total population in Indonesia, the e-commerce market has become a gold mine that is very tempting for some ventures that can see the potential in the future. This growth was supported by data from MENKOMINFO (MCIT) that released facts about the value of e-commerce transactions in 2013 that reached IDR 130 trillion.

Thus the Company as a venture that engaged in the field of ICT can have the opportunity to support the business trend of e-commerce in Indonesia. The need for rapid bandwidth is needed by netizens in conducting e-commerce transactions.

Directors Performance Assessment 2015

The Board of Commissioners has seen that the Board of Directors has managed to maintain the trend of positive performance achieved in previous years. It is reflected back into the growth and profitability performance in 2015.

The business development in the field of information and communication technology is visible from the launch of innovative products from Link Net, named as "Combo X1" and "First Media GO". In addition to the company's selling program in the form of attractive product packages, that created a superior value proposition than its competitors.

With the launch of new products, the Company in 2015 was able to increase its net revenues, its number of subscribers, expansion the network of homepasses and its maintenance of ARPU (Average Revenue per User) per quarter.

All of the achievement which occurred in 2015 was made possible because of the hard work of the Board of Directors who managed to formulate a reliable business strategy, sound financial management, great Human Resources by instilling the value of synergy into all of the employees. We are proud and do feel worthy to entitle rewards and appreciations to the Board of Directors and all of its employees for their performance in 2015.

Corporate Governance

On the other hand, the Company is able to improve its performance by developing the Good Corporate Governance (GCG) which is continuously adapted to the challenges and changes that occur in accordance with its time. However the implementation of Good Corporate Governance can encourage better corporate performance in achieving its business goals.

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Audit Committee supports the function of the Board of Commissioners through their skills independently and professionally. The Board of Commissioners shall periodically request a progress report of the Company management. With the assistance of the Audit Committee, the Board of Commissioners is working to supervise the financial information and internal control of the Company.

The Board of Commissioners works to fully support all efforts to ensure the implementation of Good Corporate Governance in all aspects of the Company's business activities. We are confident that the implementation of Corporate Governance is a process that must be implemented to ensure long term sustainability.

Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors

On May 15, 2015, the shareholders of the Company through a decree from the General Meeting of Shareholders of the Company appointed a number of 5 (five) members of the Board

of Commissioners, they are: Mr. Ali Chendra as President Commissioner, Mr. Jonathan Limbong Parapak as Independent Commissioner, Mr. Bintan Regen Saragih as Independent Commissioner, Mr. Edward Daniel Horowitz as Commissioner, and Mr. Lorne Rupert Somerville as Commissioner.

The Board of Directors also appointed a number of 5 (five) other members, they are: Mr. Roberto Fernandez Feliciano as the President Director, Mr. Henry Jani Liando as an Independent Director, Mr. Dicky Setiadi Moechtar as Director, Mr. Sigit Prasetya as Director, and Mr. Andy Nugroho Purwohardono as Director.

Appreciation

On this occasion, we would like also to convey our gratitude to the our shareholders. We are still looking forward to your support so that the company can become one of the powerful network service providers and broadband internet in Indonesia, and to keep moving forward and contribute to the economic development of Indonesia, as well as providing network services and broadband internet as a tool to encourage education, entertainment, and commerce for the betterment of Indonesia.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend our sincere appreciation to the Board of Directors and all management and employees of the on the achievement and accomplishment in 2015. At the same time, we also wish all the best for all the work and business plan in 2016.

For and on behalf of the Board of Commissioners

PT Link Net Tbk

Ali Chendra

President Commissioner

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Ali Chendra

President Commissioner

An Indonesian citizen, born on May 6, 1960 at Medan, 55 years old.

Mr. Chendra holds a Diploma degree in Computer Technology from Control Data Institute, Toronto.

He was appointed as the Company's President Commissioner since 2013. Mr. Chendra started his career as a Technical Staff of PT Metrodata / Wang Komputer (1979-1983). He later seized a position as a Director of PT Total Data (1983-1993), a Director of PT Telplus Digitalindo and PT Telepoint Nusantara (1993-1999), hold a various positions in MNC Group (2001-2009), Group Managing Director at PT Infracom Telesarana (2009-2012) and the President Commissioner of PT Skybee Tbk (2009-2012). He is currently serving as the President Director of PT Indonesia Media Televisi (2012-now), a Commissioner of PT Matahari Putra Prima Tbk (2013-now), a President Director of PT First Media Tbk (2013-now) and Vice President Commissioner of PT Multipolar Technology Tbk (2014-now).

Bintan Regen Saragih

Independent Commissioner

An Indonesian citizen, born on August 14, 1940 at Sidamanik, 75 years old.

Mr. Saragih holds a Doctoral of Law from Padjajaran University and a Bachelor of Law from the University of Indonesia.

He was appointed as the Company's Independent Commissioner since 2013. Mr. Saragih started his career as a Lecturer at the University of Indonesia (1971-2006), an Advisor of Regional Autonomy for the Ministry of State Administration (1996-1997), an Advisor to the Management Team for the Evaluation and Assessment of Local Government Reform for the Ministry of Home Affairs (1999-2000), an Advisor to the Expert Team Formation and Draft Political Resolution for The Ministry of Home Affairs (2002-2003) and an Independent Expert to the Land Affairs Division of the Ministry of Home Affairs (2005-2006). He is currently a Dean

for Law Faculty of Pelita Harapan University (2004-now) and the President Commissioner of PT Lippo General Insurance Tbk (2013-now).

Jonathan Limbong Parapak

Independent Commissioner

An Indonesian citizen, born on July 12, 1942 at Toraja, 73 years old.

Mr. Parapak holds a Wibawa Seroja Nugraha degree from the Indonesian National Resilience/Defence Institute, a Master of Engineering Science degree and a Bachelor of Electrical Engineering Communications degree from the University of Tasmania.

He was appointed as an Independent Commissioner since 2013. Mr. Parapak served several positions as the President Director (1980-1991) and then as the President Commissioners (1991-2000) at PT Indosat Tbk, as the Secretary General of the Ministry of Tourism, Post and Telecommunication (1991-1998), a Commissioner of PT Siloam Health Care Grup Tbk. (2000-2004), a Commissioner of PT Bukit Sentul Tbk (2000-2004), a Commissioner of PT Pacific Utama Tbk (2000-2004), the President Commissioner of PT AsiaNet (2000-2009), the President Commissioner of PT First Media Tbk (2000-2009), a Director for Postgraduate at Pelita Harapan University (2003-2006) and an Independent Commissioner of PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2013). He is now serving as a Rector of Pelita Harapan University (2006 - now), an Independent Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk (2009-now), an Independent Commissioner of PT Multipolar Tbk (2001-now) and an Independent Commissioner of PT Siloam International Hospitals Tbk (2014-now).

Edward Daniel Horowitz

Commissioner

An American citizen, born on November 16, 1947 at New York, 68 years old.

Mr. Horowitz holds a Master of Business Administration from the Columbia University and a Bachelor of Science degree in Physics from the City College of New York.

He was appointed as a Commissioner of the Company since 2011.

Mr Horowitz started his career as the Technical Director, the Vice President for Sales and Marketing of Central Region, ultimately serving as the Senior Vice President for Network Operations and New Business Development at Home Box Office (1974-1989). He then held a position as the Chairman and CEO of Viacom New Media, Chairman and CEO Viacom Broadcast and Senior Vice President of Technology and Operations of Viacom Inc. (1989-1997). He served as the Executive Vice President of Citigroup as well as the Founder and Chairman of e-Citi Citigroup (1997-2000), the Founder and Chairman of EdsLink LLC (2000-2005), the President and CEO of SES Americom SES Luxembourg (2005-2008) and Co-CEO of Encompass Digital Media (2013-2014). He is currently the Founder and Chairman of EdsLink LLC (2008-now), the Founding Investor and Director of The Tennis Channel (2009-now), the Co-Founder and Director of US Space LCC (2009-now), a Director of Globecom Systems (2014 -now) and the Chairman of Fairpoint Communications (2011-now).

Lorne Rupert Somerville

Commissioner

An English citizen, born on November 30, 1963 at London, 52 years old.

Mr. Somerville holds a Master of Business Administration from IMD in Swiss and a Master of Arts in Computer Science from the University of Cambridge.

He was appointed as a Commissioner of the Company since 2011. Mr. Somerville started his career at Swisscom AG as the Head of Swisscom International (1996-2001). He later held a position as the Joint Global Head of Telecoms Media and Head of the European Communications Group at UBS AG (2001-2008), a Partner and Head of Telecoms Media and Technology of CVC Capital Partners Limited (2008-now), a Director of Sunrise Communications AG (2010-now) and a Director of Hong Kong Broadband Network Limited (2012-now).

Dear Shareholders of the Company,

We proud to announce that during the fiscal year of 2015, the revenue, profit and operational strength of the Company continued to experience a significant increase.

The highly competitive industry environment in 2015 has prompted the Company to continue to maintain its leadership position in the market as well as to further develop its financial strength.

A review of the Company's performance in 2015 is evidence of the Company's commitment to continue to provide each customer the best possible service, by continuously extending and upgrading its network, diversifying its product offering, and finding new and novel ways to strengthen its customer service.

We are committed to continue to identify and implement new improvements in order to provide the best service and to meet the growing demands of our digital consumers in Indonesia.

The Convergence Era

In this 2015 Annual Report, the Company takes the theme of "The Convergence Era". The word "convergence" refers to the current trend to find new and creative ways to merge and interface the many new technologies into a useful and interactive interface that every end-user can benefit from. The Company is committed to identify and deliver "converged" technologies that will best satisfy customers. The Company introduced such an innovative opportunity with "X1", our newest TV set top box. An innovative android-driven device, the X1 allows our subscribers multi-function features including internet surfing, voice-activated commands, games, and many others on their home TV sets.

Based on a recent industry survey, Indonesian digital consumer behavior is always looking for the newest and most innovative products. The research showed that 41% of Indonesians would like to be the first to experience new devices or to be the first who could try out the latest products and services. Compared to other emerging markets, most consumers are generally interested only in new devices and applications that already have a track record and following.

Another report also showed that 55 percent of consumers in Indonesia said they would spend to buy a new gadget within 12 months. This includes 81% who plan to buy new smartphones, and 61% of whom prefer to switch to smartphones with larger screens.

The surveys have also shown that Indonesian consumers demand very reliable internet connection service and are easily dissatisfied when it fails. According to the research, 86% of

3

REPORTS FROM
THE BOARD OF
DIRECTORS

those surveyed have reported interference when accessing (non-LinkNet) cable TV programs while using broadband connections at home. As a result, as many as 60% of these unhappy consumers are willing to pay more for a faster connection, and 62% are willing to pay more for "anytime, anywhere" reliable cable TV and internet access. Survey information such as this and others, provide very invaluable inputs for the Company and has guides us in identifying new & more innovative technology & applications, and to develop faster and more reliable Internet services.

As a result, the Company has adopted a novel convergence of internet and broadcasting technology as a strategic step to leave the competition behind in the multimedia industry. This new service is called "X1" and introduces a new and innovative product designed to provide consumers an accessible convergence of multimedia services from the comfort of their homes.

The Business Performance in 2015

The Q1 Performance

In 2015, the Company started to introduce new multimedia businesses and products such as "X1 Combo" and "First Media Go", also supported by new Roll Out programs that increased service area coverage and improved penetration. These and other aggressive programs resulted in very favorable results in the first quarter of 2015 (January - March 2015).

The Company Revenue amounted to Rp 599.9 billion in the First Quarter of 2015, representing an increase of 21.8% compared to the same period in 2014. In addition, the EBITDA also favorable increased 26% to Rp 345.4 billion. During the period, the Company expanded its network by adding an additional 56,706 homes passed within the first 3 months of 2015, bringing the grand total to nearly 1.5 million homes passed. The Company also saw a significant increase in the number of broadband and pay-TV subscribers*) from 406,790 and 377,404, reflecting the strong demand for the Company's broadband and pay television services.

The introduction of unique and innovative products such as X1 Combo and First Media Go in 2015 also further strengthened the Company's leadership in the digital multimedia service segment. The Company has continued to maintain a high ratio of its combo products, where as many as 94% of its customers subscribe to both broadband and pay-TV products. The Company also achieved a favorable 2.5% growth in average revenue per-subscriber or 412.000 customers by the end of March 2015. The net profit gained during this period increased by 4.9% to Rp 145.2 billion.

In addition, the Company's new efficient cost management structure have resulted in a significant and higher EBITDA margin levels of 57.6% in the First Quarter of the 2015.

The Q2 Performance

The Company recorded a good performance in the first half of 2015. Revenue increased by 22% to Rp1.238 billion over the same period in 2014. This increase continues to reflect the strong demand for the Company's broadband services and Pay TV in our coverage areas of Jabodetabek, Surabaya and Bandung and its surrounding areas. During this period the Company continued to expand its network by 121,363 new homes passed to increase the Company's total homes passed to 1.553.870 by June 30, 2015.

The Company also recorded the expansion in the number of customers (RGU) of its broadband and pay-TV services, by an additional 420,687 and 392,850, respectively, or 813,537 in total.

The 2Q 2015 performance continues to reflect the Company's ability to understand and respond to customer's needs better than the competition. This is evidenced in the improving ratio of combo packages of the Company, in which 94% of customers subscribe to both broadband and pay TV services, as well as an improving ARPU which increased to Rp 415.000 in the first half of 2015. The profit in the first semester of 2015 had increased 20% to Rp 478 billion, while the Company's net Income has increased 13% to Rp 314 billion.

The Company continued to maintain high Operating Income margins with policies of better cost and financial management. In the first half of 2015, the Company's Operating Income margin was 39%. Furthermore, by June 30, 2015, Link Net announced the acquisition of 51% of FMTV shares in the amount of approximately Rp. 10 Billion. This acquisition is in line with our strategy to increase shareholder value through better coordination in pay TV services and to have a greater role in determining integration strategies for future pay TV services.

The Q3 Performance

As of September 2015, the company's network coverage was expanded to over 1.6 million homes passed. The Company's 3Q 2015 revenues increased by 22% year-on-year ("YoY") to Rp 1.887 billion, generated by 20% and 32% growths in the residential and corporate segments respectively. Revenue Generating Units ("RGUs") have totaled approximately 847.000 customers, representing an increase of 18% YoY supported by

the high demand for broadband and pay television services in the company's coverage areas. In addition, ARPU growth of 3% YoY or Rp 415.000 showing growing support for the Company's premium services.

In anticipation of a slowdown in consumer's confidence and purchases, the Company implemented more intensive marketing programs to drive revenue growth. The Company was also reviewing its sales commission structure that was expected to improve the productivity of its sales team. These initiatives have helped the Company to achieve the highest record in third quarter with the addition of RGUs by 34.000. The Company continued to utilize the positive growth momentum in its corporate business. In the third quarter, it secured more of corporate customers such as government agencies, and international financial institutions, and established a strategic partnership with a number of leading enterprises in the country. It reflected the trust that has been fostered and credibility that have been built to provide high quality services.

The Q4 Performance

The Company reported the full year 2015 consolidated financial statement that has been audited with total revenues of Rp 2,564 billion, 20% increase from Rp 2,136 billion in 2014.

Broadband and pay TV services RGUs at the end of 2015 climbed to 890 thousand, 18% higher than last year's 755 thousand, while average revenue per subscriber (ARPU) was sustained at Rp 415 thousand. The Company added 240 thousand new homes passed across its 3 key areas, Jakarta, Surabaya and Bandung, and is now connected to a total of 1.67 million homes passed by the end of 2015. The Company also continued to expand its enterprise client base, on the back of its proven track record in delivering enterprise solutions with a high degree of reliability, for businesses of any size.

Despite its strong growth trajectory, the Company maintained its healthy margins, with 2015 operating profit clocking in at Rp 935 billion, representing 36% of revenues, and net profit at Rp 640 billion, or 25% of revenues. Furthermore, on 19 November 2015, the Company acquired 6,124 shares or 48.992% additional share ownership in FMTV from PT First Media Tbk, thus the total share ownership of the Company in FMTV amounts to 99,992%.

We believe the substansial growth potential for market penetration rate is still low. The Company's ability to focus on the premium market and compete in offering innovative products and services of high quality is advantage of the Company.

Human Resources Management

The Company is committed to constantly invest in the development of its human resources. In addition to building the professional capabilities of every employee, the Company also strives to develop a working environment where every employee is able to actively contribute to their work place.

The Company is engaged in a highly competitive industry. To maintain market leadership, the Company seeks to develop a work culture that produces high productivity and professionalism among its employees. The Company implements training programs that include professional development as well as technical skill training courses and others.

Every employee is evaluated annually and their career path are monitored to encourage each individual to seek personal and professional advancement. The human resources policies of the Company are also designed to ensure equal opportunities for promotion based on the professional achievements and contributions of each individual.

Good Corporate Governance

The Company believes that strict adherence to high standards of corporate governance is an integral part of creating shareholder value and employees' satisfaction over the long term.

Committed to become one of the most respected companies in the country, the Company ensures that the shareholders interests are always maintained as the management of the company runs well and every task pursued is above aboard and fully transparent for public scrutiny.

The implementation of corporate governance is embodied in the Company's Articles of Association and is closely adhered to. The Company is committed to always uphold integrity and transparency in every undertaking, in addition to a maintaining a professional and qualified Board of Management.

The Company's Corporate Legal Division also works to ensure strict compliance with all applicable regulations.

Appreciation

In conclusion, I would like to thank the Board of Directors, Management and Employees for their invaluable contributions throughout the year. I also thank all of our business partners and suppliers for their continuous support, our customers for their loyalty, and our shareholders for their trust and confidence in the Company and its management. We are committed to always

deserve your trust and are determined to keep the company moving forward.

For and On Behalf of The Board of Directors

PT Link Net Tbk

Roberto Fernandez Feliciano

President Director

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

Roberto Fernandez Feliciano

President Director

A Filipino citizen, born on June 8, 1954 at Manila, 61 years old.

Mr. Feliciano holds a Master of Business Administration from the Babson College and a Bachelor of Science in Business Administration from Ateneo De Manila University.

He was appointed as the Company's President Director since 2011. Mr. Feliciano started his career as a trainee at the OESCO International in Manila (1976-1977). He later served as a Project Assistant (1977-1978) at M Kruger Ltd. He served as the Country Head Representatives in Bangkok, Thailand for the Hanover Trust Bank (1980-1991). He served as the Associate Director of Corporate Finance of PT Lippo Securities Tbk (1992-1995), a Director of PT Lippo Pacific Finance (1995-1999), a Director of Lippo Life (Non Board) (1999-2000), a Commissioner of PT Lippo General Insurance Tbk (2000-2005), a Director of PT Lippo E-Net Tbk (2000-2005), a Director of PT Bank Lippo Tbk (Non Board) (2005), CEO and President Director of PT First Media Tbk (2006-2008), the Group Director of Siloam Hospitals (2008-2009) and a director of PT Lippo Karawaci Tbk (2010-2014). He is currently serving as the President Commissioner of PT First Media Television (2011-now).

Dicky Setiadi Moechtar

Director

An Indonesian citizen, born on July 8, 1959 at Tasikmalaya, 56 years old.

Mr. Moechtar holds a Bachelor degree in Computer Science from the Universitaet Des Saarlandes.

He was appointed as the Company's Director since 2011. Mr. Moechtar started his career by serving for several positions, including as a Programmer (1984-1986) as well as a Manager Assistant and System Analyst (1986-1991) of PT Bank Pertiya Indonesia. He also held several positions in several departments (1993-1999) and then as the Managing Director for IT, Operation, General, Asset Administration and Financial Service Distribution

(1999-2002) of PT Bank Lippo Tbk. He also served as a Director of PT Multipolar Corporation Tbk (2002-2008) and a Commissioner of PT Link Net (2009-2011). He is currently serving as a Director of PT First Media Tbk (2006-now), the President Director PT First Media Television (2012-now), a Commissioner of PT Delta Nusantara Networks (2012-now), a Director of PT Bintang Merah Perkasa Abadi (2013-now), a Commissioner PT First Media News (2008-now) and a Commissioner PT Margayu Vatri Chantika (2008-now).

Henry Jani Liando

Independent Director

An Indonesian citizen, born on July 1, 1963 at Jakarta, 52 years old.

Mr. Liando holds a Master of Business Administration in Finance from Oregon State University and a Bachelor in Chemical Engineering from the Bandung Institute of Technology.

He was appointed the Company's Independent Director since 2013. Mr. Liando started his career as the Head of Planning of Bank Sumitomo Niaga (1990-1993) and later served as the Head of Finance American Express TRS (1993-1996), Financial Controller (1996-2004) as well as the CFO and Treasurer of Citibank (2004-2008) and a Director of PT Matahari Putra Prima Tbk (2008-2010). Currently, he is serving as a Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk (2010-now) and a Commissioner of PT First Media Television (2011-now).

Sigit Prasetya

Director

An Indonesian citizen, born on July 9, 1968 at Bandung, 47 years old.

Mr. Prasetya holds a Master of Business Administration from University of New South Wales and a Bachelor degree in Math from the Bandung Institute of Technology.

He was appointed as the Company's Director since 2011. Mr. Prasetya started his career as the Assistant Manager of the Credit Card Division at Citibank (1991-1992). He served as a Sales Manager at Peregrine Sewu Securities (1995 - 1996), the Engagement Manager at Booz Allen Hamilton (1996 - 1999), an Executive Director and the Head of Investment Banking of Morgan

Stanley in Indonesia (1999 - 2006), the Senior Principal and Head of Southeast Asia at Henderson Private Capital (2006 - 2007), a Director (2010 - 2014) and a Commissioner (2014 - now) of PT Matahari Department Store Ltd. He is currently active as a Managing Partner CVC Asia Pacific (Singapore) Pte. Ltd (2007 - now), a Director of Amtek Engineering Ltd (2007 - now), a Director of Magnum Berhad (2011 - now) and a Director of QSR Brands (M) Holdings Sdn Bhd (2012 - now).

Andy Nugroho Purwohardono

Director

An Indonesian citizen, born on Desember 22, 1968 at Jakarta, 47 years old.

Mr. Purwohardono holds a Master of Business Administration from the University of Texas and a Bachelor of Science in Industrial Engineering from Oregon State University.

He was appointed as the Company's Director since 2013. Mr. Purwohardono started his career as an Industrial Engineer at the Intel Corp in Oregon, United States (1991-1992). He later held a position as a Corporate Finance Officer of PT OCBC Sikap Securities (1994-1995), the Assistant Manager of PT Peregrine Securities (1995), the Director of Sales of PT SG Securities (1995-2002), the Senior Vice President of ABN Amro Bank (2002-2003), the President Director and the Head of Capital Market of PT Danareksa Sekuritas (2003-2009), the President Director of PT Morgan Stanley Asia Indonesia (2009-2013) and the Managing Director of CVC Asia Pacific (Singapore) Pte. Ltd (2013-2014). He is currently serving as the Managing Director of CVC Asia Pacific Limited's Indonesia Representative (2014-now), and Director of Matahari Department Store Tbk (2014-now).

4

OPERATIONAL OVERVIEW

FastNet

"Healthy Internet with Unlimited Data"

FastNet is the Company's business unit that provides fast and secure internet service. The cable based media conductor serves as the basis of FastNet's infrastructure to deliver high speed internet service that FastNet is best known for. The Company adopted Hybrid Fiber Coaxial (HFC), which main network uses fiber optic and later be converted into coaxial cables located in residential areas. Additionally, the Company has positioned FastNet as an internet service that is not only fast, but also secure.

The term secure is used by the Company to describe its commitment to continually provide internet service that can be safely used by today's young generation. It is the Company's desire that the internet service delivered will provide added value for the Indonesian people, and as such the Company is imposing a strict configuration by blocking negative sites that may be harmful to today's young generation particularly those comprising of violent acts and pornography. Therefore, FastNet reduces parents' and teachers' concerns regarding access to sites that can put young generation at risks.

Up to 2015, broadband internet services that can be offered by the Company has a speed of up to 200 Mbps. The service is an fast internet access without limits solution to meet all the needs of information via the internet for all customers with unlimited data capacity and access 24 hours nonstop. FastNet aspires to enhance the consumers' digital lifestyle by enabling them to utilize various services that includes downloading and uploading photos, playing game online, viewing live streaming videos and access to favorite sites which more graphic without hussel..

Nowadays, Fastnet can be enjoyed not only in the capital Jakarta, but also the Fastnet already be enjoyed in Bandung and Surabaya. The increasingly digital lifestyles and demand for fast internet and healthy, is expected Fastnet can expand its network and creating a smooth communication space for customers to access data and information.

HomeCable

"Interactive Subscription TV"

HomeCable is the Company's business unit in Pay-TV service (Cable TV). This business unit utilizes the cable network as the basis of its infrastructure to broadcast numerous channels in High Definition. In operating the HomeCable service, the cable network is not the only superior advantage of the service being

promoted by the Company. The Company is also promoting other advantages of its services such as its High Definition picture quality and Interactive Application.

HomeCable is shifting its position from previously being known for only as a Pay-TV with cable infrastructure. HomeCable currently positioning its service as interactive Pay-TV. The word "interactive" has become a point or attributes of the Company in the competitive excellence in the broadcasting industry, as a form of manifestations is a service that include Smart Box X1. With this service, subscribers can enjoy the best viewing experience powered by Android based Smart Box HD is equipped with innovative features, among others high speed internet access, Record TV, Video on Demand, catch up TV, and others facilities which is enjoyed by subscriber

HomeCable provide a total of 161 channels with 61 High Definition channels to its subscriber. High Definition is a common feature that should be owned by every player in the broadcasting industry. With the number of High Definition channels owned by the Company, the Company believes will be a leader in quality High Definition display. HomeCable makes possible subscribers of the television services to share various broadcast with four different television sets only by adding a Set-Top-Box ("STB") for each additional television set. HomeCable provide vary widely, such as educational programs, entertainment, news, music, lifestyle, box office to sports. HomeCable also provide programs for kids. HomeCable also provide channel in house such as J'Go, Dangdut, Hi TV, MIX, Reformed 21, Foodie TV, Kairos TV, Karaoke TV, BeritaSatu, Comedy Network, TV Parlemen, SPH and Balai kota.

The Company has high expectation that through the HomeCable business unit to give more knowledge for youth generation, open communication, and building closeness with family members.

Datacomm

"The Best Partner for Your Business"

DataComm is the Company's business unit in corporate solution providing high speed data communication service. This business unit utilizes the Fiber Optic cable network as the basis of its infrastructure to support the data and information exchange process. DataComm has made its presence in Indonesia since 2001 as an internet service under the name Metro-Ethernet catering to the corporate customers requiring high speed internet access and Ethernet Leased-line for point-to-point connection. By using the Fiber Optic infrastructure network, DataComm is providing data services to corporate customers operating in

various fields of industry and business.

DataComm services are at its most optimum in current industrial situation of a "perfect competition". The business world is currently on the peak of competition pressures, where players compete each other to be the best in respective industry. To support their business, a number of corporations implement a concept called the information system. In current digital era, every company has utilized information system to structure information needed in running their business. Almost all companies have implemented the integrated business application for every department, ranging from financial, purchasing, marketing to human resources department. Those are aimed to accelerate their business process so that the companies can balance the pressures of competition.

At the current condition, the business sector requires a reliable and hassle-free access to information such as that offered by the integrated business application concept to support its business operation. Moreover, the recent growth of the creative industry in Indonesia presents a great opportunity for the Company to promote its DataComm brand to serve as a "Partner in Business Acceleration". The use of the term "Partner" by the Company alludes to the service working as the true partner in optimizing businesses operating in various fields of industry and business. As a first class partner, DataComm offers reliable services such as high speed data transfer, disaster recovery, storage area network, peering services, inter-branch connection and video streaming. For after sales services, DataComm is supported by 24 (twenty four) hours Corporate Help-desk and Network Operation Center to help customers experiencing problems.

The Company through the DataComm business unit aims to become a strategic partner for many corporations operating in various fields of industry and business, and ultimately helping businesses in Indonesia to develop and become more competitive.

Around 94 (ninety four) offices building with DataComm's communication network or Spider Building have been installed. The availability of the Spider network will ease and accelerate DataComm's services to corporate clients who wanted to increase the access to information and data exchanges as well as acceleration on the business. Up to 2015, total of corporate customer reached 1556 corporate which area covers is Jakarta, Surabaya, Bandung and Bali with total link connection are 2608 connection.

Marketing Strategy

Combo Package

To improve its services, the Company is aggressively perfecting its product services partly by re-structure more appealing products to be offered to customers. The Combo Package is the Company's main attention in 2014. The package, which combines two services that are internet broadband and subscription television, become the Company's main ammunition to compete with competitions. The Combo Package is seen effective to be marketed particularly to urban and sub-urban area. This is also the Company's superb

services to the society.

D'Lite Combo HD

This package is offered to a group of customers who are medium usage in digital entertainment services. They are regular users of internet and subscription television services. Therefore, this package comes with sufficient specification with up to 10 Mbps in internet speed and as many as 128 channels of HomeCable consisting of 81 channels in standard definition and 47 in high definition.

Elite X1 Combo HD

This package is aimed at a group of customers desiring a full entertainment packages. As the customers are heavy usage in digital entertainment services, this package comes with internet services of up to 16 Mbps in speed and as many as 156 channels of HomeCable consisting of 95 channels in standard definition and 61 in high definition.

Super Elite X1 Combo

This package is aimed at a group of customers desiring a full entertainment packages. As the customers are heavy usage in digital entertainment services, this package comes with internet services of up to 16 Mbps in speed and as many as 156 channels of HomeCable consisting of 95 channels in standard definition and 61 in high definition.

Supreme X1 Combo

This package is aimed at a group of customers desiring a full entertainment packages. As the customers are heavy usage in digital entertainment services, this package comes with internet services of up to 16 Mbps in speed and as many as 156 channels of HomeCable consisting of 95 channels in standard definition and

61 in high definition.

Maxima X1 Combo

This package is aimed at a group of super heavy usage customers. Therefore, the package comes with internet services of up to 32 Mbps in speed and as many as 157 channels of HomeCable consisting of 96 channels in standard definition and 61 in high definition.

Ultimate X1 Combo

This package is aimed at a group of super heavy usage customers. Therefore, the package comes with internet services of up to 32 Mbps in speed and as many as 157 channels of HomeCable consisting of 96 channels in standard definition and 61 in high definition.

Infinite X1 Combo

This package is aimed at a group of super heavy usage customers. Therefore, the package comes with internet services of up to 32 Mbps in speed and as many as 157 channels of HomeCable consisting of 96 channels in standard definition and 61 in high definition.

Data & Communication Services

The Company is not only focusing on B2C (business-to-consumer) marketing through FastNet and HomeCable. The B2B (business-to-business) services to corporate clients is also a potential market due to the growth of industries particularly in the small and medium enterprises sector.

DataComm gives various high-speed data transfer services, such as disaster recovery, storage area network, peering services, inter-branch connection and video streaming. Meanwhile, routing system, it adopts the method of BGP (Best-Path Route) in Global Internet network through the Shortest Path Technique. The technology is prepared to be able to receive 40 Gbps in bandwidth capacity.

DataComm provides 3 (three) services to support business process of its corporate clients. The offered packages are Internet Services (Dedicated), Business Broadband (Non-Dedicated) dan Point-to-Point (Lease Line Services).

Internet Services (Dedicated)

This package is provided for corporate clients in need of fast data exchange and communication in doing business. The connection speed in the international bandwidth and local bandwidth (IIX) is a

dedicated access with 1:1 in ratio of symmetrical downstream and upstream. Customers also get other features such as bandwidth utilization report, bandwidth on-demand, free 8 static IP address and fiber conversion equipment to ethernet connector RJ-45.

Business Broadband (Non-Dedicated)

This package is provided for corporate clients who are in need of data speed that are in accordance in their needs. It is also an economical package. The specification is different from the Dedicated Service as the speed is not dedicated but a sharing bandwidth, which is also called up-to. The service is suitable for medium corporate that are in limited budget.

Point-to-Point (Lease Line Services)

This package is created for corporate customers which has more than one office. The service is aimed at corporate customers that want to integrate a connection in data exchange and communication from the central office to the branch offices.

Marketing Communication

The formulation of product development strategy is an absolute for the Company to face business competition. A strategic product development won't be optimum if it has no strategy in communicating with the society. A strategic communication is not only related to intensified promotions in various mass media but also an optimum integrated marketing communication by choosing suitable communication move, which is executed under a synergy principle.

In 2014, the Company utilized marketing communication mix such as electronic & non-electronic advertising, event & experiences, and micro marketing as part of its public communication activities.

Advertising

The Company performed communication activities by utilizing several communication media, such as social media, websites, radios, newspapers, magazines, billboards and several events. For printed media, the company chose several well-known outlets such as Kompas newspaper, Suara Pembaruan, Investor Daily, Jakarta Globe and several other magazines. The Company also used other printed methods such as brochure, fliers and POSM (Point of Sales Material).

Mall-to-Mall Event

This year, the Company performed several exhibitions in shopping centers or malls. The exhibitions are held in malls as methods

for product communications and to look for upper-middle class people or the urban lifestyle society. Moreover, penetration through malls usually has bigger probability for a chance to the introduction of the concept of "Next Generation Broadband" to the public.

Micro Marketing

In other communication activities, the Company held a micro marketing in several areas in Jakarta and greater Jakarta (Jabodetabek – Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi), which is in line with the Company's cable network expansion. Micro marketing is performed to draw near the Company's brand identity to the society. In the micro marketing event, the Company invited many children and youth generation to take part and take picture near the Company's booth. Taking picture together is a way to effectively introduce a brand to children and young generation. Why children? Because they are potential market in the future. If the Company's brand has been introduced to the children, there is a likely that they will continue remembering the Company when they become adults.

Customer Contact Services

The Company is engaged in service sector and therefore its performance and marketing absolutely must be supported by customer services. The success of services to customers is a form of building good relationship marketing. This is very important to maintain customers' satisfaction to the Company's services.

The Company deployed a contact center team to ensure the service provided, including product information, registration for subscription, installation schedule and the handling of impairment, are accurately reaching all customers. Beside contact center, the Company established a customer handling division, which is divided into 2 (two) teams to manage problems complained by customers. The technical support team handles customers' complaining through phone calls to the contact center and solve customers' problems through the system. Meanwhile, the Field Care team is in charge to handle problems complained by customers in the field. The Field Care will come to customers' residence to solve the problems, such as cable damages, a replacement of STB and other services needed for products' installment.

Customer services cannot run perfectly without supports from other operational functions, such as the monitoring division, which is divided into two teams, namely Fiber Optic Network Maintenance and NOC (Network Operation Center). The division has a managerial function to handle network connectivity through supports from the software applications. The team has a function

in maintaining consistency sustainability and repairing the connection of data exchange in the HFC network. Therefore, the Company prepares Fiber Optic Network team, which has more field duties to maintain the HFC network.

To ensure that customers receive consistent and high quality services, the Company implements following processes:

- Greet phone calls and emails from new customers to ensure standard quality starting from services delivery until the onsite installation at the customers' places.
- After a service visit, a phone call was conducted in sampling to ensure that customers' need have been met and every disturbance has been fully solved.
- Periodic reviews on customers' contract and on customers' complaints, which would help the company to design initiative services for improvement.

BIG TV

"Satellite Pay TV Service for Indonesian families"

BIG TV is the company's business unit in subscription television service via satellite (direct-to-home). Satellite technology becomes its infrastructure, allows the company to broadcast the programs (channels) to all Indonesians. In contrast to the limitations of traditional wired network deployments, satellite transmissions can reach all parts of Indonesia. Therefore, the company has the capability and opportunity to deliver the best entertainment services to Indonesians.

BIG TV services utilize the capacity of 9 (nine) transponders from the satellite to deliver 184 (one hundred and eighty four) channels with the composition of 154 (one hundred and fifty four) Standard Definition channels and 30 (thirty) High Definition channels. Each 1 (one) transponder can broadcast 25 (twenty five) to 32 (thirty-two) Standard Definition channels, or 6 (six) to 8 (eight) High Definition channels. The satellites high power delivers a strong signal throughout Indonesia, allowing BIG TV to support sharper image quality of 576p for standard definition and 1080i for Full high definition. The ability to deliver this service is achieved using KU Band, operating at a specific frequency, which is free of terrestrial bandsharing such as 4G, Wimax, etc. in accordance with the world's international telecommunication rules as drafted by International Telecommunication Union (ITU).

BIG TV offers 5 (five) basic packages for postpaid subscribers and 5 (five) premium packages for prepaid subscribers. BIG TV has an extensive distribution and marketing network, in various locations

within Indonesia. BIG TV also collaborates with a variety of department store, mini market, hotels, and agents that are spread throughout Indonesia to market its services.

BIG TV positions its brand as a subscription television brand that encourages Indonesians to promote their country. The focus on Indonesia will be the company's primary concern as the penetration of foreign content in Indonesia is high, which position the penetration of local content less than foreign content. Public will slowly forget the local contents that are actually as good as foreign contents.

On the other hand, local content can be a strategic marketing tool from company's perspective due to the low penetration of subscription television services in Indonesia. The low penetration of these services is caused by lack of understanding in the markets about the subscription television services, and its benefits. This is a promotional gap that can be utilized by the Company. In addition to introducing what subscription television services are, the Company can better promote local contents. And the Company believes that local contents can be accepted by the new adopter market group, rather than foreign contents.

The company's greatest expectation for BIG TV is the public can be well entertained while increasing local knowledge and information. The company's future plan through BIG TV is to continue providing local content to Indonesians, typically covering culinary, culture, and tourist attractions throughout the country. BIG TV is absolutely a subscription television for Indonesian families.

A positive achievement in an organization is not only measured by the number of revenue, the cost efficiency and the effectiveness of marketing programs, but also by the management practice and the development of human resources that supports the organization to achieve its goal and improve its values. Realizing the matters, the Company in 2014 integrated the strategy of human resources management into the Company's strategy. An appropriate human resources strategy will increase the ability of a company or an organization to win and control the market through its manpower.

For conclusion, the Company believes that human resources having appropriate competence and good personal quality are a key for the Company's sustainable growth. To ensure the achievement, the Company has harmonized the focus of human resources with its moves. The Company has placed the function of human resources management as the Company's Strategic Business Partner.

The Activities of Human Resources Management

The Company's practice of human resources management is always aimed to make the Company as the first Employer of Choice among talents in the manpower market. To meet the goal, the Company carried out activities such as:

1. Acquiring the best talents

Acquiring the best talents is started with an accurate analysis based on the Company's strategy and business goals while continuing to pay attention on competencies and quality. The next stage is performing determination of needed talents' sources. At this moment, the Company utilizes various sources such as getting reference from current employees, advertisement on job vacancy sites and doing recruitments from the best universities as well as other sources.

2. Talents recruitment

Recruitment is performed based on the specification on vacant positions stipulated in the documents of the position description, which is available and always be updated based on the current situations and conditions so that it will always be able to answer challenges in the business world. Acquiring appropriate talents is performed in stages, starting from the administration selection, various competencies tests and gradual interviews until the Company finds a suitability between the candidates and the Company. The next process is recruitment of new employees.

3. Employees Development

Every talents owned by the Company will be developed



systematically and consistently so that they can give bigger contribution and give impacts to the growth of the Company. Development is also performed so that every talent can optimize all potentials they have so that they will have a high personal engagement to the Company.

In the development program, the Company also conducts the Performance Management process. The Performance Management Process is also carried out systematically starting from the performance planning, the performance assessment and the final performance appraisal.

Continuing the improvement on the Performance Management System from 2014, in 2015, the improvement focus of Performance Management was put on the Coaching / Guidance program implementation from superiors to their respective team members. A consistent and continuous coaching process ensures the performance and development target can be achieved to the final result which visions and missions of the company can be properly achieved as well. The Performance Management System developed by the Company has also connected the goals, visions, and missions of the organization to the employees so that every employee knows not only the directions and goals that the organization wants to achieve but also consciously takes part in the achievement of the goals through a personal performance.

This coaching process is done by one-on-one system. Any employee that has team members will do coaching to each of his respective team members. The result of the coaching will be input into the PMS.

The appraisal by E-PMS is based on two matters, which are a target stipulated in the Key Business Objective (KBO) and Key Performance Indicator (KPI) as well as the employees' behavior stipulated in the Behavior Competencies (BC). The Appraisal for KBO has 70 percent in weight and BC has 30 percent in weight out of the maximum grade of 130 percent from the achievement. The score from KBO and BC are connected into certain range and then be formed into a rating.

To make the appraisal more equitable and objective, scores of employees in the same division will be compared to each other. The process is called normalization, which is performed in 3 levels, starting from the section level, the department level and the division level. In the normalization process, it is possible that changes occur, up and down. However, there is also a possibility that no changes occur.

Every year, the E-PMS is always improved to be better. In

2015, Learning & Development team conducted analysis and assessment toward the BC effectiveness. From this, the team offered some improvements toward the competency models, competency dictionary and competency development model therefore the leadership and managerial competency can be improved maximum. The improvement results will be utilized into the Development and Performance Management Process in 2016.

4. Compensation and Benefits

Compensation is a reward for the employees' contributions that is carried out regularly by an organization or a company. An appropriate compensation is very important and must be adjusted with the situation of the manpower market so that the Company will be able to win a competition in acquiring the best talents. Beside compensation, the Company also gives other appreciations taking forms of financial or non financial awards that make talents are always motivated to give the best performance. Benefits or assistance are given in various forms, such as health benefit, transportation and et cetera, and are in a measurable scale and right on targets. To support the government's benefit programs, all of the Company's employees are registered in the BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan programs that effectively started in 2015.

The Human Resources Information System

The Human Resources Information System (HRIS) is developed with the support and cooperation of the information Technology Division since 2011. The implementation of Overtime Online System, e-Recruitment System and Exit Clearance Online System have been operating and are always be perfected. The system contributes to the biggest changes in the activities and working process in the Human Resources Division and in the organization. The easy operation of the system has eased users to obtain the latest information and to manage every stage of recruitment process. The management can obtain realtime and transparent information regarding data related to human resources. Time and costs spent can also be reduced compared to the manual human resources management.

Employee Development

Facilitator Club

Uncertainty and unpredictable are still the main theme in business nowadays, where adaptive organization will take the advantage. A learning organization would be able to adapt to the unpredictable more quickly than competitors could. What else makes an organization becomes adaptive than the people/employees in it?

The truth is, Learning & Development Department is not solely responsible on the employee development and regeneration, yet it was their superior who holds the key element on the employee's personal mastery. Considering that situation and to align with the previous spirit in 2014 –"Sharing Session", Learning & Development has initiate Facilitator Club, as leaders forum to distribute knowledge to other potential leaders. The club consist of dozens of facilitators from various division/directorate and divided into several categories, that is:

Leadership

- Stepping Up
- Leadership Challenge

Sales

- Tele Sales Introduction
- Direct Sales Introduction

Operation

- Contact Center Introduction

Technical

- FTTH

The facilitator are ranging from supervisor until director level.

WHY WE DO WHAT WE DO?

Learning organization is strongly influenced by the behavior of leaders. When leaders actively question and listen to employees—and thereby prompt dialogue and debate—people in the organization feel encouraged to learn. If leaders signal the importance of spending time on problem identification, knowledge transfer, and reflective post-training/project, these activities are likely to flourish. When people in power demonstrate through their own behavior a willingness to entertain alternative points of view and spare some of their times to facilitate, employees feel encourage to offer new ideas and options.

FURTHERMORE

For maximum impact, knowledge must be shared in systematic and clearly defined ways. Sharing can take place among individuals, groups, or whole organizations. Knowledge can move laterally or vertically within an organization. Vertically & internally, the leaders will share their best practice of leadership (not just the theory) across department/ division/directorate. Alternatively,

knowledge sharing can be externally oriented by a scheduled forums with subject-matter experts to gain their perspectives on the company's activities or challenges, which in these case we held a sharing session for facilitator with external speaker. For example, our first external speaker was Mr Benny Bernardus as Associate Director of PT Matahari Putra Prima that discuss and share about the art of facilitation. Both of these concrete processes ensure that essential information moves quickly and efficiently into the hands and heads of those who need it.

Creating-acquiring-and transferring knowledge.

Technical Training

Quality is a key driver of progress for us and is an integral part of every process we undertake, from sales to network maintenance. Our service quality are constantly upgrade to meet and exceed our customer's expectations. Learning Development train regularly for our new employee and our contractor (vendor) new employee in network installation. Likewise for our existing employee, we are regularly conduct technology update training or refreshment training .

Even more, our LD team also conduct periodic inspections for our field installer to ensure the technique and standart learned are implemented.

Sales Training

To accomodate the target achivement of Link Net that is continuously improving from year to year, the Sales force or sales people hold a very crucial part. At this moment, the Company has got 1,5 million homepass within its coverage network that covers JABODETABEK, Bandung, Surabaya, Malang, Gresik and Bali as well as 800.000 customers that have subscribed for Link Net services. Therefore, the success of Link Net sales in the past and now can be a further determining factor on the number of New Rel Out homepasses to be applied in the new areas.

Since 2008, PT. Link Net Tbk. Has developed a department that has duties to provide comprehensive training to equip its frontliners to sell internet service & pay TV service with hard skill and soft skill needed to conduct good communication with people who are the customer prospects of the Company. The frontliners of the Company consist of officers from Direct Sales. Telesales, Contact Center, ABI (Apartment & Building Implementation) & Enterprise Sales.

The training given covers Product Knowledge, Selling Skill, Technical Knowledge & Grooming that are necessary for

interaction between the sales people with their prospects. This training is given in the form of in-class training where the methods have got several significant improvements where it was previously given just as a basic Product Knowledge training at least until 2 years before (2013). At this moment, this new method still cover a comprehensive basic Product Knowledge, but now the participants are given communiation techniques that emphasizes a skill to convince the prospects of the added value from the features & benefits of every technology items that is owned by Fast Net and Home Cable, especially by the presence of the X1 Home Cable since the beginning of 2015 that utilizes 16 technology features from First Media which most of them have not been provided by the competitors.

The training framework that is provided for the sales force is comprehensive in nature and covers the equipping the sales competencies for them since they joined with the company for the first time. Training is given in-class, with tandem and coaching in-field, therefore the efforts to strengthen the sales force, especially those who drop in performance to achieve their targets. Performance Monitoring from this Training Department is also a main feature where trainers work cooperatively with Supervisors on the field to watch the target achievement process from each team member to give the expected results.

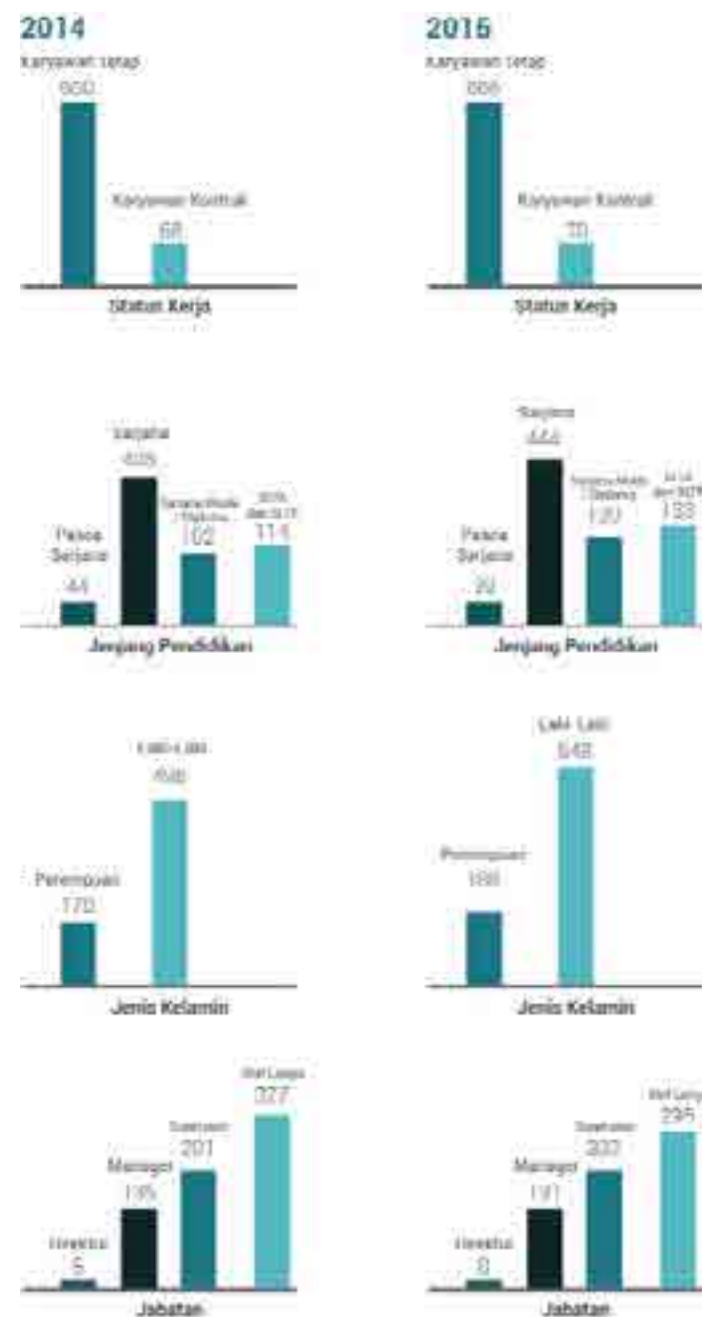
By utilizing this new methos, Company has seen the good results within these recent 2 years where the retention of the Sales force is improving in a good level, especially those who work in Direct Sales field. Every Sales training program which is given, the trainer utilizes a technique that is called as "Catching Golden Time from your prospects" to attract and maintain the prospect's interest until they want to buy the products which is increasing the opportunity of each sales person to go to the Sales Active closing process. The frontliners Sales (in-door & in-field) are also comprehensively equipped with Homepass data, therefor they will help the Company to accelerate the penetration process of Company's service into the customers or society. It will truly help the Company to determine on the size of its New Roll Out that will be built.

The competency development program for the sales force is also done by using the approach of CBHR concept (Competency Based Human Resources). With this concept, the main thing is developing the most skill needed in doing one's sales duties. This sales development program is developed by the Sales Training Department as a focus of competency development for the whole retail sales force of the Company, as mentioned above. With the improvement of the performance and service target of Company's

products consistently, therefore the main target of PT Link Net Tbk is to become the service provider of internet communication and information and entertainment will keep accelerating for now and ever.

Human Resources Composition

At the end of 2014, the Company and its business units employed 668 employees. Out of the total 668 employees, as many as 600 people are permanent employees and 68 people are contracted employees. And at the end of 2015, the Company and its business units employ 736 employees. Out of the total 736 employees, as many as 666 people are permanent employees and 70 people are contracted employees.



6

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Introduction

The concept of social sustainability emerges as the continuation of the concept of economic sustainability and environmental sustainability. The three concepts are pillars for the Corporate Social Responsibility (CSR) concept. Social Responsibility is a commitment in business to act based on ethics, operate legally and contribute to improve employees' quality of life, local community and wider community. The concept of social responsibility involves active and dynamic responsibilities among the government, the company and the society.

Activities for social responsibilities have become important activities for every company in doing business. Generally, the social responsibility activities are ways to establish business strength, which needs a balance in the wellbeing of the economy, the market and the community. Social Responsibility must be underlined as a way to establish economic prosperity. It means that the Company is not only continuously looking for a large economic scale but it has to particularly the society.

The Company sees a social responsibility as a way to support the government in achieving prosperity. The Company observes that social responsibility is not an indirect-branding concept that only aims at promotions of goods and services but a responsibility that is performed sincerely for the development of the environment and the society.

As the Company's guidance in formulating social responsibility programs, the Company adopts the concept of Carrol Pyramid, which highlights 4 (four) layers of responsibilities in doing business. The foundation layer is related to the Company's responsibilities to maintain its businesses stability by improvement in the cash inflows. In the second layer, the Company has to perform its business obediently to the regulations and to the applied government regulations. In the third layer, the Company is responsible in maintaining ethics while doing business. The ethics refer to moral values, justice and human rights. The upper layer is the Company's responsibility in participating for the improvement of the society's welfare, through donations as well as supports on culture, education, health and et cetera.

Social Responsibility Programs

In 2014, the Company performed 6 (six) corporate social responsibility programs in Jakarta and Tangerang. Among the programs are blood donation programs in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI). According to PMI chairman Mr.

Jusuf Kalla, Indonesia needs 5 million blood bags every year, which is equal to needs for two percent of the total population. The facts encourage the Company to actively hold blood donation programs as a part of efforts to help the government and PMI specifically. Moreover, the Company also encourage its employees to understand the necessity of donating blood.

Below is the Company's schedule of blood donation programs:

Tanggal	Lokasi	Partisipasi
14 Januari 2015	BeritaSatu Plaza, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36	155
17 Maret 2015	Lippo Cyber Park, Bulevar Gajah Mada, Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	147
7 Mei 2015	BeritaSatu Plaza, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36	93
10 Juni 2015	Lippo Cyber Park, Bulevar Gajah Mada, Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	110
3 September 2015	BeritaSatu Plaza, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36	81
30 September 2015	Lippo Cyber Park, Bulevar Gajah Mada, Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	128

Employment Social Responsibility Program

In 2015, the company was conducting social responsibility programs for its internal environment. The company and its human resources are mutual partners that support each other and provide contribution and harmonisation. Both parties determine the success and growth of the business.

As part of the attention from the Company to its employees, it provides hard skill & soft skill training to every employee to increase their competencies.

The Company is committ to build a strong, competence leader that also has strong character to support the company's goal. Therefore we have a comprehensive development program that could build and enhance the employees leadership, competencies and skill for each staff.

In 2015 the Company succesfully running 4.880 training hours for Leadership and Managerial programs and 1.238 Training Hours for Technical Skill programs (working with our partner as part of their contribution to us). Total 594 employees are attending the program (78% from total populasi) with minimum 1.4 man days/ year.

7

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The implementation of corporate governance in a company is very important as a process to maintain long term business sustainability, which prioritize the interests of the shareholders and stakeholders. Considering the importance of the corporate governance, the Company sees the need to implement the Good Corporate Governance (GCG).

To be able to gain benefits from the implementation of the GCG, the Company is continuously in efforts to apply the GCG and develop it consistently and persistently. Given the consistent and persistent GCG implementation supported by integrity and high commitment as well as active participations of all of the Company's organs, the Company is expecting that GCG will not only become an obligation must be performed by the Company but also a part of the Company's culture to achieve business sustainability and security in the longer term, improve performance, and in the end give an added value for the Company for the interests of its shareholders and stakeholders, as well as the Company's service users. A top-down approach in the implementation of GCG with a consideration on the regulations and the Company's culture, is also expected to ease the GCG implementation and help the Company to obtain supports from all parties.

In line with the Company's commitment to implement corporate governance consistently and persistently, the Company has several supporting tools as guidance for GCG implementation, which are the Company's vision and mission as well as its values, the Corporate Rules, the Guidance on Ethics and Professional Responsibilities, as well as various Standard Operating Procedures that have been implemented. The implementation of GCG is also consistently improving the existing supporting tools to adjust with the Company's business development and competitions in the market.

The GCG implementation is also actively supported by the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors. Certainty on the Board of Commissioners and the Board of Directors' functions, the determination of the Company's strategic plan that is adjusted with the Company's Work Plan and Budget (RKAP), the implementation of compliance and risk management functions, the establishment of a committee and a working unit overseeing and controlling the Company's internal affairs are the realization of the Board of Commissioners and Board of Directors' commitment in GCG implementation. The Company has also appointed several independent parties to sit in the Board of Commissioners and the Board of Directors as part of attempts to ensure the GCG implementation, which is not only a move to meet

requirements as stated in the regulations.

The Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principle

In the implementation of GCG principle, the Company has followed the General Guidance of Good Corporate Governance stipulated by the National Committee for Governance Policies (KNKG) under the implementation of 5 fundamental pillars called TARIF, which are: transparency, accountability, responsibility, independency, fairness.

The Company believes that the implementation of the 5 fundamental pillars is reliable instruments in regulating all business aspects conducted by the Company, the Board of Commissioners, the Board of Directors and all of employee can create a thorough balance in the Company's business operational. The balance in business operational covers all interests, both individual and collective interests and internal and external interests, so that the interests of the Company, the shareholders, and stakeholders will achieve an equilibrium point

Transparency

As a public company, the Company continuously tries to maintain objectivity in performing its business by providing material and relevant information to shareholders and stakeholders and ensure that the information is delivered in time, proper, clear, accurate and accessible.

The Company continuously delivers routine reports obliged on public company, such as the interim financial reports, the mid-year financial reports, the annual audited financial reports, the annual reports and incidental reports, including reports related to corporate actions, affiliated transactions or material transactions, which all of them delivered both through the public exposes or through printed and electronic mass media. Besides, the Company also provides an official website (www.linknet.co.id) as an access for the public to obtain the Company's annual reports.

Accountability

The implementation of accountability pillar by the company as public company is a form of the Company's responsibility to shareholders and stakeholders so that the Company's management is conducted appropriately, measurable and in accordance with the Company's interests without ignoring the interests of shareholders and stakeholders.

Beside determining certainty on the functions, implementation and responsibilities of each organs, the Company also ensure that all organs in the Company and employees have the proper competence in line with their respective duties, responsibilities and role in the Company's business activities so that the Company can maintain its accountability. The Company gives a chance for every employee to take part in training programs and seminars, both inside and outside the Company, for the development of their competence. Furthermore, they are also asked to implement knowledge they obtained and disburse it to other employees for improvement and perfection in all aspects in the Company. The Company also applies a system, which is related to appreciation to employees having accomplishments and sanctions to employees disobeying regulations.

Beside a stress on the competence of each employee, the system of giving appreciation to employees with certain achievements and sanctions to disobedient employees gives a chance to the Company to objectively test its accountability. The Company has also a committee and a working unit overseeing and controlling its internal affairs. The committee and working unit are directly responsible to the Board of Commissioners and the Board of Directors to ensure that all organs in the Company perform their own roles and functions properly.

Responsibility

Every company performing business activities, has responsibilities to run their business activities in line with the regulations, including the Company. The benefits of obeying law and regulations will be experienced both by the Company's customers that will be able to enjoy the services comfortably and the Company itself for being able to perform its business activities easily and to reach long term sustainability. As part of attempts in the implementation of careful principle, the Company has a Corporate Secretary who is in cooperation with the Legal Corporate Division in ensuring the Company's compliance to the Articles of Association, The Corporate Regulations and other regulations in the capital market.

The Company completely understands stand its business existence will not only benefit the Company's customers but also the overall society living near the location of the Company's business activities. The Company is continuously in efforts to make its business existence give benefit not only to its customers by also overall society living near the location of its business activities. The benefits of the Company's existence for the society

living near its business activities include not only on the creation of employment but also on various Corporate Social Responsibility (CSR) programs. Thus, the Company is expecting to have an acknowledgement as a good corporate citizen.

Independence

The Company continuously ensures that the Company's management is conducted independently, non-dominant to each other, not influenced by certain interest and free from the conflict of interest. Thus, the decision making process is always objective and is expected to be able to give optimal output for the interests of shareholders, stakeholders and employees. As an example, the Board of Directors and the Board of Commissioners can have independent opinions in the decision making process, without lessening possibilities to have options or suggestions from the legal consultant, human resources consultants or other independent consultants.

As the realization of its independence, the Company has appointed several independent parties who are reputable to sit in the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as has given a maximum role for the Company's Audit Committee in conducting supervision on the Company's business activities.

Fairness

The Company applies the fairness principle for every party having interests to the Company. The Company always gives a fair chance to every party to be able to access the Company's information in accordance to the transparency principle in respective positions as well as in line with the benefits and contributions given by the capital market authority, the capital market community and the stakeholders to the Company.

The Company also applies the fairness principle for each individual, who is competent, has a will and is highly dedicated, to work for the Company. The Company gives no distinction to career development of its employees based on their tribes, religions, races, groups, genders and physical conditions. The Company always maintains and pays attentions on the balance of employees' rights and obligations fairly.

The Guidance of Corporate Governance

Corporate Regulations

The implementation of good corporate governance is not only reflected by the visions, missions and values of The Company, but

also by the companies' efforts to obey regulations in achieving the visions, missions and values. The Company, as part of the good corporate citizen, realizes that regulations are needed to regulate not only the Company's external relations with the public but also the Company's internal relations with its organs and employees. Therefore, the Company arranges a series of rules applied as corporate regulations.

The Company's corporate regulations are arranged in accordance with the philosophy of Pancasila and the National Development Program, where improvement in the economy and in the nation's living standard is in need of supports from all the nations. Thus, the Company desires to role in Indonesia's economic development not only by developing its business but also by developing and improve the competence of the human resources.

The Company has determined that the management of human resources is part of its strategic development plan. In this way, the Company will be able to easily and persistently improve its ability to compete with other companies in Indonesia. The Company always believe that human resources are important assets for the Company's sustainable growth and development for a long term. The Company's existence is also important for its employee.

The Company has considered various aspects so that it will be able to create a harmonious, save, steady, peaceful and dynamic relation between the Company and its entire employee. Among the aspects are certainty of duties, rights and obligations of all employees, attentions on employees' needs during healthy and illness, and creation of working atmosphere supporting working environment. Those aspects are expected to be able to increase employee's productivity and help in the creation of peacefulness and complacency for employees so that any problems that emerge can be solved amicably.

The Corporate Regulations has been approved through a Decision Letter of the Manpower and Transmigration Ministry of the Republic of Inonesia, the Director General for Industrial Relations Development and Manpower Social Guarantee Number: 583/PHIJSK-PKKAD/PP/VII/2013 dated 9 July 2013 that will be valid until 30 April 2015. Generally, the Corporate Regulations contain the rights and obligations of employees and the company as well as rules aiming at the maintenance of harmonious, consistent and balance relations as part of attempts to increase efficiency, productivity and optimal achievements. The Corporate Regulations are expected to be able to realize the creation of conducive industrial relations between employees and the Company by paying attentions on the government's regulations and laws,

including their adjustment in the future.

Code of Ethics and Professional Responsibilities

The Company's commitment as a public company to obtain long term business sustainability is not only reflected on the Company's compliance to binding regulations. The Company always implements a standard ethics and professional responsibilities as one of benchmarks in its efforts to achieve balance in business. Besides obligation to comply with the regulations and laws, the Company also implements the standard ethics and professional responsibilities as part of its responsibilities to the public, customers, shareholders and stakeholders in doing its business.

Under the guidance of the international standard, commitment to always obey the regulations, the implementation of good corporate governance, it is fundamentally important for the Company to determine the Standard Ethics and Professional Responsibilities (Code of Ethics) that have been approved under a Resolution of the Board of Directors No.: SK-004/LN/CSL/VIII/13 dated 30 June 2013. All management and employees are obliged to understand the Code of Ethics as the basis of implementation and behavior that regulate the relations between employees and the Company, among employees, customers, suppliers, shareholders, stakeholders, the government and the society. All management and employees are obliged to sign the standard code of ethics every two year.

Treatment on misappropriation towards the Corporate Regulations as well as the Code of Ethics and Professional Responsibilities is performed in a thorough investigation, which is based on facts, while the decision is made and issued based on the impacts of the actions, the level of consciousness and motives of the actions. Through a meticulous and objective consideration, the Board of Directors will decide on sanctions in accordance with the level of irregularities and the organizational hierarchy (the employees' ranks or positions). Sanctions to employees include verbal reprimand, warning letters (I, II, III) as well as repudiation on wage increase, rank or bonuses, to the termination of employment. Specific on the termination of employment, an approval from the Directors need to be followed up by a request to the Manpower Department in line with regulations under the Law on Manpower of the Republic of Indonesia.

Policies on the Management of Irregularities Complaints

The Policies on the Management of Irregularities Complaints (KP3) is a system that can be a tool for witnesses to deliver information

regarding irregularities. Complaints that are obtained from the whistleblowing mechanism needs further attention and follow up, including on the proper punishment that can give a deterrent effect to the perpetrators and to those who are planning to.

KP3 is aimed to be the basis or guidance on the implementation of the management of Irregularities Complaints from the stakeholders to ensure the implementation of an effective settlement mechanism in an appropriate period. The final goal is an effort for the disclosure of various problems in the Company which are not in line with the Code of Ethics applied in the Company.

KP3 is applied to management and employees of the Company and its entire business units in the implementation of daily duties that are in line with the

good corporate governance.

General Provisions on the Handling of Irregularities

Complaints

The Company is obliged to accept irregularities complaints both from internal or external parties. The Company is obliged to accept and settle the irregularities complaints either when the informers' identities are revealed or when they are unspecified.

The Company provides two irregularities management process, which are through the Directors if irregularities are allegedly performed by employees and through the Board of Commissioners if irregularities are allegedly conducted by the Directors, the Board of Commissioners, supporting organs for the Board of Commissioners and the head of Business Units.

A. The Process of Complaints Management

1. The Management Team for Irregularities Complaints performs verifications over incoming reports. The team will decide the need for an investigation towards the complaints within 30 working days, which can be extended by another 30 working days.
2. If the verification results in incorrect complaints and no evidences to support the complaints, the process won't be continued.
3. If the verification results in indication of irregularities with sufficient evidences, the complaint will be processed to the investigation stage.
4. Regarding irregularities complaints involving employees that

need investigation, the management Team for Irregularities Complaints at the Directors stage is obliged to follow up for investigations.

5. Regarding irregularities complaints involving Directors, Board of Commissioners, the supporting organs for the Board of Commissioners and the Head of Business Units that need investigation, the Management Team for Irregularities Complaints at the Board of Commissioners stage is obliged to follow up for investigations.
6. The actor of irregularities, who are proven guilty based on the investigations, will be processed in accordance to the regulations.
7. If investigations result in indiscipline irregularities by employees, a disciplinary trial can be held in accordance with the regulations where Directors will serve as the judges, the Internal Audit Division will serve as the prosecutors, the Human Resources Division or the Corporate Legal Divisions will serve as the defense attorney and related supervisors will give opinions or suggestions.
8. If the investigations result in criminal irregularities by employees, a legal process will be conducted by law enforcement agencies and the Directors or other authorized person as officials in charge of the case.
9. All process of irregularities complaints are administered properly by the Management Team for Irregularities Complaints.

B. Monitoring on Follow Up

1. The monitoring of the follow up of the irregularities complaints is performed by the Management Team for Irregularities Complaints.
2. The Management Team for Irregularities Complaints has to inform the incoming irregularities complaints, the investigated complaints and the complaints that are considered to have been solved to the Directors or the Board of Commissioners in any time needed.

Protection and Appreciation

A. Protections for the Informer and the Perpetrator

1. The Company is obliged to protect the informer. This is aimed to support courage to file reports on irregularities.

2. Protections for the informers cover:
 - a. Guarantee on the secrecy of the informers and the contents of the report.
 - b. Guarantee of security of the informers or their family.
 - c. Guarantee over any adverse treatments
3. The Company guarantees the secrecy of informers' identities until a change in the status of the people under investigation.

B. Appreciation to the Informers

1. The Company could give appreciation to informer for proven irregularities so that the Company's assets/finance can be secured.
2. Appreciation is given based on the Directors policies.

Quality Management System

The Company has obtained a standard certification of ISO 9001:2008 in 2013 from the United Registrar of System Ltd (URS) as an acknowledgement of its Quality Management System related to the subscribed television and internet data services. The ISO 9001:2008 is relate to a documented procedure and standard practice for a management system that ensure appropriateness of a process and a product either goods or services to the needs or certain requirements determined or specified by customers and organizations.

Standard Operating Procedure

To ensure that all operational activities run in line with the provisions, the Company established a detailed Standard Operating Procedure. This standard is also functioning as a benchmark in the audit process of quality conducted towards the Company.

Work Safety and Occupational Health

Work safety is an effort to exercise duties without accident, to give

a safe working environment and to achieve advantageous results and free from accidents or occupational illness. Work safety is related to machineries/ tools/ working equipment/ materials/ working environment.

Meanwhile, occupational health is a physical, mental and social condition of the manpower, who are protected from diseases or health problems and are able to interact with its working environment. The protections are:

1. Employees' Health Examination

- a. New employees (initial health condition)
- b. Experienced employees (health monitoring every 6 months or 1 year)
- c. Employees with accident in works (Special Examination)

2. Working Environment

- a. Dust: disruptions to respiratory
- b. Noise: disruptions on auditory function
- c. Lighting: disruptions on eyesight
- d. Vibration: disruptions on joint function
- e. Toxic/dangerous gases which are deadly to human

3. Ergonomics:

- a. Seats
- b. Working tools
- c. Working place dimension

Work safety and health (K3) is an effort or thought in the guarantee for the integrity and perfection of physical and spiritual conditions on specifically human and manpower in general.

K3 principles:

1. All occupational accidents and illness can be avoided
2. K3 is an integral part of the Company's culture, values and operations.
3. The management has to determine a policy, prepare

infrastructure and guarantee the implementation of K3

4. K3 is an integral part of behavior, responsibilities and roles of every workers
5. Every worker has to have a sense of belonging in the Company's operations
6. Every worker has to lead and organize themselves as well as correct each other.
7. Every potential of danger must be identified and controlled
8. All insufficiency must be corrected
9. K3 accountability must be determined, its performance is measured and identified

The goals of K3 are:

- Avoiding/preventing efforts so that employee are not injured/wounded/dead
- No loss/damage on equipment/materials/ productions
- Efforts on the supervision of 4 M, namely mankind, materials, machineries, methods of work, which can give a safe and comfort working environment so that no accidents occur

In the implementation of K3, the Company applies K3 Performance Standard, as follows:

- Recruitment of workers is conducted in accordance with the procedure. The workers will get trainings and briefings and will be assigned according to their abilities
- All dangerous actions and conditions are reported, recorded and followed up
- All employees get accurate working instructions
- All employees get K3 indoctrination and perform periodic communication and consultation
- All employees understand and practice K3
- All employees understand the benefits, the usage, maintenance and storage of APD (self protection equipment)
- Every accident is investigated, analyzed and reported
- Every manager's actions and behavior are reflections of

attentions towards K3

- Disciplines in implementations lead to the development of K3 character and culture
- All equipment, appliances, dangerous materials, dangerous installations have permits and have completed periodic testing
- All equipment, appliances, dangerous materials, dangerous installations have completed identification/risks assessment and both administrative and technical control
- All equipment, appliances, dangerous materials, dangerous installations are served by qualified and competence operators
- All risky works must complete appraisals and have standard operations for work safety
- The conditions of working environment are measured and assessed to obtain certain parameters

The Company's activities in the K3 are reflected in various events, one of which was fire drills held on May 22, 2015. The event was conducted by the Company at the its operational premises in Lippo Cyber Park, Karawaci, Tangerang with 506 participants that consisted of employees, security guards and visitors.

Organizational Structure

The Structure of Corporate Governance

The Structure of Corporate Governance consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors, which are supported by the Audit Committee that are responsible to the Board of Commissioners, the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit that is directly responsible to the President Director.

The General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (RUPS) is an implementation tool in the company that holds the highest power and authority. The General Meeting of Shareholders' authority includes appointing and the dismissing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, evaluating of the performance of the Board of Commissioners and the Board of

Directors, approving changes in the Articles of Association, approving the annual report and determining the arrangement and the amount of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors. In 2015, the shareholders of the Company implement Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held simultaneously on May 15, 2015, to produce the following resolution:

Resolutions of AGMS

The Resolution include:

1. a. Approval of the Company's Annual Report including Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris for the book year ended on 31 December 2014, as well as work plans and the development of the Company.
- b. Approval on the Annual Accounts consist of Balance Sheet and Profit and Loss Report of the Company for the book year ended on 31 December 2014, as well as the approval for full release and discharge (acquitted et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the action and monitoring measures that have been carried out for the book year ended on 31 December 2014, as long as the action are reflected in the annual report and financial statements of the Company.
2. Decision on Profit and Loss of the Company for the book year ended on 31 December 2014. Not distribute any dividend to shareholders for the book year 2014 and the total net income of the current year the Company acquired during the fiscal year 2014 amounted to Rp 557,887,515,416 (five hundred fifty seven billion eight hundred eighty seven million five hundred fifteen thousand four hundred sixteen Rupiah) recorded as retained earnings.
3. Delegate the authority to the Company's Board of Directors and/or the Board of Commissioners to appoint Registered Public Accountant Firm in the Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) and that meet international standards to audit the Balance Sheet, Profit and Loss Report and any other part of the Company's Financial Report for the book year ended on 31 December 2015 and give authorization to the Board of Directors to set the fee or honorarium of the Public Accountant and other terms of appointment.
4. a. The appointment of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners members and determination of honorarium, allowances, salaries, bonuses and/or other remuneration to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company. No change on the composition

of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners. Approve to give an authority to the Company's President Commissioner to determine the honorarium, allowances, salaries, bonuses and/or other remuneration to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

Board of Directors

President Director : Mr. Roberto Fernandez Feliciano
 Director : Mr. Dicky Setiadi Moechtar
 Director : Mr. Sigit Prasetya
 Director : Mr. Andy Nugroho
 Purwohardono
 Director Independen : Mr. Henry Jani Liando

Board of Commissioners

President Commissioner : Mr. Ali Chendra
 Commissioner : Mr. Edward Daniel Horowitz
 Commissioner : Mr. Lorne Rupert Somerville
 Independent Commissioner : Mr. Jonathan Limbong Parapak
 Independent Commissioner : Mr. Bintan Regen Saragih

For a term until the date of closing of the General Meeting of Shareholders of the Company for the financial year 2016 to be held in 2017.

b. To authorize the Board of Directors with the rights of substitution to restate the resolution concerning the appointment the member of the Company's Board of Directors and Board of Commissioner before a notary deed if needed. For such purpose to make a formal appearance if necessary, give explanations, make, have made, signed notary deed as well as do all actions to resolve the matter above.

c. To authorized to the President Commissioner of the Company to determine the honorarium, salary and other allowances for the Board of Directors and the Board of Commissioner.

Resolutions of EGMS

1. To approve the amendment of the Articles of Association of the Company in connection with the OJK Regulations No.

32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. Approve the amendment of the Company's Articles of Association Article 11, Article 12, Article 13, Article 14, Article 15, Article 16, Article 17, Article 18, Article 19, Article 20 to be adjusted with OJK Regulations No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014 as well as any other relevant regulation including to reorganize the Company's Articles of Association.

2. To authorize the Board of Directors with the rights of substitution to do all actions in accordance with the Meeting resolution as well as for effective, validity and/or execution of these decisions, including but not limited to:
 - a. restate the Meeting resolution in the deed of Notary;
 - b. rearrange the Articles of Association with the latest OJK Regulations Number 32/POJK.04/2014 and Number 33/POJK.04/2014 as well as other laws and regulations applicable in the field of capital markets;
 - c. attend before the authorized officer including but not limited to Notary and the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia;
 - d. apply to the authorized officer to submit for approval or reporting or notification to the authorized officer, as well as to announce in Supplement of State Gazzete in accordance with the prevailing laws and regulations; and
 - e. take any action that considered good by the Board of Directors, one way or another without being excluded.

The Board of Commissioners

In accordance to the regulations, the Board of Commissioners is a company's organ that represent Shareholders to perform the supervisory function on the implementation of the Company's policies and strategies conducted by the Directors and to give directions/suggestions to the Directors regarding the Company's management under a goodwill, carefulness and responsibility as well as to perform a function of strengthening the company's image to the public and shareholders.

Requirements, Membership and Tenure

The formal and material requirements applied have been met by all

members of the Company's Board of Commissioners. The formal requirements are general and in accordance to the regulations and laws while material requirements are specific and adjusted to the Company's need and business type.

The Company's Board of Commissioners consists of 5 (five) members, i.e.: 1 (one) President Commissioner, 2 (two) Commissioners and 2 (two) Independent Commissioners. The members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed in the General meeting of Shareholders for a certain period until the closing of the third Annual General Meeting of Shareholders. Positions in the Board of Commissioners will expire if members tender their resignations, no longer meet requirements, pass away or dismissed by a decision at the General Meeting of Shareholders.

The structure of the Board of Commissioners as of 31 December 2015:

Komisaris	Jabatan	Sejak
Ali Chendra	Presiden Komisaris	2013
Edward Daniel Horowitz	Komisaris	2011
Lorne Rupert Somerville	Komisaris	2011
Jonathan Limbong Parapak	Komisaris Independen	2013
Bintan Regen Saragih	Komisaris Independen	2013

Duties, Responsibilities and Obligations

The Board of Commissioners has an important role in the implementation of GCG principles in accordance to its supervisory function. Through the Directors and Audit Committee reports, the Board of Commissioners monitors and evaluates the implementation of the Company's entire strategic policies, including the effectiveness of the implementation of risks management and internal control. Besides, the board of Commissioners is also responsible in supervising the Company's operational management performed by the Directors and giving advises to the Directors if necessary and in accordance to provisions stipulated in the Articles of Association, in the decisions of the Company's General Meeting of Shareholders,

regulations and laws. Related to the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners has duties and responsibilities, among others, of giving opinions and suggestions about the Company's Annual Working Plan and Budget, reporting immediately any occurrence of a declining trend of the Company's performance, reviewing and signing Annual Reports as well as making a responsibility reports on the implementation of its duties to the General meeting of Shareholders.

Throughout 2015, the Board of Commissioners found neither violations of the laws and regulations in the financial sector nor over other regulations related to the Company's business activities performed by the Company's management.

The Board of Commissioners meeting

The Board of Commissioners meeting can be held every 3 (three) months located at the Company's domicile or at the domicile of the stock exchange where the Company's shares are listed. A meeting is considered valid and binding if 2 (two) or more members of the Board of Commissioners are present and are represented in the meeting. The Directors always attend the Board of Commissioners' meetings to report the Company's business development and performance.

The following table contains information of the Board of Commissioners' attendance in the Board of Commissioners' meeting held during 2015:

Komisaris	% Kehadiran Rapat Dewan Komisaris
Ali Chendra	100
Edward Daniel Horowitz	100
Lorne Rupert Somerville	100
Jonathan Limbong Parapak	100
Bintan Regen Saragih	100

The Audit Committee

In accordance to regulations issued by the Capital market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Number IX.1.5 regarding the Establishment and Guidance of the Audit Committee, the establishment of the Audit Committee aims to ensure the implementation of corporate governance. The main duty of the Audit Committee is to encourage the implementation of good corporate governance, the establishment of proper internal control structure, the improvement of the quality of transparency and financial reports as well as review the public accountant's scope, accuracy, independency and objectivity. The Audit Committee comprises of two members, who are independent parties having competence in accounting and finance, and is headed by the Independent Commissioner.

The Board of Commissioners has established the Audit Committee as a supporter in performing its duties and obligations. The determination of the establishment of the Audit Committee is performed through a Decision Letter by the Board of Commissioners and is headed by one of the Independent Commissioners who are appointed by the Board of Commissioners.

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners and helps the Board of Commissioners to perform duties below:

1. Performing review on financial information that will be issued by the Company, such as the financial report, projections and other financial information.
2. Performing review on the Company's compliance on regulations and laws in the Capital Market and other regulations related to the Company's business activities.
3. Performing review on the examination of the Internal Auditor.
4. Reporting to the Board of Commissioners the various risks faced by the Company and the implementation of risks management by the Directors.
5. Performing other duties given by the Board of Commissioners as long as the duties are in the scope of the Board of Commissioners' duties and responsibilities in accordance to the regulations and laws.

In exercising its authority, the Audit Committee is obliged to cooperate with other parties which are performing the Internal Audit function. The Audit Committee has 3 (three) members,

comprising of 1 (one) Chairman, who is also serving as the Independent Commissioner, and 2 (two) members who are independent. All members of the Audit Committee have met independence, skills, experiences and integrity criteria as required by the regulations.

The Structure of the Audit Committee as of April 11, 2014 based on a decision of the Board of Commissioners No. SK-002/LN/CSL/IV/14 is:

1. Chairman : Jonathan Limbong Parapak
2. Independent Member : Lim Kwang Tak
3. Independent Member : Herman Latief

Audit Committee Profile

Jonathan Limbong Parapak

An Indonesian citizen, born on July 12, 1942 at Toraja, 73 years old.

Mr. Jonathan Limbong Parapak holds a Wibawa Seroja Nugraha degree from the Indonesian National Resilience/Defence Institute, a Master of Engineering Science degree and a Bachelor of Electrical Engineering Communications degree from the University of Tasmania.

He was appointed as an Independent Commissioner since 2013. Mr. Parapak served several positions as the President Director (1980-1991) and then as the President Commissioners (1991-2000) at PT Indosat Tbk, as the Secretary General of the Ministry of Tourism, Post and Telecommunication (1991-1998), a Commissioner of PT Siloam Health Care Grup Tbk. (2000-2004), a Commissioner of PT Bukit Sentul Tbk (2000-2004), a Commissioner of PT Pacific Utama Tbk (2000-2004), the President Commissioner of PT AsiaNet (2000-2009), the President Commissioner of PT First Media Tbk (2000-2009), a Director for Postgraduate at Pelita Harapan University (2003-2006) and an Independent Commissioner of PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2013). He is now serving as a Rector of Pelita Harapan University (2006 - now), an Independent Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk (2009-now), an Independent Commissioner of PT Multipolar Tbk (2001-now) and an Independent Commissioner of PT Siloam International Hospitals Tbk (2014-now).

Lim Kwang Tak

An Indonesian citizen, born on October 9, 1957 at Jakarta, 58 years old.

Mr. Lim Kwang Tak earned a Bachelor in Accounting from the Faculty of Economy of the University of Indonesia in 1980.

He served as a member of the Company's audit committee since 2014 to date. He started his career as a Management Consultant of Touche Ross Darmawan & Co (1981-1982) and a Management Consultant of Data Impact and Business Advisory (1983-1985). He previously held several positions at PT Trimex Sarana Trisula with the latest position of a Commissioner (1991-1999), at PT Southern Cross Textile Industry with the latest occupation as a Commissioner (1991-2012), as the President Commissioner of PT Chitose Indonesia Manufacturing (1992-2001), several positions at PT Trisenta Interior Manufacturing with the latest occupation as the President Commissioner (1992-2006), as a Commissioner of PT Nusantara Cemerlang (1997-2005), a Director of PT Trisula Corporation Pte Ltd (2000-2012), several positions at PT Trisula Textile Industries with the latest occupation as a Commissioner (2005-2013), a Commissioner in PT Trisula Garment Manufacturing (2008-2013), a Commissioner of PT Trisula Textile Industries (2011-2013), the President Commissioner of PT Trimas Sarana Garment Industry (2010-2011) and the President Director of PT Trisula Insan Tiara (2011-2013). He is currently serving as a Senior Consultant at PT Bina Analisisindo Semesta (since 1985), the President Director at PT Trimas Sarana Garment Industry (since 2011), a Commissioner at PT Mido Indonesia (since 2011), a Commissioner of PT Trisula International Tbk (since 2011), a member of the Audit Committee of PT Matahari Putra Prima Tbk (since 2012), a member of the Audit Committee of PT Matahari Departemen Store Tbk (since 2012), a member of the Audit Committee of PT Siloam International Hospitals Tbk (since 2013) and a Commissioner of PT Paramount Land Development (since 2013).

Herman Latief

An Indonesian citizen, born on July 19, 1947 at Bukit Tinggi, 68 years old.

Mr. Herman Latief earned a Diplom Ingenieur Architect (Dipl. Ing) from TFH, Hamburg, Jerman in 1976.

He has been serving as a member of the Company's Audit Committee since 2014 to date. He started his career as an architect at PT Widya Pertiwi Engineering (1976-1978), a Director at a company under the Kalbe Farma group (1979-1988), held

several positions at PT Lippo Cikarang Tbk with the latest occupation as the Vice President Commissioner (1989-2001), as a Commissioner at PT Lippo Land Development (2001-2004), a Commissioner at PT Bukit Sentul Tbk (2004-2005), a Director at PT East Jakarta Industrial Park (2004-2010), the Audit Committee at PT Pacific Utama Tbk (2005-2007), the Audit Committee at di PT Gowa Makassar (2005-2007), the Audit Committee at PT Multipolar Tbk (2007-2009), actively involved in the Board of Advisors of the Industrial Zone Association (HKI) (1995-2000) and the Vice Chairman of the Real Estate Indonesia (1999-2008). He is currently holding a position as a Vice Chairman of the Board of Advisors of HKI (since 2000), the Vice Chairman of the Committee for Industrial Zone Development of the Indonesia Chambers of Commerce (KADIN) (since 2008), the Audit Committee of PT Star Pacific Tbk (since 2010) and the Audit Committee of PT Lippo General Insurance Tbk (since 2012).

The Attendance of the Audit Committee

Komite Audit	% Kehadiran Rapat Komite Audit
Jonathan Limbong Parapak	100
Lim Kwang Tak	100
Herman Latief	100

Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee is a committee established by, and responsible to, the Board of Commissioners, based on Indonesian Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nominating and Remuneration Committee of Public Company dated on 8 December 2014. The establishment of the Nomination and Remuneration Committee is an integral part of the Company's efforts to implement the principles of good corporate governance (GCG), which covers aspects of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, justice and equity.

By the increasing complexity of the tasks and functions of the Board of Commissioners in controlling the Company, then the Board of Commissioners has established a Nomination and Remuneration Committee based on the decision of the Board of Commissioners of PT Link Net Tbk No. SK-001 / LN / CSL / XI / 15 dated November 18, 2015. The composition of the Nomination and Remuneration Committee of the Company as follows:

Chairman : Jonathan L. Parapak
 Members : 1. Ali Chendra
 2. Ishak Kurniawan

The appointment of Chairman and Member of the Nomination and Remuneration Committee of the Company as referred to the above dated 18 November 2015 until the closing date of the General Meeting of Shareholders of the Company for the financial year 2016, without prejudice to the right of the Board of Commissioners to dismiss them at any time in accordance with the legal provisions applicable, including POJK No. 34.

In conducting its role, the Nomination and Remuneration Committee shall act independently in performing their duties.

Nomination and Remuneration Committee has the duties and responsibilities are as follows :

1. In implementing the Nomination function, Nomination and Remuneration Committee has the duties and responsibilities are

as follows :

a. Make recommendations to the Board Of Commissioners on :

1) Composition of membership of the Board Of Directors or Board Of Commissioners;

2) Required policies and criteria for nomination procedure;

3) Performance evaluation policies for Board Of Directors or Board Of Commissioners.

b. Assist the Board Of Commissioners in evaluating the performance of the Board Of Directors or Board Of Commissioners based on the prepared benchmarks;

c. make recommendations to the Board Of Commissioners on programs for developing the capabilities of the Board Of Directors and/or Board Of Commissioners;

d. propose to the Board Of Commissioners any candidate who might qualify as a member of the Board Of Directors or Board Of Commissioners to be submitted to a General Meeting of Shareholders of the relevant company.

2. In implementing the Remuneration function, Nomination and Remuneration Committee has the duties and responsibilities are as follows:

a. Make recommendations to the Board Of Commissioners on :

1) Remuneration structure may be in form of salary, honorarium, incentives and/or allowances;

2) Policy on Remuneration; and

3) Amount of Remuneration

b. Assist the Board Of Commissioners in evaluating the performance of the Board Of Directors and/or Board Of Commissioners in accordance with their remunerations.

The Nomination and Remuneration Committee Profile

Jonathan Limbong Parapak

An Indonesian citizen, born on July 12, 1942 at Toraja, 73 years old.

Mr. Jonathan Limbong Parapak holds a Wibawa Seroja Nugraha degree from the Indonesian National Resilience/Defence Institute, a Master of Engineering Science degree and a Bachelor of Electrical Engineering Communications degree from the University of Tasmania.

He was appointed as an Independent Commissioner since 2013. Mr. Parapak served several positions as the President Director (1980-1991) and then as the President Commissioners (1991-2000) at PT Indosat Tbk, as the Secretary General of the Ministry of Tourism, Post and Telecommunication (1991-1998), a Commissioner of PT Siloam Health Care Grup Tbk. (2000-2004), a Commissioner of PT Bukit Sentul Tbk (2000-2004), a Commissioner of PT Pacific Utama Tbk (2000-2004), the President Commissioner of PT AsiaNet (2000-2009), the President Commissioner of PT First Media Tbk (2000-2009), a Director for Postgraduate at Pelita Harapan University (2003-2006) and an Independent Commissioner of PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2013). He is now serving as a Rector of Pelita Harapan University (2006 - now), an Independent Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk (2009-now), an Independent Commissioner of PT Multipolar Tbk (2001-now) and an Independent Commissioner of PT Siloam International Hospitals Tbk (2014-now).

Ali Chendra

An Indonesian citizen, born on May 6, 1960 at Medan, 55 years old.

Mr. Ali Chendra holds a Diploma degree in Computer Technology from Control Data Institute, Toronto.

He was appointed as the Company's President Commissioner since 2013. Mr. Chendra started his career as a Technical Staff of PT Metrodata / Wang Komputer (1979-1983). He later seized a position as a Director of PT Total Data (1983-1993), a Director of PT Telplus Digitalindo and PT Telepoint Nusantara (1993-1999), hold a various positions in MNC Group (2001-2009), Group Managing Director at PT Infracom Telesarana (2009-2012) and the President Commissioner of PT Skybee Tbk (2009-2012). He is currently serving as the President Director of PT Indonesia

Media Televisi (2012-now), a Commissioner of PT Matahari Putra Prima Tbk (2013-now), a President Director of PT First Media Tbk (2013-now) and Vice President Commissioner of PT Multipolar Technology Tbk (2014-now).

Ishak Kurniawan

An Indonesian citizen, born on January 26, 1956 at Samarinda, 59 years old.

Mr. Ishak holds Bachelor Science in Civil Engineering from Petra Christian University, Surabaya, Indonesia and Master of Business Administration from San Diego State University, San Diego, California, USA.

Country Human Resources Officer Citibank NA Indonesia (2005-2008), head of Human Resources, Corporate and Investment Bank Citibank NA Indonesia (2002-2005), Chief of Staff to Citigroup Country Officer Citibank NA Indonesia (2001-2002), Head of CitiService and Quality, Emerging Market Citibank NA Indonesia (1999-2001), Head of CitiService, Emerging Market Citibank NA Indonesia (1997-1999), Head of Central Production, Card Products Citibank NA Indonesia (1996), Head of Credit Initiation, Card Products Citibank NA Indonesia (1995-1996), Head of CitiPhone, Card Products Citibank NA Indonesia (1993-1995), Head of Operation Support, Card Products Citibank NA Indonesia (1991-1993), Assistant to the Customer Service Director, Card Product Citibank NA Indonesia (1991), Senior Financial Analyst, Household Finance Corporation Pomons CA USA (1989-1990), Manager Construction Division PT Gemini Agro Karya (1983-1985).

The Board of Directors

The Board of Directors is the Company's organ fully responsible on the Company's management by always taking notice the interests of the shareholders and stakeholders. The Board of Directors represents the Company both in and outside the court in accordance to the Articles of Association, is a subject to the applied regulations towards a public company and adheres to the implementations of the Good Corporate Governance principles.

Besides, the Board of Directors is responsible to perform internal supervision effectively and efficiently; monitor the risks and manage them, preserves a conducive working climate so that productivity and professionalism improve, manage the employees and report the Company's performance completely to the shareholders in the General Meeting of Shareholders.

Requirements, Membership and Tenure

The Board of Directors is under the supervision of the Board of Commissioners. All members of the Company's Board of Directors have met the applied formal and material requirements. The formal requirements are general and in accordance with the laws and regulations while the material requirements are specific and are adjusted to the Company's need and business type. The Company's Board of Directors comprises of 5 (five) people, i.e. 1 (one) serves as the President Director, 3 (three) as Directors, and 1 (one) as the Independent Director. Members of the Board of Directors are appointed and dismissed in the General Meeting of Shareholders for a certain period until the closing of the third General Meeting of Shareholders and can be re-appointed in accordance to decisions made in the General Meeting of Shareholders. The Board of Directors positions expire when the directors resign, no longer be able to meet requirements as stipulated by the laws, passed away, are dismissed by a decision

Nama	Jabatan	Sejak
Roberto Fernandez Feliciano	Presiden Direktur	2011
Dicky Setiadi Moechtar	Direktur	2011
Sigit Prasetya	Direktur	2011
Andy Nugroho Purwohardono	Direktur	2013
Henry Jani Liando	Direktur Independen	2013

Responsibilities and Duties

The Board of Directors is responsible on the management of the Company in a goodwill and responsibility. Every member of the Board of Directors are completely responsible either individually or collectively over the Company's losses if the respective members are found guilty or negligent. The Board of Directors is responsible over the Company's management through the risks management and the implementation of the good corporate governance in all

level of the organization. The Board of Directors responsibilities also cover the implementation of internal control structure, the implementation of internal audit and the decision making of necessary acts based on findings from the Internal Audit in accordance with directions from the Board of Commissioners. The Board of Directors is obliged to establish business strategies, including work plan and budget as well as the application of accounting and bookkeeping practices in accordance with regulations regarding public companies. Moreover, the Board of Directors is also obliged to hold responsibility its duties to the shareholders in the General Meeting of Shareholders. In case that the General Meeting of Shareholders does not determine the division of duties among the Directors, the division of duties is determined based on the Directors' decision as follows:

1. Roberto Fernandez Feliciano (President Director) is generally responsible to all of the Company's activities;
2. Dicky Setiadi Moechtar (Director) is responsible to supervise and give strategic guidelines to the Company's management team, particularly the Operational and Technical Division;
3. Sigit Prasetya (Director) is responsible to supervise and give strategic guidelines to the Company's management team, particularly the New Network Development Division;
4. Andy Nugroho Purwohardono (Director) is responsible to supervise and give strategic guidelines to the Company's management team, particularly the Sales and Corporate Sales Division;
5. Henry Jani Liando (Independent Director) is responsible to supervise and give strategic guidelines to the Company's management team, particularly the Financial and Human Resources Division.

The Board of Directors can use professional advisories at the Company's costs if they are absolutely necessary by considering the efficiency and effectiveness as well as avoiding conflict of interests.

The Board of Directors Meeting

The Board of Directors meeting can be held 2 (two) months or whenever needed located at the Company's domicile or at the domicile of the stock exchange where the Company's shares are listed. The Board of Directors also present in the Meetings of the Board of Commissioners to discuss the Company's general development. The Meetings of the Board of Directors are considered valid and are allowed to take binding decisions if 2 (two) or more members of the Board of Directors are present and

are represented in the meeting.

The Attendance of the Board of Directors Meeting

Direksi	% Kehadiran Rapat Direksi
Roberto Fernandez Feliciano	100
Dicky Setiadi Moechtar	100
Sigit Prasetya	100
Andy Nugroho Purwohardono	100
Henry Jani Liando	100

The Board of Management

The Board of Management comprises ten members: one Chief Executive Officer, one Chief Financial Officer, one Chief Technology Officer, one Chief Marketing Officer, one Director of Corporate Resources, one Director of Operations and one New Roll Out Director. The Board of Management act on behalf of and for the Board of Directors in relation to certain managerial tasks and duties. The Board of Management is responsible for developing and implementing the Company's operational and strategic plans.

The Attendance of the Board of Management Meeting

Direksi	% Kehadiran Rapat Direksi
Richard Kartawijaya	100
Irwan Djaja	100
Clarissa Joesoep	100
Poon Sui Meng	100
Iris Wee	100
Dewi Dharma Yanti	100
Agus Setiono	100
Liryawati	100
Joseph Lembayung	100
Edward Sanusi	100

The Board of Managements Profile

Richard Kartawijaya

Chief Executive Officer

An Indonesian citizen, born on March 4, 1960 at Jakarta, 55 years old.

Holds a Bachelor of Science degree in Electronic Engineering from Atma Jaya University and a Master of Business Administration degree from IEU University.

Joined the Company to take up the role of Chief Executive Officer in 2013. Currently also serves as Director of PT First Media Tbk. His career includes Chief Executive Officer at PT Ander Cakra Buana (2010-2013), Managing Director at PT Andalan Solusindo Pratama, a distributor of ThinkFree Office (2008-2013), President Director (Chief Executive Officer) at PT Informatika Solusi Bisnis (2005-2010), General Manager at PT Motorola Indonesia (2003-2005), President Director (Chief Executive Officer) at PT Integrasi Teknologi Tbk (2002-2003), Country Manager of Indonesia at PT Microsoft Indonesia (1998-2002), Customer Engineer and then Executive Director at PT Berca Hardaya Perkasa, a distributor of Hewlett-Packard (1983-1998), Customer Engineer at PT Citra Caraka (1982-1983).

Irwan Djaja

Deputy Chief Executive Officer

Indonesian citizen, Irwan (44) was born on 15th December 1971 in Banda Aceh, Sumatra.

Irwan received his Economic Degree of Accounting Faculty from the Universitas Trisakti, Indonesia, and then his Master of Applied Finance from The University of Melbourne, Australia, and lastly received his Doctoral Degree in Management from Binus University, Indonesia.

Irwan joined the Company as the Deputy Chief Executive Officer in July 2015. Previously, he started his career in 1993 as an Accountant for PT Citra Dimensions Arthali, and then joined in the office of Accountant Prasetio Utomo & Co. (Arthur Andersen Co.SC) within 1994-1996 with his last position as a Supervisor in the Business Advisory Division. In 1998, he started working for KPMG (Klynveld Peat Marwich and Goerdeler) Asia Pacific as a Senior Manager, and then joined the office Siddharta Consulting, a member of KPMG International firm in 1999 and 2005, with the last position (from 2001) as the Director and Corporate Associate Partner in Finance Division of Financial Advisory Services. He later served as Director / Deputy CEO for PT Clipan Finance Indonesia, Tbk. And he currently serves as the Vice President Director of PT First Media Tbk.

In the First Media Group, Irwan has held various positions including as CFO and President Director of PT First Media Tbk. from 2008 to 2013 and as CFO of PT Link Net Tbk from 2011 to 2012. He also currently takes position as the President Director of PT Media Televisi Indonesia and Chairman of PT Graha Teknologi Nusantara.

Maria Clarissa Fernandez Joesoep

Chief Financial Officer

A Filipino citizen, born on October 23, 1969 at Manila, 46 years old.

Qualified accountant and holds a CPA and MBA from the University of the Philippines.

Joined the Company to take up the role of Chief Financial Officer (CFO) in July 2015. She has held senior positions as CFO of PT Indonesia Media Televisi and Finance and Administration Director at BBDO/OMD Indonesia. She has over 10 year in audit and consulting services with Ernst & Young, Arthur Andersen and KPMG in Indonesia as well as several publicly listed companies in the Philippines.

Poon Sui Meng

Chief Technology Officer

A Singapore citizen, born on December 21, 1970 at Singapore, 45 years old.

Holds a Bachelor of Applied Science in Computer Engineering degree and a Master of Applied Science in Computer Engineering degree from Nanyang Technological University. He also holds a Master of Business Administration degree from the University of Surrey.

Joined the Company to take up the role of Chief Technology Officer in 2011. His career includes Director of PT Indonesia Media Televisi (2012-present), Manager and later Vice President of Home Solutions and Architecture at StarHub Ltd (1999-2011), Senior Research and Development Engineer (Team Leader) at the R&D Centre, JVC Asia Pte. Ltd (1996-1999), IT Management Executive at Neptune Orient Lines Ltd (1995-1996).

Wee Soo Lin Iris

Chief Marketing Officer

A Singapore citizen, born on April 18, 1967 at Singapore, 48 years old.

Holds a Bachelor of Arts degree from the National University of Singapore.

Joined the Company as its Chief Marketing Officer in 2013. Her career includes Vice President of Home Solutions and Content at StarHub (2010-2013), Head of Marketing at StarHub (2006-2010), Director of Marketing at StarHub (2002-2006), Senior Manager of Marketing at Singapore Cable Vision (1998-2002), Manager of Marketing Communications at MediaCorp TV12 (1996-1998), Manager of Programme Development and Scheduling at MediaCorp TV (1993-1996), Executive of Scheduling at the Singapore Broadcasting Corporation (1990-1993).

Dewi Dharma Yanti

BOM Corporate Resources

An Indonesian citizen, born on June 15, 1972 at Jakarta, 43 years old.

Holds a Bachelor of Business Administration degree and a Master of Professional Accounting degree, each from the University of Texas Austin.

Joined the Company and was appointed as the Company's BOM of Corporate Resources in 2012. Her career includes Commissioner of PT Lynx Mitra Asia (2013-present), Director of PT First Media Television (2012-present), Commissioner of PT Indonesia Media Televisi (2012-present), Director of PT First Digital Broadcasting Televisi (now PT Graha Investama Andalan Terpadu – 2011-2012), Director at PT First Media Tbk (2010-2011), Management Associate and later Vice President of Business Services at Citibank (1996-2009).

Agus Setiono

BOM New Roll Out

An Indonesian citizen, born on July 17, 1963 at Balikpapan, 52 years old.

Holds a Bachelor of Science degree in Economics and Management from the University of Putra Bangsa.

Joined the Company and was appointed as the Company's BOM New Roll Out in 2011. His career includes Official Assistant of Credit Operations and later Vice President of Cards Marketing at Citibank (1989-2011), Sales Agent Coordinator at PT Asuransi Jiwasraya (1986-1987).

Liryawati

BOM Investor Relation

An Indonesian citizen, born on Februari 5, 1975 at Jakarta, 40 years old.

Holds a bachelor degree in Communication from University of Texas, at Austin.

Joined the Company as BOM Investor Relations Director in July 2015. Ms Liryawati first appointment in Lippo Group was beginning of 2013 as CMO in PT Internux BOLT! 4G LTE to launch first 4G LTE offering in Indonesia. She has focused her career in the areas of Marketing, Sales and Retail over the last 21 years holding positions in Philip Morris for 8 years both local and regional roles, Coca-Cola for 5 years responsible for Portfolio Management and JV Nestle business, 2 years in Samsung handling all their Portfolio products Marketing and Retail Management; as well as several other companies and brand names.

Joseph Lembayung

BOM Enterprise Sales

An Indonesian citizen, born on January 24, 1978 at Sukabumi, 38 years old.

Holds a Bachelor Degree, Major Electric Engineering from University of Tarumanagara.

Joined the Company as BOM Enterprise Sales in 2014. Mr. Lembayung has 15 years experience in Information & Communication Technology, responsible for Sales, Accounts, Project, Channel & Marketing in Carrier, Enterprise and Corporate, & Regional Role. Previously held position as Country Manager at Microsoft Indonesia in Media & Telecommunications (2012-2014). He held position of Client Director in IBM (2010-2012). He was Deputy Director at HUAWEI (2005-2010). Earlier back in 1999,

started his career in engineering and programming.

Edward Sanusi

BOM Operations

An Indonesian citizen, born on October 5, 1973 at Bandung, 42 years old.

Holds Bachelor of Science's degree from Bandung Institute of Technology in Industrial Engineering.

Joined the Company in 2010 as BOM Operations. His experience lies in managing various technology-related business models such as Software Development, System Integrator, ISP, Cable TV, Social Media. Mr Sanusi's career includes Managing Director at PT Plexis Erakarsa Pirantiniaga (Plasmedia – 1999-2009), Electronic Settlement Manager at Citibank, N.A., Jakarta (1996-1999), He has been a guest Lecturer at UPH Business School since 2013. He also held lecturer positions at Indonesia Banking School for IT (2008-2009), and at Universitas Parahyangan in Bandung for Statistics (1996-1998).

The Corporate Secretary

Referring to the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014, the Company appoints a Corporate Secretary who has duties as a liaison officer between the Company and the Company's management and stakeholders. The Corporate Secretary is responsible to the Board of Directors and report its execution of duties to the Board of Commissioners.

Main duties of the Corporate Secretary are:

1. Monitoring the development in the Capital Market particularly regarding regulations applied in the Capital Market.
2. Providing services to the public for information needed by investors that are related to the Company's situations.

3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of Good Corporate Governance that includes:

- a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the website of Public Company;
- b. On time Submission of a report to the Financial Services Authority;
- c. Conducting and documentation of the General Meeting of Shareholders;
- d. Conducting and documentation of Directors Meeting and / or the Board of Commissioners; and
- e. Implementation of the company's orientation program for Directors and / or the Board of Commissioners.

4. Act as liaison between the issuer or a Public Company with the shareholders of the issuer or the Public Company, the Financial Services Authority, and other stakeholders.

The Corporate Secretary's activities throughout 2015 were:

1. Guiding the Company to always comply with the regulations on the capital market and monitoring the development of new regulations to ensure that the Company has implemented the regulations. The Company issued 4 (four) Financial Reports.
2. Performing correspondences with the capital market regulator (the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX)) and other supporting institutions such as KSEI (the Indonesian Central Securities Depository) and BAE (the Securities Administration Bureau). The correspondences were performed 63 times, which are:
 - a. The submission of Monthly Report of Securities Holder Registration of 13 times;
 - b. The submission of correspondence related Financial Reports of 7 times;
 - c. The submission of Annual Report of 1 time;
 - d. The submission of Public Disclosure and response to the Stock Exchange questions of 16 times;
 - e. The submission of response to OJK questions of 4 times ;
 - f. The submission of correspondence related to the General meeting of Shareholders of 8 times;

g. The submission of correspondence related to the Public Expose of 3 times;

h. The submission of report of company's data debt/liability in foreign exchange of 11 times.

3. Delivering the disclosures related to the Company delivered through reports, either regulated or not regulated, such as those taking forms of press releases and reports on the website, and serving every request for information related to the Company's situation.

4. Coordinating the Extraordinary General meeting of Shareholders.

5. Coordinating the implementation of public expose.

Correspondences with Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Bursa Efek Indonesia (BEI)

Table on page **137-140**

The Corporate Secretary Profile

Dicky Setiadi Moechtar

An Indonesian citizen, born on July 8, 1959 at Tasikmalaya, 56 years old.

Mr. Moechtar holds a Bachelor degree in Computer Science from the Universitaet Des Saarlandes.

He was appointed as the Company's Director since 2011. Mr. Moechtar started his career by serving for several positions, including as a Programmer (1984-1986) as well as a Manager Assistant and System Analyst (1986-1991) of PT Bank Pertiama Indonesia. He also held several positions in several departments (1993-1999) and then as the Managing Director for IT, Operation, General, Asset Administration and Financial Service Distribution (1999-2002) of PT Bank Lippo Tbk. He also served as a Director of PT Multipolar Corporation Tbk (2002-2008) and a Commissioner of PT Link Net (2009-2011).

He is currently serving as a Director of PT First Media Tbk (2006-now), the President Director PT First Media Television (2012-now), a Commissioner of PT Delta Nusantara Networks (2012-now), a Director of PT Bintang Merah Perkasa Abadi (2013-now), a Commissioner PT First Media News (2008-now) and a Commissioner PT Margayu Vatri Chantiqa (2008-now).

The Access of Public Information

The public and investors can visit the Company's website at www.linknet.co.id to obtain information regarding the Company's business activities or are able to contact the Corporate Secretary through Email: corporate.secretary@linknet.co.id to obtain further information regarding the Company.

The Internal Audit Unit

The establishment of the Internal Audit Unit refers to a regulation of Bapepam-LK No. IX.I.7 Attachment on the Decision of the Head of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 regarding the establishment and guidelines on the arrangement of the certificates for the internal audit unit. The internal Audit Unit has tasks, among others, to test and evaluate the implementation of internal control and risks management system in accordance with the company's policies as well as performing examination and judgment over the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and other activities. In performing the duties, the Internal Audit Unit will always in cooperation with the Audit Committee and is responsible to the President Director. The establishment of the Internal Audit Unit is a realization of the company's commitment to create the good and efficient corporate governance.

The Company's Board of Directors appointed Giatrycks F. Sianipar as the head of Internal Audit Unit. The appointment has been approved by the Board of Commissioners under a Decision of the Appointment of the Head of the Internal Audit Unit and the Internal Audit Certificate dated 3 June 2013. The Internal Audit Unit has duties and responsibilities as follows:

1. Composing and implementing the Activities Plan and Budget of the Annual Internal Audit based on the risks priority in accordance with the Company's goals;
2. Performing examination and judgment over the efficiency and effectiveness of all of the Company's business activities;
3. Testing and evaluating the implementation of the internal control and risks management system in accordance with the Company's policies;
4. Giving advises for improvement and objective information regarding activities that are examined in all management level and formulating written report on the audit results every month and delivering the reports to the President Director and the Board of Commissioners copied to the Audit Committee;
5. Monitoring, analyzing and reporting the implementation of follow up of the the suggested improvement advises;
6. Cooperating and Communicating directly with the Audit Committee;
7. Composing programs to evaluate the quality of performed internal audit activities;
8. Performing special examination if necessary.

Internal Audit Activity

Throughout 2015, the Internal Audit conducted an audit consisting of regular auditing, monitoring, and special audit. Audit are conducted by using a Risk Based Audit Method.

Internal Audit also conducts audit monitoring to follow up the status of previous audit recommendations and ensure that the agreed action plan has been properly and timely conducted by the Business Process Owner and related Senior Management. Internal Audit staff on December 31, 2015 amounted to 8 people.

The Head of Internal Audit Unit Profile

Giatrycks F. Sianipar

An Indonesian citizen, born on September 2, 1975 at Jakarta, 40 years old.

He earned a Bachelor of Economics, majoring in Accounting from the Faculty of Economics Trisakti University in 1998, Master of Accounting from the University of Indonesia in 2002 and a Law Degree from the Faculty of Law of the University of Bung Karno in 2014.

He served as the Head of Internal Audit Unit of the Company since October 2012. He has more than 15 years of experience in the audit function, both external and internal. Started his career as an auditor at Deloitte KAP International / HTM. Career in several companies, e.g. Garudafood Group, PT Abbott Indonesia, PT Holcim Indonesia Tbk, PT ICI Paints Indonesia-Akzo Nobel Deco and Head of Internal Audit Unit of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (2011-2012). Become a member of The Institute of Internal Auditors Indonesia and following various auditing and internal control training e.g. Awareness Based QMS ISO 9001: 2008; Sarbanes Oxley (SOX) Internal Control System Workshop, Thailand; Internal Audit Risk Assessment Workshop, Thailand; Internal Audit Methodology, Switzerland.

Independent Auditor

In order to meet the provisions under the Regulation of the Finance Ministry of the Republic of Indonesia Number 17/PMK.01/2008 regarding the Public Accountant Services and the regulation of Bapepam-LK No. VIII.A.2 regarding the Independence of the Accountant giving Audit Services in the Capital Market, the Company's consolidated financial reports are audited by Public Accountant Aryanto Amir Jusuf Mawar & Saptoto.

Overview

2015 was another year of profitable growth for the Company. Despite difficult macroeconomic conditions, the Company delivered a solid set of operational key performance indicators.

The Company continued to expand its AB market footprint across its 3 existing areas with total new homes passed in 2015 of 240 thousand, bringing the total to 1.67 million homes.

Broadband revenue generating subscribers (RGUs) grew from 392 thousand to 457 thousand while cable TV RGUs grew from 363 thousand* to 433 thousand* from 2014 to 2015. Majority of the Company's customers continue to originate from the Greater Jakarta area where the Company further increased its penetration while an increasing number are coming out of Surabaya and Bandung following the continued expansion and roll-out of the Company's network in these cities in 2015.

In 2015, the Company achieved strong revenue growth at 20% over the previous year while maintaining and improving profitability through operational excellence and financial discipline. The Company's EBITDA margin in 2015 of 57% remains among the highest in the industry.

The Company's strong cash generation from its existing operations allowed the Company to continue to expand its network rapidly in 2015. The Company also continues to maintain a strong balance sheet.

In 2014, the Company acquired 178,750 shares of or 65% share ownership in PT Lynx Mitra Asia amounting to Rp1,787 million.

On 30 June, 2015, the Company acquired 6,375 shares of or 51% share ownership in PT First Media Television from PT First Media Tbk (3,875 shares), Asia Link Dewa Pte. Ltd. (2,375 shares) and Asia Link Company Ltd (125 shares).

8

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

On 19 November, 2015, the Company acquired 6,124 shares of or 48.99% share ownership in PT First Media Television from PT First Media Tbk.

As of 31 December, 2015, the total share ownership of the Company in PT First Media Television amounts to 12,499 shares or 99.99% and total transferred value for this acquisition amounted to Rp 19,215 million.

Total assets of the Company are managed centrally and are not allocated. The Company operates and manages the business as a single segment which provides for integrated services, among others, high speed internet and distribution of television programs.

A summary of the Company's financial statements for 2015 and 2014 can be found on page _____. The following discussion provides a description and analysis of certain line items in the Company's financial statements.

Note:

*Excluding commercial RGUs

Revenue

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the services provided by the Company in the ordinary course of its activities. The following table sets out the breakdown of the Company's revenue by category:

(in millions of Rupiah) 2015 % 2014 %

Subscription fees from:

Broadband internet and network services

Cable television services

1,459,835

939,842

57%

37%

1,196,793

794,836

56%

37%

Total subscription fees

Others 2,399,677

164,638 94%

2% 1,991,629

144,329 93%

7%

Total revenues 2,564,315 100% 2,135,958 100%

Graffic

Table on page xx (d disesuaikan dengan halaman terkait)

Revenue from monthly subscriptions fees and advertising is recognized when the services are rendered. Revenue from network lease is recognized on a straight-line basis over the lease term.

During 2015, the Company generated total revenue of Rp 2,564.315 million, an increase of Rp 428,357 million over the previous year. The increase is primarily attributable to additional residential RGUs as well as higher enterprise revenue.

Total subscription fees in 2015 amounted to Rp 2,399,677 million, an increase of 20% over the previous year. Subscription fees from internet and network services accounted for 57% of total revenue, of which 44% are from residential customers and the remainder are from enterprise clients. Subscription fees from cable television contributed 37% of total revenue.

Cable television revenue grew 18% in 2015 to reach Rp 939,842

million in line with the increase in RGUs as explained in the foregoing and average revenue per user (ARPU).

Other revenue mainly comprises advertising revenue. In 2015, the advertising revenue increased by 13% compared to 2014.

Cost of Revenue**

Cost of revenue** consists primarily of the costs of cable television content, mainly, costs of programming distribution and technical services as well as costs of broadband internet services, mainly, internet bandwidth costs as well as other bandwidth-related costs such as equipment rental, tower lease costs and internet access costs.

The following table sets out the breakdown of the Company's cost of revenue** by category:

(in millions of Rupiah) 2015 2014

Cable television – programming distribution and technical services

Broadband internet

Others

Total cost of revenue**

Cost of revenue** as a percentage of revenue 295,209

148,307

126,363

569,879

22% 254,266

123,988

96,156

474,410

22%

Cost of revenue** is expensed as incurred on an accrual basis.

During 2015, the Company booked total cost of revenue** of Rp 569,879 million, an increase of 20% over the previous year. Cost of revenue** grew more quickly than revenue due to increased content and broadband costs in line with the Company's expansion as well as due to foreign exchange effects on the Company's content and broadband costs which are denominated predominantly in US dollars. The Rupiah had weakened by about 13% in 2015 compared to the previous year based on average exchange rates throughout the year.

As a percentage of revenue, cost of revenue** was 22% in 2015 and 2014.

Note:

**Excluding depreciation of property, plant and equipment and amortization of intangible assets

Selling, General and Administrative Expenses

Selling expenses consist primarily of employee costs for sales staff, commissions and promotion expenses while general and administrative expenses consist primarily of employee costs for non-sales staff, trade receivable impairment charges, utilities and rental expenses.

Total selling, general and administrative expenses totaled Rp 543,931 million in 2015, increasing by Rp 113,524 million from the previous year. General and administrative expenses totaled Rp 374,382 million or Rp 88,309 million higher than last year. Selling expenses totaled Rp 169,549 million in 2015, climbing Rp 25,215 million or 17% over the previous year, mainly due to higher costs brought about by an expanded sales force to cover the Company's increased network penetration and coverage as well as minimum wage increases.

Depreciation and Amortization Expenses

Depreciation expenses comprise depreciation of property, plant and equipment while amortization expenses comprise amortization of intangible assets, mainly computer software.

Depreciation and amortization expenses totaled Rp 491,720 million and Rp 23,371 million, respectively, in 2015, increasing over the previous year by Rp 114,480 million and Rp 7,199 million, respectively. These increases arose principally from the increased investment in property, plant and equipment, mainly, the network cables as well as set-top boxes and related customer premises equipment and investment in computer software needed to support the Company's expanded network and related information systems.

Finance Costs and Income

Finance costs consist primarily of foreign exchange losses and interest on borrowings, mainly vendor loans denominated in US dollars. Finance income consists primarily of interest income on bank deposits.

Finance costs totaled Rp 72,984 million in 2015, increasing by Rp 17,256 million or 31% over the previous year, due mainly to higher foreign exchange losses in 2015.

Finance income amounted to Rp 15,492 million in 2015, representing a 12% drop from the previous year, due mainly to lower average balance of cash and cash equivalents in 2015 compared to 2014.

Share in Loss of Associate

Share in loss of associate represents the Company's share in the losses of IMTV, a company that is 15%-owned by the Company and that has just commenced commercial operations at the end of 2013. This investment is accounted for by the Company under the

equity method.

The Company's share in the losses of IMTV amounted to Rp 20,867 million and Rp 43,228 million in 2015 and 2014, respectively.

Other Comprehensive Income

The Company's other comprehensive income arose from actuarial gain (loss) on employee benefit plan, net of the related income tax expenses. Other comprehensive income decreased from an income of Rp 1,104 million as of 31 December 2014 to other comprehensive loss of Rp 6,413 million as of 31 Desember 2015.

Profit for the Year and Total Comprehensive

Income for the Year

Profit for the 2015 amounted to Rp 639,672 million, representing a growth of Rp 81,777 million or 15% over the previous year. Whilst total comprehensive income for the year for 2015 is Rp 633,259 million or increased by 13% compared to previous year. This growth can be largely attributed to the surge in revenue partially offset by increases in costs and expenses related to the expansion of the Company's network and customer base as described in the foregoing as well as depreciation of Rupiah against foreign currencies in 2015. Profit margin decreased from 26% in 2014 to 25% in 2015.

Liquidity and Financial Condition

The Company's total assets amounted to Rp4,438,116 million as of 31 December 2015, up Rp 695,878 million or 19% from the previous year due mainly to increases in net property, plant and equipment. Total additions to net property, plant and equipment amounted to Rp 799,214 million, of which Rp 575,582 million relate to network service control points.

Total current assets amounted to Rp 604,784 million as of 31 December 2015, up Rp 29,878 million or 5% over last year due in part to an increase in trade receivables.

Total liabilities amounted to Rp 770,793 million as of 31 December 2015, up Rp 62,619 million or 9% over last year.

The Company's liabilities as of 31 Desember 2015 increased by 96,463 million or 17% compared to previous year. The increases are mainly due to spikes in accruals and trade payables.

The Company's long term liabilities comprises long term loan and long term employee benefit liabilities. As of 31 December 2015, long term liabilities decreased by Rp 33,844 million or 22% compared to previous year, entirely attributable to a 66% or Rp 59,891 million decrease in long term loan, whilst long term employee benefit liabilities increased by Rp 26,047 million or 40% compared to previous year.

As of 31 December 2015, the Company had Rp 325,429 million in cash and equivalents and Rp 101,215 million of long-term debt or a net cash of Rp 224,214 million (defined as total cash and equivalents less long-term debt).

As of 31 December 2014, the Company had Rp 358,658 million of cash and equivalents and Rp 181,925 million of long-term debt or a net cash of Rp 176,733 million.

Net cash increased by Rp 47,481 million or 27% over the previous year due mainly to a reduction in long-term debt repayments.

The Company believes that cash generated by or available to the Company should be sufficient to fund its capital and liquidity needs for the foreseeable future. The Company's sources of cash include cash provided by operating activities, cash and cash equivalents on hand as well as vendor financing.

Cash Flows

Cash and cash equivalents decreased by Rp 33,229 million in 2015 compared to the previous year due mainly to increased investing cash flows, particularly capital expenditures, which grew by Rp 129,224 million over the previous year.

Despite total receipts from customers increased by Rp 373,929 million in 2015 compared to previous year, net cash flows from operating activities decreased from Rp 1,182,635 million in 2014 to Rp 1,181,691 million in 2015. The decrease is primarily attributable to higher employee and supplier payments, which increased by Rp 214,260 million and Rp 31,565 million, respectively.

Net cash flows used in investing activities increased from Rp 1,039,708 million in 2014 to Rp 1,127,627 million in 2015. This increase is primarily due to increased capital expenditures and additional investment in subsidiary in 2015. Capital expenditures comprised mainly network-related CAPEX as well as purchases of customer premises equipment which totaled Rp 1,082,378 million in 2015.

Net cash flows used in financing activities decreased from Rp 155,936 million in 2014 to Rp 104,632 million in 2015. This decrease is mainly due to less repayments of loans, which amounted to Rp 178,778 million in 2014 to Rp 96,760 million in 2015. Payments of interest of Rp 7.872 million in 2015 are also lower than payments in 2014 by Rp 18,377 million.

The Company's equity as of 31 December 2015 amounts Rp 3,667,175 million, growing by Rp 633,112 million or 21% compared to equity as of 31 December 2014, which amounted to Rp 3,034,063 million. The increase in the Company's equity is attributable mainly to increased profitability of the Company.

Capital Structure

The Company's capital structure as of 31 December 2015 and 2014 is as follows:

Pemegang saham

Shareholders	Jumlah saham		
No. of shares	Nilai saham		
Value of shares			
%			
PT First Media Tbk.	1.029.079.186	102.907.918.600	33,82
Asia Link Dewa Pte. Ltd.	1.017.766.198	101.776.619.800	33,45
Publik/ Public	995.804.000	99.580.400.000	32,73
Total	3.042.649.384	304.264.938.400	100,00

Capital Expenditures

In 2015, total capital expenditure of the Company amounted to Rp 1,082 billion, which primarily comprises capital expenditure for expansion of the Company's network coverage and purchase of B2JS subsea cable running through Singapore Bangka Batam and Jakarta, as well as purchases of set-top boxes and cable model for installing in new subscribers' premises and for replacing boxes in existing subscribers' premises.

All of the capital expenditure spent in 2015 is funded by the Company's operations.

The Company's capital expenditure is largely denominated in foreign currency. The Company manages the foreign currency risk by monitoring the fluctuation in currency rates continuously so they can undertake the appropriate action. In February 2015, the Company entered into a foreign exchange hedging facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia in connection with the Company's foreign exchange risk management strategy.

Dividend policy

The recommendation, amount and payment of dividends by the Board of Directors and the approval of dividends by the Board of Commissioners is at their discretion and will depend on a number of factors at the relevant time, including the Company's net profits, availability of reserves, capital expenditure requirements, results of operations, cash flows, the payment of cash dividends by the Company's subsidiaries, contractual restrictions and the Company's overall financial position. These, in turn, depend on a variety of factors, including successful implementation of the Company's business strategy, financial, competitive and regulatory considerations, general economic conditions and other factors that may be specific to the Company or its industry. Many of these factors are beyond the Company's control. The Company may also enter into financing arrangements that could restrict its ability to pay dividends.

The Company did not make any dividend payments in 2011, 2012 and 2013. In 2014 and prior to listing on the IDX, the Company declared and paid a final dividend of Rp42,019 million in respect of the 2013 financial year (representing 11.6% of net profit for the year) in compliance with the Company Law requirements for the distribution of dividends.

Financial Risk Management

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Market Risk - Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from future commercial transactions and monetary assets and liabilities that are denominated in currencies other than the Rupiah, the Company's functional currency.

Monetary assets and liabilities that give rise to foreign exchange

risk are cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, accruals and long-term debt in USD. Management has established a policy requiring the Company to manage foreign exchange risk against the Rupiah arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Company manages the foreign currency risk by monitoring the fluctuation in currency rates continuously so that it can undertake the appropriate action. In February 2015, the Company entered into a foreign exchange hedging facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia in connection with the Company's foreign exchange risk management strategy.

As of 31 December 2015, if Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the US dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been Rp 7,941 million lower/higher. The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax profit for year 2015.

Credit Risk

Credit risk arises primarily from cash in banks, time deposits, trade receivables, other current assets and non-trade receivables from related parties. The carrying amount of financial assets in the Company's statement of financial position represents the maximum credit risk exposure.

The Company manages credit risk from cash in banks and time deposits by monitoring the reputation and credit rating of the banks and limiting the aggregate risk to any individual bank. Cash in banks and short-term bank deposits are placed with highly reputable domestic banks.

In respect of the credit risk from trade receivables, the Company establishes general terms and conditions of credit to customers. The Company also has a credit policy under which each new corporate customer is analyzed individually for their creditworthiness before the Company's standard payment conditions are offered.

Liquidity Risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, who have put in place an appropriate liquidity risk management framework for the management of short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities and continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company intends to settle all liabilities at or around their contractual maturities. In order to meet such cash commitments, the Company expects to generate sufficient cash inflows. The Company has ample cash and cash equivalents to meet liquidity needs.

The table below analyzes the Company's financial liabilities at the reporting date and into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity dates. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments.

(in millions of Rupiah) Within one year Between one to two years
Between two to three years Total undiscounted cash flows

Trade payables

Non-trade payables

Accruals

Long-term debt

Total 177,204

1,269

287,793

74,549

540,815 -

-

-

32,732

32,732 -
 -
 -
 -
 - 177,204
 1,269
 287,793
 107,281
 573,547

set in this plan include raising the ratio of Indonesian households connected to broadband (20 Mbps) to 71 percent by 2019, and fixed broadband (1 Gbps) penetration in buildings to 100 percent. Meanwhile, mobile broadband penetration is targeted to be raised to 100 percent as well.

As the government is eager to enhance Internet connectivity throughout the country, Indonesia's telecommunication providers like the Company will benefit from these efforts.

Outlook

The Company's first mover advantage and operational performance will continue to drive its future growth. The broadband and pay TV penetration of Indonesian households remains extremely low and the Company views this as a significant growth opportunity. Residential growth will be driven by continued expansion of the Company's network, increased penetration in its existing coverage areas and further improvements in its product strategy. Enterprise growth will be driven mainly by an increase in the number of enterprise clients as well as steady contribution from media sales.

The Company's large and growing customer base will enable the Company to benefit from economies of scale. This focus on operational efficiency will allow the Company to maintain its high levels of profitability and generate strong cash flows that can be reinvested towards continued growth of its network.

Market Potential

The Indonesian government is very eager to develop the country's broadband network in an effort to enhance Indonesia's infrastructure. The government created the 'Indonesia Broadband Plan' through which it aims to provide broadband internet to 30 percent of the total Indonesian population by 2019. Other targets

**Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016
PT Link Net Tbk**

*Statement Letter of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility
for the Annual Report of PT Link Net Tbk year 2016*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Link Net Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenarannya di Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned hereby declare that all information in the Annual Report of PT Link Net Tbk year 2016 has been presented completely and we are solely responsible for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

This is our declaration, which has been made truthfully.

**Dewan Komisaris
Board of Commissioners**



A.L. Ghendra
Presiden Komisaris
President Commissioner



Jonathan L. Parapak
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Bantan Rigen Saragih
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Edward E. Henswitz
Komisaris
Commissioner



Leene R. Somerville
Komisaris
Commissioner

**Direksi
Board of Directors**



Roberto E. Feliciano
Presiden Direktur
President Director



Sigit Prasetya
Direktur
Director



Andy Nugroho Purwahardono
Direktur
Director



Dicky Setiadi Muechtar
Direktur
Director



Hendry Jati Liando
Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Index Annual Report 2015

PT Link Net Tbk

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
I. Umum		I. General
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Dicitak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	√	2. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: a. Sampul muka b. Samping c. Sampul belakang d. Setiap halaman	√	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: a. The front cover b. Sides c. Back cover d. Each page
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		II. Summary of Key Financial Information
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat antara lain: a. Penjualan/pendapatan usaha b. Laba (rugi) kotor c. Laba (rugi) usaha d. Laba (rugi) bersih e. Laba (rugi) bersih per saham		1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 (five) years. The information contained includes: a. Sales/income from business b. Gross profit (loss) c. Business profit (loss) d. Net profit (loss) e. Net profit (loss) per share
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat antara lain: a. Modal kerja bersih b. Jumlah investasi c. Jumlah aset d. Jumlah kewajiban e. Jumlah ekuitas		2. Financial information in comparative form over a period of 5 (five) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 (five) years. The information contained includes: a. Net working capital b. Total investment c. Total assets d. Total liabilities e. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5(lima) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.		3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 (five) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 (five) years. The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>4. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus.</p> <p>Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Harga saham tertinggi Harga saham terendah Harga saham penutupan Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). 		<p>4. The Annual Report must contain information regarding share price in the form of tables and graphs. The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.</p> <p>Information in the form of tables and graphs includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> Highest share price Lowest share price Closing share price Quarterly of trade share volume for the last 2 (two) financial years (if any).
<p>5. Laporan Tahunan wajib memuat informasi dalam 2 (dua) tahun buku terakhir mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang diterbitkan.</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar Tingkat bunga/imbalan Tanggal jatuh tempo Peringkat obligasi/sukuk 		<p>5. The Annual Report must contain information for the last 2(two) financial years, regarding bonds, sukuk or convertible bonds issued.</p> <p>The information contained includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> The number of bonds/sukuk/ outstanding convertible bonds Interest rate Maturity date Rating of bonds/sukuk
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		
<p>1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). 		<p>III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report</p> <p>1. Board of Commissioners' Report. Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. Committees under the Board of Commissioners. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
<p>2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. Prospek usaha. 		<p>2. Report of the Board of Directors. Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. Business prospects.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<ol style="list-style-type: none"> Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). 		<ol style="list-style-type: none"> Implementation of Good Corporate Governance by the company. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
<p>3. Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. 		<p>3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> Signatures are set on a separate page. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		IV. Company Profile
<p>1. Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. telpon, no. fax, email, dan website.</p>		<p>1. Name and address of the company. Includes information on name and address, zip code, telephone, facsimile, email, and website.</p>
<p>2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).</p>		<p>2. Brief history of the company. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.</p>
<p>3. Bidang usaha. Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan</p>		<p>3. Field of business. Includes the types of products and or services produced.</p>
<p>4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan meliputi nama dan jabatan.</p>		<p>4. Organization structure. In the form of a chart with names and titles.</p>
<p>5. Visi dan misi perusahaan. Mencakup penjelasan visi dan misi perusahaan.</p>		<p>5. Company vision and mission. Includes explanation on the company's vision and mission</p>
<p>6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama 		<p>6. Identity and history of members of the Board of Commissioners. The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Name

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<ul style="list-style-type: none"> b. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) c. Umur d. Pendidikan e. Pengalaman kerja 		<ul style="list-style-type: none"> b. Title (including in other company or institution) c. Age d. Education e. Working experience
<p>7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Informasi memuat antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nama b. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) c. Umur d. Pendidikan e. Pengalaman kerja 		<p>7. Identity and history of members of the Board of Directors. The information should contain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Name b. Title (including in other company or institution) c. Age d. Education e. Working experience
<p>8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Informasi memuat antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi b. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan c. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan d. Biaya yang telah dikeluarkan 		<p>8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees). The information should contain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Number of employees for each level of the organization. b. Number of employees for each level of education. c. Training of employees that has been and will be conducted shown the availability of equal opportunity to all employees. d. Expenses incurred.
<p>9. Komposisi pemegang saham. Mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham b. Direktur dan komisaris yang memiliki saham c. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 		<p>9. Composition of shareholders. Should include:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Names of shareholders having 5% or more shares. b. Directors and Commissioners who own shares. c. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.
<p>10. Daftar anak perusahaan dan atau perusahaan asosiasi. Informasi memuat antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nama Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi. b. Persentase kepemilikan saham. c. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. d. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). 		<p>10. List of subsidiaries and/or affiliated companies. The information contains, among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Name of subsidiaries/affiliated companies. b. Percentage of share ownership. c. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. d. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).
<p>11. Kronologi pencatatan saham. Mencakup antara lain:</p>		<p>11. Chronology of shares listing. Includes among others:</p>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<ul style="list-style-type: none"> a. Kronologis pencatatan saham. b. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham. c. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. d. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. 		<ul style="list-style-type: none"> a. Chronology of shares listing. b. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. c. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. d. Name of stock exchange where the company's shares is listed.
<p>12. Kronologi pencatatan efek lainnya. Mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kronologis pencatatan efek lainnya. b. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. c. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. d. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan e. Peringkat efek. 		<p>12. Chronology of other securities listing. Includes among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Chronology of other securities listing. b. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. c. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. d. Name of stock exchange where the company's other securities is listed. e. Rating of the securities.
<p>13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nama dan alamat BAE b. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik c. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat 		<p>13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions. The information contains, among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Name and address of Share Registrar. b. Name and address of the Public Accountants' Office. c. Name and address of the securities rating company.
<p>14. Akuntan publik perusahaan. Informasi memuat antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. b. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. c. Besarnya fee audit. d. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit. 		<p>14. Company's public accountant. The information should contain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. b. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. c. The amount of audit fee. d. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
<p>15. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Nama penghargaan dan atau sertifikat. b. Tahun perolehan. c. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat. d. Masa berlaku (untuk sertifikasi). 		<p>15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale. Information should include:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Name of award. b. Year of receiving award. c. Institution presenting the awards or certificates. d. Period of validity (for certifications).
<p>16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau</p>		<p>16. Name and address of subsidiary and or branch</p>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).		office or representative office (if any).
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		V. Management Analysis and Discussion on Company Performance
1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Memuat uraian mengenai: <ol style="list-style-type: none"> Produksi/kegiatan usaha Penjualan/pendapatan usaha Profitabilitas Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen usaha 		1. Operational review per business segment. Contains description of: <ol style="list-style-type: none"> Production/business activity Sales/revenue Profitability Increase/decrease in production capacity in each business segment
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: <ol style="list-style-type: none"> Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban Penjualan/pendapatan usaha Beban usaha Laba (Rugi) bersih 		2. Description of company's financial performance. Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: <ol style="list-style-type: none"> Current assets, non-current assets, and total assets Current liabilities, non-current liabilities, and total liabilities Sales/revenue Operating expenses Net income (loss)
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan. Penjelasan tentang: <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan membayar hutang Tingkat kolektibilitas piutang 		3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable. Explanation on: <ol style="list-style-type: none"> Capability to pay debts. Collectable accounts receivable.
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies), dan tingkat solvabilitas perusahaan. Penjelasan atas: <ol style="list-style-type: none"> Struktur modal (capital structure) Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) Tingkat solvabilitas perusahaan 		4. Discussion on company's capital structure, capital structure policies, and solvability rate. Explanation on: <ol style="list-style-type: none"> Capital structure Capital structure policies Company's solvability rate
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: <ol style="list-style-type: none"> Tujuan dari ikatan tersebut Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut Mata uang yang menjadi denominasi Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. 		5. Discussion on significant material commitments for capital investment. Explanation on: <ol style="list-style-type: none"> Objective of such commitments Source of funds expected to fulfil the commitments Denominated currency Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan.		Note: Should be disclosed if the company has no material commitment for capital investment
6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi. Penjelasan mengenai: <ol style="list-style-type: none"> Kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi Dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: apabila tidak ada kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, agar diungkapkan.		6. Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events. Explanation on: <ol style="list-style-type: none"> Extraordinary and rare events Impact to the company financial condition Note: Should be disclosed if there is no extraordinary and rare event.
7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan. Penjelasan mengenai: <ol style="list-style-type: none"> Komponen substansial dari pendapatan lainnya Komponen substansial dari beban lainnya 		7. Information regarding substantial components of earnings and other expenses, in order to disclose the company's business results. Explanation on: <ol style="list-style-type: none"> Substantial component of other incomes Substantial component of other expenses
8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: <ol style="list-style-type: none"> Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih Peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru 		8. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services. Explanation on: <ol style="list-style-type: none"> The increase/decrease in sales or net income The increase / decrease in material from the sales or net income related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2(dua) tahun. Ada atau tidak ada pengungkapan.		9. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years. Is this disclosed or not.
10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa		10. Material Information and acts that occurred after the date of the accountant's report. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan		the future. Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.		11. Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
12. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.		12. Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: a. Jumlah dividen b. Jumlah dividen per saham c. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasan tidak membagikan dividen		13. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on: a. Amount of dividend b. Dividend per share c. Pay-out ratio for each year Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment
14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: a. Total perolehan dana b. Rencana penggunaan dana c. Rincian penggunaan dana d. Saldo dana e. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)		14. Realization of utilization of proceeds from the limited public offering (in a case that a company is obligated to report the realization of utilization of proceeds). Contains information on: a. Total funds obtained b. Plan of unitization of funds c. Details of utilization of proceeds d. Balance e. Date of GMS approval on utilization of funds amended (if any)
15. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal. Memuat uraian mengenai: a. Tujuan dilakukannya transaksi b. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi c. Sumber dana Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.		15. Material information concerning investment, expansion, divestment, acquisition or debt/capital restructuring. Contains information on: a. Objective of the transaction b. Value of transactions or number of restructuring c. Source of funds Note: should be disclosed if there are no such transactions.
16. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi		16. Description on material transactions which have significant effects and/or affiliated

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: a. Nama pihak yang bertransaksi b. Sifat hubungan afiliasi c. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi d. Realisasi transaksi pada periode berjalan Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.		transactions. Contains information on: a. Name of transacting parties b. Nature of affiliation c. Description of fairness of the transaction d. Realization of transactions during the period Note: should be disclosed if there are no such transactions.
17. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.		17. Description of changes in legislation which have a significant effect on the company. Description should contain among others: any changes in legislation dan its impact to the company. Note: should be disclosed if there is no change in regulation which have a significant effect.
18. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.		18. Description of changes in the accounting policies. Description should contain among others: changes in accounting policies, rationale and impact on the financial statements.
VI. Tata Kelola Perusahaan		VI. Corporate Governance
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: a. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris b. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi c. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota dewan komisaris. d. Frekuensi pertemuan e. Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan		1. Description of the Board of Commissioners. The information should contain: a. Description of the duties of the Board of Commissioners b. Disclosure of remuneration procedure c. Remuneration amount for each member of the Board of Commissioners d. Frequency of meetings e. Meeting attendance of the Board of Commissioners
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. b. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi c. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota direksi. d. Frekuensi pertemuan e. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan f. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi		2. Description of the Board of Directors. The information should include: a. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. b. Disclosure of remuneration procedure c. Remuneration amount for each member of the Board of Directors d. Frequency of meetings e. Meeting attendance of the Board of Directors f. Training programs to improve competence of the Board of Directors
3. Komite Audit.		3. Audit Committee.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
Mencakup antara lain: a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit b. Uraian tugas dan tanggung jawab. c. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit d. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit e. Independensi anggota komite audit		Includes among others: a. Name, title, and brief history of the members of the Audit Committee b. Description of tasks and responsibilities c. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee d. Activity report of the Audit Committee e. Independence of the members of the Audit Committee.
4. Komite Nominasi dan Remunerasi Mencakup antara lain: a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi b. Independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi c. Uraian tugas dan tanggung jawab d. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi		4. Nomination and Remuneration Committee Includes among others: a. Name, title, and brief history of the members of the Nomination and Remuneration Committee b. Independence of the members of the Nomination and Remuneration Committee c. Description of tasks of the Nomination and Remuneration Committee d. Activities carried out by the Nomination and Remuneration Committee e. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination and Remuneration Committee
5. Komite Pemantau Risiko Mencakup antara lain: a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Monitoring Risiko b. Independensi anggota Komite Monitoring Risiko. c. Uraian tugas dan tanggung jawab d. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Monitoring Risiko e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Monitoring Risiko		5. Risk Monitoring Committee Includes among others: a. Name, title, and brief history of the members of the Risk Monitoring Committee b. Independence of the members of the Risk Monitoring Committee c. Description of tasks of the Risk Monitoring Committee d. Activities carried out by the Risk Monitoring Committee e. Frequency of meetings and the attendance of the Risk Monitoring Committee
6. Komite Kebijakan Corporate Governance Mencakup antara lain: a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Kebijakan Corporate Governance b. Independensi anggota Komite Kebijakan Corporate Governance c. Uraian tugas dan tanggung jawab d. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Kebijakan Corporate Governance e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Kebijakan Corporate Governance		6. Corporate Governance Policy Committee Includes among others: a. Name, title, and brief history of the members of the Corporate Governance Policy Committee b. Independence of the members of the Corporate Governance Policy Committee c. Description of tasks of the Corporate Governance Policy Committee d. Activities carried out by the Corporate Governance Policy Committee e. Frequency of meetings and the attendance of the Corporate Governance Policy

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
		Committee
7. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Mencakup antara lain: a. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP b. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi yang dikaitkan dengan remunerasi		7. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that related to the company performance. Includes among others: a. Remuneration procedures stipulated in SOP b. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors related to the remuneration
8. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Mencakup antara lain: a. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan b. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan		8. Description of tasks and function of Corporate Secretary. Includes among others: a. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. b. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
9. Uraian mengenai unit audit internal. Mencakup antara lain: a. Nama ketua unit audit internal b. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal c. Struktur atau kedudukan unit audit internal d. Keberadaan piagam unit audit internal e. Uraian pelaksanaan tugas		9. Description of the internal audit. Includes among others: a. Name of the head of internal audit unit b. Qualification/certification as an internal audit profession c. Structure or position of the internal audit unit d. The existence of an internal audit unit charter e. Description of duties

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
10. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Mencakup antara lain: a. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah) b. Upaya untuk mengelola risiko		10. Description of the company's risk management unit. Includes among others: a. Description of the risks faced by the company (eg the risk caused by fluctuations in exchange rates or interest rates, competition, supply of raw materials, foreign or international regulations, and government policies) b. Efforts to manage the risks
11. Uraian mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. Mencakup antara lain informasi tentang: a. Keberadaan Pusat Pengaduan Konsumen b. Uraian mengenai tindak lanjut terhadap pengaduan c. Tingkat penyelesaian pengaduan yang diterima d. Program peningkatan layanan kepada konsumen		11. Description of company's commitment toward consumer protection. Includes among others: a. The existence of Consumer Complaint Center b. Description of follow-up on complaints c. The level of completion of complaints received d. Program to improve service to consumers
12. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai program pengembangan masyarakat yang telah dilakukan. Mencakup antara lain informasi tentang: a. Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen. b. Program peningkatan layanan kepada konsumen. c. Biaya yang telah dikeluarkan.		12. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on community development program. Information includes among others: a. Setting up Center for Consumer Complaint. b. Program for improving services to consumers. c. Expenses incurred.
13. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan. Mencakup antara lain informasi tentang: a. Aktivitas pelestarian lingkungan b. Aktivitas pengelolaan lingkungan c. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan d. Biaya yang telah dikeluarkan		13. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental program. Information includes among others: a. Environmental conservation activities b. Environmental management activities c. Certification of environmental management d. Expenses incurred
14. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: a. pokok perkara/gugatan b. status penyelesaian perkara/gugatan c. pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar		14. Important cases faced by the issuer or public company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Information includes among others: a. Material of the case/claim. b. Status of settlement of case/claim. c. Potential impacts on the financial condition of the company Notes: in case not litigants, to be disclosed

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
diungkapkan		
15. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dan sebagainya.		15. Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.
16. Etika Perusahaan. Memuat uraian antara lain: a. Keberadaan code of conduct b. Isi code of conduct c. Penyebaran code of conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya d. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan		16. Company Ethics. Contains information on: a. The existence of the Code of Conduct b. Content of the Code of Conduct c. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code d. Statement concerning the corporate culture
17. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Memuat uraian antara lain: a. Keberadaan whistleblowing system b. Mekanisme whistleblowing system c. Penggunaan dan output whistleblowing system		17. Disclosures of the whistleblowing system. Contains information on: a. The existence of whistleblowing system b. Mechanism of whistleblowing system c. Use and output of whistleblowing system
VII. Informasi Keuangan		VII. Financial Information
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.		1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam Regulation No. VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statements.
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.		2. Independent auditor's opinion on the financial statements.
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: a. Nama & tanda tangan b. Tanggal Laporan Audit c. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik		3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: a. Name and signature. b. Date of the audit report. c. KAP and Independent Auditor license number
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: a. Neraca b. Laporan laba rugi c. Laporan perubahan ekuitas d. Laporan arus kas e. Catatan atas laporan keuangan.		5. Consolidated financial statements. Contains all elements of the financial statement: a. Balance sheet b. Profit loss statements c. Equity statement d. Cash flow report e. Notes to the financial statement
5. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.		5. Comparison of profitability. Comparison of profit/loss from operations for the year by the previous year.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>6. Penyajian Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan. 		<p>6. Presentation Report of Cash Flow. Meets the following provisions:</p> <ol style="list-style-type: none"> Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. Uses a direct method. Disclosing activities that do not influence the cash flow. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.
<p>7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Konsep dasar penyajian laporan keuangan Pengakuan pendapatan dan beban Penilaian investasi (penyertaan pada entitas lain) Persediaan Sewa 		<p>7. Summary of Accounting Policy. Includes at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> Basic concept in presenting financial statements. Recognition of income and expense. Assessment of investment (shares in other entity) Inventories Leases
<p>8. Pengungkapan yang berhubungan dengan properti investasi. Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya Metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar dari properti investasi Apakah penentuan nilai wajar properti investasi didasarkan atas penilaian oleh penilai independen. Apabila tidak ada penilaian seperti itu, hal tersebut harus diungkapkan Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi pada awal dan akhir periode 		<p>8. Disclosures relating to investment properties. Issues that should be disclosed are:</p> <ol style="list-style-type: none"> Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model The methods and significant assumptions applied in determining the fair value of investment properties Determination of the fair value of investment property based on valuation by independent valuers. If no such assessment, it should be disclosed Reconciliation of the carrying value of investment property at the beginning and end of period
<p>e. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi yang berasal dari properti investasi (penghasilan rental, beban operasi langsung, perubahan kumulatif dalam nilai wajar)</p>		<p>e. The amounts recognized in the consolidated income derived from investment property (rental income, operating expenses directly, the cumulative change in fair value)</p>
<p>9. Pengungkapan yang berhubungan dengan</p>		<p>9. Disclosure related to taxation</p>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Pajak</p> <ol style="list-style-type: none"> Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak 		<p>Issues that should be disclosed in addition to Type and Amount of Tax Debt</p> <ol style="list-style-type: none"> Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
<p>10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode penyusutan yang digunakan Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset tetap Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset, yang menunjukkan: 		<p>10. Disclosure related to fixed assets. Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> Depreciation method used Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) Gross amount and accumulated depreciation at the beginning and end of the period for each class of fixed assets Reconciliation amount at the beginning and end of the period for each group of assets, which shows:
<p>penambahan, aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual/kelompok lepasan, penggabungan usaha, revaluasi, rugi penurunan nilai, penyusutan, selisih nilai tukar neto, atau perubahan lain</p>		<p>the addition, assets classified as available for sale/disposal groups, mergers, revaluation, impairment losses, depreciation, net foreign exchange, or other changes</p>
<p>11. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya. Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penjelasan mengenai standar akuntansi 		<p>11. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations. Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> Explanation of financial accounting

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan; dan b. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut.		standards and new regulations are implemented and affects the activity of enterprise; b. Impact of implementation of financial accounting standards and new regulations.
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Hal-hal yang harus diungkapkan: a. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan b. Klasifikasi instrumen keuangan c. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan d. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas e. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya		12. Disclosures relating to Financial Instruments. Issues that should be disclosed: a. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments b. Classification of financial instruments c. The fair value of each group of financial instruments d. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk e. Objectives and financial risk management policy

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
serta Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian Pada Tanggal
1 Januari 2014

**PT LINK NET Tbk
AND SUBSIDIARIES**

*Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
31 December 2015 and 2014 and
Consolidated Statement of
Financial Position as of
1 January 2014*

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 1 Januari 2014		Consolidated Financial Statements For the Years Ended 31 December 2015 and 2014 and Consolidated Statement of Financial Position as of 1 January 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT Link Net Tbk

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------|--|
| 1. Nama | : Roberto Feliciano |
| Alamat kantor | : Berita Satu Plaza 5 th Fl. Suite 501,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950
Indonesia |
| Alamat domisil | : Filipina |
| Telepon | : 021 - 55777580 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Henry Jani Liando |
| Alamat kantor | : Berita Satu Plaza 5 th Fl. Suite 501,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950
Indonesia |
| Alamat domisil | : Jl. Gedung Hijau I No.27
RT/RW 001/013
Pondok Pinang
Kebayoran Lama
Jakarta |
| Telepon | : 021 - 55777580 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Directors

PT Link Net Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

We, the undersigned:

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Name | : Roberto Feliciano |
| Office address | : Berita Satu Plaza 5 th Fl. Suite 501,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950
Indonesia |
| Residential address | : Philippine |
| Telephone | : 021 - 55777580 |
| Title | : President Director |
| 2. Name | : Henry Jani Liando |
| Office address | : Berita Satu Plaza 5 th Fl. Suite 501,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950
Indonesia |
| Residential address | : Jl. Gedung Hijau I No.27
RT/RW 001/013
Pondok Pinang
Kebayoran Lama
Jakarta |
| Telephone | : 021 - 55777580 |
| Title | : Director |

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
- The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;
 - The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for the Company's internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Roberto Feliciano
Presiden Direktur/President Director

Henry Jani Liando
Direktur/Director

Jakarta, 17 Maret/March 2016



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA Level 30
Jl. Jend. Sudirman Km. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsmindonesia.id

Nomor/Number : R/111.AGA/dwd.3/2016

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Link Net Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Link Net Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Link Net Tbk and its subsidiaries, which comprise the statements of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those

tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Link Net Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015 yang diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta laporan posisi keuangan

standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Link Net Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

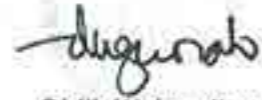
Emphasis of Matter

We draw attention to Note 30 to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries applied Statements of Financial Accounting Standards that have been effective since January 1, 2015 which has been applied retrospectively. Therefore, the Company and its subsidiaries have restated their consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, and consolidated statement of financial position as of

konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014 dengan penyesuaian pada akun-akun tertentu atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu. Kami telah mengaudit penyesuaian tersebut dan opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

January 1, 2014 with adjustments to the certain accounts in the previous consolidated financial statements. We have audited those adjustments and our opinion is not modified in respect to this matter.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Didik Wahyudiyanto

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502/
Public Accountant License Number: AP.0502

Jakarta, 17 Maret 2016/March 17, 2016

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**

As of 31 December 2015 and 2014
and 1 January 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*)	1 Januari/ January 2014*)	
ASET					ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	3,22a,24,26	325,429	358,658	370,020	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	4,22b,24,26				Trade receivables - net
Pihak ketiga		191,961	147,938	92,968	Third parties
Pihak berelasi		50,111	28,904	15,925	Related parties
Pajak dibayar di muka - pajak lainnya	13a	-	17	45,795	Prepaid taxes - other taxes
Biaya dibayar di muka	5	37,146	38,933	37,621	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	23e, 24	137	456	50	Other current assets
Jumlah aset lancar		604,784	574,906	562,379	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	22c, 24	1,341	1,202	1,051	Non-trade receivables from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	7	-	20,867	11,595	Investment in associate
Biaya dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	6	102,600	114,000	125,400	Long-term prepayment - net of current portion
Aset pajak tangguhan - neto	13d	37,404	33,613	36,501	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	8	3,492,811	2,693,597	2,295,036	Property, plant and equipment - net
Uang muka		36,507	130,678	76,584	Advances
Aset takberwujud - neto	9	66,802	56,794	36,792	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	10	95,867	116,581	80,469	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		3,833,332	3,167,332	2,663,428	Total non-current assets
JUMLAH ASET		4,438,116	3,742,238	3,225,807	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 30

*) Restated, see Note 30

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014
and 1 January 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*)	1 Januari/ January 2014*)
LIABILITAS				
Liabilitas jangka pendek				
Utang usaha	11,22d,24,26			
Pihak ketiga		167,800	94,049	109,521
Pihak berelasi		9,404	18,697	69,232
Utang non-usaha	22e,24			
Pihak ketiga		688	427	437
Pihak berelasi		581	1,184	1,588
Beban akrual	14,24,26	287,793	169,668	118,727
Biaya langganan diterima di muka dan deposito pelanggan	22f			
Pihak ketiga		23,786	25,684	19,803
Pihak berelasi		38,642	50,533	13,056
Utang pajak	13b			
Pajak penghasilan badan		19,088	71,804	24,539
Pajak lainnya		7,829	12,806	6,332
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15	22,385	15,862	15,810
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang	12,24,26	69,832	90,651	81,393
Jumlah liabilitas jangka pendek		647,828	551,365	460,438
Liabilitas jangka panjang				
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	12,24,26	31,383	91,274	195,065
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	15	91,582	65,535	53,042
Jumlah liabilitas jangka panjang		122,965	156,809	248,107
Jumlah liabilitas		770,793	708,174	708,545
EKUITAS				
Modal saham - Nilai nominal Rp 100 per saham (Rupiah penuh)				
Modal dasar - 8.040.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.042.649.384 saham	16	304,265	304,265	304,265
Tambahan modal disetor - neto	17	1,431,054	1,431,054	1,431,054
Saldo laba		1,931,856	1,298,744	781,943
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3,667,175	3,034,063	2,517,262
Kepentingan non-pengendali		148	1	-
Jumlah ekuitas		3,667,323	3,034,064	2,517,262
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,438,116	3,742,238	3,225,807

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 30

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
31 December 2015 and 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014*)	
LIABILITIES				
Current liabilities				
<i>Trade payables</i>				
<i>Third parties</i>				
<i>Related parties</i>				
<i>Non-trade payables</i>				
<i>Third parties</i>				
<i>Related parties</i>				
<i>Accruals</i>				
<i>Unearned subscription fees and subscriber deposits</i>				
<i>Third parties</i>				
<i>Related parties</i>				
<i>Taxes payable</i>				
<i>Corporate income tax</i>				
<i>Other taxes</i>				
<i>Short-term employee benefit liabilities</i>				
<i>Current maturities of long-term debt</i>				
Total current liabilities				
Non-current liabilities				
<i>Long-term debt - net of current maturities</i>				
<i>Long-term employee benefit liabilities</i>				
Total non-current liabilities				
Total liabilities				
EQUITY				
<i>Share capital - Par value of Rp 100 per share (in Rupiah full amount)</i>				
<i>Authorized - 8,040,000,000 shares</i>				
<i>Issued and fully paid - 3,042,649,384 shares</i>				
<i>Additional paid-in capital - net retained earnings</i>				
<i>Total equity attributable to owners of the parent</i>				
<i>Non-controlling interests</i>				
Total equity				
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				
Revenue				
Cost of revenue				
<i>(excluding depreciation of property, plant and equipment and amortization of intangible assets)</i>				
Selling expenses				
General and administrative expenses				
Depreciation expenses				
Amortization expenses				
Other expenses				
Operating profit				
Finance costs				
Finance income				
Share in loss of associate				
Profit before income tax				
Income tax expenses				
Profit for the year				
Other comprehensive income : Items that will not be reclassified to profit or loss				
<i>Remeasurement of employee benefit obligations</i>				
<i>Related income tax benefit (expense)</i>				
Total other comprehensive income				
Total comprehensive income for the year				
Profit for the year attributable to:				
Owners of the parent				
Non-controlling interests				
Total comprehensive income for the year attributable to:				
Owners of the parent				
Non-controlling interests				
Basic earnings per share (in Rupiah full amount)				

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 30

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

*) Restated, see Note 30

*) Termasuk pengukuran kembali atas program imbalan kerja

*) Termasuk pengukuran kembali atas program imbalan kerja

	Balance as of 31 December 2014 (as restated)	1	3.034,064	3.034,063	1.298,744	454,105	304,265	3.034,064
Saldo per 31 Desember 2014 (setelah disajikan kembali)								
Laba tahun berjalan	Profit for the year	147	639,672	639,525	-	-	-	557,895
Penghasilan komprehensif lain	Other comprehensive income	-	(6,413)	(6,413)	-	-	-	(179)
Saldo per 31 Desember 2015	Balance as of 31 December 2015	148	3,667,323	3,667,175	1,931,856	1,431,054	304,265	3,034,064

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended
31 December 2015 and 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**PT LINK NET Tbk DAN SUBSIDIARIES
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor-neto/ Additional paid- in capital-net	Laba ditahan/ Retained earnings*)	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to owners of the parent		Keuntungan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
				Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to owners of the parent	Jumlah ekuitas/ Total equity		
	304,265	1,431,054	783,749	2,519,068	-	-	2,519,068
Saldo per 31 Desember 2013 / 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)							
	-	-	(1,806)	(1,806)	-	-	(1,806)
Penyajian kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)							
Saldo per 31 Desember 2013 / 1 Januari 2014 (setelah disajikan kembali)	304,265	1,431,054	781,943	2,517,262	-	-	2,517,262
Laba tahun berjalan	-	-	557,715	557,715	180	180	557,895
Perubahan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(179)	(179)	(179)
Deklarasi dividen tunai	16	-	(42,018)	(42,018)	-	-	(42,018)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	1,104	1,104	-	-	1,104
Saldo per 31 Desember 2014 (setelah disajikan kembali)	304,265	1,431,054	1,298,744	3,034,063	1	1	3,034,064

*) Termasuk pengukuran kembali atas program imbalan kerja

*) Including remeasurement of defined benefit plan

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended
31 December 2015 and 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**

For The Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		2,485,296	2,111,367
Pembayaran kepada pemasok		(766,621)	(552,361)
Pembayaran kepada karyawan		(280,770)	(249,205)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(271,099)	(144,771)
Penerimaan bunga		14,885	17,605
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		1,181,691	1,182,635
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap dan peralatan untuk instalasi		(1,082,378)	(953,154)
Perolehan aset takberwujud		(26,034)	(34,054)
Investasi pada entitas anak		(19,215)	-
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	7	-	(52,500)
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(1,127,627)	(1,039,708)
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(96,760)	(178,778)
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang		-	83,237
Pembayaran bunga		(7,872)	(18,377)
Pembayaran dividen tunai		-	(42,018)
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(104,632)	(155,936)
Penurunan neto kas dan setara kas		(50,568)	(13,009)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN			
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	3	358,658	370,020
Kas dan setara kas entitas anak sebelum akuisisi		8,729	465
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	325,429	358,658

Informasi transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 29

Information on non-cash transactions is presented in Note 29

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of 31 December 2015 and 2014
and 1 January 2014 and for the Years
Ended 31 December 2015 and 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Link Net Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai berdasarkan Akta Notaris No. 93 tanggal 14 Maret 1996 dari Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn, LL.M sebagaimana telah diubah dalam Akta Notaris No. 304 tanggal 26 Juli 1996 dari Yuliandi Ermawanto, S.H. Akta pendirian dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8324.HT.01.01.TH.96 tanggal 7 Agustus 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 29 November 1996, Tambahan No. 9456.

Perusahaan selanjutnya mengubah nama perusahaan menjadi PT Link Net dan mengubah Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 28 Maret 2000, dari Myra Yuwono, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan No. C-9118.HT.01.04.TH.2000 tanggal 20 April 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 84 tanggal 20 Oktober 2000, Tambahan No. 6296.

Di tahun 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dan disesuaikan sepenuhnya untuk mematuhi Undang-Undang Perusahaan No. 40/2007 dengan Akta Notaris No. 29 tanggal 27 November 2008 dari Ny. Lindasari Bachroem, S.H. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-99920.AH.01.02 Tahun 2008, tanggal 24 Desember 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 20, Tambahan No. 2356 tanggal 9 Maret 2010.

Perusahaan selanjutnya mengubah kembali Anggaran Dasar melalui Akta Notaris No. 171, tanggal 16 Juni 2011 dari DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-32017.AH.01.02 Tahun 2011, tanggal 27 Juni 2011.

Di tahun 2014, Anggaran Dasar Perusahaan diubah dalam rangka perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka melalui Akta Notaris No. 7, tanggal 25

a. Establishment and Other Information

PT Link Net Tbk (the "Company") was established under the name PT Seruling Indah Permai based on Notarial Deed No. 93 dated 14 March 1996 of Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn, LL.M as amended by Notarial Deed No. 304 dated 26 July 1996 of Yuliandi Ermawanto, S.H. The Deed of Establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8324.HT.01.01.TH.96 dated 7 August 1996 and published in State Gazette No. 96 dated 29 November 1996, Supplement No. 9456.

The Company subsequently changed its name to PT Link Net and accordingly amended its Articles of Association based on Notarial Deed No. 35 dated 28 March 2000, of Myra Yuwono, S.H., notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Law and Legislation in his Decision Letter No. C-9118.HT.01.04.TH.2000 dated 20 April 2000, and published in State Gazette No. 84 dated 20 October 2000, Supplement No. 6296.

In 2008, the Company's Articles of Association were amended and adjusted to comply with Company Law No. 40/2007 under Notarial Deed No. 29 dated 27 November 2008, of Ny. Lindasari Bachroem, S.H. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-99920.AH.01.02 Year 2008, dated 24 December 2008 and published in State Gazette No. 20, Supplement No. 2356 dated 9 March 2010.

The Company then further amended the Articles of Association through Notarial Deed No. 171, dated 16 June 2011 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. which was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-32017.AH.01.02 Year 2011, dated 27 June 2011.

In 2014, the Company's Articles of Association were amended to change the Company's status to a Public Company through Notarial Deed No. 7, dated

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Februari 2014 dari Rini Yulianti, S.H. yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-08381. AH.01.02. Tahun 2014, tanggal 27 Februari 2014.

Perubahan terakhir susunan Dewan Komisaris dan Direksi tergabung dalam Akta Notaris No. 16, tanggal 11 April 2014 dari Rini Yulianti, S.H. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sisminkabum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-00408.40.21.2014 tanggal 14 April 2014.

Pada tahun 2014, Perusahaan mengubah Anggaran Perusahaan yang tergabung dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 7, tanggal 8 Oktober 2014 dari Rini Yulianti, S.H., yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan pemegang saham Perusahaan atas: (i) perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri ("Perubahan Status"); (ii) perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan Perubahan Status; dan (iii) perubahan anggaran dasar Perusahaan tentang ketentuan mengenai Direksi dan Komisaris. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-07759.40.21.2014 tanggal 24 Oktober 2014.

Di tahun 2015, Anggaran Dasar Perusahaan diubah sehubungan dengan penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/2014 melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 3 tanggal 3 Juni 2015 dari Rini Yulianti, S.H. Akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0938687 tanggal 9 Juni 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-3515407.AH.01.11. tahun 2015 tanggal 9 Juni 2015.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25 February 2014 of Rini Yulianti, S.H. which was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-08381.AH.01.02 Year 2014, dated 27 February 2014.

The latest amendment to the structure of the Board of Commissioners and to the Board of Directors was incorporated in Notarial Deed No. 16, dated 11 April 2014, of Rini Yulianti, S.H. This Deed was received and registered in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights under Letter No. AHU-00408.40.21.2014 dated 14 April 2014.

Also in 2014, the Company amended its Articles of Association as incorporated in Deed of Shareholder Resolution No. 7, dated 8 October 2014 of Rini Yulianti, S.H, which sets forth among others the: (i) change in the Company's status from a foreign investment company to a domestic investment company ("Change of Status"); (ii) change in the Company's Articles of Association in connection with the Change of Status; and (iii) change in the Company's Articles of Association regarding the rules for Directors and Commissioners. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-07759.40.21.2014 dated 24 October 2014.

In 2015, the Company's Articles of Association were amended to comply with Regulations of the Financial Services Authority No. 32/2014 and No. 33/2014 through Deed of Shareholder Resolution No. 3 dated 3 June 2015 from Rini Yulianti, S.H. This Deed was received and registered in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights under Letter No. AHU-AH.01.03-0938687 dated 9 June 2015 and registered in the Companies Registry based on letter No. AHU-3515407.AH.01.11. Year 2015 dated 9 June 2015.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan usahanya, memiliki izin-izin sebagai berikut:

- Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet-Switched* dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 246/KEP/M.KOMINFO/06/2011, tanggal 27 Juni 2011.
- Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 312 Tahun 2014, tanggal 24 Maret 2014.
- Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (Network Access Provider/NAP) dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015, tanggal 27 Januari 2015.
- Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Service Provider/ISP*) dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2015, tanggal 27 Januari 2015.
- Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 232/1/IP/PMDN/2014, tanggal 16 Oktober 2014, sebagaimana diubah terakhir dengan Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal Dalam Negeri Nomor 30/1/IP-PB/PMDN/2015, tanggal 13 Mei 2015.
- Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet berdasarkan keputusan hukum Direktur Jendral Pos dan telekomunikasi No. 321/DIRJEN/ 2010.
- Izin Penyiaran berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 393/KEP/M.KOMINFO/11/ 2010 tanggal 11 November 2010.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang penyelenggaraan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet (*internet service provider*), jasa nilai tambah teleponi

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

In conducting their businesses, the Company and Subsidiaries hold the following licenses:

- *Local Fixed Network Packet-Switched Based Provider License issued by the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 246/KEP/M.KOMINFO/06/2011, dated 27 June 2011.*
- *Closed Fixed Network Provider License issued by the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 312/2014, dated 24 March 2014.*
- *Network Access Provider License issued by the Director General of Postage and Informatics of the Republic of Indonesia No. 50/2015, dated 27 January 2015.*
- *Internet Service Provider License issued by the Director General of Postage and Informatics Provider of the Republic of Indonesia No. 51/2015, dated 27 January 2015.*
- *Domestic Investment License issued by the Investment Coordinating Board No. 232/1/IP/PMDN/2014, dated 16 October 2014, as amended by Domestic Investment License of the Investment Coordinating Board No. 30/1/IP-PB/PMDN/2015, dated 13 May 2015.*
- *Network Access Point (NAP) License based on Decree of Director General of Postage and Telecommunication No. 321/DIRJEN/2010.*
- *Cable TV License based on Decree of the Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 393/KEP/M.KOMINFO/11/2010, dated 11 November 2010.*

Based on the Articles of Association, the Company is engaged in fixed-based operation of cable, multimedia services, internet services, value-added telephony services and business management

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

serta jasa konsultasi manajemen bisnis.

Kegiatan usaha Perusahaan saat ini adalah memberikan layanan melalui jaringan komunikasi *broadband* ("Jaringan") termasuk distribusi program televisi dan internet berkecepatan tinggi melalui Jaringan di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Bali dan Bandung.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

b. Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-240/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 304.265.000 lembar saham milik PT First Media Tbk.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014.

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan mempunyai Entitas Anak yang dimiliki secara langsung sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/Start of Commercial Operations	Jumlah Aset/ Total Assets	
			31 Des./ 2015 %	31 Des./ 2014 %		31 Des./ 2015 Rp	31 Des./ 2014 Rp
PT Lynx Mitra Asia	Jakarta	Komunikasi/ Communication	65.00	65.00	2008	11,634	12,786
PT First Media Television ("FMTV")	Jakarta	Penyiaran berlangganan/ Subscription broadcasting	99.99	-	2011	15,637	13,205

Pada 30 Juni 2015, Perusahaan membeli sejumlah 6.375 lembar saham atau 51% kepemilikan saham FMTV dari PT First Media Tbk (3.875 lembar saham), PT Asia Link Dewa Pte Ltd. (2.375 lembar saham) dan PT Asia Link Company Ltd. sejumlah (125 lembar saham).

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

consultation services.

The Company currently provides services through a broadband communication network ("the Network") including distribution of television programs and high speed internet through the Network in Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Bali and Bandung areas.

The Company is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2000.

b. Listing of Company's Shares on the Indonesian Stock Exchange

On 20 May 2014, the Company obtained the effectiveness notification from the Financial Services Authority through Letter No. S-240/D.04/2014 for the conduct of the Initial Public Offering of 304,265,000 shares owned by PT First Media Tbk.

All of the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange on 2 June 2014.

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company has direct ownership over the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/Start of Commercial Operations	Jumlah Aset/ Total Assets	
			31 Des./ 2015 %	31 Des./ 2014 %		31 Des./ 2015 Rp	31 Des./ 2014 Rp
PT Lynx Mitra Asia	Jakarta	Komunikasi/ Communication	65.00	65.00	2008	11,634	12,786
PT First Media Television ("FMTV")	Jakarta	Penyiaran berlangganan/ Subscription broadcasting	99.99	-	2011	15,637	13,205

On 30 June 2015, the Company acquired 6,375 shares of or 51% share ownership in FMTV from PT First Media Tbk (3,875 shares), PT Asia Link Dewa Pte Ltd. (2,375 shares) and PT Asia Link Company Ltd. (125 shares).

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 19 November 2015, Perusahaan membeli sejumlah 6.124 lembar saham atau 48,99% kepemilikan saham FMTV dari PT First Media Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah kepemilikan saham Perusahaan dalam FMTV adalah sebesar 12.499 lembar saham atau 99,99% dan total nilai pengalihan atas akuisisi ini adalah sebesar Rp19.215 (Catatan 9 dan 27).

d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris

Ali Chendra
Prof. Dr. Bintan R. Saragih *)
Jonathan Limbong Parapak *)
Edward Daniel Horowitz
Lorne Rupert Somerville

Direksi

Presiden Direktur
Direktur

Roberto Feliciano
Henry Jani Liando **)
Dicky Setiadi Moechtar
Sigit Prasetya
Andy Nugroho Purwohardono

*) Komisaris independen/Independent commissioners

**) Direktur independen/Independent director

Pada tanggal 11 April 2014, berdasarkan surat keputusan No.SK-002/LN/CSL/IV/14, Perusahaan membentuk komite audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Jonathan Limbong Parapak
Lim Kwang Tak
Herman Latief

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap 634 orang (31 Desember 2014 : 605 orang) (tidak diaudit).

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

On 19 November 2015, the Company acquired 6,124 shares of or an additional 48.99% share ownership in FMTV from PT First Media Tbk.

As of 31 December 2015, the total share ownership of the Company in FMTV amounts to 12,499 shares or 99.99% and total transferred value for this acquisition amounted to Rp19,215 (Notes 9 and 27).

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

As of 31 December 2015 and 2014, the members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors were as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Directors

President Director
Directors

On 11 April 2014, based on resolution No. SK-002/LN/CSL/IV/14, the Company established an audit committee with members as follows:

Chairman
Member
Member

As of 31 December 2015, the Company and its Subsidiaries had 634 permanent employees (31 December 2014: 605 employees) (unaudited).

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” lampiran Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam perolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak (Catatan 2f).

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (IASB-IIA) and Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding the “Preparation of Financial Statements” and Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of an issuer or public company.

b. Basis of Measurement and Preparation of The Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared on the going concern assumption and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows. The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on other measurement basis as described in their respective accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company and Subsidiaries (Note 2f).

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) “Penyajian Laporan Keuangan”
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) “Laporan Keuangan Tersendiri”
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) “Imbalan Kerja”
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) “Pajak Penghasilan”
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) “Penurunan Nilai Aset”
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan : Penyajian”
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan : Pengungkapan”
- PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- PSAK No. 66 “Pengaturan Bersama”
- PSAK No. 67 “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
- PSAK No. 68 “Pengukuran Nilai Wajar”
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) “Penilaian Kembali Derivatif Melekat”

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak

PSAK No. 1 (Revisi 2013) “Penyajian Laporan Keuangan”

PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Perusahaan dan Entitas Anak antara lain adalah:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah “Laporan Laba Rugi Komprehensif” menjadi “Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effective for the financial year starting on or after 1 January 2015:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) “Presentation of Financial Statements”
- PSAK No. 4 (Revised 2013) “Separate Financial Statements”
- PSAK No. 15 (Revised 2013) “Investment in Associates and Joint Ventures”
- PSAK No. 24 (Revised 2013) “Employee Benefits”
- PSAK No. 46 (Revised 2014) “Income Tax”
- PSAK No. 48 (Revised 2014) “Impairment of Assets”
- PSAK No. 50 (Revised 2014) “Financial Instruments: Presentation”
- PSAK No. 55 (Revised 2014) “Financial Instruments: Recognition and Measurement”
- PSAK No. 60 (Revised 2014) “Financial Instruments: Disclosure”
- PSAK No. 65 “Consolidated Financial Statements”
- PSAK No. 66 “Joint Arrangements”
- PSAK No. 67 “Disclosure of Interests in Other Entities”
- PSAK No.68 “Fair Value Measurement”
- ISAK No. 26 (Revised 2014) “Reassessment of Embedded Derivative”

The following is the impact of the above new and revised accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries:

PSAK No. 1 (Revisi 2013) “Presentation of Financial Statements”

PSAK No. 1 (Revisi 2013) introduced changes in the format and title of the report. The significant impact of changes in this accounting standard to the Company and Subsidiaries, among others, includes:

- Change of report title from previous “Statement of Comprehensive Income” to “Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income”;

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lain”;

- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali.

PSAK No. 15 (Revisi 2013) “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
PSAK No. 15 (Revisi 2009) “Investasi pada Entitas Asosiasi” telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 15 (revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”. Standar ini mengatur ketentuan mengenai penerapan metode ekuitas sebagai metode akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Standar ini mendefinisikan “pengaruh signifikan”, memberikan panduan mengenai bagaimana metode ekuitas diterapkan dan menetapkan bagaimana investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuji penurunan nilainya.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 24 (Revisi 2013) “Imbalan Kerja”

PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan “pendekatan koridor”, modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- Requirement for the presentation of other comprehensive income grouped into (a) items that will not be reclassified to profit or loss; and (b) items that will be reclassified to profit or loss.

This standard is applied retrospectively and certain comparative information have been restated, accordingly.

PSAK No. 15 (Revised 2013) “Investments in Associates and Joint Ventures”
PSAK No. 15 (Revised 2009) “Investments in Associates” has been revised and re-titled into PSAK No. 15 (Revised 2013) “Investments in Associates and Joint Ventures”. This standard sets out the requirements for the application of the equity method when accounting for investments in associates and joint ventures.

It defines “significant influence”, provides guidance on how the equity method of accounting is to be applied and prescribes how investments in associates and joint ventures should be tested for impairment.

The adoption of this revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

PSAK No. 24 (Revised 2013) “Employee Benefits”

This PSAK amended certain accounting guidance provisions relating to defined benefit plans. The key amendments include elimination of the “corridor approach”, modification of accounting for termination benefits and improvement of the recognition, presentation and disclosure requirements for defined benefit plans.

Amended provisions impacting the consolidated financial statements are among others as follows:

- a. the recognition of actuarial gains (losses) through other comprehensive income;
- b. all past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when the amendment/curtailment occurs or the date when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits. Therefore the unvested past service cost is no longer deferred and recognized over the vesting period.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

periode vesting.

- c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan-perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 15.

PSAK No. 46 (Revisi 2014) “Pajak Penghasilan”

PSAK No. 46 (Revisi 2014) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) “Penurunan Nilai Aset”

Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- c. interest expense and returns on plan assets used in the previous PSAK No. 24 are replaced by the concept of net interest on the net defined benefit liability (asset) which is calculated using a discount rate as determined at the beginning of each annual reporting period.

These amendments have been applied retrospectively (except for changes to the carrying value of assets that include employee benefit costs in the carrying amount) and the effect of the revised standard is presented in Note 15.

PSAK No. 46 (Revised 2014) “Income Taxes”

PSAK No. 46 (Revised 2014) emphasizes the measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sale. In addition, this standard also removes guidance on final tax.

The adoption of this revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

PSAK No. 48 (Revised 2014) “Impairment of Assets”

Amendments to PSAK No. 48 (Revised 2014), mainly relate to changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68.

The adoption of this revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

PSAK No. 50 (Revised 2014) “Financial Instruments: Presentation”, PSAK No. 55 (Revised 2014) “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, and PSAK No. 60 (Revised 2014) “Financial Instruments: Disclosures”

The amendments to these PSAKs mainly relate to changes resulting from the issuance of PSAK No. 68 regarding fair value.

PSAK No. 50 (Revised 2014) removed guidance on income tax relating to dividend

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK-PSAK ini sejauh berlaku dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"

Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK No. 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak substantif dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

and will refer to PSAK No. 46. Furthermore, PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more specific (application guidelines) criteria for offsetting and net settlement of financial asset and financial liability.

The changes in PSAK No. 55 (Revised 2014) deal with measurement and reclassification of embedded derivative, guidance for the criteria and derecognition of hedging instrument, and arrangement of date of recording financial instruments.

PSAK No. 60 (Revised 2014) deals with additional disclosures relating to the fair value, offsetting financial asset and liability, as well as transfers of financial assets.

The Company and Subsidiaries had adopted these PSAKs to the extent applicable and had completed the required disclosure requirements.

PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"

This standard replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2009) and ISAK No.7. The core principle that a consolidated entity presents a parent and its subsidiaries as if they are a single economic entity remains unchanged, as do the consolidation procedures.

PSAK No. 65 introduces a single consolidation model that identifies control as the basis for consolidation for all types of entities, where control is based on whether an investor has power over the investee, exposure/rights to variable returns from its involvement with the investee and the ability to use its power over the investee to influence the amount of the returns.

The new standard also includes guidance on substantive and protective rights and on agent -principal relationships.

The adoption of PSAK No. 65 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as its scope of consolidation

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat PSAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Perusahaan dan Entitas Anak telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas Anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan dimana Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan untuk mengarahkan aktivitas dari entitas. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh Entitas Anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dieliminasi secara penuh.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

remains unchanged.

PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

PSAK No. 68 defines fair value, determines a single framework to measure fair value and determines disclosures on fair value measurements. PSAK No.68 applies when other PSAKs require or allow fair value measurements.

The Company and Subsidiaries have completed the disclosure requirement under this standard.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and Subsidiaries as described in Note 1.c.

Subsidiaries are entities controlled by the Company and where the Company has rights to variable returns from its involvement with these Subsidiaries and has the ability to affect those returns through its ability to direct the activities of Subsidiaries. The existence and effect of substantive potential voting rights that the Company has the practical ability to exercise (i.e. substantive rights) are considered when assessing whether the Company controls another entity.

The consolidated financial statements include the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Company effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. All intra-group transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan dan Entitas Anak mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Perusahaan menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas Anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian, maka Perusahaan:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014
and 1 January 2014 and for the Years
Ended 31 December 2015 and 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

The Company and Subsidiaries attribute the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interests even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Company and Subsidiaries present non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity of owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (i.e., transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest changes, the Company adjusts the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the Subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Company loses control, the Company:

- Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other PSAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation*

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

- komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Komponen kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila dalam periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Perusahaan telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014
and 1 January 2014 and for the Years
Ended 31 December 2015 and 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

to the subsidiary;

- Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

e. Business Combination

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and Subsidiaries, liabilities incurred by the Company and Subsidiaries to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and Subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair values except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Components of non-controlling interests are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

When a business combination is achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. When in prior periods, a change in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income, that amount shall be recognized on the same basis as would be required if the Company had disposed directly the previously held equity interest.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan Entitas Anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali, atas (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari akuisisi entitas anak setelah sebelumnya manajemen menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam penelaahan tersebut.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and Subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

At acquisition date, goodwill is measured at cost being the excess of (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of any non-controlling interest, over (b) the net of identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after the management first reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognizes any additional assets or liabilities that are identified in that review.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Company's and Subsidiaries' Cash Generating Units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

If goodwill has been allocated to Cash Generating Units and certain operations of the Cash Generating Units are disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or losses on disposal. Disposed goodwill is

pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Dolar Amerika Serikat ("USD")	13,795	12,440	United States Dollar ("USD")

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

measured on the basis of relative values of the operation disposed of and the portion of the Cash Generating Units retained.

f. Transactions and Balances in Foreign Currency

In preparing financial statements, each entity records its transactions by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and Subsidiaries is the Rupiah.

The transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At each reporting date, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e. middle rate of Bank Indonesia at 31 December 2015 and 2014 as follows:

Exchange differences arising from the settlement of monetary items and translation of monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

g. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang

g. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction cannot result in a gain or loss for the Company and Subsidiaries as a whole or the individual entity within the group.

Since business combination of entities under common control does not lead to change in economic substance of ownership on the exchanged asset, liability, shares or other ownership instrument, then the transferred asset or liability (in its legal form) is recorded

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

h. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a.) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Merupakan personal manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.

(b.) Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain);
- (ii) Satu entitas adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga;

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

at its carrying amount similar to a business combination under the pooling-of-interests method.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognizes the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount from each business combination of entities under common control in equity under additional paid in capital.

h. Related Party Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

(a.) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) Has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(b.) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (which means each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group in which the other entity is a member);
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third party;

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personal manajemen kunci entitas (atau perusahaan induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**i. Instrumen Keuangan
Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

**i. Financial Instruments
Initial Recognition and Measurement**

The Company and Subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company and Subsidiaries measure all financial assets and financial liabilities at fair value. For financial assets or liabilities not measured at fair value through profit or loss, they are measured at fair value including transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issuance of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company and Subsidiaries classify financial assets under one of the following four categories:

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- i. *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- ii. *Loans and Receivables*
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:
- (a) *Those that intend to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) *Those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) *Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- iii. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- iv. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- iii. *Held-to-Maturity (HTM) Investments*
HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

- iv. *Available-for-Sale (AFS) Financial Assets*
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company and Subsidiaries classify financial liabilities under one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan dan Entitas Anak mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing in the near term, or they are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or they are derivatives, except for a derivative that is designated as an effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) Other Financial Liabilities
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company and Subsidiaries transfer the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or retain the contractual rights to receive the cash flows but assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company and Subsidiaries transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company and Subsidiaries derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company and Subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and have retained control, the Company and Subsidiaries continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan dan Entitas Anak tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

involvement in the financial asset. If the Company and Subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company and Subsidiaries continue to recognize the financial asset.

The Company and Subsidiaries remove a financial liability from the statement of financial position when, and only when, it is extinguished, i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company and Subsidiaries assess whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

(d) *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from the group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlates with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or a group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh biaya dan pembayaran atau penerimaan lainnya oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan Entitas Anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan Entitas Anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company and Subsidiaries estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and other payments or receipts between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company and Subsidiaries shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and shall not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and Subsidiaries as at fair value through profit or loss. The Company and Subsidiaries may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing in the near term. The Company and Subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company's and Subsidiaries' intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. In the event of sale or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date occur after all the financial asset's original principal has

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

1. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
3. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company and Subsidiaries currently have a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

1. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
2. *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
3. *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan Entitas Anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Lindung Nilai

Dalam bisnis normal Perusahaan dan Entitas Anak terekspos dengan risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan treasury tertulis dari manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan derivatif dan instrumen lindung nilai lainnya. PSAK No. 55 memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan Luar negeri.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektifitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and Subsidiaries uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate under the circumstances and maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and Subsidiaries at the end of the reporting period during which the change occurred.

Hedging

The normal course of the Company's and Subsidiaries' business exposes it to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the Company and Subsidiaries use derivatives and other hedging instruments. PSAK No. 55 allows 3 types of hedging relationships:

- *Fair value hedge;*
- *Cash flow hedge;*
- *Hedge of a net investment in a foreign operation.*

The Company and Subsidiaries use hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are fulfilled:

- *The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;*
- *Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and*
- *The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.*

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lindung Nilai atas Nilai Wajar

Keuntungan atau kerugian yang berasal dari pengukuran kembali instrumen lindung nilai pada nilai wajar (untuk instrumen lindung nilai derivatif) atau komponen valuta asing dari jumlah tercatat (untuk instrumen lindung nilai nonderivatif) diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian atas item yang dilindungi nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai juga diakui dalam laba rugi. Jika lindung nilai dihentikan, tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai atau dibatalkan, setiap penyesuaian terhadap jumlah tercatat instrumen keuangan yang dilindungi nilai yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diamortisasi ke laba rugi.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui (setelah pajak) dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai, dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi. Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindungi nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka Perusahaan dan Entitas Anak mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Fair Value Hedge

The gain or loss from remeasuring the hedging instrument at fair value (for a derivative hedging instrument) or the foreign currency component of its carrying amount (for a non-derivative hedging instrument) is recognized in profit or loss. The gain or loss on the hedged item attributable to the hedged risk is also recognized in profit or loss. If the hedge is terminated, no longer meets the criteria for hedge accounting or is revoked, the adjusted carrying amount of a hedged financial instrument for which the effective interest method is used is amortized to profit or loss.

Cash Flow Hedge

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognized (net of tax) in other comprehensive income and accumulated under a hedging reserve, and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in profit or loss. No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affect profit or loss.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-financial asset or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Company and Subsidiaries reclassify the associated gains and losses that were recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lindung Nilai atas Investasi Neto Pada Kegiatan Usaha Luar Negeri

Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri dicatat dengan cara yang serupa seperti lindung nilai atas arus kas. Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sementara bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

Derivatif

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai. Akuntansi untuk derivatif dalam hubungan lindung nilai diuraikan dalam bagian di atas.

Kadangkala, Perusahaan dan Entitas Anak melibatkan derivatif untuk melindungi nilai beberapa transaksi tetapi kriteria lindung nilai yang ketat sesuai PSAK No. 55 tidak dipenuhi. Dalam hal ini, meskipun transaksi memiliki alasan ekonomi dan bisnis, akuntansi lindung nilai tidak dapat diterapkan. Akibatnya, perubahan dalam nilai wajar derivatif tersebut diakui dalam laba rugi dan akuntansi untuk item yang dilindungi nilai mengikuti kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk item tersebut.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa dimana manfaat yang diperoleh dapat terwujud dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Hedge of a Net Investment In a Foreign Operation

Hedges of a net investment in a foreign operation are accounted for similarly to cash flow hedges. The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve, whilst the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

The gain or loss on the hedging instrument that has been accumulated in other comprehensive income is reclassified to profit or loss on disposal or partial disposal of the foreign operation.

Derivatives

All derivatives are initially recognized and subsequently carried at fair value. The Company's and Subsidiaries' policy is to use derivatives only for hedging purposes. Accounting for derivatives engaged in hedging relationships is described in the foregoing section.

From time to time, the Company and Subsidiaries enter into certain derivatives in order to hedge certain transactions but the strict hedging criteria prescribed by PSAK No. 55 are not fulfilled. In those cases, even though the transaction has its economic and business rationale, hedge accounting cannot be applied. As a result, changes in the fair value of those derivatives are recognized in profit or loss and accounting for the hedged item follows the Company's and Subsidiaries' policies for that item.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement, that are not used as collateral or are not restricted as to use.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the years in which the underlying benefits are expected to materialize using the straight-line method.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

I. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) Jika investee menjadi entitas anak.
- (b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

I. Investment in Associates

Associates are entities over which the Company has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but does not control or jointly control those policies (significant influence).

Investment in associates is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Company discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an investment in an associate as per below:

- (a) If the investee becomes a subsidiary.
- (b) If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company measures the retained interest at fair value.
- (c) When the Company discontinues the use of the equity method, the Company accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	15	Buildings
Prasarana	4	Leasehold improvements
Elektronik head-end	4-7.5	Head-end electronics
Peralatan kantor, perabot, dan perlengkapan	4	Office equipment, furniture and fixtures
Kendaraan	4	Vehicles
Konverter, alat pemecah sandi, modem kabel, dan set top box	2-4	Converters, decoders, cable modem and set top boxes
Jaringan layanan titik kontrol	5-15	Network service control points

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

m. Property, Plant, and Equipment

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Where applicable, the cost may also include the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, property, plant and equipment, except land, are carried at cost less accumulated depreciation, and accumulated impairment losses.

Land is recognized at cost and is not depreciated.

Depreciation of property, plant and equipment starts when the related asset is available for use and is calculated by using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when the item is derecognized.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

n. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Penurunan nilai Goodwill

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

At the end of each reporting period, the Company and Subsidiaries review the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on technical conditions.

n. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Company and Subsidiaries assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company and Subsidiaries shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, and if it is not possible, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

Impairment of Goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

o. Aset Tidak Lancar Lain-lain

Aset tidak lancar lain-lain sebagian besar merupakan peralatan untuk instalasi. Provisi atas penurunan nilai aset tidak lancar lain-lain ditentukan atas dasar estimasi penggunaan di masa depan.

p. Aset Takberwujud – Piranti Lunak Komputer

Perangkat lunak komputer disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi, yang dihitung menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun perkiraan masa manfaat. Amortisasi perangkat lunak komputer dimulai pada saat aset siap untuk digunakan. Amortisasi perangkat lunak komputer dicatat sebagai biaya amortisasi.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

q. Aset Takberwujud - Goodwill

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

o. Other Non-Current Assets

Other non-current assets mainly represent equipment for installation. A provision for impairment of other non-current assets is determined on the basis of estimated future usage.

p. Intangible Assets – Computer Software

Computer software is recorded at historical cost less accumulated amortization which is calculated using the straight-line method over the estimated useful life of 4 years. The amortization of computer software commences from the date when the assets are ready for use. The amortization of computer software is recognized as amortization expense.

Intangible assets are derecognized when disposed or when no future economic benefits are expected from their use or disposal.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

q. Intangible Assets - Goodwill

Goodwill arising from a business combination is initially measured at cost, being the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Setelah pengakuan awal, *Goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak dari periode sebelumnya yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

After initial recognition, *Goodwill* acquired in a business combination is measured at cost less accumulated impairment losses. *Goodwill* is not amortized.

r. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss from previous periods that can be used to reduce current tax is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) The initial recognition of goodwill; or
- b) The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan Entitas Anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan dan Entitas Anak mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and Subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period. The Company and Subsidiaries shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company and Subsidiaries offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) The Company and Subsidiaries have a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
- entitas kena pajak yang sama; atau
 - entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak:

- memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

s. Imbalan Kerja

(i) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

(ii) Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan memiliki program imbalan pasti.

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
- the same taxable entity; or*
 - different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Company and Subsidiaries offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company and Subsidiaries:

- have legally enforceable right to set off the recognized amounts, and*
- intend either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

s. Employee Benefits

(i) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered services during the accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for the services.

Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

(ii) Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company has a defined benefit plan.

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets as calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuaris diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan dan Entitas Anak mengaku yang lebih awal di antara:

- Ketika Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- Ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup "PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi" dan yang melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penyediaan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dan Entitas Anak.

Pendapatan dari biaya berlangganan bulanan dan iklan diakui ketika jasa diberikan. Biaya yang ditagihkan dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai biaya langganan ditangguhkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sampai jasa diberikan.

Pendapatan dari sewa jaringan diakui atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Company shall recognize a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- When the Company can no longer withdraw the offer for those benefits; and*
- When the Company recognized costs for a restructuring that is within the scope of "PSAK No. 57 Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and which involves payment of termination benefits.*

The Company and Subsidiaries measure termination benefits on initial recognition, and measure and recognize subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the services provided in the ordinary course of the Company's and Subsidiaries' activities.

Revenues from monthly subscription charges and advertising are recognized when the services are rendered. Fees billed in advance are deferred and recognized as unearned subscription fees in the consolidated statements of financial position until the services are rendered.

Revenues from network lease are recognized on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

v. Segmen Operasi

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam kelompok usaha.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari kelompok usaha:

- Yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari kelompok yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income (loss) attributable to equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company and Subsidiaries shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

v. Operating Segment

The Company and Subsidiaries present operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the business group.

An operating segment is a component of the business group:

- That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same group);
- Whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- For which separate financial information is available.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Kas dan Setara Kas

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Kas	218	277	Cash on hand
Bank	271,718	338,381	Cash in banks
Deposito berjangka	53,493	20,000	Time deposits
	325,429	358,658	

a. Bank

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Pihak ketiga: Rupiah:			Third parties: Rupiah:
PT Bank Capital Indonesia Tbk	31,019	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13,912	47,238	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,299	7,406	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4,087	16,221	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	2,062	1,852	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,752	3,494	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(d/h PT Bank International Indonesia Tbk)	604	1,689	(d/h PT Bank International Indonesia Tbk)
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	505	1,207	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	127	2,280	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1,826	1,553	Others (individually below Rp 1 billion)
	64,193	82,940	
Dolar Amerika Serikat:			US Dollar:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	84,870	58,546	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	149,063	141,486	
Pihak berelasi:			Related party:
PT Bank Nationalnobu Tbk (lihat Catatan 22)			PT Bank Nationalnobu Tbk (refer to Note 22)
Rupiah	119,872	196,895	Rupiah
Dolar Amerika Serikat:	2,783	-	US Dollar
	122,655	196,895	
Jumlah Bank	271,718	338,381	Total Cash in Bank

b. Deposito Berjangka

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Pihak ketiga: Rupiah:			Third parties: Rupiah:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	30,000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	3,493	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	10,000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Pihak berelasi :			Related party:
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Nationalnobu Tbk (lihat Catatan 22)	20,000	10,000	PT Bank Nationalnobu Tbk (refer to Note 22)
	53,493	20,000	

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Tingkat suku bunga per tahun kontraktual deposito berjangka Rupiah	8.25% - 12%	6% - 11.5%	<i>Contractual Interest rates per annum for time deposits Rupiah</i>
Jatuh Tempo	31 hari	31 days	<i>Maturity Period</i>
Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.	<i>Refer to Note 26 for details of balances in foreign currency.</i>		

4. Piutang Usaha

4. Trade Receivables

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Pihak ketiga	242,953	173,430	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (lihat Catatan 22)	50,111	28,904	<i>Related parties (refer to Note 22)</i>
	293,064	202,334	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga	(50,992)	(25,492)	<i>Provision for impairment of trade receivables from third parties</i>
Jumlah piutang usaha - neto	242,072	176,842	Total trade receivables - net

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut: *The details of trade receivables based on currency are as follows:*

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Rupiah	276,153	190,977	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	16,911	11,357	<i>US Dollar</i>
	293,064	202,334	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha lancar masing-masing sebesar Rp76.198, dan Rp77.316 dan masing-masing piutang usaha telah lewat jatuh tempo sebesar Rp216.866 dan Rp125.018. *As of 31 December 2015 and 2014, trade receivables amounting to Rp76,198 and Rp77,316, respectively, are current and Rp216,866 and Rp125,018, respectively, are past due.*

Analisis umur atas piutang usaha yang telah jatuh tempo adalah sebagai berikut: *The aging analysis of the past due trade receivables is as follows:*

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
31 - 60 hari	46,384	32,779	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	15,056	14,106	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	155,426	78,133	<i>Over 90 days</i>
	216,866	125,018	

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp50.992 dan Rp25.492. Piutang yang mengalami penurunan nilai secara individu berkaitan dengan pelanggan pihak ketiga yang layanannya telah diputus atau diturunkan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp165.874 dan Rp99.526. Piutang tersebut mewakili piutang yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

The provision for impairment of past due trade receivables as of 31 December 2015 and 2014 amounts to Rp50,992 and Rp25,492, respectively. The individually impaired receivables mainly relate to third party subscribers whose services have either been disconnected or downgraded. As of 31 December 2015 and 2014, trade receivables which are due but not impaired amount to Rp165,874 and Rp99,526, respectively. Those receivables represent receivables with no history of payment default.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movement in the provision for impairment of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Saldo awal	25,492	23,447	<i>Beginning balance</i>
Penambahan penyisihan-neto	72,351	42,045	<i>Increase in provision, net</i>
Penghapusbukuan	(46,851)	(40,000)	<i>Write-off</i>
Saldo akhir	50,992	25,492	Ending balance

Penambahan dan pemulihan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha telah dimasukkan ke dalam "biaya penurunan nilai piutang usaha" (lihat Catatan 20) dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibebankan pada penyisihan piutang akan dihapuskan ketika tidak ada harapan pemulihan.

The increase in and recovery of provision for impairment of trade receivables have been included in "impairment of trade receivables" (refer to Note 20) in the profit and loss. Amounts charged to the provision account are written-off when there is no expectation of recovery.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

There are no trade receivables pledged.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 26 for details of balances in foreign currency.

5. Biaya Dibayar di Muka

5. Prepaid Expenses

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Sewa	13,136	15,327	<i>Rent</i>
Biaya dibayar dimuka jangka panjang - bagian lancar (lihat Catatan 6)	11,400	11,400	<i>Long-term prepayment-current portion (refer to Note 6)</i>
Lain-lain	12,610	12,206	<i>Others</i>
	37,146	38,933	

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Biaya Dibayar di Muka Jangka Panjang

Akun ini merupakan biaya dibayar dimuka jangka panjang untuk sewa sistem komunikasi (lihat Catatan 23b).

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	114,000	125,400
Bagian lancar (lihat Catatan 5)	(11,400)	(11,400)
Biaya di bayar dimuka jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	102,600	114,000

This account represents long-term prepayment for communication system rental (refer to Note 23b).

*Long -term prepayment
Current portion (refer to Note 5)*

*Long-term prepayment -
net of current portion*

7. Investasi pada Entitas Asosiasi

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan melakukan penyertaan modal ke PT Indonesia Media Televisi ("IMTV"). Perusahaan memperoleh 50.000 lembar saham IMTV (20% kepemilikan) sebesar Rp500.

In July 2012, the Company injected capital in PT Indonesia Media Televisi ("IMTV"). The Company acquired 50,000 IMTV shares (20% ownership interest) for Rp500.

Pada bulan Oktober dan November 2012, Perusahaan melakukan penambahan modal ke IMTV masing-masing sebesar Rp3.000 dan Rp5.000. Transaksi tersebut tidak menyebabkan perubahan persentase kepemilikan dari Perusahaan.

In October and November 2012, the Company injected additional capital in IMTV amounting to Rp3,000 and Rp5,000, respectively. These transactions did not change the ownership interest of the Company.

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan melepaskan 212.500 lembar saham IMTV (5% kepemilikan) sebesar Rp2.125 yang menyebabkan perubahan persentase kepemilikan Perusahaan pada IMTV menjadi 15%.

In January 2013, the Company released 212,500 shares in IMTV (5% ownership interest) amounting to Rp2,125 which resulted in a change in the ownership interest of the Company in IMTV to 15%.

Pada berbagai tanggal di tahun 2013 dan 2014, Perusahaan melakukan penambahan modal ke IMTV sebesar Rp68.625. Transaksi tersebut tidak menyebabkan perubahan persentase kepemilikan dari Perusahaan.

On various dates in 2013 and 2014, the Company injected additional capital in IMTV totaling Rp68,625. These transactions did not change the ownership interest of the Company.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The movement in investment in associate is as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Pada awal tahun	20,867	11,595
Penambahan	-	52,500
Bagian kerugian	(20,867)	(43,228)
Nilai buku bersih	-	20,867

*At beginning of the year
Additions
Share in losses
Net book value*

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, IMTV memiliki jumlah aset masing-masing sebesar Rp724.951 dan Rp769.763 (setelah disajikan kembali).

As of 31 December 2015 dan 2014, IMTV had total assets of Rp724,951 and Rp769,763 (as restated), respectively.

Meskipun Perusahaan memiliki kurang dari 20% saham IMTV, Perusahaan memiliki pengaruh signifikan melalui hak penunjukkan satu direktur pada Dewan Direksi dan satu komisaris pada Dewan Komisaris IMTV.

Although the Company holds less than 20% of the shares of IMTV, the Company exercises significant influence by virtue of its entitlement to appoint one director to the Board of Directors and one commissioner to the Board of Commissioners of IMTV.

IMTV berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial pada November 2013.

IMTV is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in November 2013.

8. Aset Tetap

8. Property, Plant and Equipment

	31 Desember/December 2015			31 Desember/ December 2015	
	1 Januari/ January 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga perolehan					Cost
Tanah	1,456	-	-	1,456	Land
Bangunan	31,233	18,621	-	49,854	Buildings
Prasarana	31,505	2,493	-	33,998	Leasehold improvements
Elektronik head-end	382,004	147,894	-	529,898	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	3,298	59	-	3,357	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	82,408	25,297	-	107,705	Office equipment
Kendaraan	1,615	-	-	1,615	Vehicles
Konverter	21,192	6,671	-	27,863	Converters
Alat pemecah sandi	2,903	669	-	3,572	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	2,538,720	813,134	-	3,351,854	Network service control points
Modem kabel	148,682	115,748	-	264,430	Cable modems
Set top box	433,379	160,348	-	593,727	Set top boxes
	3,678,395	1,290,934	-	4,969,329	
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	(5,870)	(3,058)	-	(8,928)	Buildings
Prasarana	(16,749)	(6,030)	-	(22,779)	Leasehold improvements
Elektronik head-end	(116,265)	(60,254)	-	(176,519)	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	(2,398)	(361)	-	(2,759)	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	(42,375)	(15,914)	-	(58,289)	Office equipment
Kendaraan	(849)	(338)	-	(1,187)	Vehicles
Konverter	(20,543)	(1,069)	-	(21,612)	Converters
Alat pemecah sandi	(858)	(761)	-	(1,619)	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	(503,728)	(237,552)	-	(741,280)	Network service control points
Modem kabel	(54,703)	(51,914)	-	(106,617)	Cable modems
Set top box	(220,460)	(114,469)	-	(334,929)	Set top boxes
	(984,798)	(491,720)	-	(1,476,518)	
Nilai buku bersih	2,693,597			3,492,811	Net book value

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember/December 2014				
1 Januari/ January 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2014	
Harga perolehan				Cost
Tanah	1,456	-	1,456	Land
Bangunan	19,219	-	31,233	Buildings
Prasarana	20,941	-	31,505	Leasehold improvements
Elektronik head-end	315,551	-	382,004	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	3,018	-	3,298	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	66,627	-	82,408	Office equipment
Kendaraan	2,650	(1,035)	1,615	Vehicles
Konverter	21,034	-	21,192	Converters
Alat pemecah sandi	1,783	-	2,903	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	2,051,339	-	2,538,720	Network service control points
Modem kabel	75,810	-	148,682	Cable modems
Set top box	323,468	-	433,379	Set top boxes
	<u>2,902,896</u>	<u>(1,035)</u>	<u>3,678,395</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	(4,106)	-	(5,870)	Buildings
Prasarana	(11,355)	-	(16,749)	Leasehold improvements
Elektronik head-end	(70,041)	-	(116,265)	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	(2,024)	-	(2,398)	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	(29,683)	-	(42,375)	Office equipment
Kendaraan	(818)	302	(849)	Vehicles
Konverter	(14,673)	-	(20,543)	Converters
Alat pemecah sandi	(363)	-	(858)	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	(314,822)	-	(503,728)	Network service control points
Modem kabel	(28,280)	-	(54,703)	Cable modems
Set top box	(131,695)	-	(220,460)	Set top boxes
	<u>(607,860)</u>	<u>302</u>	<u>(984,798)</u>	
Nilai buku bersih	<u>2,295,036</u>		<u>2,693,597</u>	Net book value

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2018 sampai dengan 2045, dimana hak tersebut dapat diperpanjang.

Land rights in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") will expire between 2018 until 2045 and can be extended.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh aset tetap, kecuali tanah dan jaringan, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing setara dengan Rp674.041 dan Rp696.877. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of 31 December 2015 and 2014, all property, plant and equipment, except land and network, are insured against fire, theft and other possible risks for a total sum insured equivalent to Rp674,041 and Rp696,877, respectively. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp243.189 dan Rp158.034.

As of 31 December 2015 and 2014, the Company's property, plant and equipment which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp243,189 and Rp158,034, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap tertentu dengan nilai perolehan sebesar Rp231.522 dijaminkan kepada Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. untuk pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 12).

As of 31 December 2015 and 2014, certain equipment with historical cost of Rp231,522 have been pledged as collateral to the long-term debt from Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. (refer to Note 12).

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen berkeyakinan tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai material pada aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

Management believes that there is no event or change in circumstances that indicates material impairment of the property, plant and equipment at each reporting date.

9. Aset Takberwujud

9. Intangible Assets

Aset takberwujud terdiri dari :

Intangible assets consist of :

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Perangkat lunak komputer			Computer software
Harga perolehan			Cost
Saldo awal	87,898	53,844	Beginning balance
Penambahan	26,034	34,054	Additions
Saldo akhir	<u>113,932</u>	<u>87,898</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	(33,224)	(17,052)	Beginning balance
Penambahan	(23,371)	(16,172)	Additions
Saldo akhir	<u>(56,595)</u>	<u>(33,224)</u>	Ending balance
Nilai buku bersih	<u>57,337</u>	<u>54,674</u>	Net book value
Goodwill (lihat Catatan 1.c)	<u>9,465</u>	<u>2,120</u>	Goodwill (refer to Note 1.c)
Jumlah	<u>66,802</u>	<u>56,794</u>	Total

10. Aset Tidak Lancar Lainnya

10. Other Non-Current Assets

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Peralatan untuk instalasi - neto	86,634	107,389	Equipment for installation - net
Uang Jaminan	9,233	9,192	Security deposits
Jumlah	<u>95,867</u>	<u>116,581</u>	Total

Penyisihan atas penurunan nilai sebesar Rp3.904 dan Rp393 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dibentuk atas peralatan instalasi yang sudah lama tidak bergerak. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai peralatan untuk instalasi tersebut cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai aset tersebut.

A provision for impairment of Rp3,904 and Rp393 as of 31 December 2015 and 2014, respectively, was established against slow-moving equipment for installation. Management believes that the provision for impairment of equipment for installation is adequate to cover loss on the impairment of the assets.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, peralatan untuk instalasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing setara dengan Rp84.599 dan Rp78.538 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of 31 December 2015, equipment for installation was insured against fire, theft and other possible risks for an amount equivalent to Rp84,599 and Rp78,538, respectively, which in management's view is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. Utang Usaha

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Pihak ketiga	167,800	94,049	Third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 22)	9,404	18,697	Related parties (refer to Note 22)
Jumlah	177,204	112,746	Total

Rincian utang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut: *The details of trade payables based on currency are as follows:*

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Rupiah	135,756	69,324	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	41,448	43,422	US Dollar
	177,204	112,746	

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing. *Refer to Note 26 for details of balances in foreign currency.*

12. Pinjaman Jangka Panjang

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Pihak ketiga:			Third party:
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. (nilai penuh):			Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. (full amount):
31 Desember 2015: USD 7,337,100,			December 31, 2015: USD 7,337,100,
31 Desember 2014: USD 14,624,220,	101,215	181,925	December 31, 2014: USD 14,624,220,
Dikurangi: Jatuh tempo dalam satu tahun	(69,832)	(90,651)	Less: Current maturities
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	31,383	91,274	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang yang disebutkan di atas dibebani suku bunga tahunan sebesar 2,35% sampai dengan 4,75%

Pada bulan April dan Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan pemasok masing-masing sebesar USD11,662,807 dan USD3,373,378 dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd ("Cisco Capital") selama 3 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membeli peralatan elektronik dari Cisco dengan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 4,75% per tahun. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Pembayaran pinjaman dilakukan setiap kuartal dengan jumlah tetap sebesar USD971,901 untuk pinjaman pokok dan USD85,157 untuk bunga yang dimulai sejak Juli 2013 dan USD281,115 untuk pinjaman pokok dan USD24,631 untuk bunga yang dimulai sejak Oktober 2013.

The above long-term debt is subject to annual interest rates ranging from 2.35% to 4.75%

In April and July 2013, the Company entered into vendor loan agreements, amounting to USD11,662,807 and USD3,373,378, respectively with Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. ("Cisco Capital") for 3 years. The loans were used for the purchase of electronic equipment from Cisco and bear fixed interest rate of 4.75% per annum. The Company has used the entire loan facilities. Repayment of the loans is being made on a quarterly basis with fixed amount of USD971,901 for the principal and USD85,157 for the interest since July 2013 and USD281,115 for the principal and USD 24,631 for the interest since October 2013.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan pemasok sebesar USD1,371,600 dan USD5,453,332 dengan Cisco Capital selama 3 tahun. Perjanjian ini akan digunakan untuk membeli peralatan elektronik dengan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 2,35% per tahun. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Pembayaran pinjaman dilakukan setiap kuartal dengan jumlah tetap sebesar USD568,744 untuk pinjaman pokok dan USD24,440 untuk bunga, dimulai sejak Maret 2015.

In July 2014, the Company entered into vendor loan agreements amounting to USD1,371,600 and USD5,453,332 with Cisco Capital for 3 years. The loans were used for the purchase of electronic equipment from Cisco and bear fixed interest rate of 2.35% per annum. The Company has used the entire loan facilities. Repayment of the loans is being made on a quarterly basis with a fixed amount of USD568,744 for the principal and USD24,440 for the interest, since March 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas kredit ini dijamin dengan aset tetap tertentu (lihat Catatan 8).

As of 31 Desember 2015 and 2014, these loans were secured by certain equipment (refer to Note 8).

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit revolving dengan Citibank N.A Indonesia sebesar Rp300.000. Perjanjian tersebut berjangka waktu 3 tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga yang berkisar antara JIBOR+3,25% dan JIBOR+3,75% per tahun. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk keperluan belanja modal. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diwajibkan untuk tetap menjaga rasio hutang terhadap EBITDA tidak akan pada setiap saat lebih dari 2,75 : 1 dan rasio EBITDA terhadap biaya bunga setiap saat setara dengan atau melebihi 3,25 : 1. Pada tanggal 5 Juni 2013, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp100.000 atas fasilitas tersebut dan telah melunasinya pada bulan Desember 2014.

In June 2013, the Company entered into a revolving credit facility agreement with Citibank N.A Indonesia amounting to Rp300,000. This agreement has a term of 3 years, which will expire on 4 June 2016 and bears interest rates ranging from JIBOR+3.25% to JIBOR+3.75% per annum. This facility will be used for capital expenditures. Based on this agreement, the Company shall maintain a debt to EBITDA ratio at anytime not exceeding 2.75 : 1 and EBITDA to interest expense ratio at any time of over or at least 3.25 : 1. On 5 June 2013, the Company withdrew Rp100,000 from the facility and repaid the same in December 2014.

Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia sebesar Rp300.000. Perjanjian tersebut berjangka waktu 3 tahun, yang akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga JIBOR+3,25% per tahun. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk keperluan belanja modal dan pendanaan umum perusahaan dan tidak ada jaminan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diwajibkan untuk tetap menjaga rasio hutang terhadap EBITDA tidak melebihi 2,75 : 1. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut.

In October 2013, the Company entered into a credit facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia amounting to Rp300,000. This agreement has a term of 3 years, will expire in October 2016 and bears interest rate at JIBOR+3.25% per annum. This facility will be used for capital expenditures and general corporate funding and is unsecured. The Company shall maintain a debt to EBITDA ratio not exceeding 2.75 : 1. Until the date of the completion of these financial statements, the Company has not used the facility.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 26 for details of balances in foreign currency.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014
and 1 January 2014 and for the Years
Ended 31 December 2015 and 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. Perpajakan

13. Taxation

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Entitas Anak			Subsidiaries
Lain-lain	-	17	Others
Jumlah	-	17	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Pajak penghasilan badan			Corporate income taxes
Perusahaan			Company
PPh Pasal 25	18,845	11,208	Income tax Article 25
PPh Pasal 29	198	60,596	Income tax Article 29
	<u>19,043</u>	<u>71,804</u>	
Entitas Anak			Subsidiaries
PPh Pasal 25	30	-	Income tax Article 25
PPh Pasal 29	15	-	Income tax Article 29
	<u>45</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>19,088</u>	<u>71,804</u>	Total

Pajak lainnya

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Perusahaan			Other taxes
			Company
PPh Pasal 21	2,068	1,750	Income tax Article 21
PPh Pasal 23	1,020	414	Income tax Article 23
PPh Pasal 4 (2)	516	384	Income tax Article 4 (2)
PPh Pasal 26	3,392	1,502	Income tax Article 26
Pajak pertambahan nilai	537	8,332	Value added tax
	<u>7,533</u>	<u>12,382</u>	
Entitas Anak			Subsidiaries
PPh Pasal 23	33	-	Income tax Article 23
PPh Pasal 4 (2)	-	63	Income tax Article 4 (2)
PPh Pasal 26	-	166	Income tax Article 26
Pajak pertambahan nilai	263	195	Value added tax
	<u>296</u>	<u>424</u>	
Jumlah	<u>7,829</u>	<u>12,806</u>	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	2015	2014	
Perusahaan			Company
Kini	217,644	195,281	Current
Tangguhan	(1,654)	2,521	Deferred
	<u>215,990</u>	<u>197,802</u>	
Entitas Anak			Subsidiaries
Kini	739	218	Current
Jumlah	<u>216,729</u>	<u>198,020</u>	Total

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014
and 1 January 2014 and for the Years
Ended 31 December 2015 and 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan
hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak
penghasilan sebagai berikut:

The reconciliation between income tax
expenses and the theoretical tax amount on
profit before income tax is as follows:

	2015	2014	
Perusahaan			Company
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	856,401	755,915	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(4,190)	(734)	Profit before income tax of Subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	852,211	755,181	Profit before income tax of the Company
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	213,054	188,796	Tax calculated at applicable tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan kena pajak final	(3,684)	(4,400)	Tax effects of permanent differences: Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	6,620	13,406	Non-deductible expenses
	<u>215,990</u>	<u>197,802</u>	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pasal 4 (2)	739	218	Article 4 (2)
	<u>739</u>	<u>218</u>	
Beban pajak penghasilan	<u>216,729</u>	<u>198,020</u>	Income tax expenses

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak
Perusahaan dengan penghasilan kena pajaknya
adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income
tax of the Company and the Company's taxable
income is as follows:

	2015	2014	
Perusahaan			Company
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	856,401	755,915	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(4,190)	(734)	Profit before income tax of Subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	852,211	755,181	Profit before income tax of the Company
Perbedaan waktu:			Timing differences:
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	(39,893)	(24,075)	Difference between commercial and fiscal depreciation of properties, plant and equipment
Liabilitas imbalan kerja	17,497	13,964	Employee benefit liabilities
Biaya penurunan nilai piutang usaha - neto	25,500	2,045	Net impairment of trade receivables
Biaya penurunan nilai peralatan untuk instalasi - neto	3,511	(2,016)	Net impairment (write-off) of equipment for instalation
	<u>6,615</u>	<u>(10,082)</u>	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Penghasilan kena pajak final	(14,735)	(17,601)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	26,485	53,624	Non-deductible expenses
	<u>11,750</u>	<u>36,023</u>	
Laba kena pajak Perusahaan	<u>870,576</u>	<u>781,122</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak kini Perusahaan	217,644	195,281	Current tax expense of the Company
Pajak dibayar di muka	(217,446)	(134,685)	Prepaid taxes
Hutang pajak Perusahaan - Pasal 29	<u>198</u>	<u>60,596</u>	Income tax payable - Article 29

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

d. Aset pajak tangguhan - neto

d. Deferred tax assets - net

31 Desember/ December 2015					
Pada awal tahun*/ At beginning of year*)	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to profit and loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited/(charged) to other comprehensive income	Pada akhir tahun/ At end of year		
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	6,372	6,376	-	12,748	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	10,758	(9,973)	-	785	Difference between commercial and fiscal net book values of property, plant and equipment
Liabilitas imbalan kerja	16,385	4,374	2,137	22,896	Employee benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai peralatan untuk instalasi	98	877	-	975	Provision for impairment of equipment for installation
Jumlah	33,613	1,654	2,137	37,404	Total
31 Desember/ December 2014					
Pada awal tahun*/ At beginning of year*)	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to profit and loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited/(charged) to other comprehensive income	Pada akhir tahun*/ At end of year*)		
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	5,861	511	-	6,372	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	16,777	(6,019)	-	10,758	Difference between commercial and fiscal net book values of property, plant and equipment
Liabilitas imbalan kerja	13,261	3,491	(367)	16,385	Employee benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai peralatan untuk instalasi	602	(504)	-	98	Provision for impairment of equipment for installation
Jumlah	36,501	(2,521)	(367)	33,613	Total

*Disajikan kembali, lihat Catatan 30

*)Restated, see Note 30

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The Taxation Laws of Indonesia require that each company submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years 2007 and prior years, the said period is within ten years from the time the tax becomes due, but not later than 2013, while for the fiscal years 2008 and onwards, the period is within five years from the time the tax becomes due.

14. Beban Akrual

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Biaya pemrograman	148,608	91,934
Lain-lain	139,185	77,734
	287,793	169,668

14. Accruals

Programming cost
Others

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 26 for details of balances in foreign currency.

15. Liabilitas Imbalan Kerja

15. Employee Benefit Liabilities

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Jumlah liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian	113,967	81,397	Total employee benefit liabilities in the consolidated statement of financial position
Imbalan kerja jangka pendek	(22,385)	(15,862)	Short-term employee benefits
Bagian jangka panjang	91,582	65,535	Non-current portion
Dibebankan pada laporan laba rugi:			Charged to profit and loss:
Imbalan pasca-kerja	19,070	20,589	Post-employment benefits

Perusahaan menunjuk aktuaris independen untuk menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan pada 31 Desember 2015 dan 2014 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporan No. 0332/ST-GS-PSAK24-LINK/II/2016 dan No. 0306/ST-GS-PSAK24-LINK/II/2015 tanggal 23 Februari 2016 dan 17 Februari 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi atas imbalan pascakerja tersebut telah memadai untuk menutup kewajiban yang dimaksud.

The Company appointed independent actuaries to determine and recognize post-employment liability in accordance with the existing manpower regulations. Post-employment benefit liabilities of the Company as of 31 December 2015 and 2014 was calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo in their reports No. 0332/ST-GS-PSAK24-LINK/II/2016 and No. 0306/ST-GS-PSAK24-LINK/II/2015 dated 23 February 2016 and 17 February 2015, respectively. Management believes that the estimates of post-employment benefits are sufficient to cover such liabilities.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used are as follows:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Tingkat diskonto	9.2% per tahun/per annum	8.5% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat gaji masa mendatang	12.00%	9.00%	Future salary increases
Usia pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Normal pension age
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5.00% untuk karyawan yang berusia 25 tahun dan menurun linier ke 0.00% pada usia 45 tahun dan seterusnya/5.00% for employees aged 25 years and will linearly decrease until 0.00% at age 45 years and above	5.00% untuk karyawan yang berusia 25 tahun dan menurun linier ke 0.00% pada usia 45 tahun dan seterusnya/5.00% for employees aged 25 years and will linearly decrease until 0.00% at age 45 years and above	Resignation rate

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah yang diakui sebagai beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Biaya jasa kini	10,915	9,660	Current service cost
Beban bunga	5,911	5,044	Interest cost
Pengakuan segera biaya jasa lalu	2,024	330	Immediate recognition of past service costs
Biaya pemutusan kontrak kerja	220	5,555	Termination cost
Jumlah	19,070	20,589	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Saldo awal tahun	65,535	53,042	Balance at beginning of the year
Beban bersih yang diakui pada laporan laba rugi	19,070	20,589	Net expenses recognized in profit and loss
Pembayaran manfaat (Keuntungan) / kerugian aktuarial yang belum diakui - neto	(1,352)	(1,069)	Payment of benefits
Biaya pemutusan kontrak kerja	8,550	(1,471)	Unrecognized actuarial (gain) / loss-net
	(221)	(5,556)	Termination cost
Saldo akhir tahun	91,582	65,535	Balance at end of the year

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Total recognized employee benefit expense is as follows :

The movements in the present value of defined benefit obligation are as follows:

The defined benefit pension plan typically expose the Company to interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond rate. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Analisis Sensitivitas

Peningkatan 1% tingkat diskonto yang diasumsikan pada 31 Desember 2015, akan berakibat pada penurunan kewajiban imbalan pasti sebesar Rp81.840.

Penurunan 1% tingkat diskonto yang diasumsikan pada 31 Desember 2015, akan berakibat pada peningkatan kewajiban imbalan pasti sebesar Rp102.862.

Jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Kurang dari 1 Tahun	3,063	1,254	Less than 1 Year
Antara 1 dan 5 Tahun	10,768	8,950	Between 1 and 5 Years
Antara 5 dan 10 Tahun	32,991	21,808	Between 5 and 10 Years
Diatas 10 Tahun	249,779	163,498	Beyond 10 Years
Jumlah	296,601	195,510	Total

16. Modal Saham

	31 Desember/December 2015 dan/and 31 Desember/December 2014		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
PT First Media Tbk	1,029,079,186	33.82%	102,908
Asia Link Dewa Pte. Ltd.	1,017,766,198	33.45%	101,777
Masyarakat/ Public	995,804,000	32.73%	99,580
Total	3,042,649,384	100.00%	304,265

Sesuai dengan keputusan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 25 April 2014, disetujui pembagian dividen kas sebesar Rp42.018 sebagai dividen final untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013.

Pada tanggal 2 Juni 2014, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 1.b).

Pada tanggal 2 Juni 2014, Asia Link Dewa Pte. Ltd., pemegang saham, telah membeli saham Perusahaan sejumlah 458.248.814 lembar dari PT First Media Tbk, pemegang saham.

Pada tanggal 3 Nopember 2014, PT First Media Tbk., Asia Link Dewa Pte. Ltd. dan pemegang saham lainnya dalam Perusahaan telah melakukan penjualan sebagian dari saham-saham yang dimilikinya dalam Perusahaan

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Sensitivity Analysis

A 2% increase in the assumed discount rate on 31 December 2015, will result in a decrease in defined benefit obligation of Rp81,840.

A decrease of 1% in the discount rate assumed on 31 December 2015, will result in an increase in defined benefit obligation of Rp102,862.

The maturities of defined benefit obligation as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

16. Share Capital

In accordance with the resolution of the shareholders of the Company dated 25 April 2014, cash dividend distribution of Rp42,018 was approved as final dividends for the year ended 31 December 2013.

On 2 June 2014, all the shares of the Company were listed on the Indonesian Stock Exchange (Note 1.b).

On 2 June 2014, Asia Link Dewa Pte. Ltd., shareholder, purchased 458,248,814 shares of the Company from PT First Media Tbk, shareholder.

On 3 November 2014, PT First Media Tbk., Asia Link Dewa Pte. Ltd. and other shareholders of the Company sold portions of their shares in the Company through private placement. PT First Media Tbk sold 226,677,000 shares which

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

melalui mekanisme *private placement*. PT First Media Tbk telah menjual sebanyak 226.677.000 saham yang merupakan kurang lebih 7,45% dari seluruh saham yang ditempatkan dan telah disetor penuh dalam Perusahaan dan Asia Link Dewa Pte. Ltd. telah menjual sebanyak 473.132.000 saham yang merupakan kurang lebih 15,55% dari seluruh saham yang ditempatkan dan telah disetor penuh dalam Perusahaan.

17. Tambahan Modal Disetor - Neto

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Agio saham	1,524,438	1,524,438
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali	(93,384)	(93,384)
Jumlah	1,431,054	1,431,054

Agio saham merupakan kelebihan pembayaran dari pemegang saham atas nilai nominal saham.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali sebesar Rp93.384 merupakan efek dari penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012).

18. Pendapatan

	2015	2014
Biaya berlangganan dari layanan broadband internet dan jaringan	1,459,835	1,196,793
Biaya berlangganan dari layanan televisi kabel	939,842	794,836
Lain-lain	164,638	144,329
Jumlah	2,564,315	2,135,958

Rincian pendapatan berdasarkan hubungan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pihak ketiga	2,500,096	2,111,523
Pihak berelasi	64,219	24,435
Jumlah	2,564,315	2,135,958

Tidak ada pendapatan dari pelanggan pihak ketiga tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan.

Lihat Catatan 22 untuk rincian pendapatan dari pihak berelasi.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

represent about 7.45% of the total paid-in capital of the Company and Asia Link Dewa Pte. Ltd. sold 473,132,000 shares which represent about 15.55% of the total paid-in capital of the Company.

17. Additional Paid-In Capital - Net

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
Agio saham	1,524,438	1,524,438
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali	(93,384)	(93,384)
Jumlah	1,431,054	1,431,054

Share premium represents the excess of payments from shareholders over the par value of the shares.

Difference in value from restructuring transactions between entities under common control amounting Rp93,384 arose from the implementation of PSAK No. 38 (Revised 2012).

18. Revenue

	2015	2014
Biaya berlangganan dari layanan broadband internet dan jaringan	1,459,835	1,196,793
Biaya berlangganan dari layanan televisi kabel	939,842	794,836
Lain-lain	164,638	144,329
Jumlah	2,564,315	2,135,958

The details of revenue based on relationship with customers are as follows:

	2015	2014
Pihak ketiga	2,500,096	2,111,523
Pihak berelasi	64,219	24,435
Jumlah	2,564,315	2,135,958

No revenue earned from certain third party customers exceeds 10% of total revenue.

Refer to Note 22 for details of revenue from related parties.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. Beban Pokok Pendapatan (Tidak Termasuk Beban Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Takberwujud)

	2015	2014
Televisi kabel-distribusi program dan layanan teknis	295,209	254,266
Internet broadband	148,307	123,988
Lain-lain	126,363	96,156
Jumlah	569,879	474,410

Tidak ada pembelian dari pemasok pihak ketiga tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan.

20. Beban Usaha

	2015	2014
Beban penjualan		
Biaya karyawan	80,988	80,617
Komisi	44,856	26,375
Promosi	27,552	24,421
Lain-lain	16,153	12,921
Jumlah	169,549	144,334
Beban umum dan administrasi		
Biaya karyawan	186,234	156,556
Biaya penurunan nilai piutang usaha (Catatan 4)	72,351	42,045
Listrik, air dan telepon	38,125	33,311
Sewa	21,671	20,944
Biaya penurunan nilai peralatan untuk instalasi	4,250	-
Lain-lain	51,751	33,217
Jumlah	374,382	286,073

21. Laba Per Saham

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun-tahun bersangkutan.

	2015	2014
Labanya tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	639,525	557,715
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (jumlah penuh)	3,042,649,384	3,042,649,384
Labanya bersih per saham dasar (nilai Rupiah penuh)	210	183

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. Cost of Revenue (Excluding Depreciation of Property, Plant and Equipment and Amortization of Intangible Assets)

	2015	2014
Televisi kabel - programming distribution and technical services	295,209	254,266
Broadband internet	148,307	123,988
Others	126,363	96,156
Total	569,879	474,410

No purchases from certain third party suppliers exceed 10% of total revenue.

20. Operating Expenses

	2015	2014
Selling expenses		
Employee costs	80,988	80,617
Commission	44,856	26,375
Promotion	27,552	24,421
Others	16,153	12,921
Total	169,549	144,334
General and administrative expenses		
Employee costs	186,234	156,556
Impairment of trade receivables (Note 4)	72,351	42,045
Electricity, water and telephone	38,125	33,311
Rent	21,671	20,944
Impairment of equipment for installation	4,250	-
Others	51,751	33,217
Total	374,382	286,073

21. Earnings Per Share

Earnings per share is calculated by dividing profit during the year by the weighted average number of shares outstanding during the respective years.

	2015	2014
Profit for the year attributable to owners of the parent	639,525	557,715
Weighted average number of shares outstanding (full amount)	3,042,649,384	3,042,649,384
Basic earnings per share (in Rupiah full amount)	210	183

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. Informasi Mengenai Pihak Berelasi

22. Related Party Information

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and transactions with related parties is as follows:

Pihak-Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transaction</i>
PT First Media Tbk	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/ <i>Subscription broadband internet and network services</i>
PT Bank Nationalnoba Tbk	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian, <i>affiliate common control entity</i>	Kas pada bank dan deposito berjangka/ <i>Cash in bank and time deposit</i>
PT Multipolar Tbk	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian, <i>affiliate common control entity</i>	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/ <i>Subscription broadband internet and network services</i>
PT Visionet Internasional	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian, <i>affiliate common control entity</i>	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/ <i>Subscription broadband internet and network services</i>
PT Multipolar Technology Tbk	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian, <i>affiliate common control entity</i>	Modem kabel, komputer dan elektronik <i>head-end/ Cable modem, computer and head-end electronics</i>
PT Internux	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian, <i>affiliate common control entity</i>	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/ <i>Subscription broadband internet and network services</i>
PT Imperial Aryaduta Hotel and Country Club	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian, <i>affiliate common control entity</i>	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/ <i>Subscription broadband internet and network services</i>
PT Delta Nusantara Networks	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian, <i>affiliate common control entity</i>	Layanan broadband internet berlangganan dan jaringan/ <i>Subscription broadband internet and network services</i>

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

The details of transactions and balances with related parties are as follows:

a. Kas dan setara kas

a. Cash and cash equivalents

	31 Desember/ December 2015		31 Desember/ December 2014	
	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}
PT Bank Nationalnoba Tbk				
Bank/ <i>Cash in banks</i>	122,655	2.76%	196,895	5.26%
Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>	20,000	0.45%	10,000	0.27%
	142,655	3.21%	206,895	5.53%

^{a)} % terhadap jumlah aset/% of total assets

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

b. Piutang usaha

b. Trade receivables

	31 Desember/ December 2015		31 Desember/ December 2014	
	Rp	% ^{b)}	Rp	% ^{b)}
PT First Media Tbk	29,097	0.66%	19,729	0.53%
PT Visionet Internasional	9,920	0.22%	6,343	0.17%
PT Internux	5,474	0.12%	-	-
PT Imperial Aryaduta Hotel & Country Club	1,410	0.03%	-	-
PT Delta Nusantara Networks	1,174	0.03%	-	-
Lain-lain/ <i>Others</i>	3,036	0.07%	2,832	0.07%
	50,111	1.13%	28,904	0.77%

^{b)} % terhadap jumlah aset/% of total assets

c. Piutang pihak berelasi non-usaha

c. Non-trade receivables from related parties

	31 Desember/ December 2015		31 Desember/ December 2014	
	Rp	% ^{c)}	Rp	% ^{c)}
PT First Media Tbk	361	0.01%	227	0.01%
Lain-lain/ <i>Others</i>	980	0.02%	975	0.03%
	1,341	0.03%	1,202	0.04%

^{c)} % terhadap jumlah aset/% of total assets

d. Utang usaha

d. Trade payables

	31 Desember/ December 2015		31 Desember/ December 2014	
	Rp	% ^{d)}	Rp	% ^{d)}
PT Multipolar Technology Tbk	5,771	0.75%	4,098	0.58%
PT Multipolar Tbk	2,539	0.33%	2,290	0.32%
PT First Media Tbk	-	-	7,436	1.05%
PT First Media Television	-	-	4,383	0.62%
Lain-lain/ <i>Others</i>	1,094	0.14%	490	0.07%
	9,404	1.22%	18,697	2.64%

^{d)} % terhadap jumlah liabilitas/% of total liabilities

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

e. Utang non-usaha

e. Non-trade payables

31 Desember/ December 2015		31 Desember/ December 2014		
Rp	% ^{e)}	Rp	% ^{e)}	
PT First Media Tbk	581	0.08%	1,184	0.17%

^{e)} % terhadap jumlah liabilitas/% of total liabilities

f. Biaya langganan diterima dimuka dan deposito pelanggan

f. Unearned subscription fees and subscriber deposits

31 Desember/ December 2015		31 Desember/ December 2014		
Rp	% ^{f)}	Rp	% ^{f)}	
PT First Media Tbk	38,642	5.01%	50,533	7.14%

^{f)} % terhadap jumlah liabilitas/% of total liabilities

g. Pendapatan

g. Revenue

	2015		2014	
	Rp	% ^{g)}	Rp	% ^{g)}
Biaya berlangganan dari layanan televisi kabel/ Subscription fees from cable television services Lain-lain/ Others	1,450	0.06%	760	0.04%
Biaya berlangganan dari layanan broadband internet dan jaringan/ Subscription fees from broadband internet and network services				
PT First Media Tbk	42,156	1.64%	14,092	0.66%
PT Internux	4,977	0.19%	-	-
PT Visionet Internasional	3,614	0.14%	2,237	0.10%
Lain-lain/ Others	12,022	0.47%	7,346	0.34%
Sub- Jumlah /Sub- Total	62,769	2.44%	23,675	1.10%
	64,219	2.50%	24,435	1.14%

^{g)} % terhadap jumlah pendapatan/% of total revenue

h. Beban imbalan kerja

h. Employee benefit expenses

	2015		2014	
	Rp	% ^{h)}	Rp	% ^{h)}
Dewan Komisaris dan Direksi- Imbalan kerja jangka pendek/ Board of Commissioners and Directors-short-term employee benefits	32,612	12.20%	29,500	12.44%

^{h)} % terhadap jumlah biaya karyawan/% of total employee cost

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. Perjanjian-perjanjian Penting

23. Significant Agreements

a. Perusahaan mempunyai perjanjian distribusi program dan jasa teknik dengan beberapa penyedia layanan program televisi.

Perjanjian tersebut dapat diperbaharui kembali dan berlaku untuk jangka waktu satu (1) hingga tiga (3) tahun. Beberapa perjanjian juga mengizinkan Perusahaan untuk menayangkan program komersial dan mengharuskan penempatan uang jaminan kepada pemberi program. Selain itu, perjanjian menetapkan, antara lain, biaya yang harus dibayar untuk setiap tipe pelanggan yang dilayani oleh Perusahaan.

b. Pada tanggal 30 Desember 2010, PT First Media Tbk menandatangani perjanjian senilai USD20,000,000 dengan PT Nap Info Lintas Nusa. Perjanjian tersebut dialihkan dari PT First Media Tbk kepada Perusahaan pada tanggal 23 Mei 2011.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dapat menggunakan kapasitas transmisi 10 Gbps kabel bawah laut PT Nap Info Lintas Nusa untuk jangka waktu lima belas (15) tahun sejak 30 Desember 2010.

c. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian televisi berbayar dengan PT First Media Television, dimana PT First Media Television memberikan otoritas eksklusif yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa persyaratan kepada Perusahaan untuk mengelola bisnis televisi di wilayah Republik Indonesia untuk periode sampai dengan 10 November 2020, tergantung pada, antara lain, pembayaran biaya per pelanggan.

d. PT First Media Tbk dan Asia Link Holdings Limited sebagai pemegang saham Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemegang Saham (PPS) tanggal 21 Maret 2011 yang antara lain menyebutkan beberapa Reserved Matters. Pada 27 Juni 2011, PPS dialihkan dari Asia Link Holdings Limited kepada Asia Link Dewa Pte.Ltd. Pada bulan April 2014, Reserved Matters dalam PPS tersebut telah di amandemen dimana perubahan tersebut berlaku sejak tanggal penandatanganan. Dengan demikian, transaksi di atas termasuk dalam cakupan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi

a. The Company has program distribution and technical service agreements with various TV program providers.

The agreements are renewable and valid for periods ranging from one (1) to three (3) years. Certain agreements also allow the Company to broadcast commercials and require placement of security deposits with program providers. Furthermore, the agreements stipulate, among others, the fees to be paid for each type of subscribers serviced by the Company.

b. On 30 December 2010, PT First Media Tbk entered into an agreement worth USD20,000,000 with PT Nap Info Lintas Nusa. The agreement was novated to the Company on 23 May 2011.

Based on the agreement, the Company can utilize 10 Gbps submarine cable transmission capacity of PT Nap Info Lintas Nusa for a period of fifteen (15) years from 30 December 2010.

c. On 27 June 2011, the Company entered into a Pay TV Agreement with PT First Media Television, whereby PT First Media Television, irrevocably and unconditionally, grants exclusive authority to the Company to manage its TV business in the territory of the Republic of Indonesia for a period until 10 November 2020 subject to, among others, the payment of a fee per subscriber.

d. PT First Media Tbk and Asia Link Holdings Limited as shareholders of the Company signed a Shareholders Agreement (SHA) on 21 March 2011 which among others prescribes certain Reserved Matters. On 27 June 2011, the SHA was novated from Asia Link Holdings Limited to Asia Link Dewa Pte. Ltd. In April 2014, the Reserved Matters on the SHA were amended whereby changes take effect from the original date the SHA was signed. As such, the transaction described above is within the scope of PSAK No. 38, "Accounting for Restructuring among Entities Under

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas Sepengendali", yang mengharuskan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana transaksi tersebut seolah-olah telah terjadi sejak periode paling awal yang disajikan. Perjanjian ini sudah berakhir di tahun 2014.

- e. Pada bulan Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas lindung nilai pertukaran mata uang asing dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia sehubungan dengan strategi manajemen risiko valuta asing Perusahaan.
- f. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kewajiban kontinjensi yang signifikan.

24. Manajemen Risiko Keuangan dan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan dan Entitas Anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga.

(1) Risiko pasar - Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang terutama timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, beban akrual dan pinjaman jangka panjang dalam mata uang USD. Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mewajibkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengelola risiko mata uang asing terhadap Rupiah yang timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan kewajiban yang diakui. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko mata uang asing dengan melakukan pengawasan fluktuasi kurs mata uang secara berkelanjutan sehingga Perusahaan dapat melakukan tindakan yang tepat (lihat Catatan 23e).

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Common Control", which requires the application of the pooling-of-interests method as if the transaction took place from the earliest period presented. The SHA expired in 2014.

- e. In February 2015, the Company entered into a foreign exchange hedging facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia in connection with the Company's foreign exchange risk management strategy.
- f. Up to the date of the completion of these consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries had no significant contingent liabilities.

24. Financial Risk Management and Fair Value of Financial Instruments

a. Risk Management Policies

In its operating, investing and financing activities, the Company and Subsidiaries are exposed to currency risk, credit risk, liquidity risk, and interest rate risk.

(1) Market risks - Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Foreign exchange rate risk arises from cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, accruals and long-term debt in USD. Management has established a policy requiring the Company and Subsidiaries to manage foreign exchange risk against the Rupiah arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Company and Subsidiaries manage the foreign currency risk by monitoring the fluctuation in currency rates continuously so that they can undertake the appropriate action (refer to Note 23e).

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap USD dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun ini akan menjadi Rp7.941 (2014 : Rp 9.619) lebih rendah/ lebih tinggi. Dampak terhadap ekuitas akan menjadi sama seperti dampak pada laba setelah pajak untuk tahun ini.

(2) Risiko kredit

Risiko kredit timbul terutama dari kas di bank, deposito berjangka, piutang usaha, aset lancar lainnya dan piutang pihak berelasi non-usaha dengan eksposur maksimum sebesar jumlah tercatat dari setiap instrumen tersebut.

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset keuangan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

	2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Eksposur Maksimum/ Maximum exposure	Nilai tercatat/ Carrying amount	Eksposur Maksimum/ Maximum exposure	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	325,429	325,429	358,658	358,658	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	242,072	242,072	176,842	176,842	Trade receivables
Piutang pihak berelasi non-usaha	1,341	1,341	1,202	1,202	Non-trade receivables from related parties
Aset lancar lainnya	137	137	-	-	Other current assets

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari kas di bank dan deposito berjangka dengan memonitor reputasi dan peringkat kredit bank-bank dan membatasi risiko agregat untuk setiap individu bank. Kas di bank dan deposito bank jangka pendek ditempatkan pada bank domestik dengan reputasi tinggi.

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai:

	2015					Jumlah/ Total	
	Mengalami penurunan nilai individual/ Individually impaired	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not yet due and not impaired	Lewat jatuh tempo yang tidak mengalami penurunan nilai/ Due but not impaired				
			31 - 60 Hari/ Days	61 - 90 Hari/ Days	>90 Hari/ Days		
Kas dan setara kas	-	271,936	63,493	-	-	325,429	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	50,992	76,198	48,384	15,056	155,426	293,064	Trade receivables
Piutang pihak berelasi non usaha	-	1,341	-	-	-	1,341	Non-trade receivables
Aset lancar lainnya	-	137	-	-	-	137	Other current assets
Jumlah	50,992	349,612	99,877	15,056	155,426	619,971	Total

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

As of 31 December 2015, if Rupiah had weakened/ strengthened by 5% against USD with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been Rp7,941 (2014: Rp 9,619) lower/ higher. The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax profit for the year.

(2) Credit risk

Credit risk arises primarily from cash in banks, time deposits, trade receivables, other current assets and non-trade receivables from related parties, with the maximum credit risk exposure equivalent to the carrying amounts of each instrument.

Total maximum credit risk exposure of financial assets on 31 December 2015 and 2014 are as follows:

The Company and Subsidiaries manage credit risk from cash in banks and time deposits by monitoring the reputation and credit rating of the banks and limiting the aggregate risk to any individual bank. Cash in banks and short-term bank deposits are placed with highly reputable domestic banks.

The following tables analyze assets that are due but not impaired and not yet due and not impaired and financial assets that are individually determined to be impaired:

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014					Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not yet due and not impaired	Lewat jatuh tempo yang tidak mengalami penurunan nilai/ Due but not impaired					
Mengalami penurunan nilai/ individually impaired	31 - 60 Hari/ Days	61 - 90 Hari/ Days	>90 Hari/ Days				
Kas dan setara kas	338,658	20,000	-	-	358,658	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	25,492	77,316	32,779	14,106	202,334	Trade receivables	
Piutang pihak berelasi non usaha	-	1,202	-	-	1,202	Non-trade receivables	
Jumlah	25,492	417,176	52,779	14,106	78,133	562,194	

Sehubungan dengan risiko kredit piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan persyaratan umum dan kondisi fasilitas kredit kepada pelanggan. Perusahaan dan Entitas Anak juga memiliki kebijakan kredit di mana setiap pelanggan korporasi baru dianalisa secara individu untuk kemampuan kredit mereka sebelum Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penawaran standar dan kondisi pembayaran.

(3) Risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak berniat untuk membayar semua liabilitas pada saat atau sekitar jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan dan Entitas Anak berharap dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kas dan setara kas (Catatan 4) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal pelaporan dan ke kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan tahun yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan termasuk estimasi pembayaran bunga.

In respect of the credit risk from trade receivables, the Company and Subsidiaries establish general terms and conditions of credit to customers. The Company and Subsidiaries also have a credit policy under which each new corporate customer is analyzed individually for their creditworthiness before the Company and Subsidiaries offer standard payment conditions.

(3) Liquidity risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, who have put in place an appropriate liquidity risk management framework for the management of short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and Subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities and continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and Subsidiaries intend to settle all liabilities at or around their contractual maturities. In order to meet such cash commitments, the Company and Subsidiaries expect to generate sufficient cash inflows. The Company and Subsidiaries have ample cash and cash equivalents (Note 4) to meet liquidity needs.

The table below analyzes the Company's and Subsidiaries' financial liabilities at the reporting date and into relevant maturity groupings based on the remaining years to contractual maturity dates. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments.

	Dalam satu tahun/ Within one year	Antara satu dan dua tahun/ Between one and two years	Antara dua dan tiga tahun/ Between two and three years	Arus kas yang tidak didiskontokan/ Total undiscounted cash flows
31 Desember 2015				31 December 2015
Utang usaha	177,204	-	-	177,204
Beban Akrua	287,793	-	-	287,793
Utang Non Usaha	1,269	-	-	1,269
Pinjaman jangka panjang	74,549	32,732	-	107,281
Jumlah	540,815	32,732	-	573,547
31 Desember 2014				31 December 2014
Utang usaha	112,746	-	-	112,746
Beban Akrua	169,668	-	-	169,668
Utang Non Usaha	1,611	-	-	1,611
Pinjaman jangka panjang	97,330	67,227	29,517	194,074
Jumlah	381,355	67,227	29,517	478,099

b. Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan menelaah secara berkala dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur permodalan dan keuntungan pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan Entitas Anak, proyeksi profitabilitas, arus kas operasi, dan pengeluaran modal. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menggunakan dana internal untuk mengurangi utang.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai tercatat bruto atas aset keuangan yang jatuh tempo kurang dari setahun, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

Nilai tercatat liabilitas keuangan yang termasuk utang usaha, utang lain-lain, akrual, dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai wajar karena dampak dari diskonto tidak dianggap signifikan.

b. Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the costs of capital.

The Company periodically reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, and projected capital expenditures. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may use internal funding to reduce debt.

c. Fair value estimation

The gross carrying amounts of financial assets with maturities of less than one year, including cash and cash equivalents, trade and other receivables approximate their fair values due to their short-term maturity.

The carrying values of financial liabilities which include trade payables, other payables, accruals and long-term debt approximate their fair values as the impact of discounting is not considered significant.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**25. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan
Pertimbangan Akuntansi Yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Tidak terdapat pertimbangan akuntansi yang penting yang akan mempengaruhi dengan signifikan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasti tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. Sources of Estimation Uncertainties
and Critical Accounting Judgments**

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities in subsequent reporting years.

There are no critical accounting judgments that will significantly affect the reported amounts in the consolidated financial statements.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and Subsidiaries base their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefit Liabilities

The present value of post-employment benefits obligation depends on several factors that are determined on an actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Company and Subsidiaries determine the appropriate discount rate at the end of the reporting period to be the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to settle an estimated obligation. In determining the appropriate interest rates, the Company and Subsidiaries

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

bunga yang sesuai, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait.

Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pascakerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan pascakerja diungkapkan pada Catatan 15.

Estimasi Umur Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Manajemen melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi fisik dan teknis serta perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap, jika terjadi, diperlakukan secara prospektif sesuai PSAK No. 25 (Revisi 2010) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". Nilai tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 8.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Secara umum manajemen menganalisis kecukupan penyisihan piutang berdasarkan beberapa hal, yaitu antara lain menganalisis historis piutang tak tertagih, konsentrasi piutang masing-masing pelanggan, kelayakan kredit yang diberikan dan perubahan jangka waktu pelunasan. Analisis tersebut dilakukan secara individual terhadap jumlah piutang yang signifikan, sedangkan kelompok piutang yang tidak signifikan dilakukan atas dasar kolektif. Pada tanggal pelaporan, jumlah tercatat piutang telah mencerminkan nilai wajarnya dan nilai tercatat tersebut dapat berubah secara material pada tahun pelaporan berikutnya, namun perubahan itu bukan berasal dari asumsi maupun estimasi yang dibuat pada tanggal pelaporan ini (lihat Catatan 4).

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

consider the interest rate of government bonds denominated in Rupiah that have a similar term to the corresponding period of the obligation.

Another key assumption is partly determined by current market conditions during the period in which the post-employment benefits are settled. Changes in the employee benefits assumption will impact recognition of actuarial gains or losses at the end of the reporting period. Information about assumptions and balances of liability and post employment benefits expense is disclosed in Note 15.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

Management makes a periodic review of the useful lives of property, plant and equipment based on several factors such as physical and technical conditions and development of technology in the future. The results of future operations will be materially influenced by the change in estimate as caused by changes in the factors mentioned above. Changes in estimated useful lives of property, plant and equipment, if any, are prospectively accounted for in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2010), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The carrying values of property, plant and equipment are disclosed in Note 8.

Provision for Impairment of Receivables

In general, management analyzes the adequacy of the allowance for impairment based on several data, which include analyzing historical bad debts, the concentration of each customer's trade receivables, credit worthiness and changes in a given period of repayment. The analysis is carried out individually on a significant amount of accounts receivable, while the insignificant group of trade receivables is carried out on a collective basis. At the reporting date, the carrying amount of trade receivables has been reflected at fair value and the carrying value may change materially in the subsequent reporting period. The change, however, will not be attributable to the assumptions and estimates made as of this reporting date (see Note 4).

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui hanya ketika pajak tangguhan yang timbul dapat dipulihkan, dalam hal ini tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi jumlah penambahan *subscribers*, inovasi teknologi, biaya operasi dan belanja modal di masa depan.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Nilai wajar atas instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 24.

26. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (nilai penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Asset

Deferred tax assets are recognized only when deferred tax will be recovered, in this case, depending on generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management estimates of future cash flows. These depend on estimates of the number of additional subscribers, technology innovation, operating cost and capital expenditure in the future.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statements of financial position is not available in an active market, it is determined using valuation techniques including the use of mathematical models. Input for this model is derived from observable market data for so long as data are available. When observable market data are not available, management judgment is required to determine the fair value. Fair value of financial instruments is disclosed in Note 24.

26. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

At 31 December 2015 and 2014, the Company and Subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (full amounts, except Rupiah equivalents):

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember/ December 2015		31 Desember/ December 2014		
	USD	Rupiah/ Rupiah Equivalent	USD	Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	6,354,001	87,653	4,706,248	58,546	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1,225,849	16,911	912,950	11,357	Trade receivables
Jumlah	7,579,850	104,564	5,619,198	69,903	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	(3,004,602)	(41,448)	(3,490,484)	(43,422)	Trade payables
Pinjaman jangka panjang	(7,337,100)	(101,215)	(14,624,220)	(181,925)	Long-term debt
Akrual	(12,588,322)	(173,656)	(8,123,504)	(101,056)	Accruals
Jumlah	(22,930,024)	(316,319)	(26,238,208)	(326,403)	Total
Liabilitas bersih	(15,350,174)	(211,755)	(20,619,010)	(256,500)	Net liabilities

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli mata uang asing yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak tersebut akan naik sebesar Rp9.655.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2015 had been translated using the middle rate of the sell and buy rates published by Bank Indonesia as at the date of the completion of these consolidated financial statements, the total net foreign currency liabilities of the Company and Subsidiaries would increase by Rp9,655.

27. Kombinasi Bisnis

Pada tahun 2015, Perusahaan mengakuisisi saham PT First Media Television sebesar 99,99% dalam meningkatkan nilai tambah dan memperkuat struktur usaha Perusahaan (lihat Catatan 1.c).

Tabel berikut adalah ikhtisar jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil – alih pada tanggal akuisisi (30 Juni 2015 dan 19 November 2015):

	Rp	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	7,617	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,848	Trade receivables
Pajak dibayar di muka	1,852	Prepaid taxes - other taxes
Biaya dibayar di muka	192	Prepaid expenses
Piutang pihak berelasi non-usaha	712	Non-trade receivables from related parties
Utang pajak	(1,240)	Tax payable
Beban akrual	(109)	Accruals
Utang non-usaha pihak berelasi	(1)	Non-trade payables to related parties
Jumlah aset neto	11,871	Total net assets
Porsi kepemilikan yang diperoleh	99,99%	Ownership interest acquired
Porsi kepemilikan atas nilai wajar aset neto	11,870	Proportionate share in fair value of net assets
Goodwill	7,345	Goodwill
Nilai gabungan imbalan yang dialihkan	19,215	Aggregate consideration transferred

27. Business Combination

In 2015, the Company acquired shares of PT First Media Television totaling 99.99% for value accretion and strengthening the Company's business structure (see Note 1.c).

The following table summarizes the identifiable assets acquired and liabilities taken over on acquisition dates (30 June 2015 and 19 November 2015):

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar Rp7.345 merupakan nilai potensi sinergi dengan bisnis inti Perusahaan dan Entitas Anak.

Beban terkait akuisisi tersebut tidak diperhitungkan dalam kombinasi bisnis ini karena tidak material dan telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Keuntungan yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali nilai wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak diakuisisi oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, laporan keuangan PT First Media Television sudah termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak sejak tanggal akuisisi 30 Juni 2015.

Sepanjang pengetahuan manajemen, kombinasi bisnis ini sudah dilakukan sesuai dengan regulasi-regulasi Otoritas Jasa Keuangan yang berkaitan dengan kombinasi bisnis.

28. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa pelayanan terpadu dalam hal penyediaan, antara lain, internet berkecepatan tinggi dan distribusi program televisi.

29. Informasi Tambahan untuk Arus Kas

Aktivitas investasi non kas pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pembelian aset tetap dan peralatan untuk instalasi melalui utang	123,966	36,929

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Goodwill arising from the acquisition amounted to Rp7,345 and represents the value of potential synergies with the core business of the Company and Subsidiaries.

Expenses related to the acquisition are not factored into this business combination because they are not material and have been charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the period.

Gain as a result of remeasuring to fair value the equity interest in the acquiree held by the acquirer before the business combination is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a result of the above acquisition, PT First Media Television's financial statements have been included in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries from the 30 June 2015 acquisition date.

To the best of management's knowledge, this business combination has been conducted in accordance with relevant regulations of the Financial Services Authority regarding business combinations.

28. Segment Information

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Company's internal reports in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segments based on these reports. The Board considers the business from the return on invested capital perspective. Total assets are managed centrally and are not allocated. The Company operates and manages the business as a single segment which provides for integrated services, among others, high-speed internet and distribution of television programs.

29. Supplementary Information for Cash Flows

Non-cash investing activities as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

Purchases of property, plant and equipment and equipment for installation through payables

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 dengan menerapkan PSAK tersebut secara retrospektif.

	31 Desember/ December 2014		1 Januari/ January 2014	
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Disajikan kembali/ Restatement	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Disajikan kembali/ Restatement
Laporan posisi keuangan konsolidasian				
Aset pajak tangguhan	33,380	33,613	35,898	36,501
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	64,608	65,535	50,633	53,042
Saldo Laba	1,299,438	1,298,744	783,749	781,943

Consolidated statements of financial position
Deferred tax assets
Long-term employee benefit liabilities
Retained earnings

	31 Desember/ December 2014	
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Disajikan kembali/ Restatement
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian		
Beban umum dan administrasi	286,084	286,073
Beban pajak penghasilan	198,017	198,020

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
General and administrative expenses
Income tax expense

31. Standar Akuntansi yang Berlaku pada 2016

Standar baru dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar Baru

- PSAK No. 110 (Revisi 2015): "Akuntansi Sukuk"

Penyesuaian

- PSAK No. 5: "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13: "Properti Investasi"
- PSAK No. 16: "Aset Tetap"

- PSAK No. 19: "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Restatement of Consolidated Financial Statements

In connection with the adoption of the new PSAK No. 24 (Revised 2013) effective from 1 January 2015, the Company has restated its financial statements for the years ended 31 December 2014 and 1 January 2014 and applied the said PSAK retrospectively.

	31 Desember/ December 2014	
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Disajikan kembali/ Restatement
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian		
Beban umum dan administrasi	286,084	286,073
Beban pajak penghasilan	198,017	198,020

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
General and administrative expenses
Income tax expense

31. Accounting Standards Effective in 2016

New standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after 1 January 2016, with early application permitted as are as follows:

New Standard

- PSAK No. 110 (revised 2015): "Accounting for Sukuk"

Improvements

- PSAK No. 5: "Operating Segments"
- PSAK No. 7: "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13: "Investments in Properties"
- PSAK No. 16: "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 19: "Intangible Assets"
- PSAK No. 22: "Business Combination"
- PSAK No. 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 53: "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4: "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15: "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 24: "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30: "Pungutan"

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16: "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No. 19: "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan" dan ISAK No. 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: "Properti Investasi".

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69: "Agrikultur" dan amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif".

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 53: "Share-based Payments"
- PSAK No. 68: "Fair Value Measurement"

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK No. 4: "Separate Financial Statements regarding Equity Method in Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15: "Investment in Associates and Joint Venture regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- PSAK No. 24: "Employee Benefits regarding Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- PSAK No. 65: "Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- PSAK No. 67: "Disclosures of Interest in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- ISAK No. 30: "Levies"

Amendments to standards which are effective for periods beginning on or after 1 January 2016, with prospective application are as follows:

- PSAK No. 16: "Property, Plant and Equipment regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- PSAK No. 19: "Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- PSAK No. 66: "Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation"

Amendments to a standard and an interpretation effective for periods beginning on or after 1 January 2017, with early application permitted are PSAK No.1: "Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative" and ISAK No. 31: "Scope Interpretation of PSAK No. 13: "Investment Properties".

New standard and amendment to a standard effective for periods beginning on or after 1 January 2018, with early application permitted are PSAK No. 69: "Agriculture" and amendments to PSAK No. 16: "Property, Plant and Equipment regarding Agriculture: Bearer Plants".

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. Tanggung Jawab Manajemen atas
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 17 Maret 2016.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of 31 December 2015 and 2014 and 1 January 2014 and for the Years Ended 31 December 2015 and 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. Management Responsibility for the
Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements that were authorized for issuance on 17 March 2016.

THE CONVERGENCE ERA



BeritaSatu Plaza 4th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950 - Indonesia

Tel (62-21) 627 8811
Fax (62-21) 627 8833